

Nomor/Number : 031/MTI/CORSEC/EXT/IV/2019
Lampiran/Attachment : 1 (satu) rangkap

Jakarta, 30 April 2019

Kepada Yth:

1. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal

Otoritas Jasa Keuangan

di Gedung Soemitro Djojohadikusumo,
Jl. Lapangan Banteng Timur 2-4, Sawah Besar
Jakarta Pusat- 10710

2. Kepala Divisi Penilai Perusahaan Grup 3

PT Bursa Efek Indonesia

Indonesia Stock Exchange Building
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan- 12190

**Perihal : Penyampaian Laporan Tahunan PT
Mora Telematika Indonesia Tahun
2018**

**Subject : Submission of Annual Report PT
Mora Telematika Indonesia Year
2018**

Surat ini kami sampaikan berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04.2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik ("**POJK 29**"); Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan Atas Informasi Atau Fakta Material oleh emiten atau Perusahaan Publik ("**POJK 31**"); Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 7/POJK.04/2018 tentang Penyampaian Laporan Melalui Sistem Pelaporan Elektronik Emiten atau Perusahaan Publik ("**POJK 7**"); Peraturan Peraturan PT Bursa Efek Indonesia nomor I.A3 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi (untuk selanjutnya disebut "**IDX IA3**");

*In order to comply with the regulation of the Financial Services Authority Regulation Number 29/POJK.04.2016 concerning Annual Report of Issuers or Public Companies ("**POJK 29**"); Financial Services Authority Regulation number 31/POJK.04/2015 concerning Disclosure of Material Information or Facts by issuers or Public Companies ("**POJK 31**"); Financial Services Authority Regulation Number 7/POJK.04/2018 concerning Submission of Reports Through the Electronic Reporting System of Issuers or Public Companies ("**POJK 7**"); Regulation of the Indonesia Stock Exchange number I.A3 regarding the Obligation of Information Submission (hereinafter referred to as "**IDX IA3**");*

Sebagai tambahan, Laporan Tahunan Perusahaan sebagaimana dimaksud diatas telah kami muat dan dapat diakses pada situs Perusahaan yaitu www.moratelindo.co.id.

In addition, the Annual Report as mentioned above has been uploaded by us and can be accessed on the Company's website www.moratelindo.co.id.

DISCLAIMER:

This Document is a translation of an official document issued by the respective party. Every effort has been made to ensure that the contents of this document are identical, accurate, and faithful to that published in Bahasa Indonesia. If there are discrepancies between the Bahasa Indonesia and English document, the Bahasa Indonesia document shall prevail

Demikian yang dapat kami sampaikan dan apabila terdapat informasi yang dibutuhkan mengenai surat ini terkait isu hukum, mohon untuk menghubungi Henry Rizard Rumopa (081310278078 - henry.rumopa@moratelindo.co.id atau corsec@moratelindo.co.id) dan terkait isu keuangan dan akuntansi, mohon untuk menghubungi Genta Andika Putra (081287667934 - genta.putra@moratelindo.co.id)

If there is information needed regarding this letter related to legal issues, please contact Henry Rizard Rumopa (081310278078 - henry.rumopa@moratelindo.co.id or corsec@moratelindo.co.id) and related to financial issues and accounting, please contact Genta Andika Putra (081287667934 - genta.putra@moratelindo.co.id)

Hormat Kami/*Sincerely Yours*,
PT Mora Telematika Indonesia

[signed]

Nama/Name : Henry Rizard Rumopa
Jabatan/Title : Sekretaris Perusahaan

Tembusan/CC:

- PT Bank Mega Tbk selaku Wali Amanat

DISCLAIMER:

This Document is a translation of an official document issued by the respective party. Every effort has been made to ensure that the contents of this document are identical, accurate, and faithful to that published in Bahasa Indonesia. If there are discrepancies between the Bahasa Indonesia and English document, the Bahasa Indonesia document shall prevail

Growing Fast with Innovation and Transformation

*Tumbuh Pesat dengan
Inovasi dan Transformasi*





Laporan Tahunan 2018
PT Mora Telematika Indonesia (Moratelindo)
dapat diunduh di situs kami
atau scan QR code ini

2018 Annual Report
PT Mora Telematika Indonesia (Moratelindo)
can be downloaded on our site
or scan this QR code

www.moratelindo.co.id



Growing Fast with Innovation and Transformation

Tumbuh Pesat dengan Inovasi dan Transformasi

Geliat inovasi di era teknologi kini terus menguat, khususnya dalam bidang telekomunikasi. Karenanya, sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar dan terdepan di Indonesia, PT Mora Telematika Indonesia (Moratelindo) selalu melakukan inovasi tiada henti. Hal tersebut dilakukan demi menciptakan kepuasan pelanggan dari berbagai segmen, baik korporasi lokal maupun internasional. Jaringan infrastruktur yang handal dan terhubung dari barat hingga ke timur Indonesia tak cukup menandai pertumbuhan pesat Kami. Berbekal pengalaman selama lebih dari 15 tahun, kini Moratelindo kian meluas dengan menggelar jaringan telekomunikasi di beberapa Negara, salah satunya ialah Singapura. Dengan demikian, Kami semakin yakin bahwa inovasi terbaik yang kami berikan akan berdampak bagi kemajuan industri teknologi telekomunikasi di bumi pertiwi, dan dunia.

The progress of innovation in the technological era constantly increases, especially in the telecommunication sector. Therefore, as the largest and foremost telecommunication company in Indonesia, PT Mora Telematika Indonesia (Moratelindo) always encourages the innovation without hesitation. The objective is to gain customer satisfaction from various segments, both local and international corporations. The reliable infrastructure networks connected from the west to the east of Indonesia have yet been sufficient in supporting our rapid growth. With more than 15 years of experience, Moratelindo is now expanding its business by extending the telecommunication networks in several countries, one of which is Singapore. Hence, we are better convinced that the best innovation we provide will give the impact on the advancement of the telecommunication technology industry in Indonesia and the world.

Daftar Isi

Table of contents

Jaringan Tulang Punggung Moratelindo dan Anak Perusahaan <i>Moratelindo and Subsidiary Backbone Network</i>	06	Perkembangan Jaringan Infrastruktur <i>Development of Infrastructure Network</i>	09	Sumber Daya Manusia <i>Human Resources</i>	67
6 Keunggulan Perseroan <i>6 Strengths of the Company</i>	08	Bertumbuh Seraya Memajukan Negeri <i>Growing While Advancing The Country</i>	10	Komposisi Pemegang Saham <i>Shareholders Composition</i>	69
Perusahaan Meningkatkan Pertumbuhan Bisnis <i>Company Increasing Business Growth</i>	09	Proyek Palapa Ring <i>Palapa Ring Project</i>	10	Entitas Anak Perusahaan <i>Subsidiaries</i>	70
		Proyek Palapa Ring Paket Barat <i>Palapa Ring West Package Project</i>	12	Sekilas Entitas Anak Perusahaan <i>Subsidiaries at Glance</i>	72
		Proyek Palapa Ring Paket Timur <i>Palapa Ring East Package Project</i>	12	Kronologi Pencatatan Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 <i>Chronology of Registering Bonds I Moratelindo 2017</i>	77
Tinjauan Kinerja 2018 <i>Performance Review 2018</i>		Profil Perusahaan <i>Company Profile</i>		Ikhtisar Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 <i>Bonds Overview</i>	78
Ikhtisar Data Keuangan Penting <i>Financial Highlights</i>	14	Informasi Perusahaan <i>Company Information</i>	39	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi <i>Realization in Use of Bonds Public Offering</i>	80
Ikhtisar Operasi per Segmen Usaha <i>Operating Highlights per Business Segment</i>	21	Tonggak Sejarah <i>Milestones</i>	44	Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal <i>Capital Market Supporting Institutions and Professions</i>	83
Laporan Dewan Komisaris dan Direksi <i>Board of Commissioners and Board of Directors Reports</i>		Visi, Misi & Nilai Perusahaan <i>Vision, Mission & Corporate Values</i>	46	Penghargaan dan Sertifikasi <i>Awards and Certifications</i>	86
		Kegiatan Usaha <i>Business Activities</i>	48	Struktur Grup Perusahaan <i>Company Group Structure</i>	88
Laporan Dewan Komisaris <i>Report of the Board of Commissioners</i>	24	Struktur Organisasi <i>Organizational Structure</i>	52		
Laporan Direksi <i>Report of the Board of Directors</i>	28	Profil Dewan Komisaris <i>Profiles of the Members of the Board of Commissioners</i>	54		
Tanggung Jawab Laporan Tahunan <i>Responsibility for Annual Reporting</i>	36	Profil Direksi <i>Profiles of the Members of the Board of Directors</i>	60		
		Rangkap Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi <i>Multiple Positions of the Board of Commissioners and Directors</i>	65		
		Hubungan Afiliasi antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham dan Entitas Anak <i>Affiliated Relationship of Members of Board of Commissioners, Board of Directors, Shareholders and Subsidiaries</i>	66		



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Umum <i>General</i>	91
Perubahan Kebijakan Akuntansi <i>Changes in Accounting Policies</i>	92
Analisa Laporan Keuangan <i>Analysis of Financial Statements</i>	92
Belanja Modal <i>Capital Expenditure</i>	98
Segmen Operasi <i>Operation Segments</i>	98
Tinjauan Industri <i>Industry Overview</i>	101
Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang/Modal <i>Material Information about Investment, Expansion, Divestment, Merger, Acquisition or Debt/Capital Restructuring</i>	103
Transaksi-Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi-Transaksi dengan Afiliasi <i>Material Transactions Containing Conflict of Interest an/or Transaction with Affiliates</i>	105
Analisis Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Perusahaan <i>Analysis of the Ability to Pay Debt and Level of Company Collectibility</i>	106
Struktur Permodalan dan Kebijakan Manajemen <i>Capital Structure and Management Policy</i>	107
Aspek Pemasaran <i>Marketing Aspect</i>	109

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Laporan Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance Report</i>	111
Struktur Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance Structure of The Company</i>	112
Pedoman Tata Kelola Perusahaan <i>Corporate Governance Guidelines</i>	114
Rapat Umum Pemegang Saham <i>General Meeting of Shareholders</i>	115
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	118
Direksi <i>Board of Directors</i>	121
Penilaian Terhadap Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris <i>Assessment of Board of Commissioners and Directors Performance</i>	124
Komite Audit <i>Audit Committee</i>	125
Komite Nominasi dan Remunerasi <i>Nomination and Remuneration Committee</i>	130
Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	134
Unit Audit Internal <i>Internal Audit Unit</i>	137
Sistem Pengendalian Internal <i>Internal Controlling System</i>	141
Tinjauan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal <i>Review of Effectiveness of Internal Control System</i>	142
Manajemen Risiko <i>Risk Management</i>	143
Sistem Manajemen Risiko <i>Risk Management System</i>	149

Perkara-Perkara Yang Dihadapi Dan Yang Berhubungan Dengan Perusahaan, Dewan Komisaris Dan Direksi Di Tahun 2018 <i>Significant Cases Faced by the Company, Board of Commissioners and Board of Directors in 2018</i>	150
Informasi Sanksi Administratif <i>Administrative Sanction Information</i>	151
Akses Informasi <i>Information Access</i>	151
Kode Etik <i>Code of Conduct</i>	151
Whistleblowing System <i>Whistleblowing System</i>	154

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

159

Laporan Keuangan

Financial Statements

Laporan Keuangan Konsolidasian untuk Tahun- tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 <i>Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2018 and 2017</i>	166
---	------------



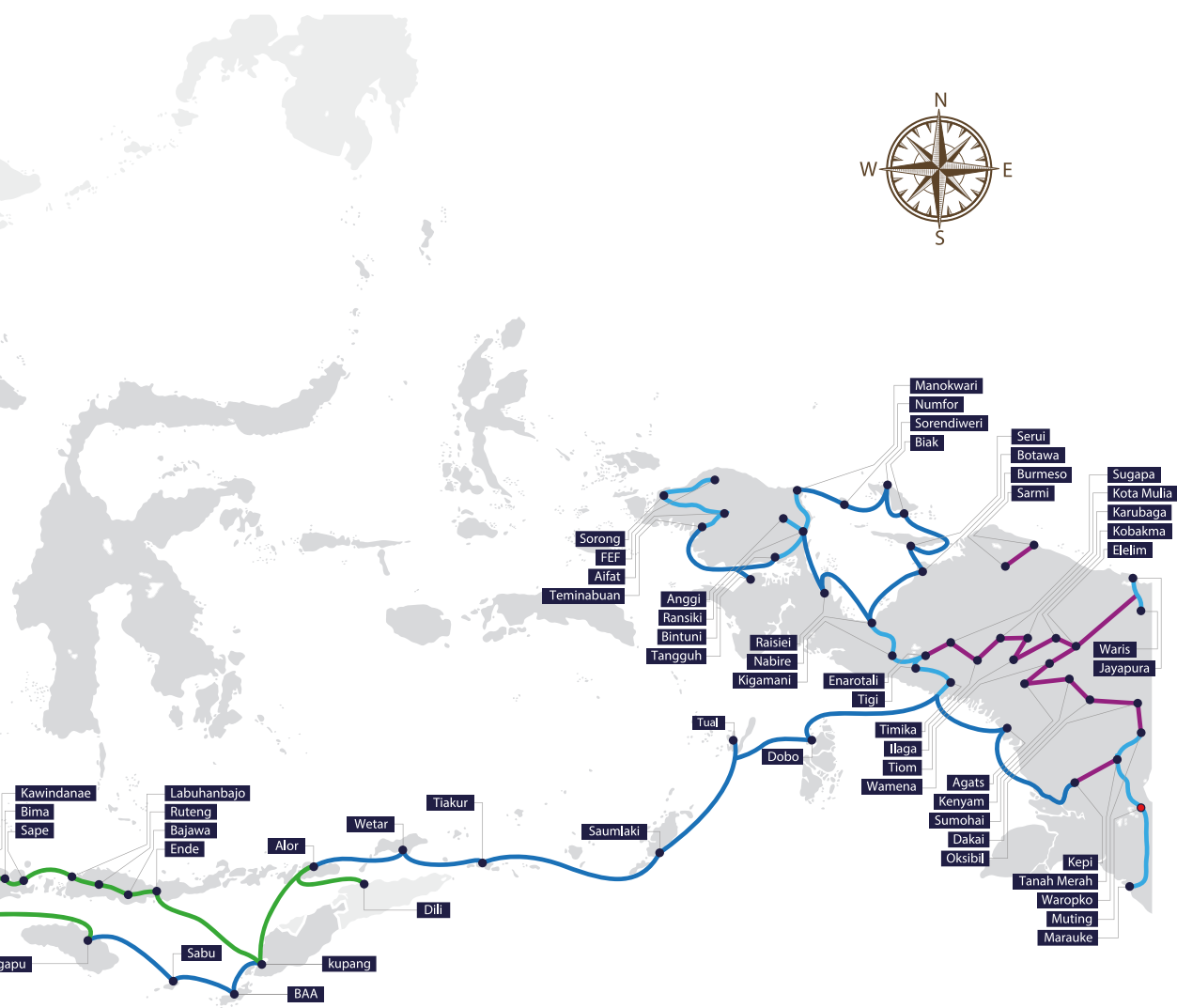
Jaringan Tulang Punggung Moratelindo dan Anak Perusahaan

Moratelindo and Subsidiary Backbone Network



LEGEND

- Moratelindo Submarine Cable
- Moratelindo Inland Cable
- Palapa Ring Barat Submarine Cable
- Palapa Ring Barat Inland Cable
- Palapa Timur Telematika Submarine Cable
- Palapa Timur Telematika Inland Cable
- Radio Connection
- Planning
- State Capital
- Point of Presence (PoP)
- Inland Amplifier (ILA)
- Nusantara Data Center (NDC)



TELECOMMUNICATION LICENSES

Internet Service Provider

KEP. DIRJEN PPI No. 78 Tahun 2016

Network Access Provider

KEP. DIRJEN PPI No. 73 Tahun 2016

Closed Fixed Network

KEP. DIRJEN PPI No. 838 Tahun 2015

Local Fixed Network

KEP. MENTRI KOMINFO No. 382 Tahun 2013

Leased Line & International Internet Gateway

License to provide Facilities Based Operations (FBO) Granted by the info communications development authority of Singapore to Moratel International Pte. Ltd under section 5 of the Telecommunications Act (chapter 323) on 1 September 2010

6 Keunggulan Perseroan

6 Qualities of the Company

1. Merupakan perusahaan operator terbesar di Indonesia yang menyediakan jaringan tulang punggung (*backbone*) serat optik, dan saat ini telah menjadi penyelenggara jaringan serat optik dengan jumlah kabel terpanjang kedua di Indonesia.
 2. Memiliki jaringan *backbone* kabel darat dan kabel laut terintegrasi yang membentang dari Denpasar-Jawa-Sumatera, hingga Singapura dan Malaka, di mana pada saat ini pengembangan jaringan di area Kepulauan Riau dan Singkawang melalui anak perusahaan PT Palapa Ring Barat telah selesai dilakukan dan pengembangan jaringan pada area Nusa Tenggara Timur, Maluku Tenggara Barat, Maluku Barat Daya hingga Papua dan Papua Barat, sedang dilakukan melalui anak perusahaannya PT Palapa Timur Telematika, sedangkan pada area Denpasar dan Nusa Tenggara Barat sedang dilakukan pengembangan oleh Perusahaan. Keunggulan ini memungkinkan Perusahaan untuk memberikan layanan internet secara stabil dengan kecepatan transfer data yang tinggi.
 3. Melakukan pemeliharaan jaringan secara maksimal, didukung oleh penyediaan infrastruktur backup untuk memungkinkan Perusahaan bertindak secara cepat dan langsung ketika terjadi gangguan layanan.
 4. Menggunakan teknologi unggulan dan terkini seperti DWDM, Metro-E dan GPON. Hal ini menempatkan Perusahaan sejajar dengan perusahaan-perusahaan terkemuka di dunia dalam hal pemanfaatan teknologi terbaik untuk memaksimalkan kegiatan operasional.
 5. Memiliki kapasitas besar yang tersedia dan siap digunakan sehingga memungkinkan Perusahaan untuk menawarkan harga yang kompetitif kepada pelanggan.
 6. Menyediakan layanan internet stabil dengan dukungan kabel serat optik pada segmen retail (*home*) dan enterprise.
1. *The largest company in Indonesia that provides a fiber optic backbone network. The operator of the second longest fiber optic network in Indonesia.*
 2. *The Company possesses an integrated backbone network of landline and marine cable extending from Denpasar-Java-Sumatra, to Singapore and Malacca, where currently the network development in Riau Islands and Singkawang area through subsidiary of PT Palapa Ring Barat has been completed and network development in the areas of East Nusa Tenggara, Western Southeast Maluku, Southwest Maluku to Papua and West Papua, is being done through its subsidiary PT Palapa Timur Telematika, while in the area of Denpasar and West Nusa Tenggara is being developed by the Company. This advantage enables the Company to provide stable internet services with high data transfer rates.*
 3. *The Company performs regular network maintenance, which is supported by the provision of backup infrastructure that enables the Company to take immediate action in the event of any service interruption.*
 4. *The Company employs the latest technology including DWDM, Metro-E and GPON. This has positioned the Company at par with the world's leading companies in terms of utilizing the best technology to maximize its operational activities.*
 5. *The Company possesses large market capacity, which enables it to offer competitive pricing to its customers.*
 6. *The Company provides stable internet services with a fiber optic cable support for the retail (home) and enterprise segments.*

Pengalaman lebih dari 15 tahun telah memantapkan posisi kami sebagai perusahaan independen penyedia jaringan telekomunikasi terkemuka di Indonesia. Total jaringan serat optik yang kami miliki mencapai sepanjang 36.951 km yang terhubung dengan 6 Nusantara Data Center (NDC) di Medan, Batam, Palembang, Surabaya, Jakarta dan Bali. Hal ini mengukuhkan keunggulan Perusahaan dalam memberikan layanan prima kepada seluruh pelanggan dan segenap pemangku kepentingan lainnya.

With over 15 years of experience, we have established our position as a leading independent operators of wholesale telecommunication network in Indonesia. Our total fiber optic network reaches 36.951 km and has 6 Nusantara Data Centers (NDC) in Medan, Batam, Palembang, Surabaya, Jakarta and Bali. This coverage ensures that the Company is able to provide excellent service to all of its customers and stakeholders.

Perusahaan Meningkatkan Pertumbuhan Bisnis

Company Increasing Business Growth

1. Mengembangkan infrastruktur baru untuk memperkuat jaringan *backbone* domestik dan internasional yang sudah ada sebelumnya.
2. Menyediakan kapasitas jaringan terpasang untuk memenuhi kebutuhan pasar.
3. Meningkatkan kualitas layanan sebagai strategi untuk mendorong penetrasi pasar ritel.
4. Melakukan penetrasi pasar dengan fokus terhadap wilayah yang telah terdapat jaringan *backbone* kabel serat optik.
5. Menawarkan produk-produk inovatif dengan harga kompetitif dengan mengedepankan kestabilan jaringan guna memperkuat daya saing.
6. Menawarkan paket produk unggulan dengan harga promo untuk menarik pelanggan.
7. Meningkatkan promosi di berbagai media guna mendukung penetrasi pasar ritel.
8. Berpartisipasi aktif dalam pameran teknologi untuk meningkatkan *brand awareness*.

1. *Develop a new infrastructure to strengthen the existing domestic and international backbone network.*
2. *Provide installed network capacity to meet market needs.*
3. *Improve service quality as a strategy to encourage retail market penetration.*
4. *Conducting market penetration with a focus on existing areas of fiber optic cable backbone network.*
5. *Offering innovative products at competitive prices by promoting network stability to strengthen competitiveness.*
6. *Offer superior product packages with promo price to attract customers.*
7. *Increase promotion in various media to support retail market penetration.*
8. *Actively participate in technology exhibitions to enhance brand awareness.*

Perkembangan Jaringan Infrastruktur

Development of Infrastructure Network

Uraian / Description	2017	2018
Total Backbone (Km)	18,703	21,953
Submarine (Km)	9,536	10,429
Inland (Km)	9,167	11,524
Total Access (Km)	11,315	14,998
Metro E (Km)	9,831	10,514
FTTH (Km)	1,484	4,484
Total (km)	30,018	36,951
Capacity (G)	1,710	11,210

Hasil yang baik di sisi operasional dan finansial tidak pernah menjadikan kami berpuas diri. Bagi kami, pencapaian hari ini adalah tantangan yang harus dilampaui di masa mendatang. Didukung oleh tim yang berpengalaman, kami senantiasa menetapkan target-target baru untuk kami capai. Pelayanan unggul kepada segenap pelanggan dan komitmen melayani negeri mendasari langkah kami untuk terus bergerak lebih baik menuju perusahaan penyedia layanan infrastruktur telekomunikasi domestik dan internasional terkemuka

BERTUMBUH SERAYA MEMAJUKAN NEGERI

Dewasa ini, Indonesia sedang bergerak menjadi negara digital. Posisi strategis di antara dua samudera dan dua benua, serta luas wilayah mencapai 1,9 juta km² merupakan peluang bagi Indonesia untuk menjadi pusat transit trafik regional dan global. Namun demikian, penetrasi internet di tanah air ternyata relatif rendah dibandingkan negara-negara lain di kawasan Asia. Ketertinggalan ini terutama disebabkan oleh minimnya sarana dan infrastruktur telekomunikasi yang kurang memadai.

Guna meningkatkan daya saing nasional, Pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2014 telah menetapkan rencana pembangunan pita lebar nasional. Pada tahun 2019 program ini akan menjangkau seluruh wilayah Indonesia dengan target akses tetap di wilayah perkotaan ke 71% rumah tangga (20Mbps), 30% populasi, dan akses bergerak ke seluruh populasi (1 Mbps). Sementara wilayah pedesaan ke 49% rumah tangga (10 Mbps), 6% populasi, dan akses bergerak 52% populasi (1 Mbps).

Selain itu, Pemerintah juga tengah menyelenggarakan proyek strategis untuk meningkatkan infrastruktur telekomunikasi nasional melalui Proyek Palapa Ring. Proyek ini melakukan pembangunan serat optik nasional di seluruh Indonesia guna menghubungkan beberapa Kotamadya dan Kabupaten. Perusahaan selaku penyedia jaringan telekomunikasi terbesar saat ini, berperan sebagai penerima mandat untuk mengerjakan proyek Palapa Ring Paket Barat dan Palapa Ring Paket Timur.

Proyek Palapa Ring

Proyek Palapa Ring merupakan proyek antara pemerintah dan badan usaha yang diluncurkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Republik Indonesia yang bertujuan untuk membangun infrastruktur telekomunikasi berupa pembangunan serat optik di seluruh Indonesia. Proyek ini bertujuan untuk menghubungkan seluruh kabupaten/kota baik di wilayah komersial maupun non-komersial. Melalui proyek serat optik Palapa Ring, diperkirakan akan terjadi lonjakan kebutuhan trafik khususnya ke dan dari wilayah yang saat ini belum terjangkau oleh operator telekomunikasi. Proyek Palapa Ring mengintegrasikan jaringan yang sudah ada dengan

Good results on the operational and financial side never made us satisfied. For us, today's achievements are tomorrow's challenges that must be surpassed. Supported by experienced teams, we constantly set new targets to achieve. Superior service to all customers and a commitment to serve the country underpins our move to continue better towards leading domestic and international telecommunication infrastructure services provider.

GROWING WHILE ADVANCING THE COUNTRY

Today, Indonesia is moving into a digital country. The strategic position between the two oceans and two continents, and the area reaching 1.9 million km² is an opportunity to become a transit center for regional and global traffic. However, internet penetration in the country is relatively low compared to other countries in the Asian region. This lag is mainly due to the lack of inadequate telecommunications facilities and infrastructure.

In order to improve national competitiveness, the Government through Presidential Regulation Number 96 of 2014 has established a plan for national broadband development. In 2019 this program will reach all regions of Indonesia with fixed access targets in urban areas to 71% of households (20Mbps), 30% of the population, and mobile access to the entire population (1 Mbps). While rural areas are targeted to 49% of households (10 Mbps), 6% of the population, and mobile access to 52% of the population (1 Mbps).

In addition, the Government is also conducting a strategic project to improve the national telecommunications infrastructure through the Palapa Ring Project. The project carries out national optical fiber development throughout Indonesia to connect several cities and regencies. The company, as the largest telecommunication network provider at the moment, acts as the recipient of a mandate to work on the West Palapa Ring Package project and the East Palapa Ring Package.

Palapa Ring Project

The Palapa Ring is a project between the government and business entity launched by the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia which aims to build telecommunications infrastructure in the form of optical fiber development throughout Indonesia. This project aims to connect all districts/cities in both commercial and non-commercial areas. Through the Palapa Ring fiber optic project, it is estimated that there will be a surge in traffic requirements, especially to and from regions that currently are not reached by telecommunications operators. The Palapa Ring project integrates existing networks with new networks. The planned network will become foundation of



jaringan baru. Jaringan yang direncanakan tersebut akan menjadi tumpuan semua penyelenggara telekomunikasi dan pengguna jasa telekomunikasi di Indonesia dan terintegrasi dengan jaringan yang telah dimiliki oleh penyelenggara telekomunikasi. Akselerasi pertumbuhan dan pemerataan pembangunan sosial ekonomi melalui ketersediaan infrastruktur jaringan telekomunikasi berkapasitas besar yang terpadu dapat memberikan jaminan kualitas internet dan komunikasi yang berkualitas tinggi, aman dan murah. Perusahaan memperoleh mandat untuk mengerjakan proyek Palapa Ring Paket Barat dan Palapa Ring Paket Timur.

Saat ini Palapa Ring Paket Barat sudah beroperasi sejak bulan Maret tahun 2018. Sedangkan, proyek Palapa Ring Paket Timur ditargetkan beroperasi pada triwulan ke-2 tahun 2019. Dengan demikian, pada tahun ini seluruh proyek Palapa Ring yang dimandatkan sudah akan aktif beroperasi.

Pendanaan untuk kedua proyek tersebut seluruhnya telah diperoleh melalui perbankan. Pendanaan tersebut mendapatkan jaminan lewat skema *availability payment* (AP) dengan kontrak proyek selama 15 tahun. Skema AP diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan nomor 190/PMK.08/2015 yang mana merupakan pembayaran secara berkala selama masa konsesi berdasarkan pada ketersediaan layanan infrastruktur yang telah dibangun oleh badan usaha. Komponen biaya yang dapat dibayarkan oleh AP adalah biaya modal, biaya operasional, dan keuntungan wajar yang diinginkan oleh badan usaha. Dengan skema ini risiko permintaan (*demand risk*) dari tersedianya layanan infrastruktur akan ditanggung sepenuhnya oleh Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) yaitu Kementerian Kominfo. Dengan diambarnya resiko tersebut, badan usaha mendapat kepastian pengembalian investasi jika dapat mencapai kriteria layanan sebagaimana yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kerjasama.

Proyek Palapa Ring Paket Barat menelan dana AP sekitar Rp. 3,48 triliun, sedangkan proyek Palapa Ring Paket Timur sebanyak Rp. 14,06 triliun. Adapun sumber dana AP diperoleh dari *Universal Service Obligation* (USO) di bawah Kementerian Kominfo. Badan Usaha Pelaksana (BUP) dalam hal ini PT Palapa Ring Barat untuk Proyek Palapa Ring Paket Barat dan PT Palapa Timur Telematika untuk Proyek Palapa Ring Paket Timur menerima AP secara bulanan selama 15 tahun dimana pembayaran AP tersebut dijamin oleh PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII).

Kedua proyek ini juga mendapatkan jaminan dari PII karena termasuk ke dalam 19 sektor infrastruktur ekonomi dan sosial, salah satunya adalah sektor telekomunikasi. Penjaminan berlangsung selama 12 tahun atas kemungkinan-kemungkinan yang terjadi, antara lain batalnya proyek dari pemerintah serta risiko-risiko lainnya.

all telecommunications operators and users in Indonesia and integrated with the network that has been owned by telecommunications operators. Acceleration of growth and equal distribution of socio-economic development through the availability of integrated large capacity telecommunications network infrastructure will guarantee high quality, safe and inexpensive internet and communication quality. The Company has a mandate to work on the West Palapa Ring Package project and the East Palapa Ring Package.

At present the Palapa Ring West has been operating since March 2018. Meanwhile, the East Palapa Ring Package project is targeted to operate in the second quarter of 2019. Thus, this year all mandated Palapa Ring projects will be active.

Funding for the two projects has all been obtained through banking. The funding was secured through the availability payment (AP) scheme with a 15-year project contract. The AP scheme is regulated in the Minister of Finance Regulation number 190/PMK.08/2015 which is a periodic payment during the concession period based on the availability of infrastructure services that have been built by the business entity. Components of costs that can be paid by the AP are capital costs, operational costs, and reasonable benefits desired by the business entity. With this scheme demand risk (demand risk) from the availability of infrastructure services will be borne entirely by the Person in Charge of the Cooperation Project (PJPK), namely the Ministry of Communication and Information. With this risk taken, the business entity gets the certainty of return on investment if it can achieve the service criteria as agreed in the cooperation agreement.

The West Palapa Ring project consumes AP funds of around Rp. 3.48 trillion, while the East Palapa Ring Package project is Rp. 14.06 trillion. The source of AP funds is obtained from Universal Service Obligation (USO) under the Ministry of Communication and Information. Executing Business Entity (BUP) in this case PT Palapa Barat Ring for the West Palapa Ring Package Project and PT Palapa Timur Telematics for the East Palapa Ring Package Project receive AP on a monthly basis for 15 years where the AP payment is guaranteed by PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII).

The two projects also received guarantees from PII because they were included in 19 economic and social infrastructure sectors, one of which was the telecommunications sector. The guarantee lasts 12 years for the possibilities that occur, including the cancellation of projects from the government and other risks.

Proyek Palapa Ring Paket Barat

Proyek Palapa Ring Paket Barat merupakan proyek pembangunan infrastruktur jaringan tulang punggung (*backbone*) serat optik nasional Indonesia bagian Barat yang ditujukan demi pemerataan akses pitalebar (*broadband*). Proyek Palapa Ring Paket Barat dimenangkan oleh konsorsium Moratelindo – PT Ketrosden Triasmitra yang dinyatakan secara resmi oleh Kementerian Kominfo pada 22 Januari 2016. Perusahaan sebagai pemimpin konsorsium membentuk anak usaha, yaitu PT Palapa Ring Barat (“PRB”), yang berfokus menjalankan proyek ini. PRB melakukan penandatanganan kerjasama kredit investasi dengan Bank Mandiri

Pemasangan kabel serat optik bawah laut dalam proyek Palapa Ring Paket Barat telah dimulai pada Agustus 2016 dan sudah menjangkau Wilayah Riau dan Kepulauan Riau (hingga kepulauan Natuna) dengan total panjang kabel serat optik 2.131 km. Saat ini proyek Palapa Ring Paket Barat sudah beroperasi sejak bulan Maret tahun 2018 dan memasuki tahap komersial dimana Perusahaan telah mendapatkan availability payment selama 10 bulan di tahun 2018.

Pekerjaan proyek Palapa Ring Paket Barat meliputi segmen Tanjung Bembam Batam – Tarempa; segmen Tarempa – Ranai; segmen Ranai – Singkawang; dan segmen Sekanah Daik Lingga – UQJ Bintan Tanjung Bembam. Tahap kedua adalah pembangunan kabel serat optik bawah laut dari Batam – Karimun – Tebing Tinggi – Bengkalis – Siak serta segmen Daik Lingga – Kuala Tungkal.

Proyek Palapa Ring Paket Timur

Proyek Palapa Ring Paket Timur merupakan proyek pembangunan infrastruktur jaringan tulang punggung (*backbone*) serat optik nasional Indonesia bagian Timur yang ditujukan demi pemerataan akses pitalebar (*broadband*). Proyek ini dimenangkan oleh konsorsium Perusahaan – PT Inti Bangun Sejahtera, Tbk - PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera - PT Smart Telecom. Perusahaan membentuk anak usaha, yaitu PT Palapa Timur Telematika (“PTT”), yang berfokus menjalankan proyek ini. Perjanjian kerjasama proyek Palapa Ring Paket Timur diatur dalam Perjanjian Kerjasama antara Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan PT. Palapa Timur Telematika Nomor: 1425/M.KOMINFO/HK.03.02.09/2016 dan Nomor: 2901/PTT/PD-DIR/IX 2016.

Indonesia Timur memiliki sumber daya alam yang sangat kaya, namun karena masih minimnya infrastruktur telekomunikasi di wilayah ini, membuatnya tertinggal dibandingkan dengan wilayah lainnya seperti bagian Barat dan Tengah. Dengan adanya program ini diharapkan Indonesia bagian Timur dapat mengejar perkembangan infrastruktur telekomunikasi, sehingga tidak ada lagi akses

Palapa Ring West Package Project

The Palapa Ring West Package Project is an infrastructure development project of national fiber optic fiber network backbone in Western of Indonesia aiming to give the equity of broadband access. The project was obtained by the Moratelindo consortium - PT Ketrosden Triasmitra, officially declared by the Ministry of Communication and Information on 22 January 2016. The Company as the consortium leader formed a subsidiary, PT Palapa Ring Barat (“PRB”) focusing on running this project. PRB signed a joint investment credit agreement with Bank Mandiri.

Underwater fiber optic cable installation of the the Palapa Ring West Package project began in August 2016 and has reached Riau and its Islands (up to the Natuna Islands) with a total fiber optic cable length of 2,131 km. Currently, the Palapa Ring West Package project has been operating since March 2018 and entered the commercial phase. The Company has received availability payment for 10 months in 2018.

The West Package Palapa Ring project work covers Tanjung Bembam Batam - Tarempa segment; Tarempa - Ranai segment; Ranai segment - Singkawang; and the Daik Lingga - UQJ Bintan Sekanah Tanjung Bembam segment. The second stage is the construction of submarine fiber optic cables from Batam - Karimun - Tebing Tinggi - Bengkalis - Siak and the Daik Lingga - Kuala Tungkal segment.

Palapa Ring East Package Project

The East Package Palapa Ring Project is an backbone network development project of national fiber optic in Eastern Indonesia backbone aiming to give the equal access of broadband. This project was obtained by the Company's consortium - PT Inti Bangun Sejahtera, Tbk - PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera - PT Smart Telecom. The Company formed a subsidiary, PT Palapa Timur Telematika (“PTT”), focusing on running this project. The cooperation agreement of Palapa Ring East Package project is regulated in a Cooperation Agreement between the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia and PT. Palapa Timur Telematika Number: 1425/M.KOMINFO/HK.03.02.09/2016 and Number: 2901/PTT/PD-DIR/IX 2016.

Eastern Indonesia has very rich natural resources. However, due to the lack of telecommunication infrastructure in this region, this region has lagged behind others such as the West and Central Indonesia. Through this program, it is expected that Eastern Indonesia can pursue the development of telecommunication infrastructure, to put down slow and expensive internet access, and data connectivity demands

internet yang lambat dan mahal, dan kebutuhan konektivitas data dapat terpenuhi dengan baik. Diharapkan ini juga menjadi langkah dalam mempercepat pembangunan dan pemerataan ekonomi di wilayah tersebut.

Pendanaan untuk proyek ini berasal dari sindikasi beberapa bank dengan lead arranger Bank BNI. Proyek Palapa Ring Paket Timur direncanakan dapat menjangkau 514 kabupaten yang tersebar dan menjangkau wilayah provinsi Nusa Tenggara Timur, Maluku, Papua dan Papua Barat. Total panjang jaringan mencapai 8.454 km yang terbagi menjadi 50% kabel serat optik laut, 45% kabel fiber optic darat dan 5 persen microwave links. Perusahaan menargetkan pengoperasian jaringan Palapa Ring Paket Timur di triwulan ke-2 2019.

Tahapan Pelaksanaan Proyek

Tahapan pelaksanaan proyek Palapa Ring Paket Barat dan Timur antara lain:

1. Marine survey and inland survey
2. Akuisisi lahan untuk penempatan perangkat (NOC – Network Operation Center) dan pembangunan tower untuk penempatan microwave (khusus untuk proyek Palapa Ring Paket Timur)
3. Pemesanan material berupa kabel laut dan darat, perangkat aktif, microwave dan lain-lain
4. Penggelaran kabel darat dan laut serta pembangunan NOC
5. Pemasangan perangkat aktif
6. Uji layak operasi
7. Serah terima proyek

can be met properly. This is expected to also become an accelerating step of development and economic equality in the region.

This project funding comes from a syndicate of several banks with BNI Bank's lead arranger. The Palapa Ring East Package project is planned to be able to reach 514 districts th spread out and reach the provinces of East Nusa Tenggara, Maluku, Papua and West Papua. The total network length reaches 8,454 km, divided into 50% marine fiber optic cable, 45% land fiber optic cable and 5 percent microwave links. The Company the operational target of the East Palapa Ring package network the 2nd quarter of 2019.

Project Implementation Stages

The stages of implementing the West and East Package Palapa Ring projects include:

1. *Marine survey and inland survey*
2. *Acquisition of land for device placement (NOC - Network Operation Center) and construction of towers for microwave placement (specifically for the Palapa Ring Eastern Package project)*
3. *Ordering materials of sea and land cables, active devices, microwaves and others*
4. *Deploying of land and sea cables and the construction of NOCs*
5. *Installing active devices*
6. *Conducting proper test of operation*
7. *Doing project handover*

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Financial Highlights

Tabel-tabel di bawah ini menggambarkan ikhtisar data keuangan penting Perusahaan berdasarkan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris yang ditandatangani oleh Ahmad Syakir dengan Izin Akuntan Publik No. AP.0153 pada tanggal 28 Februari 2019, dengan Opini tanpa modifikasi.

The tables below illustrate an overview of the Company's financial highlights data based on the Company's financial statements for the years ended December 31, 2018 and 2017 which were audited by Mirawati Sensi Idris Public Accountant Office signed by Ahmad Syakir with the Public Accountant License No. AP.0153 on February 28, 2019, with Opinion without modification.

LAPORAN POSISI KEUANGAN dalam rupiah kecuali persentase

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION in rupiah except percentage

Uraian	2018	2017	2016	Description
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Asset
Kas dan setara kas	746.439.069.086	1.012.642.439.578	88.029.232.565	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak	100.000.000	100.000.000	100.000.000	Tax amnesty assets
Piutang usaha:				Trade accounts receivables:
Pihak berelasi	2.628.284.768	2.391.564.989	5.263.499.640	Related party
Pihak ketiga – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp. 7.600.134.998 Rp. 6.392.772.158 dan Rp. 6.258.695.742 pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016	363.025.929.002	222.098.618.719	167.957.212.675	Third parties - net allowance for impairment of Rp. 7,600,134,998 Rp. 6,392,772,158 and Rp. 6,258,695,742 as of December 31, 2018, 2017 and 2016 respectively
Piutang lain-lain	5.188.358.320	2.197.324.404	1.430.893.782	Other accounts receivable
Bagian aset tidak lancar yang jatuh tempo dalam setahun:				Current portion of non-current assets:
Piutang konsesi jasa	304.165.014.996	253.470.845.833	-	Service concessions receivable
Uang muka	10.480.355.461	5.868.261.945	7.852.553.599	Advances
Biaya dibayar dimuka	42.548.508.217	19.600.758.222	16.031.036.793	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	120.613.496.161	341.195.789.569	46.402.777.909	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain	22.639.753.408	18.335.685.939	1.856.048.124	Other current assets
Jumlah aset lancar	1.617.828.769.419	1.877.901.289.198	334.923.255.087	Total current assets
Aset tidak lancar				Non current assets
Aset yang dibatasi penggunaannya	3.880.544.329	4.003.646.048	6.449.070.185	Restricted assets
Piutang dari pihak berelasi	6.032.914.954	6.032.914.954	6.032.914.954	Due from a related party
Piutang konsesi jasa	4.557.237.438.182	1.445.393.273.397	88.692.503.033	Services concession receivable
Investasi	-	-	5.410.908.605	Investment
Uang muka	395.795.655.330	1.516.469.805.220	296.318.499.415	Advances

Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp. 577.169.187.956, Rp. 422.623.366.475 dan Rp. 292.934.360.184 pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016	2.366.367.495.240	1.595.161.418.409	1.327.889.632.420	<i>Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp. 577,169,187,956, Rp. 422,623,366,475 and Rp. 292,934,360,184 as of December 31, 2018, 2017 and 2016 respectively</i>
Aset pengampunan pajak - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp. 273.861.281, Rp. 142.407.866 dan Rp. 10.954.451 pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016	2.647.325.719	2.778.779.134	2.910.232.549	<i>Tax amnesty assets - net of accumulated depreciation of Rp. 273,861,281, Rp. 142,407,866 and Rp. 10,954,451 as of December 31, 2018, 2017 and 2016, respectively</i>
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp. 5.221.400.788, Rp. 5.759.564.887 dan Rp. 4.738.775.161 pada tanggal 31 Desember 2018, 2017 dan 2016	321.962.522	2.080.233.423	399.582.149	<i>Intangible assets - after deducting accumulated amortization amounting to Rp. 5,221,400,788, Rp. 5,759,564,887 and Rp. 4,738,775,161 as of December 31, 2018, 2017 and 2016, respectively</i>
Aset pajak tangguhan	96.182.903.951	36.786.877.928	3.278.077.280	<i>Deferred tax assets</i>
Aset lain-lain	51.591.101.388	-	-	<i>Other assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	7.480.057.341.615	4.608.706.948.513	1.737.381.420.590	<i>Total of Noncurrent Assets</i>
JUMLAH ASET	9.097.886.111.034	6.486.608.237.711	2.072.304.675.677	<i>TOTAL ASSETS</i>

dalam rupiah kecuali persentase

in rupiah except percentage

Uraian	2018	2017	2016	Description
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak berelasi	10.669.543.830	623.583.676	43.666.879.957	Related parties
Pihak ketiga	324.520.389.130	183.050.989.969	166.219.159.450	Third parties
Utang lain-lain	2.628.284.768	2.391.564.989	-	Other accounts payable
Pihak berelasi	5.494.812	1.201.344.591	2.258.648.691	Related parties
Pihak ketiga	24.909.938.131	64.087.132.091	62.091.549.907	Third parties
Utang pajak	17.054.726.051	10.260.778.551	21.672.399.054	Taxes payable
Beban akrual	24.422.743.788	18.529.263.557	13.919.171.561	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	549.500.291.167	183.258.798.584	92.643.956.365	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	17.201.666.860	-	-	Lease liabilities
Utang pinjaman	67.628.968.059	60.522.808.622	5.705.616.920	Loans payable
Pendapatan ditangguhkan	10.373.482.673	9.463.490.107	52.251.609.743	Deferred income
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.046.287.244.501	530.998.189.748	462.183.456.808	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Noncurrent liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	3.480.860.116	3.185.224.238	3.698.716.266	Deferred tax liabilities
Uang muka penjualan	563.509.034.022	307.331.822.909	127.590.206.240	Advances from customers
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities-net of current portion:
Utang bank	3.865.378.096.092	2.845.670.399.449	555.689.410.761	Bank loans
Utang obligasi	992.305.758.403	989.943.187.657	-	Bond payable
Liabilitas sewa pembiayaan	89.096.278.950	-	-	Lease liabilities
Utang pinjaman	36.621.580.485	26.173.000.296	19.630.564.574	Loans payable
Pendapatan ditangguhkan	84.903.824.683	29.789.921.650	35.152.854.282	Deferred income
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	41.894.962.800	32.210.776.935	20.124.036.209	Long-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	5.677.190.395.551	4.234.304.333.134	786.229.592.643	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	6.723.477.640.052	4.765.302.522.882	1.248.413.049.451	TOTAL LIABILITIES



Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham				Capital stock
Seri A – nilai nominal Rp 100.000 per saham				Series A - Rp. 100,000 par value per share
Seri B – nilai nominal Rp 809.349 per saham				Series B - of Rp. 809,349 par value per share
Modal dasar ditempatkan dan disetor				Authorized issued and paid up
Seri A – 250.000 saham	298.750.159.015	298.750.159.015	298.750.159.015	Series A - 250,000 shares
Seri B – 338.235 saham				Series B - 338,235 shares
Tambahan modal disetor	(2.530.088.912)	(2.530.088.912)	(2.530.088.912)	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset	127.652.880.967	156.713.639.349	189.976.437.398	Revaluation surplus of property and equipment
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	26.294.635.098	21.582.538.638	21.061.099.009	Exchange difference on translation of foreign operation
Uang muka setoran modal	844.408.372.000	797.000.000.000	-	Deposit for future stock subscription
Saldo laba	995.629.288.108	462.548.704.366	312.997.863.085	Retained earnings
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	2.290.205.246.276	1.734.064.952.456	820.255.469.595	Total of equity attributable to Owners of the Parent Company
Kepentingan Nonpengendali	84.203.224.706	(12.759.237.627)	3.636.156.631	Noncontrolling interests
Jumlah Ekuitas	2.374.408.470.982	1.721.305.714.829	823.891.626.226	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	9.097.886.111.034	6.486.608.237.711	2.072.304.675.677	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA**
dalam rupiah kecuali persentase

**CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT AND LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME**
In rupiah except percentage

Uraian	2018	2017	2016	Description
Pendapatan	4.663.695.339.921	2.659.824.639.956	1.128.373.333.605	Revenues
Beban Langsung	(3.181.504.364.490)	(2.128.211.952.154)	(743.417.969.658)	Direct Costs
Laba Kotor	1.482.190.975.431	531.612.687.802	384.955.363.947	Gross Profit
Beban Usaha	(401.660.522.077)	(283.191.936.476)	(214.996.306.638)	Operating Expenses
Laba Usaha	1.080.530.453.354	248.420.751.326	169.959.057.309	Profit from Operations
Penghasilan (Beban) Lain-lain				Other Income (Expenses)
Penghasilan bunga	42.793.917.382	3.382.174.566	3.145.620.892	Interest income
Kerugian penjualan aset tetap	(5.998.268.960)	(2.246.064)	(832.883.360)	Loss on sale of property and equipment
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	(7.082.589.978)	899.094.603	(103.647.219)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan	(519.753.111.968)	(154.251.176.164)	(53.989.383.231)	Interest expense and financial charges
Lain – lain bersih	(1.514.451.501)	4.398.340.253	(76.237.729.166)	Others - net
Beban Lain-Lain – Bersih	(491.554.505.025)	(491.554.505.025)	(128.018.022.084)	Other Expenses - Net
BAGIAN LABA (RUGI) BERSIH PADA ENTITAS ASOSIASI	-	2.928.048.346	(305.365.096)	SHARE IN NET INCOME (LOSS) OF AN ASSOCIATE
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	588.975.948.329	105.774.986.866	41.635.670.129	PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX
Beban pajak final	6.918.143.033	1.791.985.160	-	Final tax expenses
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	582.057.805.296	103.983.001.706	41.635.670.129	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK				TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	39.380.660.884	34.246.565.018	37.503.407.000	Current tax
Pajak tangguhan	(58.930.388.716)	(33.064.625.148)	(6.116.888.487)	Deferred tax
Beban (Penghasilan) Pajak – Bersih	(19.549.727.832)	1.181.939.870	31.386.518.513	Tax Expense (Income) - Net
LABA TAHUN BERJALAN	601.607.533.128	102.801.061.836	10.249.151.616	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	-	234.388.121.605	Gain on revaluation of property and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(749.246.863)	(3.859.280.391)	(1.258.962.119)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	170.001.428	957.667.529	314.740.530	Tax relating to item that will not be reclassified
	(579.245.435)	(2.901.612.862)	233.443.900.016	



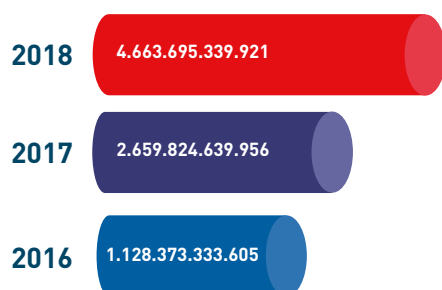
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit and loss
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	4.712.096.460	521.439.629	(1.721.728.399)	Exchange difference on translation of foreign operation
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	4.132.851.025	(2.380.173.233)	231.722.171.617	Other comprehensive income (loss)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	605.740.384.153	100.420.888.603	241.971.323.233	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	504.505.553.520	119.189.656.094	11.013.997.584	Owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	97.101.979.608	(16.388.594.258)	(764.845.968)	Non-controlling interests
	601.607.533.128	102.801.061.836	10.249.151.616	
Penghasilan (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk	508.731.921.820	116.809.482.861	242.736.169.201	Owners of the parent company
Kepentingan non-pengendali	97.008.462.333	(16.388.594.258)	(764.845.968)	Non-controlling interests
	605.740.384.153	100.420.888.603	241.971.323.233	
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM (Rupiah penuh)				EARNING PER SHARES FOR THE YEAR (In full rupiah)
Dasar	857.660	202.623	18.724	Basic

RASIO-RASIO KEUANGAN				FINANCIAL RATIOS
Uraian	2018	2017	2016	Description
Rasio Pertumbuhan				Growth Ratio
Pendapatan	75,34%	135,72%	64,53%	Revenues
Laba Tahun Berjalan	485,22%	903,02%	-50,82%	Profit for the year
Jumlah Aset	40,26%	213,01%	53,52%	Total Assets
Jumlah Liabilitas	41,09%	281,71%	61,01%	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	37,94%	108,92%	43,41%	Total Equity
Rasio Usaha				Operating Ratios
Laba Sebelum Pajak Final dan Pajak Penghasilan/Pendapatan	12,63%	3,98%	3,69%	Profit Before Final Tax and Income Tax/Income
Pendapatan/Jumlah Aset	51,26%	41,00%	54,45%	Revenues/Total Assets
Laba Tahun Berjalan / Pendapatan	12,90%	3,86%	0,91%	Profit for the Year/Revenues
Laba Tahun Berjalan / Jumlah Aset (ROA)	6,61%	1,58%	0,49%	Current Year Profit/ Total Assets (ROA)
Laba Tahun Berjalan / Jumlah Ekuitas (ROE)	25,34%	5,97%	1,24%	Profit for the Year / Total Equity (ROE)
EBITDA / Beban Bunga Pinjaman	366,08%	242,35%	420,00%	EBITDA / Loan Interest Expenses
Jumlah Liabilitas / Jumlah Ekuitas	283,16%	276,84%	151,53%	Total Liabilities / Total Equity
Jumlah Liabilitas / Jumlah Aset (debt ratio)	73,90%	73,46%	60,24%	Total Liabilities / Total Assets (debt ratio)

Pendapatan Usaha

Operating Revenue

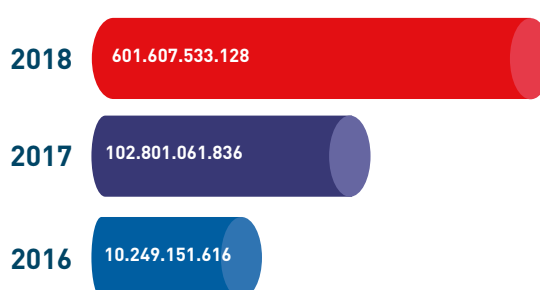
dalam rupiah | in rupiah



Laba Bersih

Net Profit

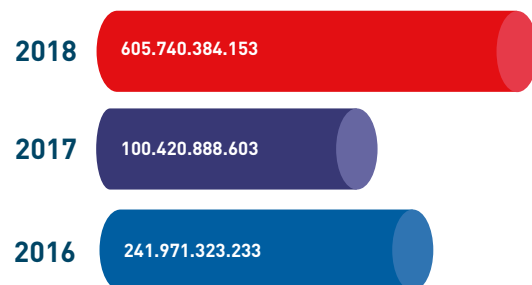
dalam rupiah | in rupiah



Penghasilan Komprehensif

Comprehensive Income

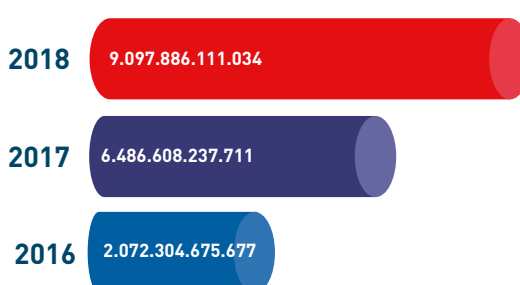
dalam rupiah | in rupiah



Jumlah Aset

Total Assets

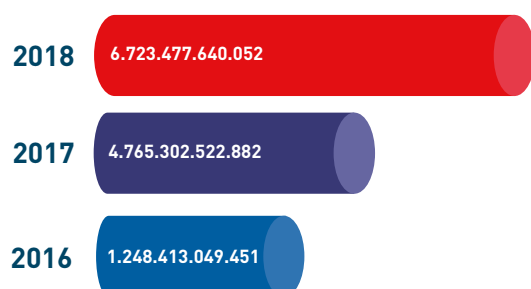
dalam rupiah | in rupiah



Jumlah Liabilitas

Total Liabilities

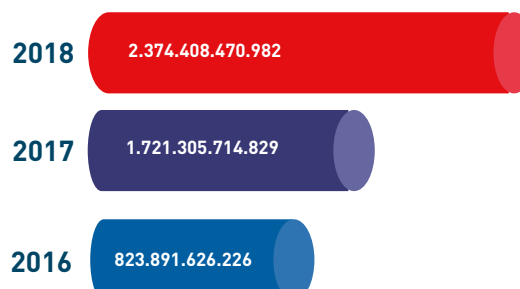
dalam rupiah | in rupiah



Jumlah Ekuitas

Total Equity

dalam rupiah | in rupiah





Ikhtisar Operasi per Segmen Usaha

*Operating Overview per
Business Segment*

dalam rupiah kecuali persentase

In rupiah except percentage

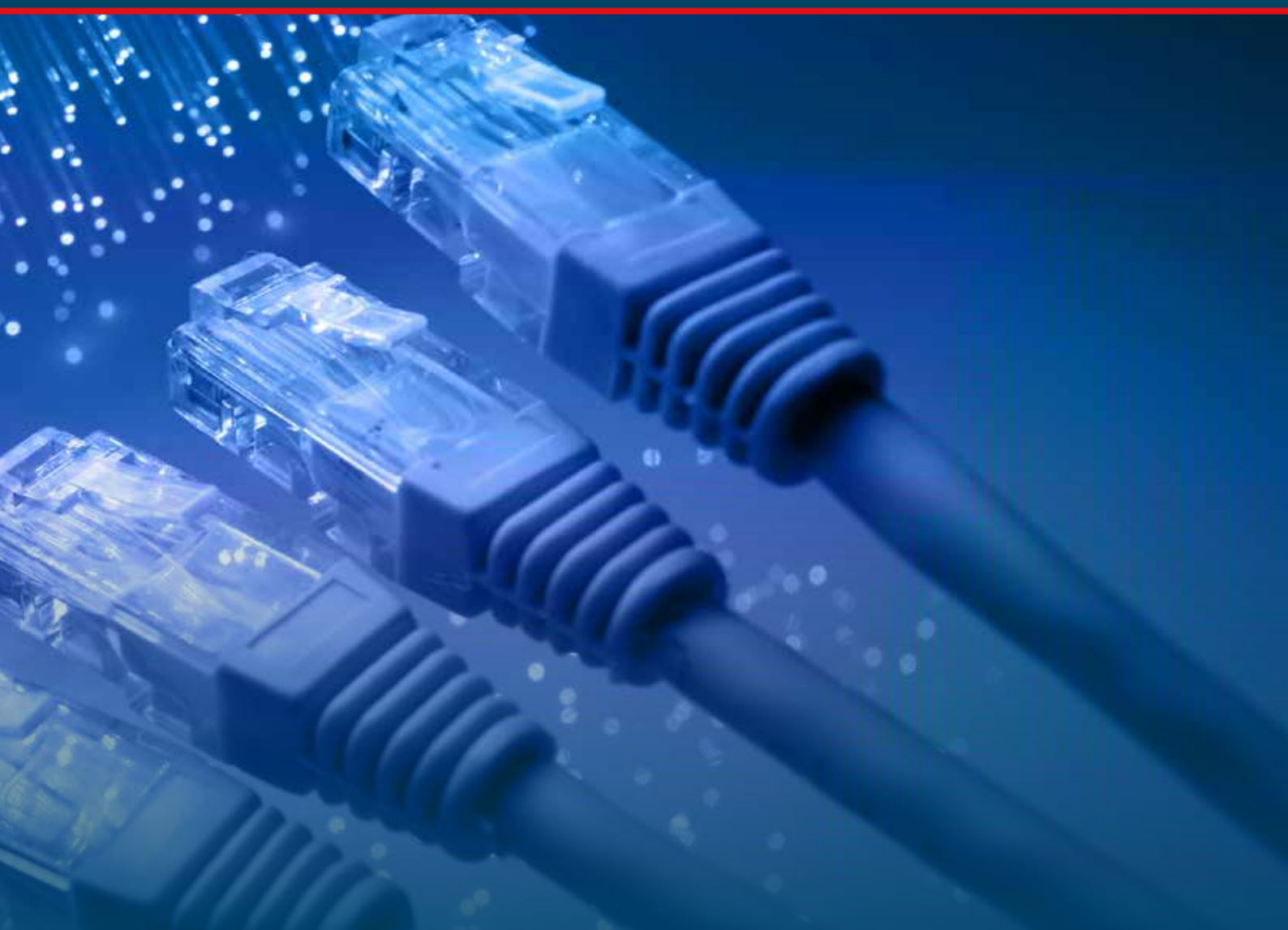
Telco	2018	2017	2016	Telco
Pendapatan	394.591.628.780	339.510.596.812	312.278.506.429	Revenues
Persentase terhadap Pendapatan Total	8,46%	12,76%	27,68%	Percentage of Total Revenue
Wholesale				Wholesale
Pendapatan	320.526.044.702	318.482.552.663	243.241.128.237	Revenues
Persentase terhadap Pendapatan Total	6,87%	11,97%	21,56%	Percentage of Total Revenue
Retail				Retail
Pendapatan	274.199.190.772	178.796.067.830	109.223.573.379	Revenues
Persentase terhadap Pendapatan Total	5,88%	6,72%	9,68%	Percentage of Total Revenue
Lainnya				Others
Pendapatan	3.674.378.475.667	1.823.035.422.651	463.630.125.560	Revenues
Persentase terhadap Pendapatan Total	78,79%	68,54%	41,09%	Percentage of Total Revenue

02

Laporan Dewan Komisaris & Direksi

*Board of Commissioners and
Board of Directors Report*





LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of
Commissioner Report

PERTUMBUHAN YANG BERKUALITAS DAN BERKESINAMBUNGAN

HIGH QUALITY AND SUSTAINABLE GROWTH



Pemegang Saham yang kami hormati,

Pada kesempatan ini, kami mewakili Dewan Komisaris ingin melaporkan hasil pengawasan terhadap kinerja Perusahaan selama tahun 2018.

Pada tahun 2018, Perusahaan berhasil memenuhi target pertumbuhan Pendapatan sebesar 75,34% menjadi Rp. 4.663,7 miliar serta pertumbuhan Laba Usaha dan Laba Bersih masing-masing sebesar 334,96% menjadi Rp. 1.080,53 miliar dan 485,22% menjadi Rp. 601,61 miliar dibandingkan tahun sebelumnya.

Sejalan dengan menguatnya perekonomian Indonesia dan pesatnya pertumbuhan teknologi digital antara lain kehadiran *shopping online*, *fintech*, serta ekosistem digital lainnya yang telah menjadi bagian dari keseharian masyarakat, tentunya akan membuka peluang bisnis Perusahaan semakin luas. Pembangunan infrastruktur koneksi internet hingga ke pelosok negeri yang menjadi program pemerintah juga akan turut mendorong kebutuhan terhadap fasilitas telekomunikasi.

Mengingat peluang pertumbuhan sektor industri telekomunikasi begitu tinggi, hal tersebut tentu akan meningkatkan persaingan usaha. Oleh karena itu, Dewan Komisaris senantiasa mendorong jajaran manajemen Perusahaan agar terus melakukan inovasi dan peningkatan layanan terhadap pelanggan.

Pada kesempatan ini, Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada jajaran manajemen yang telah berhasil menyelesaikan proyek Palapa Ring paket Barat melalui anak perusahaan PT. Palapa Ring Barat. Di samping itu, Perusahaan juga telah berhasil melakukan inisiatif-inisiatif strategis dalam

Dear Shareholders,

On this occasion, on behalf of the Board of Commissioners we would like to report the results of supervision on the Company's performance throughout 2018.

In 2018, the Company successfully achieved the targeted revenue growth of 75.34% to Rp. 4,663.7 billion and Operating Profit and Net Profit growth of 334.96% to Rp. 1,080.53 billion and 485.22% to Rp. 601.61 billion respectively compared to previous year.

In line with the strengthening of Indonesian economy and the rapid growth of digital technology, including the presence of online shopping, fintech, and other digital ecosystems that have become a part of everyday life, these will certainly provide greater business opportunity for the Company. The government program of internet infrastructure development for remote areas will also contribute to the need for telecommunication facilities.

Given the high opportunity for growth in the telecommunication industry sector, this will certainly increase business competition. Therefore, the Board of Commissioners continually encourages the Company's management to keep innovating and improving customer service.

On this occasion, the Board of Commissioners expressed its deepest appreciation to the management who has successfully completed the Palapa Ring project West Package through its subsidiary PT. Palapa Ring Barat. In addition, the Company has also succeeded in implementing the strategic initiatives in seeking



Indra Nathan Kusnadi

Komisaris utama
President Commissioner



mencari sumber-sumber pendapatan baru yang tercermin dalam peningkatan pendapatan segmen retail sebesar 53,36% dibandingkan tahun sebelumnya.

Hubungan baik yang tercipta antara Dewan Komisaris dan Direksi semakin memaksimalkan peran Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Dewan Komisaris secara konsisten melakukan pengawasan terhadap kinerja Direksi agar selalu transparan serta melibatkan saran dan masukan Dewan Komisaris. Selama tahun 2018, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan pertemuan bersama jajaran Direksi melalui rapat berkala guna membahas berbagai upaya strategis serta perkembangan Perusahaan.

Dalam hal tata kelola, Dewan Komisaris memberikan perhatian yang sangat besar terhadap upaya Perusahaan dalam meningkatkan kualitas penerapan tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) di lingkungan Perusahaan. Oleh karenanya, Dewan Komisaris mengamanatkan Direksi agar terus mensosialisasikan GCG ke seluruh level organisasi, seraya menyempurnakan implementasinya di lingkungan Perusahaan. Perusahaan juga senantiasa meninjau seluruh kebijakan GCG Perusahaan secara seksama agar selaras

new revenue stream as reflected in the increase of retail segment revenues by 53.36% compared to the previous year.

The good relationship between the Board of Commissioners and the Board of Directors increasingly maximize the Board of Commissioners role in carrying out their duties and responsibilities. The Board of Commissioners consistently monitors the Board of Directors performance for being transparent and also take into consideration the advice and input of the Board of Commissioners. Throughout 2018, the Board of Commissioners conducted meetings regularly with the Board of Directors to discuss various strategic steps and the Company development.

In corporate governance, the Board of Commissioners puts the great attention to the Company's efforts in improving the implementation quality of good corporate governance (GCG) within the Company. Therefore, the Board of Commissioners gives the mandates to the Board of Directors to continually socialize GCG to all levels of the organization, while advancing its implementation within the Company. The Company also constantly reviews all of the Company's GCG policies to be in line with the latest developments and in accordance with the

dengan perkembangan terkini serta sesuai dengan anggaran dasar perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tidak hanya sekadar memenuhi ketentuan yang berlaku, implementasi GCG di Perusahaan merupakan suatu upaya untuk memotivasi seluruh level organisasi Perusahaan dalam memberikan performa terbaiknya.

Atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan terimakasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada jajaran Direksi, manajemen, komite-komite, dan segenap karyawan yang telah bekerja keras dan berdedikasi untuk mewujudkan target di tahun 2018. Kami juga menyampaikan terimakasih kepada para pemegang saham atas dukungan dan kepercayaannya sehingga kami dapat menjalankan fungsi pengawasan dan pengarahan di Perusahaan dengan baik. Semoga Perusahaan dapat tumbuh semakin kuat dalam menghadapi tantangan dan terus mengukir prestasi membanggakan di masa yang akan datang.

Jakarta, April 2019
Atas Nama Dewan Komisaris

Company's articles of association and applicable laws and regulations. Not only for fulfilling the applicable provisions, the GCG implementation in the Company becomes a way to motivate all levels of the Company's organization to provide their best performance.

On behalf of the Board of Commissioners, we express our highest gratitude and appreciation to the Board of Directors, management, committees, and all employees who have worked hard and been dedicated to reach the target in 2018. We also express our gratitude to the shareholders for their support and trust so that we can properly provide supervision and guidance in the Company. Hopefully, the Company can grow stronger in facing challenges and continue to make proud achievements in the future.

Jakarta, April 2019
On behalf of the Board of Commissioners

Indra Nathan Kusrandi

Komisaris utama
President Commissioner



LAPORAN DIREKSI

*Board of
Directors Report*

“ PELAYANAN PRIMA GUNA MENDUKUNG PERTUMBUHAN YANG BERKESINAMBUNGAN

SERVICE EXCELLENCE TO SUPPORT SUSTAINABLE GROWTH ”

Pemegang Saham yang kami hormati,

Pada kesempatan ini, kami mewakili jajaran Direksi ingin menyampaikan laporan perkembangan Perusahaan di tahun 2018.

Dalam rangka mendukung pertumbuhan Perusahaan yang berkelanjutan serta mengantisipasi persaingan kedepan, Perusahaan akan terus melakukan ekspansi terhadap jaringan telekomunikasi pada daerah yang potensial, selain itu peningkatan terhadap kualitas jaringan telekomunikasi pada wilayah yang memiliki *demand* yang tinggi akan terus dikembangkan oleh Perusahaan melalui pembangunan *alternative route* sehingga Perusahaan mampu meningkatkan layanan telekomunikasi yang lebih baik dari tahun ke tahun. Upaya lain yang dilakukan Perusahaan untuk mendukung pertumbuhan Perusahaan, melalui peningkatan kemampuan Sumber Daya Manusia, yang mana hal tersebut menjadi suatu keharusan dengan cara diadakannya program-program pelatihan yang berkelanjutan. Selain itu, Perusahaan telah memulai untuk melakukan digitalisasi dalam melaksanakan kegiatan usaha-nya yang meliputi perencanaan, survei, implementasi, sampai penanganan gangguan yang di kembangkan secara internal sehingga dapat dilakukan pembaharuan seiring dengan kebutuhan dimasa yang akan datang. Digitalisasi data akan memberikan analisa yang cepat dan tepat sehingga dapat mendukung upaya perbaikan layanan telekomunikasi sebagaimana yang diinginkan oleh pelanggan, serta efisiensi terhadap biaya pengoperasian.

Dear Shareholders,

On this occasion, on behalf of the Board of Directors we would like to report the Company progress in 2018.

In order to support the Company's sustainable growth and anticipate the future competition, the Company will continue expanding telecommunications networks in potential areas. In addition, the Company will continue developing the quality of telecommunications networks in areas with high demand through alternative route development. This way the company has the capability to improve telecommunications services from year to year. The Company's another effort is done by supporting its growth by increasing its Human Resources' competences, which is realized by organizing training programs. The Company has started digitalizing its business activities, which include planning, surveying, implementation, as well as handling interference so that updates can be carried out to meet the future needs. Data digitalization will accommodate fast and precise analysis towards supporting efforts, thus improving telecommunications services to meet the needs of the customers, as well as creating efficiency in operating costs.



Galumbang Menak

Direktur utama
President Director



Dalam menghadapi peluang dan tantangan, Perusahaan melakukan berbagai langkah strategis guna meningkatkan daya saing. Selama tahun 2018, Perusahaan terus mengembangkan jaringan di pasar utama (internasional, Jawa, Bali, dan Sumatera) hingga kemudian merambah ke Indonesia Timur (NTB, NTT, Papua, dan Kalimantan). Perusahaan juga senantiasa mengutamakan kepuasan pelanggan melalui penyediaan *after sales* yang baik, pelayanan prima, harga yang kompetitif, dan produk-produk inovatif.

Perusahaan meyakini bahwa setiap pencapaian perkembangan bisnis dan target Perusahaan merupakan cerminan dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Oleh karenanya, Perusahaan terus melakukan berbagai program dan serangkaian pelatihan guna meningkatkan kompetensi SDM. Penilaian kinerja karyawan berbasis *Key Performance Indicator* (KPI) juga diterapkan secara konsisten guna memastikan evaluasi kinerja yang objektif.

Prinsip kehati-hatian serta kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku senantiasa dilaksanakan sesuai dengan amanat Dewan

In facing opportunities and challenges, the Company has taken various strategic steps to improve competitiveness. During 2018, the Company continually develops networks in key markets (international, Java, Bali and Sumatra) and expands into Eastern Indonesia (NTB, NTT, Papua and Kalimantan). The Company also prioritizes customer satisfaction through providing good after sales, excellent service, competitive prices, and innovative products.

The Company believes that every achievement of growth and the Company's targets is a reflection of high quality Human Resources (HR). Therefore, the Company continues to carry out various programs and series of trainings to improve HR competencies. Employee performance appraisal based on Key Performance Indicator (KPI) is also conducted consistently to ensure objective performance evaluation.

The principle of prudence and compliance with applicable laws and regulations are always carried out in accordance with mandate from the Board of Commissioners. It aims

Komisaris. Hal ini merupakan upaya dalam menjaga mutu serta memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan segenap pemegang saham.

Dengan berbagai inisiatif tersebut, Perusahaan berhasil melewati tahun 2018 dengan berbagai hasil yang luar biasa. Kedepan, Perusahaan akan terus melakukan terobosan-terobosan dan memberikan performa yang optimal untuk pencapaian yang lebih baik.

Kinerja Tahun 2018

Secara keseluruhan, Perusahaan di tahun 2018 telah berhasil membukukan pencapaian sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal tersebut menjadi bukti bahwa langkah-langkah strategis yang dilakukan telah tepat.

Pada tahun 2018, Pendapatan Perusahaan mengalami peningkatan sebesar 75,34% menjadi Rp. 4.663,7 miliar. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah pendapatan non-penyelenggaraan telekomunikasi yaitu pengakuan pendapatan bunga dan konstruksi dari konsesi jasa sesuai ISAK 16 pada proyek Palapa Ring paket Barat dan Timur serta meningkatnya pendapatan dari proyek fiberisasi tower-tower provider. Selain itu, pendapatan penyelenggaraan telekomunikasi juga meningkat sebesar 17,98% menjadi Rp. 965,44 miliar seiring dengan peningkatan kebutuhan pasar.

Selain itu, Laba Usaha dan Laba Bersih Perusahaan juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 334,96% menjadi Rp. 1.080,53 miliar dan 485,22% menjadi Rp. 601,61 miliar dibandingkan tahun sebelumnya.

Selama tahun 2018, Perusahaan juga telah berhasil menyelesaikan proyek Palapa Ring paket Barat melalui anak perusahaan PT Palapa Ring Barat dan menambah jaringan serat optik menjadi sepanjang 36.951 km.

Dari sisi operasional, Perusahaan memiliki 3 Key Performance Indicator (KPI) utama yaitu Service Level Agreement (SLA) atau up time, Time to Deliver atau waktu yang dibutuhkan dalam mengatasi permintaan layanan sampai on service, dan Mean Time to Repair (MTTR) atau waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan gangguan.

Dari segi SLA yang merupakan parameter utama, Perusahaan berhasil melampaui target standar internasional yakni 99,5%. Walaupun untuk MTTR, Perusahaan masih sedikit berada di bawah standar internasional meskipun telah terjadi perbaikan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2017 yaitu dari 12 jam menjadi 9 jam, masih di bawah target Perusahaan yaitu 8 jam. Sementara untuk down time, Perusahaan mencanangkan lebih baik dari best practice internasional yaitu dari 21 hari menjadi 14 hari.

to maintain quality and provide long-term benefits to the community and all shareholders.

Through these various initiatives, the Company successfully passed through 2018 with many prominent outcomes. In the future, the Company will continue to make breakthroughs and provide optimal performance for better achievement.

2018 Performance

On the whole, the Company in 2018 has succeeded in recording results as targeted. It proves of the appropriate strategic steps taken by the Company.

In 2018, the Company's revenue grew by 75.34% to Rp. 4,663.7 billion. The increase was mainly due to the growth in revenue from non-telecommunication operations, namely interest recognition and construction income from service concessions in accordance with ISAK 16 in the Palapa Ring projects West and East package as well as revenue growth from fiber tower providers. In addition, the revenue from telecommunication operations also grew by 17.98% to Rp. 965.44 billion in line with increasing market demand.

In addition, the Company's Operating Profit and Net Income also increased by 334.96% to Rp. 1,080.53 billion and 485.22% to Rp. 601.61 billion compared to the previous year.

Throughout 2018, the Company has successfully completed the Palapa Ring project West Package through its subsidiary PT Palapa Barat Ring and added fiber optic network to 36,951 km.

On the operational side, the Company has 3 main Key Performance Indicators (KPI), namely Service Level Agreement (SLA) or up time, Time to Deliver or time needed to resolve service requests to on service, and Mean Time to Repair (MTTR) or time needed to resolve the disruption.

In SLA as the main parameter, the Company has exceeded the international standard target of 99.5%. Although for MTTR, the Company is still slightly below international standards even though there has been a very significant improvement compared to 2017, from 12 hours to 9 hours, still below the Company's target of 8 hours. Meanwhile for down time, the Company planned better performance than the international best practices, from 21 days to 14 days.



Hal lain yang menjadi bukti kinerja membanggakan dapat dilihat dari perbaikan kualitas produk Perusahaan yang begitu signifikan, dimana jumlah kabel putus pada tahun 2018 berkurang 50% dari jumlah kabel putus di tahun 2017. Melihat berbagai pencapaian kinerja di tahun 2018, Perusahaan optimis dapat terus mempertahankan eksistensinya sebagai penyedia premium broadband service terbaik yang mampu merebut market share melebihi pemain-pemain lainnya.

Another prove of great performance can be seen from the significant improvement in the quality of the Company's products, as the number of broken cables in 2018 was reduced by 50% compared to 2017. Seeing various performance achievements in 2018, the Company is optimistic to continue managing and maintaining its existence as the best premium broadband service provider that is able to win market share over other players.

Peluang dan Tantangan di Tahun 2018

Industri telekomunikasi tumbuh semakin dinamis menjadi ladang usaha yang menjanjikan. Hal tersebut berimbas pada tingkat kompetisi yang semakin ketat yang tercermin dari banyaknya jumlah pemain jika dibandingkan dengan negara lain baik dari sisi layanan mobile hingga fixed broadband. Pengaruh politik global maupun domestik terhadap industri telekomunikasi tidak terlalu signifikan. Terbukti di beberapa era krisis baik pada tahun 1998 maupun tahun 2008, bisnis telekomunikasi sangat tahan terhadap situasi terburuk sekalipun, karena telekomunikasi telah menjadi bagian dari keseharian aktivitas manusia.

Opportunities and Challenges in 2018

The telecommunication industry is dynamically growing into a promising field of business. This affected the increasingly tight level of competition reflected in the large number of players compared to other countries both from the mobile service to fixed broadband. Global and domestic political situation has insignificant influence to the telecommunication industry. Evidently in several eras of the crisis both in 1998 and in 2008, the telecommunication business was very resistant to even the worst situations, because telecommunication has become part of everyday human activities.

Guna mengoptimalkan peluang yang ada, Perusahaan telah menambah jaringan maupun operasional di beberapa kota dengan menetapkan skala prioritas berdasarkan efektivitas dan efisiensi dari segi prospek pendapatan maupun biaya.

In order to optimize the existing opportunities, the Company has added networks and operations in several cities by setting priority scale based on effectiveness and efficiency of income and cost prospects.

Perusahaan terus berupaya melakukan diversifikasi dengan mencari sumber-sumber pendapatan baru guna mengurangi ketergantungan terhadap pendapatan dari segmen operator telekomunikasi maupun penyelenggara jaringan lainnya. Selama tahun 2018, Perusahaan telah berhasil meningkatkan pendapatan dari segmen retail terutama dari pasar korporasi sebesar 53,36% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, rencana ekspansi FTTH (retail) dengan brand oxygen home tetap dilakukan secara selektif dengan mengutamakan kualitas layanan yang terbaik.

The Company continues to diversify by seeking new sources of income in order to reduce dependence on income from the telecom operators segment and other network operators. Throughout 2018, the Company managed to increase income from the retail segment, particularly from the corporate market by 53.36% compared to the previous year. In addition, the planned expansion of FTTH (retail) under the oxygen home brand is carried out selectively by prioritizing the best service quality.

Meskipun pertumbuhan industri telekomunikasi yang pesat telah mendorong peningkatan persaingan usaha, Perusahaan tetap berkeyakinan untuk menjadi salah satu penyedia jaringan telekomunikasi terkemuka di Indonesia.

Although the rapid growth of the telecommunications industry has led to increased business competition, the Company continues to believe in being one of the leading telecommunication network providers in Indonesia.

Prospek Usaha

Prospek pertumbuhan industri telekomunikasi di Indonesia masih sangat potensial untuk dikembangkan, terutama untuk sarana dan infrastruktur telekomunikasi. Faktor-faktor yang mendukung hal tersebut antara lain:

1. Kondisi demografi Indonesia dengan populasi terbesar keempat di dunia dengan lebih dari 250 juta jiwa, kelas menengah yang tumbuh pesat, serta pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil, diharapkan akan terus mendorong permintaan akan layanan telekomunikasi berbasis data.
2. Luas wilayah Indonesia sebesar 1,9 juta km² dan posisi strategis yang berada di antara dua samudera dan dua benua, memungkinkan Indonesia untuk menjadi pusat transit trafik TIK regional dan global. Ketersediaan layanan internet di Indonesia yang masih belum merata akan membuka peluang pembangunan sarana dan infrastruktur telekomunikasi.
3. Penetrasi internet yang relatif masih rendah dibandingkan negara-negara lain terutama di kawasan Asia, sementara di sisi lain masyarakat semakin terbuka terhadap gaya hidup digital, yang tercermin dari meningkat pesatnya penggunaan perangkat ponsel cerdas, tingginya aktivitas di jejaring sosial, maupun semakin meningkatnya transaksi bisnis *e-commerce*, diharapkan akan mendorong pertumbuhan permintaan layanan internet.

Dengan potensi yang masih sangat besar di industri ini, diharapkan Indonesia mampu untuk bertransformasi dari negara yang bergantung pada sumber daya alam menjadi negara berbasis inovasi, sehingga penguasaan teknologi informasi dan komunikasi menjadi sangat penting.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan senantiasa melakukan penyesuaian serta pengembangan terhadap aturan dan kebijakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait implementasi tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) di lingkungan Perusahaan.

Dalam upaya mewujudkan komitmen kami terhadap pelaksanaan GCG, Perusahaan melakukan penyempurnaan pada:

1. Piagam Dewan Komisaris
2. Piagam Direksi
3. Piagam Sekretaris Perusahaan
4. Pedoman Tingkah Laku/Kode Etik Perusahaan
5. Piagam Komite Audit
6. Piagam Internal Audit

Business Prospect

The prospect of growth in the telecommunication industry in Indonesia is still hugely potential to be developed, especially for telecommunication facilities and infrastructure. The factors that support this include:

1. *The demographic condition of Indonesia with the fourth largest population in the world with more than 250 million people, the rapidly growing middle class, and stable Indonesian economic growth, are expected to continually drives the demand for data-based telecommunication services.*
2. *Indonesia's total area is 1.9 million km² and its strategic position is between two oceans and two continents, enabling Indonesia to become a transit center for regional and global ICT traffic. The uneven availability of internet services in Indonesia will give the opportunities for the development of telecommunication facilities and infrastructure.*
3. *Internet penetration is still relatively low compared to other countries, especially in the Asian region. Meanwhile on the other hand the public is increasingly open to digital lifestyles, reflected in the rapid increase in the use of smart mobile devices, high activity on social networks, and increasing e-business transactions. e-commerce, is expected to drive growth in demand for internet services.*

With the huge potential in this industry, Indonesia is expected to be able to transform from a country that relies on natural resources to be an innovation-based country, so that mastery of information and communication technology becomes very important.

Implementation of GCG

The Company continues to make adjustments and developments towards rules and policies in accordance with applicable laws and regulations related to the implementation of good corporate governance (GCG) in the Company.

As an attempt to realize our commitment to GCG implementation, the Company made improvements to:

1. *Board of Commissioners Charter*
2. *Board of Directors Charter*
3. *Corporate Secretary Charter*
4. *Code of Conduct / Company Code of Ethics*
5. *Audit Committee Charter*
6. *Internal Audit Charter*



7. Pedoman Keterbukaan Informasi
8. Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan
9. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi

10. Kebijakan Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistle Blowing System)

Dalam upaya memaksimalkan terwujudnya GCG di lingkungan Perusahaan, Direksi menjalin hubungan yang baik dengan Dewan Komisaris yang telah memberikan saran dan masukan terkait kegiatan kepengurusan Perusahaan. Direksi juga menyelenggarakan rapat secara berkala serta pertemuan lainnya yang sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan ketentuan peraturan yang berlaku. Hal tersebut dilakukan guna membahas dinamika industri secara umum dan perkembangan Perusahaan secara khusus.

Prinsip-prinsip GCG yang meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran akan selalu menjadi landasan utama Perusahaan dalam menjalankan usaha. Karena salah satu faktor penting yang menentukan pertumbuhan Perusahaan ialah melalui penerapan GCG yang berkualitas.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sebagai perusahaan yang bersentuhan langsung dengan kegiatan masyarakat secara luas, Perusahaan berupaya untuk hadir di tengah masyarakat tidak saja dalam kapasitasnya sebagai penyedia jaringan infrastruktur telekomunikasi terpercaya, tetapi juga aktif mendorong perkembangan sosial dan lingkungan yang lebih baik dengan melaksanakan program-program tanggung jawab sosial perusahaan/Corporate Social Responsibility (CSR).

Pada tahun 2018, program-program CSR Perusahaan dan anak perusahaan diwujudkan dalam bidang lingkungan, sosial kemasyarakatan, ketenagakerjaan, dan pelayanan terhadap konsumen. Seiring dengan pertumbuhan usaha, Perusahaan akan terus menyempurnakan kebijakan-kebijakan terkait program-program CSR untuk diterapkan di masa-masa mendatang sebagai upaya mewujudkan tanggung jawab sosial yang berkesinambungan.

7. Guidelines for Information Disclosure
8. Principles of Corporate Governance
9. Charter of the Nomination and Remuneration Committee
10. Policy of the Whistleblowing System

To maximize the realization of GCG within the Company, the Board of Directors establishes good relationship with the Board of Commissioners who providing advice and input related to the Company management. The Directors also hold regular meetings and other meetings in accordance with the provisions of the Articles of Association and the applicable regulations. This aims to discuss general industrial dynamics and the development of the Company in particular.

The GCG principles which consisting of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness will always be the main foundation of the Company in running a business. Since, an important factor that determines the growth of the Company is through the implementation of quality GCG.

Corporate Social Responsibility

As a company that is directly involved with community activities, the Company strives building its presence in the community not only in its capacity as a trusted provider of telecommunication infrastructure networks, but also actively encouraging better social and environmental development by implementing corporate social responsibility programs/ Corporate Social Responsibility (CSR).

In 2018, the CSR programs of the Company and its subsidiaries are realized in the fields of environment, social, employment, and service to consumers. Along with business growth, the Company will continue to refine policies related to CSR programs to be implemented in the future as an attempt to realize sustainable social responsibility.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi

Pada tahun 2018, komposisi Direksi Perusahaan mengalami perubahan dengan mundurnya Bapak Yopie Widjaja selaku Wakil Direktur Utama Perusahaan yang digantikan oleh Bapak Jimmy Kadir yang sebelumnya menjabat sebagai Direktur Perusahaan.

Susunan komposisi Direksi setelah perubahan tersebut adalah sebagai berikut :

- Direktur Utama: Galumbang Menak
- Wakil Direktur Utama: Jimmy Kadir

Sebagai penutup, atas nama Direksi kami ucapkan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris yang senantiasa mengiringi langkah kami dalam menjalankan operasional Perusahaan, serta kepada segenap karyawan atas kerja keras dan dedikasi yang diberikan. Terima kasih yang sedalam-dalamnya juga kami sampaikan untuk seluruh Pemegang Saham, Pemangku Kepentingan, dan mitra bisnis atas dukungan dan kepercayaannya di sepanjang tahun 2018.

Jakarta, April 2019
Atas Nama Direksi

Composition Change in Board of Directors Members

In 2018, the composition of the Company's Directors changed with the resignation of Mr. Yopie Widjaja as Vice President Director of the Company replaced by Mr. Jimmy Kadir who previously served as the Company's Director.

The composition of the Board of Directors after the amendment is as follows:

- *President Director: Galumbang Menak*
- *Vice President Director: Jimmy Kadir*

In closing the report, on behalf of the Board of Directors, we express our highest gratitude and appreciation to the Board of Commissioners, who always accompanies our steps in carrying out the Company's operations, as well as to all employees for their hard work and dedication. We also express our deepest gratitude to all Shareholders, Stakeholders and business partners for their support and reliance on us throughout 2018.

*Jakarta, April 2019
On behalf of the Board of Directors*



Galumbang Menak

Direktur utama
President Director



Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab Laporan Tahunan 2018 PT Mora Telematika Indonesia

Statement Letter from The Board of Commisioners and Board of Directors Regarding The Responsibility of Reporting of 2018 Annual Report of PT Mora Telematika Indonesia

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Mora Telematika Indonesia tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan

We, the undersigned, state that all information in the Annual Report of PT Mora Telematika Indonesia for the year 2018 are presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta, 29 April 2019

Jakarta, April 29, 2019

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Indra Nathan Kurnadi
Komisaris Utama
President Commissioner



Karim Panjaitan
Komisaris
Commissioner



Kanaka Puradiredja
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi

Board of Directors



Galumbang Menak
Direktur Utama
President Director



Jimmy Kadir
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

03

Profil Perusahaan

Company Profile





INFORMASI PERUSAHAAN

COMPANY INFORMATION

▶ PT. Mora Telematika Indonesia

Kegiatan Usaha | *Business Activity*

- | | |
|---|--|
| • Penyedia jasa internet | • Internet service providers |
| • Penyedia pusat data (Data center) | • Data center providers (Data center) |
| • Penyedia jaringan interkoneksi domestik dan internasional | • Domestic and international interconnection networks provider |

Tanggal Pendirian | *Date of Establishment*

8 Agustus 2000	August 8, 2000
----------------	----------------

Alamat | *Address*

Grha 9 Jl. Panataran No. 9, Proklamasi, Jakarta 10320 Indonesia T: (+62 21) 3199 8600, F: (+62 21) 314 2882 E: corsec@moratelindo.co.id W: www.moratelindo.co.id	Grha 9 Jl. Panataran No. 9, Proklamasi, Jakarta 10320 Indonesia T: (+62 21) 3199 8600, F: (+62 21) 314 2882 E: corsec@moratelindo.co.id W: www.moratelindo.co.id
---	---

Modal Dasar | *Authorized Capital*

Rp. 298.750.159.015

Modal Disetor dan Ditempatkan Penuh | *Paid-up Capital*

Rp. 298.750.159.015

Jumlah Karyawan | *Number of Employees*

1.003

Dasar Hukum Pendirian

PT Mora Telematika Indonesia (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 30 tanggal 8 Agustus 2000 dibuat dihadapan Daniel Parganda Marpaung, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-25621. HT.01-01.TH.2000 tanggal 21 Desember 2000, diumumkan dalam Berita Negara No. 58 tertanggal 20 Juli 2007, Tambahan No. 7264. Anggaran Dasar Perusahaan telah disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 5 tanggal 11 Februari 2008, dibuat dihadapan Tahir Kamilli, S.H., M.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Akta mana telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan No. AHU-26803.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 21 Mei 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0039229.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 21 Mei 2008.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dan perubahan terakhirnya adalah sebagaimana tercantum dalam Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 63 tanggal 24 Agustus 2010, dibuat di hadapan Yulia, S.H., Notaris di Jakarta Selatan, akta mana telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan No. AHU-45046.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 22 September 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0068928.AH.01.09.Tahun 2010 tanggal 22 September 2010. (“Akta No. 63/2010”). Akta No. 63/2010 memuat perubahan mengenai tempat kedudukan Perusahaan dari Jakarta Timur ke Jakarta Pusat sehingga merubah Pasal 1 Anggaran Dasar Perusahaan.

Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2000. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan beralamat kantor di Grha 9 Jalan Panataran No. 9 Menteng, Jakarta Pusat 10320.

Riwayat Singkat Perusahaan

Perusahaan berdiri pada tahun 2000, dan memulai usahanya sebagai penyedia layanan internet dan kartu telepon. Saat ini, Perusahaan telah menjadi salah satu Perusahaan independen penyedia jaringan telekomunikasi terbesar di Indonesia.

Pada tahun 2007, Perusahaan bertransformasi menjadi perusahaan penyedia jasa infrastruktur telekomunikasi dengan membangun jaringan kabel serat optik sepanjang 7,5 km di pulau Jawa.

Perusahaan memiliki keunggulan dalam infrastruktur jaringan serat optik dan industri telekomunikasi.

Basic Law of Establishment

PT Mora Telematika Indonesia (Company) was established based on Deed No. 30 August 8, 2000 made before Daniel Parganda Marpaung, S.H., Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia based on Decree No. C-25621.HT.01-01.TH.2000 dated December 21, 2000, announced in Government Gazette No. 58 dated July 20, 2007, Supplement No. 7264. The Company's Articles of Association have been adjusted to the Indonesian Company Law based on the Deed of Meeting Decree No. 5 February 11, 2008, made before Tahir Kamilli, S.H., M.H., M.Kn., Notary in Jakarta. Which deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights based on Decree No. AHU-26803. AH.01.02 Year 2008 dated May 21, 2008 and has been registered in the Register of Companies in accordance with the provisions of the Company Law with No. AHU-0039229.AH.01.09.Year 2008 dated May 21, 2008.

The Company's Articles of Association have undergone several changes, and the latest amendments are stated in the Deed of Decision of the Shareholders No. 63 dated August 24, 2010, made before Yulia, S.H., Notary in South Jakarta, which deed was approved by Menkumham based on Decree No. AHU-45046.AH.01.02.Year 2010 dated September 22, 2010 and has been registered in the Register of Companies in accordance with the provisions of the Company Law with No. AHU-0068928. AH.01.09.Year 2010 dated September 22, 2010. (“Deed No. 63/2010”). Deed No. 63/2010 contains changes to the Company's place of domicile from East Jakarta to Central Jakarta so that it changes Article 1 of the Company's Articles of Association.

The Company began operations in 2000. The Company is domiciled in Jakarta and the office address in Grha 9 Jalan Penataran No. 9 Menteng, Jakarta Pusat 10320.

Brief History Of The Company

The Company was established in 2000 and started its business as an internet service and calling card provider. Currently, the Company has become one of the largest independent operators of wholesale telecommunication network in Indonesia.

In 2007, the Company transformed into a telecommunication infrastructure service provider by completing fiber optic network of 7.5 km in Java.

The Company boasts its excellence in the fiber optic network infrastructure and telecommunications



Keunggulan ini lah yang mengantarkan Perusahaan terus berkembang hingga ke tingkat global.

Satu tahun setelah pembangunan jaringan kabel serat optik sepanjang 7,5 km di Pulau Jawa, Perusahaan membuka kantor internasional di Singapura serta membangun kabel laut Moratelindo International Cable – System One (MIC-1) yang menghubungkan Jakarta dengan Singapura.

Pada tahun 2010, seiring dengan kepercayaan yang tumbuh kuat kepada Perusahaan, pemerintah Singapura memberikan lisensi Facilities-Based Operations (FBO) sebagai gateway untuk layanan leased line internasional.

Pemerintah Republik Indonesia juga mempercayakan Perusahaan untuk mendukung pengembangan infrastruktur lokal nasional dengan memberikan ijin-ijin dan lisensi seperti JARTUP (Jaringan Tetap Tertutup), NAP (Network Access Point), ISP (Internet Service Provider), JARTAPLOK (Jaringan Tetap Lokal), serta Perusahaan dipercaya untuk membangun dan mengoperasikan pusat data nasional yaitu Nusantara Internet Exchange (NIX).

Sepanjang tahun 2010 hingga 2012 Perusahaan sangat aktif dalam mengembangkan jaringan internasional dengan dibangunnya jaringan kabel serat optik bawah laut BDM (Batam-Dumai-Malacca) dan B3JS (Jakarta-Bangka-Bintan-Batam-Singapura) sehingga pada tahun 2012 jaringan kabel serat optik yang telah berhasil dibangun adalah sepanjang 7,600 km. Pada sisi domestik Perusahaan memperkuat jaringannya dengan membangun Sumatera Backbone pada tahun 2010, dan infrastruktur metro-e pada tahun 2014, sehingga total jaringan yang dimiliki pada tahun 2014 yang berhasil dicapai adalah sepanjang 9,700 km.

Saat ini, Perusahaan mengeksekusi pembangunan jaringan serat optik dengan jumlah kabel terpanjang kedua di Indonesia yang membentang dari Denpasar-Jawa-Sumatera, hingga Singapura.

Tidak hanya mencangkup sektor telekomunikasi saja, untuk melengkapi tonggak pencapaiannya, Perusahaan menciptakan inovasi baru pada 2016 dengan merambah pasar retail (FTTx) melalui brand “Oxygen.id”.

Perjalanan lebih dari lima belas tahun telah menempatkan Perusahaan sebagai penyelenggara infrastruktur telekomunikasi terkemuka di Indonesia. Berkat keunggulan yang dimiliki Perusahaan, membuat Pemerintah Indonesia mempercayakan Perusahaan untuk menjalankan proyek strategis nasional dengan menunjuk Perusahaan sebagai pemenang tender Palapa Ring Barat dan Palapa Ring Timur pada tahun 2016. Proyek Palapa Ring merupakan proyek antara

industry. This excellence drives the Company to continuously expand globally.

A year after the completion of the 7.5 km fiber optic cable network, the Company established an international office in Singapore and completed the Moratelindo International Cable - System One (MIC-1) sea cable connecting Jakarta and Singapore.

In 2010, along with the growing trust the Company gained, the Singaporean government granted a Facility-Based Operations (FBO) license as a gateway for international leased line services.

The Government of Indonesia also entrusts the Company to support the development of national local infrastructure by giving permissions and licenses such as JARTUP (Closed Network), NAP (Network Access Point), ISP (Internet Service Provider), JARTAPLOK (Local Fixed Network), and the Company is trusted to build and operate a national data center, namely Nusantara Internet Exchange (NIX).

Throughout 2010 to 2012, the Company was very aggressive in developing international networks by completing development of BDM (Batam-Dumai-Malacca) and B3JS (Jakarta-Bangka-Bintan-Batam-Singapore). Total fiber optic network completed by 2012 was 7,600 km. On the domestic area, Moratelindo strengthened its network by building Sumatra Backbone in 2010, and metro-e infrastructure in 2014, so that the total network owned in 2014 was 9,700 km.

Currently, the Company is developing the second longest fiber optic network in Indonesia stretching from Denpasar-Java-Sumatra to Singapore.

Not only does the Company cover the telecommunications sector, to complement its milestones, the Company creates new innovations in 2016 by reaching the retail market (FTTx) through the brand “Oxygen.id”.

A journey of more than fifteen years has placed the Company as the leading provider of telecommunication infrastructure in Indonesia. Thanks to the superiority of the Company, the Indonesian Government entrusted the Company to run a national strategic project by appointing the Company as the winner of the Western Palapa Ring tender and the East Palapa Ring in 2016. The Palapa Ring project is a project between the government and business entity launched by the

pemerintah dan badan usaha yang diluncurkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) Republik Indonesia yang bertujuan untuk membangun infrastruktur telekomunikasi berupa pembangunan serat optik di seluruh Indonesia. Proyek ini bertujuan untuk menghubungkan seluruh kabupaten/kota baik di wilayah komersial maupun non- komersial. Melalui proyek serat optik Palapa Ring, diperkirakan akan terjadi lonjakan kebutuhan trafik khususnya ke dan dari wilayah yang saat ini belum terjangkau oleh operator telekomunikasi. Proyek Palapa Ring mengintegrasikan jaringan yang sudah ada dengan jaringan baru. Jaringan yang direncanakan tersebut akan menjadi tumpuan semua penyelenggara telekomunikasi dan pengguna jasa telekomunikasi di Indonesia dan terintegrasi dengan jaringan yang telah dimiliki oleh penyelenggara telekomunikasi. Akselerasi pertumbuhan dan pemerataan pembangunan sosial ekonomi melalui ketersediaan infrastruktur jaringan telekomunikasi berkapasitas besar yang terpadu dapat memberikan jaminan kualitas internet dan komunikasi yang berkualitas tinggi, aman dan murah. Saat ini Palapa Ring Paket Barat sudah beroperasi sejak bulan maret tahun 2018. Sedangkan, proyek Palapa Ring Paket Timur ditargetkan mulai beroperasi pada triwulan ke-2 tahun 2019.

Setelah sukses menyelenggarakan public expose pada bulan November 2017, Perusahaan berhasil menerbitkan obligasi pertamanya dengan judul Penawaran Umum Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 dengan jumlah pokok obligasi sebesar 1 Triliun Rupiah.

Obligasi ini terdiri dari 2 (dua) seri, yaitu Obligasi Seri A yang ditawarkan sebesar Rp. 540.000.000.000 dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun sejak tanggal emisi dan akan jatuh tempo pada 6 Desember 2020 dan Obligasi Seri B yang ditawarkan sebesar Rp. 460.000.000.000 dengan jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal emisi dan akan jatuh tempo pada 6 Desember 2022. Penawaran Umum Obligasi I Moratelindo tahun 2017 ini dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi ini, Perusahaan telah memperoleh hasil pemeringkatan idA (Single A) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia.

Pada tahun 2018, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama operasi dengan PT Bandung Infra Investama (Perseroda) (BII) terkait dengan penyelenggaraan infrastruktur pasif telekomunikasi kota Bandung. Perusahaan dan BII akan membentuk manajemen KSO Bandung Infrastruktur Pasif Telekomunikasi untuk

Ministry of Communication and Information (Kominfo) of the Republic of Indonesia which aims to build telecommunication infrastructure in the form of optical fiber development throughout Indonesia. This project aims to connect all districts/cities in both commercial and non-commercial areas. Through the Palapa Ring fiber optic project, it is estimated that there will be a surge in traffic demand, especially to and from regions that are currently not reached by telecommunications operators. The Palapa Ring project integrates existing networks with new networks. The planned network will become the foundation of all telecommunications operators and users of telecommunications services in Indonesia and integrated with the network that has been owned by telecommunications operators. Acceleration of growth and equal distribution of socio-economic development through the availability of integrated large capacity telecommunications network infrastructure can guarantee high quality, safe and inexpensive internet and communication quality. Currently the Palapa Ring West Package has been operating since March 2018. Meanwhile, the East Palapa Ring Package project is targeted to start operating in the second quarter of 2019.

After successfully conducting the public expose in November 2017, the Company managed to issue its first bonds entitled Public Offering of 2017 Moratelindo Bond I with total bonds of 1 Trillion Rupiah.

The bonds consist of 2 (two) series, namely Series A Bonds offered at Rp.540,000,000,000 with a period of 3 (three) years from the date of issuance and will mature on December 6, 2020 and Series B Bonds offered at Rp. 460,000,000,000 with a period of 5 (five) years from the date of issuance and will mature on December 6, 2022. This Public Offering of 2017 Moratelindo Bond I was listed on the Indonesia Stock Exchange.

For this Bond Public Offering, the Company has obtained the rating of idA (Single A) from PT Pemeringkat Efek Indonesia.

In 2018, the Company entered into a joint venture agreement with PT Bandung Infra Investama (Perseroda) (BII) related to the passive telecommunications infrastructure in the city of Bandung. The company and BII will establish KSO Bandung Infrastruktur Pasif Telekomunikasi



melaksanakan pembangunan dan pengoperasian proyek penyelenggaraan pasif telekomunikasi kota Bandung selama 25 tahun. Sampai dengan saat ini, Perusahaan belum memulai pelaksanaan proyek tersebut dikarenakan BII belum memenuhi syarat tangguh.

management to carry out the construction and operation of the passive telecommunication telecommunication project in the city of Bandung for 25 years. Until now, the Company has not yet started the project because BII has not met the condition precedents.



Tonggak Sejarah

Milestones

2000

Mendirikan Perusahaan pada tanggal 8 Agustus
Establishing the Company on August 8



2004

Memulai bisnis sebagai Internet Service Provider (ISP)
dan perusahaan penyedia kartu telepon

Initiating its business as an Internet Service Provider (ISP) and telephone card provider

2007

Bertransformasi sebagai penyedia jasa infrastruktur telekomunikasi

Transforming into a telecom infrastructure services provider



2008

- Membangun network pertama (*submarine*) antara Jakarta & Singapura
- Mendirikan Moratel Int'l Pte. Ltd.
- *Building the first network (submarine) between Jakarta & Singapore*
- *Establishing Moratel Int'l Pte.Ltd*

2010

- Memperoleh izin operasi di Singapura untuk membangun network kedua yang menghubungkan Batam-Dumai-Malacca (*submarine*) pada 2010
- Membangun Sumatera Backbone
- *Obtaining operating permit in Singapore to built a second network that connects Batam-Dumai-Malacca (submarine) in 2010*
- *Building Sumatra Backbone*

2012

- Membangun network ke-3 yang menghubungkan Bangka-Bintan-Batam-Singapura (*submarine*)
- Mendirikan Nusantara Data Center (NDC)
- *Building the 3rd network that connects Bangka-Bintan-Batam-Singapore (submarine)*
- *Establishing Nusantara Data Center (NDC)*





2014

**Mengembangkan
Metro-E di 21 kota**
*Developing Metro-E
in 21 cities*

2015

**Mengembangkan FTTX
untuk korporasi**
*Developing FTTX for
corporation*



2016

- Mengkenalkan Brand retail “Oxygen.id”
- Mendapatkan amanat dari Kementerian Komunikasi dan Informatika untuk membangun proyek strategis nasional pemerintah Republik Indonesia yaitu Palapa Ring paket Barat dan paket Timur
- *Introducing retail brand “Oxygen.id”*
- *Receiving a mandate from the Ministry of Communication and Information Technology to build a national strategic project of the Government of the Republic of Indonesia, namely the Palapa Ring West package and the East Palapa Ring package*

2017

- Meluncurkan “Oxygen.id home” ke pasar retail (FTTH)
- Perusahaan melakukan penawaran umum obligasi perdana dengan kode “MORA” di Bursa Efek Indonesia, Jakarta. Nilai obligasi tersebut mencapai Rp. 1.000.000.000.000 dengan peringkat idA (Single A) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia.
- *Launching “Oxygen. id home” to the retail market (FTTH).*
- *The Company conducted its initial pubic offering of bonds with code “MORA” at the Indonesia Stock Exchange, Jakarta. The bonds amounts reached Rp. 1,000,000,000,000.*



2018

- Menandatangani Perjanjian Kerjasama Penyelenggaraan Infrastruktur Pasif Telekomunikasi Kota Bandung dengan PT Bandung Infra Investama (Perseroda) (BII).
- Beroperasinya proyek Palapa Ring Paket Barat sesuai dengan Surat dari Balai Penyedia dan Pengelolaan Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika No. SS-64/KOMINFO/BPPPTI/ME.000/03/2018 tertanggal 2 Maret 2018 perihal penerima fasilitas proyek Palapa Ring Paket Barat.
- *Signing a Cooperation Agreement for the Implementation of Bandung City Passive Telecommunication Infrastructure with PT Bandung Infra Investama (Perseroda) (BII).*
- *The Palapa Ring West Package Project start operating due with document from Telecommunication and Management Center No. SS-64/KOMINFO/BPPPTI/ME.000/03/2018 by March 2, 2018 regarding the acceptance of Palapa Ring West Package.*

Visi, Misi & Nilai Perusahaan

Vision, Mission & Corporate Values

VISI *VISION*

Menjadi Perusahaan *Broadband* terkemuka di Indonesia.

To be a leading broadband company in Indonesia.

MISI *MISSION*

- Memberikan pengalaman yang luar biasa dan inovatif terbaik bagi jasa infrastruktur telekomunikasi
- Menjadi partner bisnis yang dapat diandalkan yang berkembang bersama sama stakeholder.
- *Providing excellent network quality and best value for innovative telecommunication infrastructure services*
- *Being a reliable business partner that grows together with all stakeholders*

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan telah bersama-sama membahas, mengkaji, dan menyetujui Visi dan Misi Perusahaan, serta berkomitmen untuk melaksanakan Visi dan Misi tersebut dalam menghadapi dinamika bisnis yang selalu berubah.

The Company's Boards of Commissioners and Directors have discussed, reviewed and approved the Company's Vision and Mission, and are committed to implement the Vision and Mission amidst the ever changing business dynamics.



Nilai Moratelindo

Moratelindo Values

Nilai-nilai Perusahaan

1. Memberikan pengalaman terbaik bagi pelanggan melalui layanan prima.
 - Selalu memberikan yang terbaik bagi kepuasan pelanggan dan berusaha selalu memahami kebutuhan pelanggan yang dinamis.
 - Fokus terhadap *SERVICE EXCELLENCE*.
2. Merangkul dan mendorong perubahan.
 - Mampu menyiapkan tindakan penyesuaian dan perbaikan dalam rangka menyikapi tuntutan perubahan teknologi dan lingkungan bisnis.
 - Fokus terhadap *CHANGE*.
3. Membangun semangat tim yang positif dan komunikasi yang terbuka.
 - Menjaga kesatuan tim dengan mengedepankan kebersamaan dan komunikasi yang baik.
 - Fokus terhadap *TEAM WORK*.
4. Inovatif dan berpikiran terbuka.
 - Selalu mencari cara dan ide baru dalam rangka mencapai tujuan.
 - Fokus terhadap *INNOVATIVE*.
5. Penuh antusias.
 - Menjalankan tugas dan kewajiban dengan antusias sehingga mampu meraih hasil yang optimum.
 - Fokus terhadap *BE PASSIONATE*.
6. Rendah hati dan bertindak penuh integritas.
 - Menjunjung nilai-nilai kejujuran dan menggiatkan perilaku profesional dan selalu memberikan yang terbaik.
 - Fokus terhadap *INTEGRITY*.

Corporate Values

1. *Providing the best experience for customers through excellent service.*
 - *Always giving the best for customer satisfaction and striving to always understand the dynamic customers needs.*
 - *Focus on SERVICE EXCELLENCE.*
2. *Embracing and encouraging change.*
 - *Preparing measures to adapt and improve in response to the changing technology demands and business environment.*
 - *Focusing on CHANGE*
3. *Building a positive team spirit and open communication.*
 - *Maintaining team unity by promoting togetherness and good communication.*
 - *Focusing on TEAM WORK*
4. *Innovative and open-minded.*
 - *Explore new ways and ideas to achieve goals.*
 - *Focus on INNOVATION*
5. *Enthusiasm.*
 - *Carrying out duties and obligations with enthusiasm in order to achieve optimum results.*
 - *Focusing on PASSION*
6. *Humble and full of integrity.*
 - *Upholding honesty and encourage professional behavior.*
 - *Focusing on INTEGRITY.*

Kegiatan Usaha

Business Activities

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang jasa, pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pengangkutan darat, pertanian, percetakan, dan perbengkelan. Saat ini kegiatan usaha utama dari Perusahaan yaitu layanan internet, pusat data, sewa jaringan interkoneksi, domestik maupun internasional. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha antara lain:

1. Menjalankan usaha-usaha dibidang jasa pada umumnya terutama akan tetapi tidak terbatas pada:
 - Jasa teknologi informasi termasuk internet content provider, multimedia, distributor yang berhubungan dengan piranti lunak, konferensi jarak jauh (tele conference), word processing, database serta kegiatan usaha terkait;
 - Jasa telekomunikasi umum meliputi wartel untuk keperluan masyarakat umum termasuk penyewaan komputer, pelayanan email, facimile, pos elektronik dan kegiatan usaha instalasi serta perawatan dan perbaikan dan kegiatan usaha yang terkait;
 - Jasa instalasi dan maintenance komputer jaringan komputer dan peripheral antara lain meliputi instalasi komputer dan jaringan, UPS, panel kontrol, telekomunikasi dan perangkat penunjang lainnya;
 - Jasa konsultasi bidang telekomunikasi meliputi sentral telekomunikasi, sistem pemancar dan penerima radio dan televisi, sistem komunikasi khusus, teknologi informasi, kontrol dan instrumentasi, multimedia termasuk perencanaan, perhitungan, instalasi serta kegiatan usaha terkait;
 - Jasa konsultasi bidang komputer dan rekayasa informatika serta kegiatan usaha terkait;
 - Jasa pengembang piranti lunak meliputi pembuatan aplikasi, feasibility study, otomasi sistem perkantoran, penelitian dan pemasangan (instalasi) serta pemeliharaan (maintenance) sistem baik software maupun hardware, modifikasi serta perkembangan sister serta kegiatan usaha terkait;
 - Jasa pembuatan perangkat lunak meliputi jasa pengembangan perangkat lunak (software) meliputi perencanaan dan perancangan sistem (case study

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's business activities is to conduct business in the fields of services, development, trade, industry, mining, land transportation, agriculture, printing, and workshop. Currently the main business activities of the Company are internet services, data centers, interconnection network leases, both domestic and international. To achieve the purposes and objectives mentioned above, the Company carrying out business activities includes:

1. *Running businesses in the service sector in general, especially but not limited to:*
 - *Information technology services including internet content providers, multimedia, distributors related to software, tele conferences, word processing, databases and related business activities;*
 - *General telecommunications services include kiosks for the general public, including computer rentals, e-mail, facimile services, electronic mail and installation business activities as well as maintenance and repair and related business activities;*
 - *Services for the installation and maintenance of computer networks of computers and peripherals include the installation of computers and networks, UPS, control panels, telecommunications and other supporting devices;*
 - *Consulting services in the telecommunications sector include telecommunication central, radio and television transmitter and receiver systems, special communication systems, information technology, control and instrumentation, multimedia including planning, calculation, installation and related business activities;*
 - *Consulting services in the computer and informatics engineering and related business activities;*
 - *Software development services include application creation, feasibility study, automation of office systems, research and installation (installation) and maintenance (maintenance) systems both software and hardware, modifications and development of sisters and related business activities;*
 - *Services for making software include software development services (software) including planning and system design (case study and design),*



- dan design), pengembangan dan pengerjaan (development dan implementasi), pemeliharaan (maintenance) serta kegiatan usaha terkait;
- Jasa penyelenggara usaha teknik meliputi pemasangan/perakitan, perbaikan dan pemeliharaan (perawatan) serta instalasi alat-alat teknik, instalasi peralatan untuk air, gas, telekomunikasi, elektrik dan mekanikal serta bidang usaha yang berkaitan;
 - Jasa konsultasi arsitek antara lain kegiatan teknik arsitek, grafik dan interior, landscape building, landscape taman dan lain-lain serta kegiatan usaha terkait; kecuali jasa dalam bidang hukum dan pajak.
2. Menjalankan usaha-usaha dibidang pembangunan; bertindak sebagai pengembang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan konstruksi beserta fasilitas-fasilitasnya termasuk perencanaan pembangunan, mengerjakan pembebasan, pembukaan, pengurungan, pemerataan, pemborongan pada umumnya (general contractor) yaitu pembangunan kawasan perumahan (real estate), rumah-susun, kawasan industri (industrial estate), gedung, perkantoran dan apartemen, kondominium, kawasan perbelanjaan (mall dan plaza), rumah sakit, gedung pertemuan rumah ibadah dan lain-lain serta meliputi pembangunan konstruksi dan renovasi gedung, lapangan, jembatan, jalan, pertamanan, bendungan, pengairan (irigasi), landasan udara dermaga meliputi kegiatan pemasangan tiang (pancang)/pipa, komponen beton pra-cetak, bantalan rel, produk beton lainnya dan kegiatan usaha terkait; pemasangan instalasi-instalasi listrik, gas, air minum, telekomunikasi, air conditioner, limbah dan dalam bidang teknik sipil, elektro, mesin; pemborongan bidang telekomunikasi meliputi jasa teknologi informasi, komunikasi, multimedia, telekomunikasi, navigasi, kontrol dan instrumentasi, remote sensing (penginderaan jarak jauh) dan kegiatan usaha terkait; serta pembangunan sarana-pra sarana jaringan telekomunikasi meliputi pembangunan sarana-pra sarana jaringan telekomunikasi termasuk multimedia serta kegiatan usaha terkait;
 3. Menjalankan usaha-usaha dibidang perdagangan meliputi perdagangan import dan ekspor, antar pulau/daerah serta lokal dan interinsulair untuk barang-barang hasil produksi sendiri dan hasil produksi perusahaan lain; bertindak sebagai grossier, supplier, leveransir, waralaba dan commision house serta kegiatan usaha terkait; bertindak sebagai distributor, agen dan sebagai perwakilan dari badan-badan perusahaan-perusahaan lain, baik dari dalam maupun luar negeri;
 4. Menjalankan usaha-usaha di bidang industri pada umumnya terutama akan tetapi tidak terbatas pada *development and workmanship (development and implementation), maintenance (maintenance) and related business activities;*
 - *Services for technical business operators covering installation / assembly, repair and maintenance (maintenance) and installation of technical equipment, installation of equipment for water, gas, telecommunications, electrical and mechanical and related business fields;*
 - *Architect consulting services including architectural engineering, graphics and interiors, building landscape, garden landscape and others as well as related business activities; except services in the field of law and tax.*
 2. *Running businesses in the field of development; acting as a developer which includes planning, implementation, supervision of construction and its facilities including development planning, working on the release, opening, confinement, general contractor, namely the construction of residential areas (real estate), housing, industrial estates (industrial estate), buildings, offices and apartments, condominiums, shopping areas (malls and plazas), hospitals, houses of worship meetinghouses and others and include construction and renovation of buildings, fields, bridges, roads, parks, dams, irrigation (irrigation), the pier airstrip includes the installation of poles (piles) / pipes, pre-printed concrete components, rail bearings, other concrete products and related business activities; installation of electrical, gas, drinking water, telecommunications, air conditioner, waste installations and in the fields of civil, electrical, mechanical engineering; chartering in the field of telecommunications including information technology, communication, multimedia, telecommunications, navigation, control and instrumentation services, remote sensing and related business activities; as well as the construction of facilities for telecommunications network facilities, including the construction of telecommunications network facilities, including multimedia and related business activities;*
 3. *Conducting business in the field of trade, including trade in imports and exports, between islands / regions as well as local and interinsulair for goods produced by themselves and products of other companies; act as grossier, supplier, supplier, franchise and commission house and related business activities; acting as a distributor, agent and as a representative of the bodies of other companies, both from within and outside the country;*
 4. *Running businesses in the industrial sector in general, especially but not limited to the computer and peripheral*

industri komputer dan peripheral dan meliputi industri komputer dan perangkat-perangkat pendukung komputer seperti printer, modem, scanner dan lain-lain; industri peralatan transmisi telekomunikasi meliputi radio telekomunikasi, microwave dan perangkat sejenis;

industries and includes the computer industry and computer supporting devices such as printers, modems, scanners and others; the telecommunications transmission equipment industry includes radio telecommunications, microwave and similar devices;

5. Menjalankan usaha-usaha dibidang pertambangan antara lain pertambangan nikel; pertambangan batubara, penggalian gambut, gasifikasi batubara dan pembuatan briket batubara; pertambangan timah dan logam yang tidak mengandung bijih besi, emas dan perak seperti pertambangan bijih timah, bauksit, tembaga, nikel, mangan termasuk kegiatan pembersihan dan pemurnian; pertambangan emas; pertambangan perak; pertambangan bijih uranium dan thorium termasuk kegiatan pemurnian dan meningkatkan kadar konsentrat; pasir besi dan bijih besi termasuk kegiatan pemurnian, sortasi, pemisahan dan pembersihan; penggalian batuan tambang yaitu marmer, granit dan andesit, koral, split, gamping tanah liat dan pasir mencakup usaha penggalian, pemisahan, pemurnian dan penghalusan; serta tambang non migas meliputi eksplorasi dan eksploitasi tambang-tambang non migas dan mineral, bahan-bahan kimia dan bahan pupuk seperti pertambangan belerang fosfat, nitrat, yodium, potash (kalium karbonat) serta ekstrasi garam serta penguapan air laut ditambah/empang;
6. Menjalankan usaha-usaha dibidang transportasi dengan menggunakan bis, sedan serta angkutan darat lainnya; dan transportasi pengangkutan meliputi pengangkutan barang, kontainer, traking trailer, peti-kemas termasuk jasa pengepakan barang yang akan dikirim/bawa dan kegiatan usaha terkait; serta transportasi pertambangan dan perminyakan meliputi pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas dibidang pertambangan dan perminyakan serta kegiatan usaha terkait;
7. Menjalankan usaha-usaha dibidang pertanian; peternakan; perikanan darat/laut, budidaya pertambakan, penangkaran dan pembesaran, pengolahan dan pengawetan serta kegiatan usaha terkait; perkebunan tanaman pangan antara lain termasuk buah-buahan, padi-padian, umbi-umbian, kacang-kacangan dan sayur-sayuran; perkebunan tanaman keras (palawija) antara lain meliputi cengkeh, pala, lada, vanili, kulit manis dan lain-lain; perkebunan tanaman industri antara lain meliputi kopi, teh, tembakau, kelapa sawit, kina, tebu, karet serta tanaman perkebunan industri lainnya; kehutanan dan perkayuan serta agrobisnis (perdagangan/hasil-hasil pertanian);

5. *Running businesses in the mining sector including nickel mining; coal mining, peat quarrying, coal gasification and the manufacture of coal briquettes; mining of tin and metals that do not contain iron ore, gold and silver such as mining of tin ore, bauxite, copper, nickel, manganese including cleaning and refining activities; gold mine; silver mining; mining of uranium and thorium ore including purification activities and raising the concentration level; iron sand and iron ore including purification, sorting, separation and cleaning activities; excavation of mining rocks, namely marble, granite and andesite, coral, split, limestone clay and sand, including excavation, separation, refining and refining; and non-oil and gas mines include exploration and exploitation of non-oil and mineral mines, chemicals and fertilizer materials such as sulfur phosphate mining, nitrate, iodine, potash (potassium carbonate) and extraction of salt and evaporation of seawater in ponds / ponds;*
6. *Running businesses in the field of transportation by using buses, sedans and other land transportation; and transportation of transportation including transportation of goods, containers, traking trailers, containers including packing services for goods to be sent / carried and related business activities; and mining and petroleum transportation including the management and maintenance of facilities in the mining and petroleum fields and related business activities;*
7. *Running businesses in agriculture; farms; land / sea fisheries, aquaculture, breeding and enlargement, processing and preservation and related business activities; plantation crops include fruits, grains, tubers, beans and vegetables; tree plantations (palawija) include clove, nutmeg, pepper, vanilla, cinnamon and others; industrial plantations include coffee, tea, tobacco, oil palm, quinine, sugar cane, rubber and other industrial plantation crops; forestry and timber and agribusiness (trade / agricultural products);*



8. Menjalankan usaha-usaha di bidang percetakan termasuk memperdayakan hasil-hasil dari penerbitan; penjiilidan, kartonage dan pengepakan; pencetakan buku-buku; desain dan cetak grafis; offset serta sablon; foto copy antara lain meliputi foto copy, penjiilidan hard cover serta kegiatan usaha terkait;
9. Menjalankan usaha-usaha di bidang perbengkelan meliputi usaha perawatan, pemeliharaan dan perbaikan (maintenance) kendaraan bermotor, berbagai jenis mesin-mesin serta usaha perawatan, pemeliharaan dan perbaikan alat-alat berat.

8. Running businesses in the printing sector including deceiving the results of publishing; binding, cartonage and packing; printing books; graphic design and printing; offset and screen printing; photocopies include photocopying, hard cover binding and related business activities;
9. Carrying out business in the field of workshops includes maintenance, maintenance and repair (maintenance) of motorized vehicles, various types of machinery and maintenance, maintenance and repair of heavy equipment.

Kegiatan Usaha

Sejak didirikan pada tahun 2000 sampai dengan saat ini, Perusahaan adalah penyelenggara jaringan jasa telekomunikasi domestik yang menjalankan usahanya dalam bidang ekosistem broadband, yaitu internet, pusat data, sewa jaringan interkoneksi, domestik maupun internasional. Berikut adalah uraian umum untuk masing-masing segmen usaha/jasa yang ditawarkan oleh Perusahaan:

Business activities

Since its establishment in 2000 up to the present, the Company is a domestic telecommunications service network operator that runs its business in the field of broadband ecosystems, namely the internet, data centers, interconnection network leases, domestic and international. The following are general descriptions for each business segment / service offered by the Company:

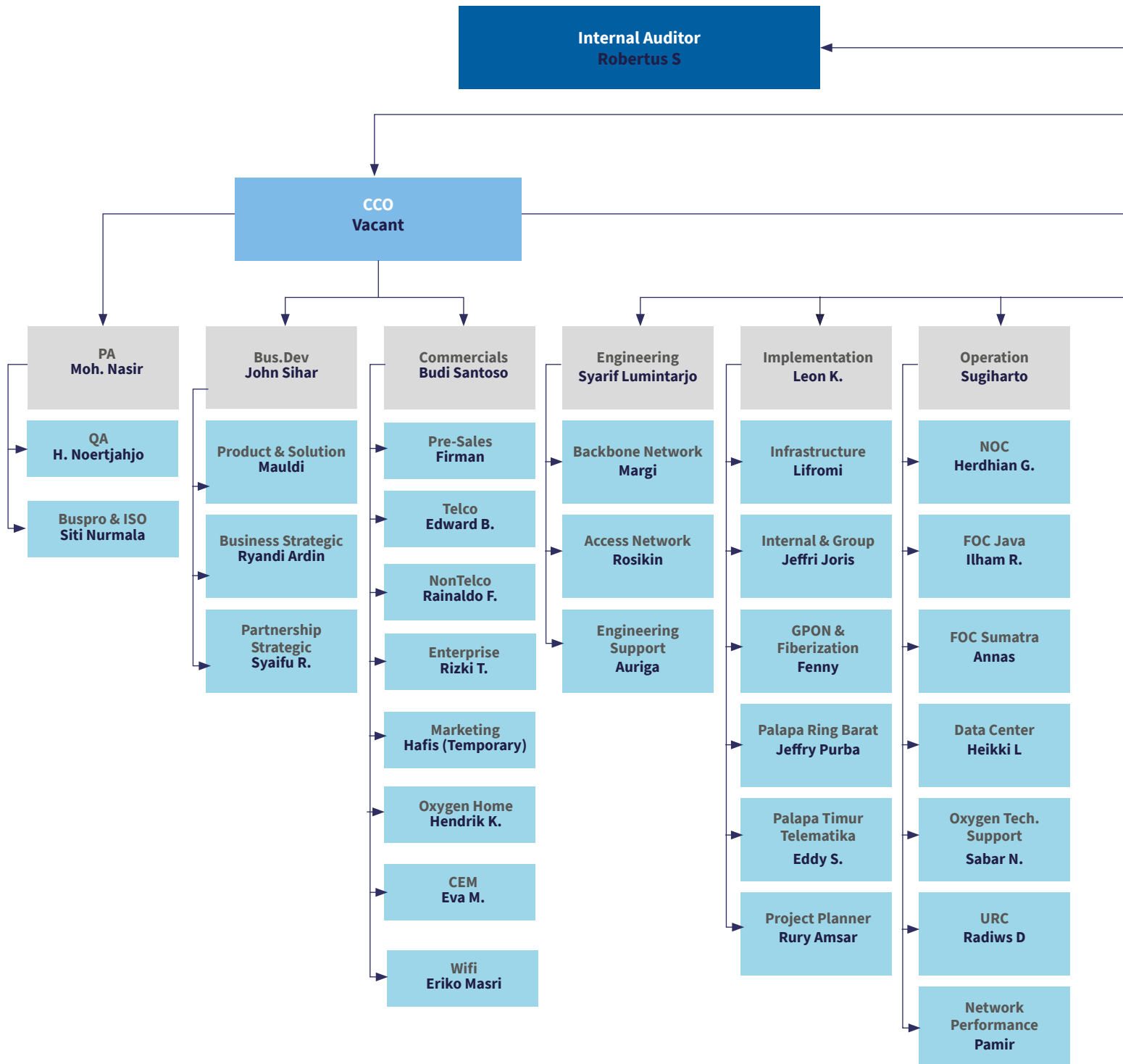
Konektivitas Connectivity	Jasa Internet Internet Services	Jasa Pusat Data Data Center
International Private Leased Circuit (IPLC - SuperNAP) Domestic Leased Circuit (DLC - MetroM) Local Loop (Inner City) Dark Fiber Oxygen.id METRO	IP Transit International (SuperNET & SuperNET MIX) IP Transit Domestic (Super IIX) Internet Exchange (Mora-IXP) IP-VPN NET-Hosting Broadband Internet (Oxygen.id Dedicated, Oxygen.id SOHO, Oxygen.id HOME)	Rack Colocation DRC (Disaster Recovery Center) VPS (Virtual Private Server) Shared Hosting Cloud Hosting (Private Cloud & Public Cloud – MORA CLOUD) Mora Cloud Express Connect (Direct Connect to Azure, AWS, Google Cloud)

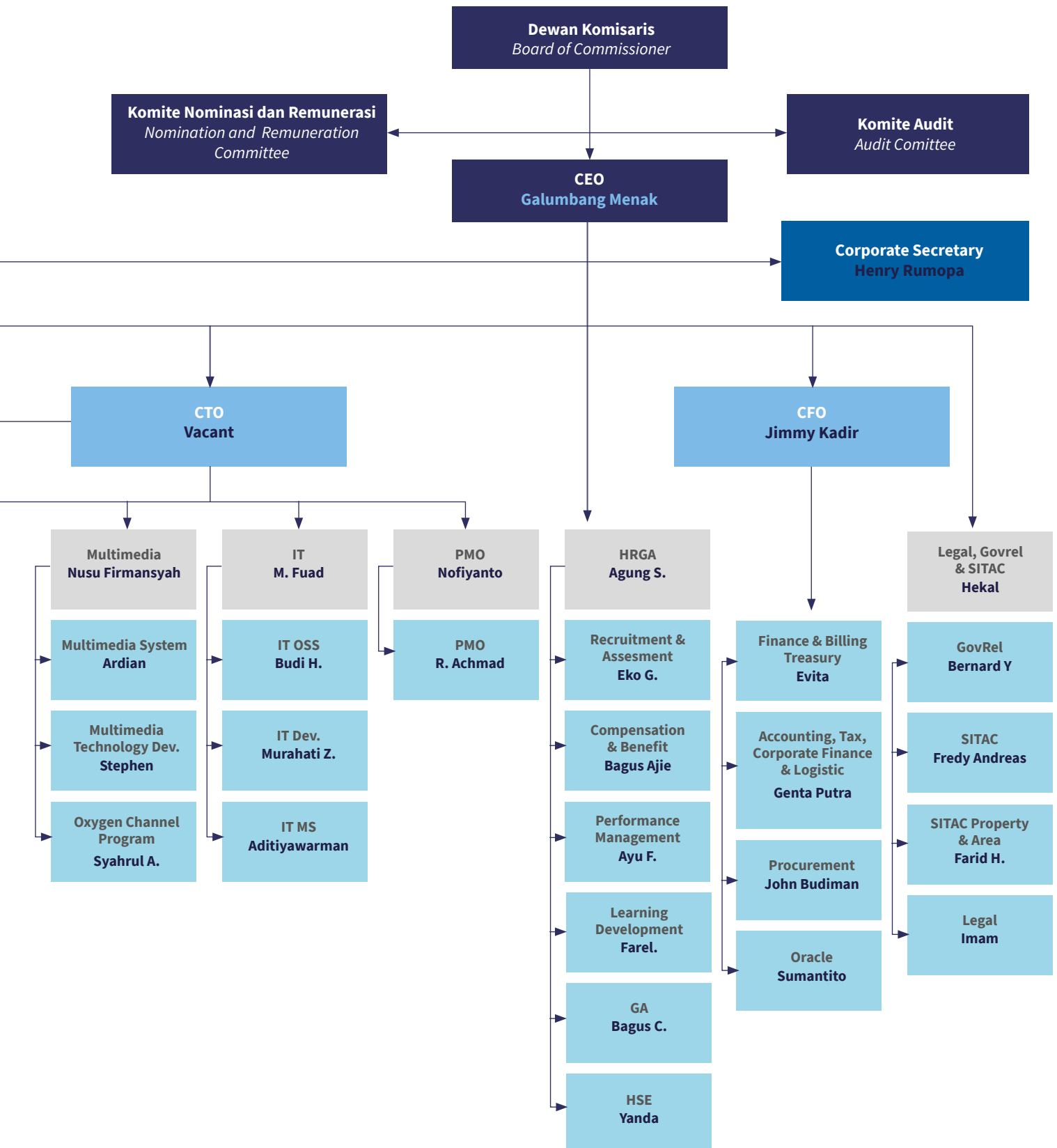
Kegiatan usaha Perusahaan didukung dengan 6 (enam) Nusantara Data Center (NDC) di Medan, Batam, Palembang, Jakarta, Surabaya, Bali. Semua NDC Perusahaan terhubung dengan jaringan lokal (IIX-APJII dan Open IXP) dan jaringan internasional (Equinix dan Global Switch di Singapura) serta jaringan infrastruktur backbone telekomunikasi yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

The Company's business activities are supported by 6 (six) Nusantara Data Centers (NDC) in Medan, Batam, Palembang, Jakarta, Surabaya, Bali. All NDC Companies are connected to local networks (IIX-APJII and Open IXP) and international networks (Equinix and Global Switch in Singapore) as well as telecommunication backbone infrastructure networks that are spread across various regions in Indonesia.

Struktur Organisasi

Organizational Structure





1. CEO :Chief Executive Officer | 2. CCO :Chief Commercial Officer | 3. CTO :Chief Technical Officer | 4. CFO :Chief Financial Officer | 5. PA:Performance Analyst | 6. BusDev :Business Development | 6.QA :Quality Assurance | 7. NOC :Network Operation Center | 8. FOC :Field Operation Center | 9. CEM :Customer Experience Management | 10. URC :Unit Reaksi Cepat | 11. IT :Information Technology | 12. IT OSS :Operation System Support | 13. IT DEV :IT Development | 14. IT MS :Manage Services | 15. PMO :Project Management Officer | 13. HRGA :Human Resource & General Affair | 14. GA :General Affair | 15. HSE :Health Safety Environment | 16. SITAC :Site Acquisition

DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners

1

INDRA NATHAN KUSNADI

Komisaris Utama
President Commissioner

2

KARIM PANJAITAN

Komisaris
Commissioner

3

KANAKA PURADIREDDA

Komisaris Independen
Independent Commissioner



INDRA NATHAN KUSNADI

Komisaris Utama

President Commissioner



Usia: 43 tahun

Kewarganegaraan: Indonesia

Age: 43 years old

Citizenship: Indonesian

Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Trisakti, Jakarta, Jurusan Litigasi dan Hukum Bisnis pada tahun 1999 dan gelar Magister Hukum dari Universitas Indonesia, Jakarta, Jurusan Hukum Bisnis pada tahun 2012.

Educational Background

He earned a Bachelor of Laws degree in 1999 from Trisakti University, Jakarta, majoring in Litigation and Business Law; and a Master of Law degree in 2012 from the University of Indonesia, Jakarta, majoring in Business Law.

Pengalaman Kerja

Memulai karirnya sebagai Paralegal pada Albert Hasibuan & Rekan (1998 – 1999). Beliau kemudian bergabung dengan Kusnandar & Co sebagai Pengacara, dengan keahlian di bidang *General Corporate and Commercial Law, Banking and Finance, Mergers, Acquisitions and Intellectual Property Right* (1999 – 2004). Pada Oktober 2004 beliau bergabung dengan Adnan Buyung Nasution & Partners expertise *Civil and Criminal Litigation, Arbitration, General Corporate, Commercial Law, Banking and Finance, Mining, Intellectual Property Right and Labor Dispute* sebagai Lawyer (2004 - 2008), *Senior Lawyers* (2008 – 2013), *Associate (Rekan)* 2014 – 2015, *Equity Partner* (2015 – present). Beliau menjadi Komisaris Utama Perusahaan pada tahun 2016.

Experience

He initiated a career as a Paralegal (Assistant Lawyer) at Albert Hasibuan & Rekan (1998 - 1999). He then became an associate with Kusnandar & Co as a lawyer, and gained experience in dealing with corporate law, business law, banking and finance, mergers and acquisitions and intellectual property rights (1999 - 2004). In October 2004, he joined Adnan Buyung Nasution & Partners and experienced in handling civil and criminal litigation, arbitration, handling corporate law, business law, Capital Market, Banking and finance, mergers and acquisitions, mining and Intellectual Property Rights and Labor Dispute by lawyer (2004-2008), Senior Lawyers (2008 – 2013), Associate (Rekan) 2014 – 2015, Equity Partner (2015 – present). He then became President Commissioner in 2016.

Dasar Hukum Penunjukan

Diangkat menjadi Komisaris Utama Perusahaan pertama kali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 8 tanggal 15 April 2016, dan Akta Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Diluar Rapat Umum Pemegang Saham No. 37 tertanggal 18 Oktober 2017.

Legal Basis of Appointment

Appointed as the Company's President Commissioner for the first time based on the Deed of Shareholders' Decision No. 8 dated April 15, 2016 and the Deed of Circular Decision of All Shareholders outside the General Meeting of Shareholders No. 37 dated October 18, 2017.



KARIM PANJAITAN

Komisaris

Commissioner

Usia: 62 tahun

Kewarganegaraan: Indonesia

Age: 62 years old

Citizenship: Indonesian

Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Wiraswasta Indonesia pada tahun 1989 dan gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Labora pada tahun 2005.

Educational Background

He earned a Bachelor of Economics degree in 1989 from the Indonesian Entrepreneurial University, and a Master degree in Management in 2005 from Labora College of Management.

Pengalaman Kerja

Beliau memulai karirnya sebagai Section Chief of Telecommunication Rates pada Ditjen Postel – Kementerian Perhubungan (1992 – 2001) dan sebagai Head of Sub Directorate of Telecommunication Rates pada Ditjen Postel - Kominfo (2002 – 2008), Head of Sub Directorate of Universal Tariffs and Obligations pada Ditjen Postel - Kominfo (2008 – 2011) dan Head of Sub Directorate of Universal Postal Service pada Ditjen Postel – Kominfo (2011 – 2013). Beliau bergabung bersama Perusahaan sebagai Komisaris pada tahun 2015.

Experience

He started his career as a Section Chief of Telecommunication Rates at the Directorate General of Post and Telecommunication (1992 - 2001) and Head of Sub Directorate of Telecommunication Rates at Directorate General of Post and Telecommunication (2002-2008), Head of Sub Directorate of Universal Tariffs and Obligations at the Directorate General of Post and Telecommunication - Communication and Information (2008 - 2011), and Head of Sub Directorate of Universal Postal Services at the Directorate General of Post and Telecommunication - Communication and Information (2011 - 2013). He joined the Company as a Commissioner in 2015.

Dasar Hukum Penunjukan

Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 3 tanggal 10 April 2015, dan berdasarkan Akta Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham Diluar Rapat Umum Pemegang Saham No. 37 tertanggal 18 Oktober 2017.

Legal Basis of Appointment

The Deed of Shareholders' Decision No. 3 dated April 2015, and the Deed of Circular Decision of All Shareholders outside the General Meeting of Shareholders No. 37 dated October 18, 2017.

KANAKA PURADIREDDJA

Komisaris Independen

Independent Commissioner



Usia: 75 tahun

Kewarganegaraan: Indonesia

Age: 75 years old

Citizenship: Indonesian

Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi dari Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1971.

Educational Background

He is a graduate of the Faculty of Economics majoring in Accounting from Padjadjaran University Bandung in 1971.

Pengalaman Kerja

Memulai karirnya pada tahun 1971 sebagai auditor Direktorat Jenderal Pengawasan Keuangan Negara, Departemen Keuangan hingga tahun 1974, Manajer Peat Marwick Mithell & Co Melbourne (1975-1977), Board Member KPMG Asia Pacific (1994-1998), Senior Partner Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono (2000-2007). Menjadi Komisaris Independen Perusahaan pada Oktober 2017.

Experience

He commenced his career in 1971 as auditor for the Directorate General of State Financial Supervision, Ministry of Finance until 1974, Manager of Peat Marwick Mithell & Co Melbourne (1975-1977), Board Member of KPMG Asia Pacific (1994-1998), Senior Partner of Kanaka Puradiredja Public Accounting Office, Suhartono (2000-2007). He has become the Company's Independent Commissioner in October 2017.

Dasar Hukum Penunjukan

Akta Pernyataan Persetujuan Bersama Seluruh Pemegang Saham diluar Rapat Umum Pemegang Saham No. 37 tanggal 18 Oktober 2017.

Legal Basis of Appointment

The Deed of Circular Decision of All Shareholders outside the General Meeting of Shareholders No. 37 dated October 18, 2017.



Pendidikan dan Pelatihan Dewan Komisaris

Selama tahun buku 2018, tidak terdapat pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti oleh Dewan Komisaris Perusahaan.

Education and Training of Board of Commissioners

During the 2018 financial year, there was no education and/or training participated by the Company's Board of Commissioners.

DIREKSI

Board of Directors

1

GALUMBANG MENAK

Direktur Utama
President Director

2

JIMMY KADIR

Wakil Direktur Utama
Vice President Director



GALUMBANG MENAK

Direktur Utama
President Director



Usia: 53 tahun
Kewarganegaraan: Indonesia

*Age: 53 years old
Citizenship: Indonesian*

Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana Teknik dari Universitas Indonesia fakultas teknik jurusan elektro pada tahun 1992.

Educational Background

He obtained a Bachelor of Engineering degree from the University of Indonesia majoring in electro engineering in 1992.

Pengalaman Kerja

Memulai karir sebagai engineering pada PT Telekomunikasi Indonesia dari tahun 1992 hingga 1996. Kemudian beliau bergabung dengan berbagai perusahaan Rajawali Group diantaranya: PT Telekomindo Primabhakti (1996 – 2000) sebagai Senior Manager Business Development, PT Wahana Lintas Sentral Komunikasindo – Telkom Group (2001 – 2004) sebagai direktur operasional. Mulai aktif sebagai Direktur Utama Perusahaan sejak tahun 2004. Pada Tahun 2012 mendirikan perusahaan e-commerce Nusatrip.Com dan saat ini menduduki jabatan sebagai Komisaris.

Experience

He began his career as an engineering at PT Telekomunikasi Indonesia (1992 - 1996). Afterwards, he worked with various Rajawali Group companies, including PT Telekomindo Primabhakti (1996 - 2000) as Senior Manager of Business Development and PT Wahana Lintas Sentral Komunikasindo - Telkom Group (2001 - 2004) as Operations Director. Holding the position of President Director of the Company since 2004. In 2012, he also founded the e-commerce company Nusatrip.com and currently serves as Commissioner.

Dasar Hukum Penunjukan

Diangkat menjadi Direktur Utama Perusahaan pertama kali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 13 tanggal 6 Desember 2001 dihadapan Daniel Praganda Marpaung, SH, Notaris di Jakarta dan Akta terakhir No. 37 tanggal 18 Oktober 2017 dibuat dihadapan Fathiah Helmi, Notaris di Jakarta.

Legal Basis of Appointment

Appointed as the Company's President Director for the first time based on the Deed of Shareholders' Decision No. 13 dated December 6, 2001 in front of Daniel Praganda Marpaung, SH, Notary in Jakarta and the latest deed No. 37 dated October 18, 2017 in front of Fathiah Helmi, Notary in Jakarta.



JIMMY KADIR

Wakil Direktur Utama

Vice President Director

Usia: 40 tahun

Kewarganegaraan: Indonesia

Age: 40 years old

Citizenship: Indonesian

Riwayat Pendidikan

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Trisakti pada tahun 2001.

Educational Background

He earned a Bachelor of Economics from Trisakti University in 2001.

Pengalaman Kerja

Jimmy Kadir bekerja sebagai Senior Manager di Kantor Akuntan Publik (KAP) pada tahun 2013 – 2014. Beliau bekerja sebagai Accounting Manager PT ABM Investama Tbk pada tahun 2011 – 2013, PT Kapal Api Global pada tahun 2010 – 2011, PT Gemala Kempa Daya pada tahun 2009 – 2010. Beliau memulai karir sebagai staff PT Astra Komponen Indonesia pada tahun 2002 – 2003 dan bergabung bersama PT Astra Otoparts Tbk sebagai Head of Accounting Division pada tahun 2003 – 2004, Assistant of Accounting Manager pada tahun 2004 – 2008 dan Assistant of Internal Audit Manager pada tahun 2008 – 2009. Beliau menjadi Direktur Independen PT Inti Bangun Sejahtera Tbk sejak 23 Mei 2014. Pada 2016 menjabat sebagai direktur Perusahaan setelah sebelumnya menjadi komisaris. Pada 2018 menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perusahaan menggantikan Yopie Widjaja.

Experience

He began his career as PT Astra Component Indonesia staff (2002 - 2003) and joined PT Astra Otoparts Tbk as Supervisor of Accounting Division (2003 - 2004), Assistant of Accounting Manager at 2004 - 2008 and Assistant of Internal Audit Manager in 2008-2009. He then worked at PT Gemala Kempa Daya (2009 - 2010), PT Kapal Api Global (2010 - 2011), PT ABM Investama Tbk as an Accounting Manager (2011 - 2013), and as Senior Manager at the Public Accounting Office (2013 - 2014). He then served as an Independent Director at PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (since 23 May 2014). In 2016 he served as director of the Company after formerly being a commissioner. In 2018, he replaced Yopie Widjaja as the Vice President Director of the Company.

Dasar Hukum Penunjukan

Diangkat menjadi Wakil Direktur Utama Perusahaan pertama kali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham No. 215 tanggal 29 Agustus 2018 dihadapan Ryan Bayu Candra, SH,M.Kn Notaris di Jakarta.

Legal Basis of Appointment:

Appointed as the Company's Vice President Director for the first time based on the Deed of Shareholders' Decision No. 215 dated Agustus 29, 2018 in front of Ryan Bayu Candra, SH,M.Kn Notary in Jakarta.

Jimmy Kadir menggantikan Yopie Widjaja sebagai Wakil Direktur Utama berdasarkan Pernyataan Keputusan Edaran Seluruh Pemegang Saham diluar Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 29 Agustus 2018, yang menerima pengunduran diri Yopie Widjaja.

Jimmy Kadir has replaced Yopie Widjaja as the Vice President Director pursuant to the Statement of Circular Decision of All Shareholders outside the General Meeting of Shareholders dated August 29, 2018, which approved Yopie Widjaja's resignation.

Pendidikan dan Pelatihan Dewan Direksi

Pada tahun buku 2018, Dewan Direksi dalam hal ini:

1. Galumbang Menak telah mengikuti KT Workshop yang diselenggarakan oleh PT Smartfren.
2. Jimmy Kadir telah mengikuti beberapa pelatihan atau pendidikan, diantaranya:
 - Diskusi Panel restatement Laporan Keuangan yang diselenggarakan oleh Lembaga Komisararis dan Direktur Indonesia (LKDI).
 - Pelatihan bertajuk Cost Effective, Secured & Reliable Solution yang diselenggarakan PT Teknovatus Solusi Sejahtera.
 - Technology Division Town Hall yang diselenggarakan oleh Perusahaan.

Education and Training of Board of Directors

In the 2018 financial year, the Board of Directors in particular:

1. *Galumbang Menak has participated in KT Workshop organized by PT Smartfren.*
2. *Jimmy Kadir has attended several trainings or education, including:*
 - *Restatement Panel Discussion on Financial Statements held by Lembaga Komisararis dan Direktur Indonesia (LKDI).*
 - *Training entitled Cost Effective, Secured & Reliable Solution organized by PT Teknovatus Solusi Sejahtera.*
 - *Technology Division Town Hall organized by the Company.*



Rangkap Jabatan Dewan Komisaris dan Direksi

Multiple positions of the Board of Commissioners and Directors

Selain menjabat sebagai anggota Direksi dan Dewan Komisaris, beberapa anggota Direksi dan Dewan Komisaris juga menjabat beberapa posisi lain di Perusahaan, Entitas Anak dan Pemegang Saham. Informasi mengenai rangkap jabatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

In addition to serving as a member of the Board of Directors and the Board of Commissioners, several members of the Board of Directors and Board of Commissioners also hold several other positions in the Company, Subsidiaries and Shareholders. Information about concurrent positions of members of the Board of Directors and Board of Commissioners is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jabatan Lain Di Perusahaan Other Position in the Company	Jabatan Lain Di Entitas Anak dan Pemegang Saham Other Position in Subsidiary and Shareholder
Indra Nathan Kusnadi	Komisaris Utama President Commissioner	• Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi • Member of the Nomination and Remuneration Committee	• Komisaris CKM • Komisaris Utama OII • Komisaris Utama OMI • Komisaris PRB • Commissioner of CKM • President Commissioner of OII • President Commissioner of OMI • Commissioner of PRB
Karim Panjaitan	Komisaris Commissioner	X	• Komisaris OII • Komisaris OMI • Commissioner of OII • Commissioner of OMI
Kanaka Puradiredja	Komisaris Independen Independent Commissioner	• Ketua Komite Audit • Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi • Chairman of the Audit Committee • Chairman of the Nomination and Remuneration Committee	X
Galumbang Menak	Direktur Utama President Director	X	• Direktur GLB • Direktur Utama OII • Direktur Utama OMI • Komisaris Utama PRB • Director of GLB • President Director of OII • President Director of OMI • President Commissioner of PRB
Jimmy Kadir	Wakil Direktur Utama Vice President Director	X	• Direktur CKM • Direktur PTT • Wakil Direktur Utama OII • Wakil Direktur Utama PRB • Wakil Direktur Utama OMI • Director of CKM • Director of PTT • Vice President Director of OII • Vice President Director of PRB • Vice President Director of OMI

Keterangan:

CKM :PT Candrakarya Multikreasi
 OII :PT Oxygen Infrastruktur Indonesia
 OMI :PT Oxygen Multimedia Indonesia
 PRB :PT Palapa Ring Barat
 GLB :PT Gema Lintas Benua
 PTT :PT Palapa Timur Telematika

Hubungan Afiliasi antara Anggota Dewan Komisaris, Direksi, Pemegang Saham dan Entitas Anak

*Affiliated Relationship of Members of Board of Commissioners,
Board of Directors, Shareholders and Subsidiaries*

Nama Name	Perusahaan Company	Dewan Komisaris Board of Commissioners			Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders			Entitas Anak Subsidiaries			
		INK	KP	KNP	GM	JK	GLB	CKM	PTT	PRB	OMI	OII	MIPL
Indra Nathan Kusnadi	KU		X	X	X	X	X	K	X	K	KU	KU	X
Karim Panjaitan	K	X		X	X	X	X	X	X	X	K	K	X
Kanaka Puradiredja	KI	X	X		X	X	X	X	X	X	X	X	X
Galumbang Menak	DU	X	X	X		X	D & PS	X	X	KU	DU	DU	X
Jimmy Kadir	WDU	X	X	X	X		X	D	D	WDU	WDU	WDU	X

Keterangan:

Description:

KU = Komisaris Utama / President Commissioner

K = Komisaris / Commissioner

KI = Komisaris Independen / Independent Commissioner

DU = Direktur Utama / President Director

WDU = Wakil Direktur Utama / Vice President Director

D = Direktur / Director

PS = Pemegang Saham / Shareholders

GLB = PT Gema Lintas Benua

CKM = PT Candrakarya Multikreasi

PTT = PT Palapa Timur Telematika

PRB = PT Palapa Ring Barat

OMI = PT Oxygen Multimedia Indonesia

OII = PT Oxygen Infrastruktur Indonesia

MIPL = Moratel Internasional Pte. Ltd

INK = Indra Nathan Kusnadi

KP = Karim Panjaitan

KNP = Kanaka Puradiredja

GM = Galumbang Menak

JK = Jimmy Kadir



Sumber Daya Manusia

Human Resources

Perusahaan meyakini bahwa kekuatan SDM sangat dibutuhkan dalam mendorong pertumbuhan usaha guna menciptakan daya saing yang tinggi dalam industri telekomunikasi di tanah air. Perusahaan senantiasa menyelaraskan peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM seiring dengan rencana pengembangan Perusahaan di masa depan.

The Company believes that the HR strength is needed in encouraging business growth to create high competitiveness in Indonesian telecommunication industry. The Company continually synergizes the improvement of HR capacity and capability in line with the Company's future development plans.

Perusahaan juga memandang bahwa SDM merupakan mitra usaha yang strategis. Kehadiran karyawan yang profesional, berkompeten, berdedikasi dan berintegritas akan membuat Perusahaan memiliki dasar yang kuat untuk terus tumbuh dan berkembang mencapai tujuan. Dengan hal tersebut, maka Perusahaan mengelola SDM dengan fokus pada peningkatan kompetensi sekaligus berupaya keras memenuhi harapan seluruh karyawan.

The Company also views HR as a strategic business partner. The presence of professional, competent, and dedicated employees with integrity will build the Company's strong foundation to continually grow and develop in achieving its goals. Through this goal, the Company manages HR with a focus on improving competency while striving to meet all employee expectations at the same time.

Profil Sumber Daya Manusia Perusahaan

Total sumber daya manusia Perusahaan per tanggal 31 Desember 2018 adalah sebanyak 1003 orang dimana 494 orang merupakan Pegawai Tetap dan 509 orang merupakan Pegawai Kontrak. Meningkatnya jumlah sumber daya manusia ini seiring dengan semakin tumbuh dan berkembangnya kegiatan usaha Perusahaan.

Profile of Company Human Resources

The total human resources of the Company as of December 31, 2018 are 494 people. The increasing number of human resources is in line with the growing and developing business activities of the Company.

Perusahaan tidak memiliki pegawai yang memiliki keahlian khusus di bidang tertentu, yang apabila karyawan tersebut tidak ada akan mengganggu kelangsungan kegiatan operasional/usaha Perusahaan.

The Company does not have any employee specializing in certain field expertise, which if the absence of employee will disrupt the Company's operational/business activities continuity.

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan
Table of Employee Composition according to Education Level

Keterangan Description	31 Desember December 31	
	2018	2017
S3/Doctorate	0	0
S2/Master	21	22
S1/Bachelor	303	245
Diploma	111	108
Lain-lain/Others	59	56
Total	494	431

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Usia
Table of Employee Composition according to Age Level

Keterangan Descriptions	31 Desember December 31	
	2018	2017
Di atas 55 tahun/Above 55 years old	7	2
> 51 – 55 tahun/> 51-55 years old	8	5
> 46 – 50 tahun/>46-50 yers old	25	25
> 41 – 45 tahun/>41-45 years old	59	47
> 36 – 40 tahun/>35-40 years old	115	97
> 31 – 35 tahun/>31-35 years old	144	133
> 26 – 30 tahun/26-30 years old	120	105
> 20 – 25 tahun/20-25 years old	16	17
Total	494	431

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Status
Table of Employee Composition According to Status

Keterangan Descriptions	31 Desember December 31	
	2018	2017
Pegawai Kontrak/Contract employees	509	213
Pegawai Tetap/Permanent Employees	494	431
Pegawai Outsource/Outsource	0	0
Total	1003	644



Komposisi Pemegang Saham

Shareholder Composition

No	Pemegang Saham Shareholders	Klasifikasi Saham Shares Classification	Nilai Per Lembar Saham (Rp) Value Per Share (Rp)	Lembar Saham Number of Shares	Jumlah Nominal Saham (Rp) Paid-Up Capital Stock (Rp)	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership
Pemegang Saham PT Mora Telematika Indonesia per 31 Desember 2018 <i>Shareholders of PT Mora Telematika Indonesia as of December 31, 2018</i>						
1	PT Gema Lintas Benua	seri A	100.000	250.000	25.000.000.000	42.5%
2	PT Candrakarya Multikreasi	seri B	809.349	338.235	273.750.159.015	57.5%
TOTAL				588.235	298.750.159.015	100%

No.	Pemegang Saham Shareholders	Persentase Kepemilikan Ownership Percentage			
		Kepemilikan Institusi Institution Ownership		Kepemilikan Individu Individual ownership	
		Lokal Local	Asing Foreign	Lokal Local	Asing Foreign
1	PT Gema Lintas Benua (seri A)	42.5 %	X	X	X
2	PT Candrakarya Multikreasi (seri B)	57.5 %	X	X	X

Entitas Anak Perusahaan

Subsidiaries

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada 5 (lima) Entitas anak. Berikut keterangan mengenai Entitas Anak Perusahaan:

The Company has direct and indirect ownership at 5 (five) subsidiaries entities. The following description about subsidiaries entities are:

No	Nama Perusahaan Company Name	Domisili Domicile	Bidang Usaha Line of Business	Kepemilikan Saham Share Ownership	Status Perusahaan Company Status	Tahun Awal Operasi Start of Commercial Operations	Total Aset Total Assets
Entitas Anak Langsung Direct Subsidiaries							
1	Moratel International Pte, Ltd.	Singapura Singapore	Jasa Teknologi dan Telekomunikasi Technology and telecommunication services	100%	Beroperasi In operation	2008	USD 8,008,755
2	PT Oxygen Multimedia Indonesia	Indonesia	Televisi Kabel Cable Television	99,96%	Beroperasi In operation	2015	Rp. 603.983.696.569
3	PT Palapa Ring Barat	Indonesia	Jasa Teknologi dan Telekomunikasi Technology and telecommunication services	98,9%	Beroperasi In operation	2016	Rp. 1.328.408.343.487
4	PT Palapa Timur Telematika	Indonesia	Jasa Teknologi dan Telekomunikasi Technology and telecommunication services	70%	Beroperasi In operation	2016	Rp. 4.225.862.360.537
Entitas Anak Tidak Langsung Indirect Subsidiaries							
5	PT Oxygen Infrastruktur Indonesia	Indonesia	Pembangunan Sarana dan Prasarana Jaringan Telekomunikasi Construction of facilities and infrastructure of telecommunication networks	100% (99,96% melalui OMI dan 0,04% langsung) 100% (99.96% via OMI and 0.04% direct)	Beroperasi In operation	2016	Rp. 571.313.894.687



Informasi mengenai alamat Entitas Anak Perusahaan sebagai berikut:

Information on the address of the Company's Subsidiaries is as follows:

No	Nama Entitas Anak <i>Subsidiaries Names</i>	Alamat <i>Addresses</i>
Entitas Anak Langsung <i>Direct Subsidiaries</i>		
1	Moratel International Pte, Ltd. (MIPL)	2 Venture Drive #11 -16, Vision Exchange, Singapura – 608526 <i>2 Venture Drive #11 -16, Vision Exchange, Singapore – 608526</i>
2	PT Oxygen Multimedia Indonesia	Gedung Grha 9, Lantai 4, Jalan Panataran No 9, kelurahan Pegangsaan, Kecamatan Menteng, Kota Administrasi Jakarta Pusat <i>Grha Building 9, Fourth Floor, Jalan Panataran No. 9, Sub-District of Pegangsaan, District of Menteng, Central Jakarta</i>
3	PT Palapa Ring Barat	Gedung Grha 9, Lantai 5, Jalan Panataran No 9, kelurahan Pegangsaan, Kecamatan Menteng, Kota Administrasi Jakarta Pusat <i>Grha Building 9, Fifth Floor, Jalan Panataran No. 9, Sub-District of Pegangsaan, District of Menteng, Central Jakarta</i>
4	PT Palapa Timur Telematika	Gedung Grha 9, Lantai 1, Jalan Panataran No 9, kelurahan Pegangsaan, Kecamatan Menteng, Kota Administrasi Jakarta Pusat <i>Grha Building 9, First Floor, Jalan Panataran No. 9, Sub-District of Pegangsaan, District of Menteng, Central Jakarta</i>
Entitas Anak Tidak Langsung <i>Indirect Subsidiaries</i>		
5	PT Oxygen Infrastruktur Indonesia	Jalan Jatinegara Barat No. 44, Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur <i>Jalan Jatinegara Barat No. 44, Sub District of Kampung Melayu, District of Jatinegara, East Jakarta</i>

Sekilas Entitas Anak Perusahaan

Subsidiaries at a Glance

MORATEL INTERNATIONAL PTE, LTD. (“MIPL”)

MIPL didirikan pada tanggal 26 Maret 2008 dan berkedudukan di Singapura, yaitu di 2 Venture Drive #11 -16, Vision Exchange, Singapura – 608526 dengan Nomor Perusahaan: 200805835W.

MIPL didirikan berdasarkan hukum ketentuan Companies Act (Cap.50). Berdasarkan anggaran dasar, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha MIPL adalah menyediakan layanan telekomunikasi, internet dan jasa teknologi informasi (TI).

MIPL menjalankan kegiatan usaha utama di bidang infrastruktur telekomunikasi yang menyediakan layanan telekomunikasi, internet dan jasa teknologi informasi.

MORATEL INTERNATIONAL PTE, LTD. (“MIPL”)

MIPL was established on March 26, 2008 and is domiciled in Singapore, namely at 2 Venture Drive #11 -16, Vision Exchange, Singapore – 608526, with Company Number: 200805835W.

MIPL was established under the Companies Act (Cap.50) applicable in the State of Singapore. Pursuant to the Articles of Association, MIPL’s purpose and objectives are to provide telecommunication services, and internet and information technology services

MIPL is primarily engaged in developing telecommunication infrastructure to provide telecommunication, internet and IT services.

Struktur Kepengurusan MIPL adalah sebagai berikut

MIPL Management Structure is as follows

Nama Name	Jabatan Position
Lim Hock Koon	Direktur Director
Alex Irwanto	Direktur Director



PT OXYGEN MULTIMEDIA INDONESIA (“OMI”)

OMI didirikan pada tanggal 9 September 2015, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas OMI No. 38 tanggal 9 September 2015 yang dibuat di hadapan Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (“Menkumham”) berdasarkan Keputusan No. AHU-2457946.AH.01.01. Tahun 2015 tanggal 25 September 2015. Telah didaftarkan dalam daftar Perseroan sesuai UUPT no. AHU-3558455.AH.01.11. Tahun 2015 tanggal 25 September 2015.

OMI beralamat di: Gedung Grha 9 Lt. 4, Jl. Panataran No. 9, Jakarta Pusat 10320.

Ruang lingkup kegiatan OMI adalah menyelenggarakan siaran televisi berlangganan melalui kabel, retribusi program-program televisi melalui kabel, memasarkan program televisi baik lokal maupun internasional dan memberikan jasa pengelolaan pelanggan.

PT OXYGEN MULTIMEDIA INDONESIA (“OMI”)

OMI was established on September 9, 2015, based on the Deed of Establishment of Limited Company. No. 38 dated September 9, 2015, made before Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., a Notary in the Tangerang Regency. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia (“Menkumham”) through the Decree No. AHU-2457946.AH.01.01. Year 2015 dated September 25, 2015. The deed has been listed in the Company’s register according to the Company Law no. AHU-3558455.AH.01.11. 2015 on September 25, 2015.

OMI is located at Grha Building 9, on 4th Floor, Jl. Panataran No. 9, Central Jakarta 10320.

The scope of OMI’s activities is to conduct cable television broadcasting, cable television programs, and market television programs both locally and internationally and provide customer management.

Struktur Kepengurusan OMI adalah sebagai berikut

OMI Management Structure is as follows

Nama Name	Jabatan Position
Dewan Komisaris Board of Commissioner	
Indra Nathan Kusnadi	Komisaris Utama President Commissioner
Karim Panjaitan	Komisaris Commissioner
Direksi Board of Directors	
Galumbang Menak	Direktur Utama President Director
Jimmy Kadir	Wakil Direktur Utama Vice President Director

PT OXYGEN INFRASTRUKTUR INDONESIA (“OII”)

OII didirikan pada tanggal 26 Mei 2016, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas OII No. 18 tanggal 26 Mei 2016 yang dibuat di hadapan Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., Notaris di Tangerang. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-0026273.AH.01.01.TAHUN2016 tanggal 30 Mei 2016. Telah didaftarkan dalam daftar Perusahaan sesuai UUPT no. AHU-0066215.AH.01.11. Tahun 2016 tanggal 30 Mei 2016.

Anggaran Dasar OII mengalami perubahan sehubungan dengan perubahan domisili OII dari semula di Jakarta Pusat menjadi di Jakarta Timur melalui Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham OII No. 22 tanggal 21 Juni 2016, dibuat di hadapan Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., Notaris di Tangerang dan telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-0011897.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 23 Juni 2016.

OII beralamat di Jl. Jatinegara Barat No. 44, Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur.

Ruang lingkup kegiatan OII adalah menjalankan usaha dalam bidang pembangunan termasuk sebagai pemborong pada umumnya, pemborong bidang pertambangan umum, pemasangan komponen bangunan, pembangunan kawasan perumahan, kawasan industri, jalan serta pembangunan sarana dan prasarana jaringan komunikasi.

Struktur Kepengurusan OII adalah sebagai berikut

OII Management Structure is as follows

Nama Name	Jabatan Position
Dewan Komisaris Board of Commissioner	
Indra Nathan Kusnadi	Komisaris Utama President Commissioner
Karim Panjaitan	Komisaris Commissioner
Direksi Board of Directors	
Galumbang Menak	Direktur Utama President Director
Jimmy Kadir	Wakil Direktur Utama Vice President Director

PT OXYGEN INFRASTRUKTUR INDONESIA (“OII”)

OII was established on May 26, 2016, through the Deed of Establishment of a Limited Liability Company OII No. 18 dated May 26, 2016 made before Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., a Notary in Tangerang. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia (“Menkumham”) through the Decree No. AHU-0026273.AH.01.01.TAHUN 2016 dated May 30, 2016. It has been listed in the Company’s register according to the Company Law no. AHU-0066215.AH.01.11. 2016 dated 30 May 2016.

OII’s Articles of Association have been amended due to OII’s domicile change from Central Jakarta to East Jakarta through the Deed of Decision of the Shareholders of OII No. 22 dated June 21, 2016, drawn up before Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., a Notary in Tangerang. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights through the Decision No. AHU-0011897.AH.01.02. year 2016 dated June 23, 2016.

OII is located at Jl. Jatinegara Barat No. 44, Sub-district of Kampung Melayu, District of Jatinegara, East Jakarta.

The scope of OII’s activities is to conduct business in the field of development including as a general contractor, general mining, installation of building components, construction of residential area, industrial area, road and construction of communications network facilities and infrastructure.



PT PALAPA RING BARAT (“PRB”)

PRB didirikan pada tanggal 10 Februari 2016, berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PRB No. 38 tanggal 10 Februari 2016 yang dibuat di hadapan I Nyoman Satria Wijaya, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang. Akta tersebut telah didaftarkan dalam daftar Perseroan sesuai UUPT no. AHU-0018596.AH.01.11 Tahun 2016 tanggal 11 Februari 2016.

PRB beralamat di Gedung Grha 9 Lt. 5, Jl. Panataran No.9, Jakarta Pusat 10320.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PRB No. 61 tanggal 5 Desember 2016 yang dibuat di hadapan I Nyoman Satria Wijaya, S.H., M.Kn, Notaris di Tangerang, yang memuat persetujuan pemegang saham atas perubahan terhadap ketentuan Pasal 4 Anggaran Dasar PRB tentang Modal sehubungan dengan peningkatan modal dasar ditempatkan PRB dari semula sebesar Rp. 11.000.000.000,- (sebelas miliar Rupiah) menjadi sebesar Rp. 100.000.000.000,- (seratus miliar Rupiah). Akta tersebut telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan Keputusan No. AHU-0023200.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 5 Desember 2016.

Ruang lingkup kegiatan PRB adalah menjalankan usaha di bidang jasa teknologi informasi, jasa instalasi dan maintenance komputer, jasa konsultasi bidang telekomunikasi, bidang komputer dan rekayasa informatika, jasa penyelenggara usaha teknik, pembangunan, perdagangan, transportasi, pertanian/peternakan, percetakan dan perbengkelan.

PT PALAPA RING BARAT (“PRB”)

PRB was established on February 10, 2016, through the Deed of a Limited Liability Company of PRB. 38 dated February 10, 2016, made before I Nyoman Satria Wijaya, S.H., M.Kn., a Notary in Tangerang. The deed has been registered by the list of the Company according to Indonesian Company Law No. AHU 0007857.AH.01.01 year 2016 dated February 11, 2016.

PRB is located at Grha Building 9, on the 5th Floor, Jl. Panataran No. 9, Central Jakarta 10320.

The Company’s Articles of Association have been amended by the Deed of PRB Resolutions No. 61 dated December 5, 2016, made before I Nyoman Satria Wijaya, SH, M.Kn, a Notary in Tangerang, which contains shareholder approval of the amendment to the provisions of Article 4 of the Articles of Association concerning Capital due to an increase in the authorized capital placed in PRB from Rp. 11,000,000,000 (eleven billion Rupiah) to Rp. 100,000,000,000 (one hundred billion Rupiah). The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights through the Decision No. AHU-0023200.AH.01.02. year 2016 dated December 5, 2016.

The scope of PRB’s activities is to conduct business in information technology, computer installation and maintenance service, telecommunication consulting service, computer field and engineering informatics, engineering service providers, development, trade, transportation, agriculture/livestock, printing and workshop.

Struktur Kepengurusan PRB adalah sebagai berikut

PRB Management Structure is as follows

Nama Name	Jabatan Position
Dewan Komisaris Board of Commissioner	
Galumbang Menak	Komisaris Utama President Commissioner
Indra Nathan Kusnadi	Komisaris Commissioner
Direksi Board of Directors	
Syarif Lumintarjo	Direktur Utama President Director
Jimmy Kadir	Wakil Direktur Utama Vice President Director

PT PALAPA TIMUR TELEMATIKA (“PTT”)

PTT didirikan pada tanggal 16 Agustus 2016 berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PTT No.83 tanggal 16 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan I Nyoman Satria Wijaya, S.H., M.Kn., Notaris di Kabupaten Tangerang. Akta tersebut telah disetujui oleh Menkumham berdasarkan keputusan No. AHU-0036614.AH.01.01.Tahun 2016 tanggal 18 Agustus 2016.

PTT beralamat di Gedung Graha 9 Lt. 1, Jl. Panataran No.9, Jakarta Pusat 10320.

Ruang lingkup kegiatan PTT adalah menjalankan usaha di bidang jasa teknologi informasi, jasa instalasi dan maintenance komputer, jasa konsultasi bidang telekomunikasi, bidang komputer dan rekayasa informatika, jasa penyelenggara usaha teknik, pembangunan, perdagangan, transportasi, pertanian/peternakan, percetakan dan perbengkelan.

PT PALAPA TIMUR TELEMATIKA (“PTT”)

PTT was established on August 16, 2016 through the Deed of Establishment of a Limited Liability Company PTT No.83 dated August 16, 2016, made before I Nyoman Satria Wijaya, S.H., M.Kn., a Notary in the Tangerang Regency. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights through the Decision No. AHU-0036614.AH.01.01. dated August 18, 2016.

PTT is located at Graha Building 9, on the 1st Floor, Jl. Panataran No. 9, Central Jakarta 10320.

The scope of PTT's activities is to conduct business in information technology, computer installation and maintenance service, telecommunication consulting service, computer field and engineering informatics, engineering service providers, development, trade, transportation, agriculture/livestock, printing and workshop.

Struktur Kepengurusan PTT adalah sebagai berikut

PTT Management Structure is as follows

Nama Name	Jabatan Position
Dewan Komisaris Board of Commissioner	
Hinsa Siburian	Komisaris Utama President Commissioner
Imanuel Eka Putra	Komisaris Commissioner
Direksi Board of Directors	
Leon Maximilian Kakisina	Direktur Utama President Director
Jimmy Kadir	Direktur Director



Kronologi Pencatatan Obligasi I Moratelindo Tahun 2017

Chronology of Registering Bonds I Moratelindo 2017

Mengiringi kesuksesan kami sebagai perusahaan penyedia jaringan telekomunikasi terkemuka di Indonesia, Perusahaan pada 7 Desember 2017 resmi mencatatkan penawaran obligasi perdana di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi I Moratelindo tahun 2017 ini bernilai Rp. 1.000.000.000.000 (satu triliun Rupiah) dengan peringkat idA (single A) dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) per tanggal 6 September 2017 berdasarkan hasil pemeringkatan atas surat hutang jangka panjang sesuai dengan Surat nomor RC-732/PEF-Dir/IX/2017 tentang Sertifikat Pemeringkatan atas Obligasi Moratelindo tahun 2017. Masa penawaran umum obligasi berlangsung pada 29-30 November 2017 dan mendapatkan sambutan positif dari investor dengan kelebihan permintaan hingga 1,4 kali. Obligasi yang kami terbitkan terdiri dari Seri A dengan jumlah pokok obligasi sebesar Rp. 540.000.000.000 (lima ratus empat puluh miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,90% (sembilan koma sembilan nol persen) per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Sedangkan Seri B berjumlah pokok obligasi sebesar Rp. 460.000.000.000 (empat ratus enam puluh miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% (sepuluh koma lima nol persen) per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi. Pengalaman panjang di industri telekomunikasi dengan track record yang baik disertai proyeksi arus kas yang kuat telah mengantarkan kesuksesan pada penawaran Obligasi Perdana Perusahaan. Bagi kami, keberhasilan ini bukanlah akhir. Pencapaian ini hanyalah anak tangga baru yang menjadi dasar bagi kami untuk menapak tonggak kesuksesan yang lebih besar dan lebih menguntungkan di masa-masa mendatang.

Berdasarkan peraturan yang berlaku di pasar modal, Perusahaan telah melakukan pemeringkatan tahunan sebagaimana Surat nomor RC-276/PEF-DIR/III/2019 tentang Sertifikat Pemantauan Pemerintahan atas Obligasi I Seri A dan Seri B tahun 2017 PT Mora Telematika Indonesia periode 14 Maret 2019 sampai dengan 1 Maret 2020, yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkatan Pefindo dimana Perusahaan memperoleh peringkat idA (Single A).

Accompanying our success as the leading telecommunication network provider company in Indonesia, the Company on December 7, 2017 officially listed its initial bond offer on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The Moratelindo Bond I in 2017 is worth Rp. 1,000,000,000,000 (one billion Rupiah) with idA rating (single A) from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) per September 6, 2017 based on the results of the rating of long-term bonds in accordance with Letter number RC-732 / PEF-Dir / IX / 2017 concerning Rating Certificate for Moratelindo Bonds in 2017. The period of bond public offering took place on 29-30 November 2017 and received a positive response from investors with excess demand up to 1.4 times. The bonds that we issue consist of Series A with a principal amount of Rp. 540,000,000,000 (five hundred forty billion Rupiah) with a fixed interest rate of 9.90% (nine point nine zero percent) per year, with a term of 3 (three) the year since the Issuance Date. Whereas Series B has principal amount of Rp. 460,000,000,000 (four hundred sixty billion Rupiah) with a fixed interest rate of 10.50% (ten point five zero percent) per year, with a term of 5 (five) years from the Issuance Date. Long experience in the telecommunications industry with a good track record accompanied by strong cash flow projections has led to success in the offering of the Company's Prime Bonds. For us, this success is not the end. This achievement is just a new rung that is the basis for us to tread a bigger and more profitable milestone in the future.

Pursuant to the applicable regulations in capital market, the Company has conducted an annual ranking as stated in Letter number RC-276 / PEF-DIR / III / 2019 concerning Government Monitoring Certificates on 2017 Series A and Series B Bonds I of PT Mora Telematika Indonesia for March 14, 2019 until by March 1, 2020, issued by the rating agency Pefindo which the Company obtained an idA rating (single A).

Perusahaan telah melaporkan realisasi hasil Penggunaan Dana Penawaran Umum Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 kepada OJK sesuai dengan surat Perusahaan No. 004/MTI/CORSEC/EXT/I/2019 tanggal 14 Januari 2019 perihal Laporan Realisasi Penggunaan Dana Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 per 31 Desember 2018.

The Company has reported the realization of the use of the 2017 Moratelindo Bond I Public Offering Fund to the OJK in accordance with the Company's letter No. 004 / MTI / CORSEC / EXT / I / 2019 dated 14 January 2019 concerning the Report on the Realization of the Use of the Moratelindo Bond I Year 2017 as of 31 December 2018.

Ikhtisar Obligasi I Moratelindo Tahun 2017

Bonds Overview

Jenis Obligasi <i>Type Of Bond</i>	Jumlah <i>Amount</i>	Tingkat Bunga/ Imbalan <i>Interest Rate / Rewards</i>	Tanggal Efektif <i>Effective Date</i>	Tanggal Jatuh Tempo <i>Due Date</i>	Peringkat Obligasi <i>Bond Rating</i>
Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 Seri A <i>Bonds I Moratelindo Year 2017 Series A</i>	Rp. 540.000.000.000	9,90%	27 November 2017 <i>27 November 2017</i>	6 Desember 2020 <i>6 December 2020</i>	idA (Single A) Pefindo per tanggal 14 Maret 2019 idA (Single A) Pefindoper dated March 14, 2019
Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 Seri B <i>Bonds I Moratelindo Year 2017 Series B</i>	Rp. 460.000.000.000	10,50%	27 November 2017 <i>27 November 2017</i>	6 Desember 2022 <i>6 December 2022</i>	idA (Single A) Pefindo per tanggal 14 Maret 2019 idA (Single A) Pefindoper dated March 14, 2019



Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi

Realization in Use Of Bonds Public Offering

Pada saat penyampaian laporan ini, realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi I Moratelindo per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

At the time of submission of this report, the realization in use of funds resulting from the Moratelindo Bond I Public Offering as of December 31, 2018 are as follows:

No.	Jenis Penawaran Umum <i>Public Offering Type</i>	Tanggal Efektif <i>Effective Date</i>	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum <i>Result of Public Offering</i>			Rencana Penggunaan Dana <i>Plan Use of Funds</i>			
			Jumlah Hasil Penawaran Umum <i>Amount of Public Offering</i>	Biaya Penawaran Umum <i>Public Offering Fee</i>	Hasil Bersih <i>Net Result</i>	Backbone 85%	FTTX 5% Jaringan Akses 70% Cable 70%	Equipment 30%	
1	Obligasi	27 November 2017	1.000.000.000.000	12.455.855.228	987.544.144.772	839.412.523.056	34.564.045.067	14.813.162.172	
	Jumlah				987.544.144.772	839.412.523.056	34.564.045.067	14.813.162.172	

Instrumen Keuangan <i>Financial Instrument</i>	Bank <i>Bank</i>	Bilyet <i>Bill of Charge</i>	Tanggal Penempatan <i>Date of Placement</i>	Jangka Waktu <i>Term</i>	Bunga <i>Interest rate</i>	Hubungan <i>Affiliation</i>	Tipe <i>Type</i>	Mata Uang <i>Currency</i>	Jumlah <i>Total</i>
Deposito	Mandiri	B495013	29 Juni 2018 <i>June 29, 2018</i>	1 bulan <i>1 Month</i>	0.50%	Pihak ketiga <i>Third Party</i>	ARO	USD	175,176.5
							Total <i>Total</i>		2,536,730,897
							Sisa Dana Obligasi <i>Bond Funds Remaining</i>		435,674,025,976
							Saldo Rekening Giro <i>Current Account Balance</i>		433,137,295,079



			Realisasi Penggunaan Dana <i>Actual Use of Funds</i>					Sisa Dana Penawaran Umum <i>The Rest of Public Offering</i>
	Modal Kerja 10% <i>Working Capital 10%</i>	Total	Backbone 85%	FTTX 5%		Modal Kerja 10% <i>Working Capital 10%</i>	Total	
				Jaringan Akses 70% <i>Cable 70%</i>	Equipment 30%			
	98.754.414.477	987.544.144.772	427.461.204.056	10.870.506.275	14.784.315.283	98.754.093.182	551.870.118.796	435.674.025.976
	98.754.414.477	987.544.144.772	427.461.204.056	10.870.506.275	14.784.315.283	98.754.093.182	551.870.118.796	435.674.025.976

Adapun rencana penggunaan seluruh dana yang diperoleh dari hasil Penawaran Umum ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

1. Sekitar 90% (sembilan puluh persen) akan digunakan untuk kebutuhan investasi, dengan penjelasan sebagai berikut:
 - Sekitar 85% digunakan untuk investasi backbone termasuk dengan perangkat terkait. Backbone merupakan pembangunan jaringan backbone baik untuk submarine cable maupun inland cable. Saat ini Perusahaan memiliki jaringan Backbone dari Jakarta-Singapura, yang terdiri dari submarine cable dan inland cable yang melintasi sepanjang pulau Sumatera, yang disebut dengan Sumatera Backbone. Selain itu Perusahaan juga memiliki backbone (*inland cable*) sepanjang pulau Jawa yang disebut dengan Java Backbone. Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi ini akan digunakan untuk investasi pembangunan Backbone di luar jaringan yang ada, seperti rencana pembangunan submarine cable di pulau Jawa, Bali dan Kalimantan. Selain itu juga akan digunakan untuk pembangunan inland cable di Sumatera, Jawa dan Bali.
2. Sekitar 5% digunakan untuk investasi Proyek FTTX, yang merupakan peningkatan kapasitas jaringan dan cakupan layanan akses di segmen Small Office Home Office (SOHO) dan Retail. Dana yang akan diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi akan digunakan untuk pembelian equipment dan pembangunan jaringan akses guna mendukung kegiatan usaha Perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:
 - Sekitar 70% digunakan untuk pembangunan jaringan akses, dan
 - Sekitar 30% digunakan untuk pembelian equipment
3. Sekitar 10% (sepuluh persen) digunakan untuk kebutuhan modal kerja, dengan penjelasan sebagai berikut:
 - Biaya operasional dan perawatan jaringan
 - Biaya instalasi perangkat ke pelanggan
 - Aktivitas “branding” dan promosi

The planned use of all funds obtained from the proceeds of this Public Offering, after deducting emissions costs, as of December 31, 2018 are as follows:

1. *Around 90% (ninety percent) will be used for investment needs, with the following explanation:*
 - *Approximately 85% used for backbone investments including related devices. Backbone is the development of backbone networks for both submarine cable and inland cable. At present, the Company has a Backbone network from Jakarta-Singapore, which consists of submarine cable and inland cable that crosses along the island of Sumatra, called Sumatra Backbone. In addition, the Company also has a backbone (inland cable) along the island of Java called the Java Backbone. Funds obtained from the Bonds Public Offering will be used for Backbone development investments outside the existing network, such as plans to build submarine cables on the islands of Java, Bali and Kalimantan. In addition, it will also be used for the construction of inland cables in Sumatra, Java and Bali.*
2. *About 5% used for FTTX Project investment, which is an increase in network capacity and access service coverage in the Small Office Home Office (SOHO) and Retail segments. The funds to be obtained from the Bond Public Offering will be used for equipment purchases and the construction of access networks to support the Company's business activities, with details as follows:*
 - *About 70% used for the construction of access networks, and*
 - *About 30% used for equipment purchases*
3. *About 10% (ten percent) used for working capital needs, with the following explanation:*
 - *Operational costs and network maintenance*
 - *The cost of installing the device to the customer*
 - *“Branding” and promotion activities*



Lembaga dan profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Institutions and Professions

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Perusahaan:

The Capital Market Supporting Institutions and Professions that provide routine service to the Company are:

Wali Amanat / *Trustee*

PT Bank Mega Tbk.	
Alamat <i>Address</i>	Menara Bank Mega, Lantai 16, Jalan Kapten Tendean Kav. 12 – 12 A Jakarta 12790 <i>Bank Mega Tower, 16th Floor Jalan Kapten Tendean Kav. 12-12A Jakarta 12790</i>
Surat Penunjukan <i>Letter of Appointment</i>	Surat Perseroan No. 165/MTI/FIN-DIR/IX/2017, tanggal 20 September 2017 <i>Company Letter No. 165/MTI/FIN-DIR/IX/2017, dated September 20, 2017</i>
Jasa yang Diberikan <i>Services Provided</i>	Mewakili kepentingan Pemegang Obligasi baik di dalam maupun di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan hak dan kewajiban Pemegang Obligasi sesuai dengan syarat-syarat Emisi, dengan memerhatikan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwalianamanatan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia khususnya peraturan di bidang Pasar Modal. Periode Penugasan ; 2018- 2022 <i>Representing the interest of the Bondholders, both in and out of court, in taking legal action relating to the rights and obligations of the Bondholders in accordance with the terms of the bond Issuance, taking into account the provisions contained in the Trustee Agreement, and the laws and regulations applicable in the Republic of Indonesia, and in particular the regulations on the Capital Market.</i>
Komisi <i>Fee</i>	Rp. 150.000.000 per tahun <i>Rp. 150,000,000 per year</i>
Periode Penugasan <i>Assignment Period</i>	2018-2022

Biro Administrasi Efek/ *Securities Administration Bureau*

PT Kustodian Sentral Indonesia	
Alamat <i>Address</i>	Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 5 Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 <i>Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 5 Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190</i>
Surat Penunjukan <i>Letter of Appointment</i>	
Jasa yang Diberikan <i>Services Provided</i>	Melaksanakan pembayaran jumlah bunga dan/ atau pokok Efek Bersifat Utang kepada Pemegang Efek Bersifat Utang melalui Pemegang Rekening untuk dan atas nama Perusahaan. <i>carrying out payment of the amount of interest and / or principal of Debt Securities to Debt Securities Holders through the Account Holder for and on behalf of the Company.</i>
Komisi <i>Fee</i>	Rp. 20.000.000 per tahun <i>Rp. 20,000,000 per year</i>
Jasa Pelaksana Pembayaran : <i>Payment Executing Services:</i>	Rp. 12.720.000 per 3 bulan <i>Rp. 12,720,000 per 3 months</i>
Bunga : <i>Interest</i>	0,05 % dari nilai bunga obligasi <i>0.05% of bond interest value</i>
Periode Penugasan <i>Assignment Period</i>	2018-2022

Lembaga Pemeringkat/ Rating Agency

PT Pemeringkat Efek Indonesia	
Alamat <i>Address</i>	Panin Tower, Senayan City, lantai 17, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta <i>Panin Tower, Senayan City, lantai 17, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta</i>
Surat Penunjukan <i>Letter of Appointment</i>	Perjanjian Pekerjaan Jasa Pemeringkatan atas Perusahaan dan/atau Obligasi I PT Mora Telematika Indonesia tanggal 4 September 2017 Nomor 105/PPJP/PEF-DIR/IX/2017 Perjanjian Pekerjaan Jasa Pemeringkatan atas Perusahaan terhadap PT Mora Telematika Indonesia nomor 68/PPJP/PEF-DIR/VI/2017 tanggal 6 Juni 2017 <i>Employment Agreement for Rating Services for the Company and / or Bond I PT Mora Telematics Indonesia dated 4 September 2017 Number 105 / PPJP / PEF-DIR / IX / 2017</i> <i>Employment Agreement for Rating Services for the Company towards PT Mora Telematics Indonesia number 68 / PPJP / PEF-DIR / VI / 2017 dated June 6, 2017</i>
Jasa yang Diberikan <i>Services Provided</i>	Menyediakan suatu peringkat atas risiko kredit yang objektif, independen serta dapat dipertanggungjawabkan atas penerbitan surat hutang yang diperdagangkan kepada masyarakat luas. <i>Providing an objective, independent rating on credit risk that can be accounted for by the issuance of bonds traded to the public.</i>
Komisi <i>Fee</i>	Rp.100.000.000 per tahun <i>Rp. 100,000,000 per year</i>
Periode Penugasan <i>Assignment Period</i>	2017-2022

Selain daripada yang disebutkan diatas, pada saat Penawaran Umum Obligasi I Moratelindo Tahun 2017 lembaga dan profesi penunjang pasar modal yang juga terlibat adalah sebagai berikut:

In addition to the aforementioned information, during the public offering of the Moratelindo Obligation I 2017, there are Capital Market Supporting Institutions and Professions involved, as follows:

Konsultan Hukum / Law Consultant

Makes and Partners	
Alamat <i>Address</i>	Menara Batavia, Lantai 7, Jalan KH. Mas Mansyur Kav. 126, Karet Tengsin, Jakarta Pusat 10220. <i>Menara Batavia, 7th Floor, Jalan KH. Mas Mansyur Kav. 126, Karet Tengsin, Central Jakarta 10220.</i>
Surat Penunjukan <i>Letter of Appointment</i>	Surat Perseroan No. 129/MTI/PD-DIR/VIII/2017 tanggal 10 Agustus 2017 <i>Company Letter No. 129/MTI/PD-DIR/VIII/2017 dated August 10, 2017</i>
Tugas dan Kewajiban Pokok <i>Principal Duties and Responsibilities</i>	Melakukan pemeriksaan dan penelitian dengan kemampuan terbaik yang dimilikinya atas fakta dari segi hukum yang ada mengenai Perusahaan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perusahaan. Hasil pemeriksaan dan penelitian mana telah dimuat dalam Laporan Uji Tuntas Dari Segi Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri serta guna meneliti informasi yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi Hukum. Tugas dan fungsi Konsultan Hukum yang diuraikan di sini adalah sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku. <i>Conducting examination and research with their best ability in terms of existing law concerning the Company and other related information as submitted by the Company. The results of the examination and research are included in the Test Report, entirely from the legal aspect which is the basis of the opinion in terms of the law in an objective and independent manner, and to examine information contained in the Prospectus throughout the legal aspect. The duties and functions of the Legal Consultant described here are in accordance with the prevailing Professional Standards and Capital Market Regulations.</i>



Akuntan Publik / *Public Accountant*

KAP Mirawati Sensi Idris (An Independent Member of Moore Stephens International Limited)	
Alamat <i>Address</i>	Intiland Tower Lantai 7, Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Jakarta 10220 <i>Intiland Tower, 7th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 32, Jakarta 10220.</i>
Surat Penunjukan <i>Letter of Appointment</i>	205/VII/2017/SA/MSId <i>205/VII/2017/SA/MSId</i>
Tugas dan Kewajiban Pokok <i>Principal Duties and Responsibilities</i>	Melakukan audit atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas. <i>Conducting an audit of the Company and its subsidiaries' consolidated financial statements of the Company and subsidiaries.</i>
Catatan : <i>Note:</i>	Berdasarkan Surat nomor 349A/MTI/FIN-DIR/IX/18 Perusahaan telah menunjuk KAP yang sama untuk melakukan audit Laporan Keuangan per 31 Desember 2018 <i>Pursuant to letter number 349A/MTI/FIN-DIR/IX/18 the Company has appointed the same Public Accountant Firm to audit the Financial Report as of December 31, 2018.</i>

Notaris / *Notary*

Fathiah Helmi, S.H.	
Alamat <i>Address</i>	Graha Irama, Lantai 6, Suite C Jl. HR Rasuna Said Blok X-1 Kav.1&2 Kuningan Jakarta 12950 – Indonesia
TTD	02/STTD-N/PM/1996 atas nama Fathiah Helmi, S.H. <i>02/STTD-N/PM/1996 atas nama Fathiah Helmi, S.H.</i>
Keanggotaan Asosiasi/ <i>Association Membership</i>	Ikatan Notaris Indonesia (INI) No. 011.003.027.260958
Pedoman Kerja/ <i>Work Guidelines</i>	Undang-undang dan Kode Etik Notaris/ <i>Law and Notary Code of Ethics</i>
Surat Penunjukan <i>Letter of Appointment</i>	No. 099A/MTI/PD-DIR/VII/2017, tanggal 10 Agustus 2017
Tugas dan Kewajiban Pokok/ <i>Principal Duties and Obligations</i>	Membuat akta-akta, antara lain Perjanjian Perwalianamanatan, Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan dan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek, serta akta-akta pengubahannya./ <i>Making deeds, including Trustee Agreements, Sustainable Public Offering Statements and Underwriting Agreements, and their amendments.</i>

Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang terlibat dalam Penawaran Umum ini menyatakan tidak memiliki hubungan Afiliasi dengan Perseroan Perusahaan sebagaimana definisi hubungan Afiliasi pada Undang-Undang Pasar Modal.

Capital Market Supporting Institutions and Professionals involved in this Public Offering state that they have no Affiliation with the Company as defined by the Affiliate relationship with the Capital Market Law.

Penghargaan Dan Sertifikasi

Awards And Certifications

No	Penghargaan Award	Jenis Penghargaan Category of Award	Pemberi Penghargaan Bestowed by	Waktu Penerimaan Received in
1	HR Excellent Award	Transformasi organisasi dan pengembangan SDM <i>Organizational transformation and HR Development</i>	Kerjasama antara Majalah SWA dan Universitas Indonesia <i>Collaboration between SWA magazine and the University of Indonesia</i>	2016
2	HR Excellent Award	Pengembangan SDM untuk berkontribusi maksimal kepada perusahaan <i>HR development to give maximum contribution to the company</i>	Kerjasama antara Majalah SWA dan Universitas Indonesia <i>Collaboration between SWA magazine and the University of Indonesia</i>	2016
3	Indonesia Best Practices of Corporate University	Pengembangan skill & knowledge melalui Moratel Learning Center dan Moratel Supervisory Development Program <i>Skill and knowledge development through Moratel Learning Center and Moratel Supervisory Development Program</i>	Kerjasama antara Majalah SWA dan Universitas Indonesia <i>Collaboration between SWA magazine and the University of Indonesia</i>	2016
4.	Indonesia Best Chief Financial Officer		SWA	2018



ISO 9001:2015
Standar sistem manajemen mutu
Standard of quality management system



ISO 14001:2015
Sistem manajemen lingkungan
Environmental management system



OHSAS 18001:2007
Standar internasional penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja
International standard of the implementation of health and occupational safety management system

No	Sertifikat Certificate	Jenis Sertifikasi Type of Certification	Badan Sertifikasi Certification Body	Tanggal Berlaku Effective Date	Tanggal Kadaluarsa Expired Date
1	ISO 9001:2015	Standar sistem manajemen mutu <i>Standard of quality management system</i>	Royal Charter	14 September 2017 <i>September 14, 2017</i>	13 September 2020 <i>September 13, 2020</i>
2	ISO 27001:2013	Standar sistem manajemen keamanan informasi <i>Standard of information security management system</i>	Royal Charter	21 November 2016 <i>November 21, 2016</i>	1 November 2019 <i>November 1, 2019</i>
3	OHSAS 18001:2007	Standar internasional penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja <i>International standard of the implementation of health and occupational safety management system</i>	Royal Charter	27 November 2017 <i>November 27, 2017</i>	26 November 2020 <i>November, 26 2020</i>
4	ISO 14001:2015	Sistem manajemen lingkungan <i>Environmental management system</i>	Royal Charter	4 September 2017 <i>September 4, 2017</i>	3 September 2020 <i>September 3, 2020</i>



ISO 27001:2013

Standar sistem manajemen keamanan informasi

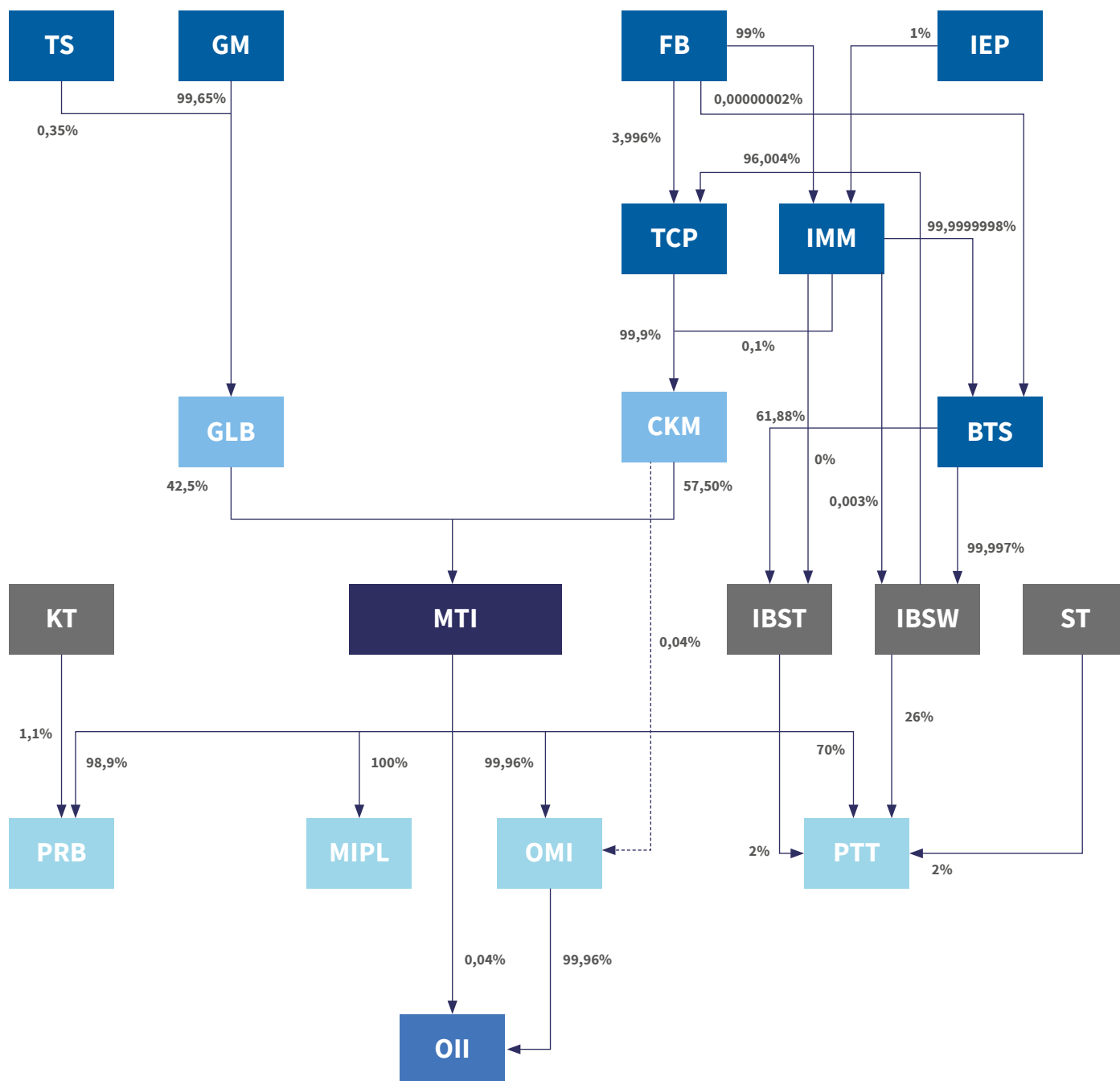
Standard of information security management system



Indonesia Best Chief Financial Officer

Struktur Grup Perusahaan

Company Group Structure



Keterangan

- MTI : PT Mora Telematika Indonesia
- PRB : PT Palapa Ring Barat
- PTT : PT Palapa Timur Telematika
- OMI : PT Oxygen Multimedia Indonesia
- MIPL: Moratel International Pte Ltd.
- OII : PT Oxygen Infrastruktur Indonesia
- KT : PT Ketrosden Triasmitra
- IBST : PT Inti Bangun Sejahtera Tbk.
- IBSW : PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera
- ST : PT Smart Telecom
- GLB : PT Gema Lintas Benua
- CKM : PT Candrakarya Multikreasi
- TCP : PT Tunas Citra Persada
- TS : Tagor Simanjuntak
- GM : Galumbang Menak
- FB : Farida Bau
- IMM : Inovasi Mas Mobilitas
- IEP : Immanuel Eka Putra
- BTS : Bakti Taruna Sakti



Analisis dan Pembahasan Manajemen

*Management Discussion
and Analysis*





Umum

General

Perusahaan merupakan penyedia jaringan telekomunikasi *wholesale* yang berdiri sejak tahun 2000, dimana memulai bisnisnya sebagai ISP (*Internet Service Provider*) dan *Call Center*. Perusahaan melakukan transformasi pada tahun 2007 sebagai penyedia jasa infrastruktur telekomunikasi dengan membangun jaringan kabel serat optik di Pulau Jawa sepanjang 7.5 km. Perusahaan mulai berkiprah secara global dengan dibangunnya kabel bawah laut internasional dengan nama MIC-1 (*Moratelindo International Cable-system One*) pada tahun 2008 yang menghubungkan dari Jakarta ke Singapura. Seperti diketahui Singapura merupakan gerbang internet di dunia, dimana Perusahaan memiliki keunggulan kompetitif dengan memiliki sendiri akses langsung melalui kabel bawah laut MIC-1 yang diperkuat dengan didirikannya Moratel International Pte. Ltd. di Singapura serta diperolehnya lisensi *Facilities-Based Operations* oleh pemerintah Singapura pada tahun 2010.

Pemerintah RI juga mempercayakan Perusahaan untuk mendukung pengembangan infrastruktur lokal nasional dengan memberikan ijin-ijin dan lisensi seperti JARTUP (*Jaringan Tertutup*), NAP (*Network Access Point*), ISP (*Internet Service Provider*), JARTAPLOK (*Jaringan Tetap Lokal*), serta Perusahaan dipercaya untuk membangun dan mengoperasikan pusat data nasional yaitu *Nusantara Internet Exchange* (NIX). Sepanjang tahun 2010 hingga 2012 Perusahaan sangat agresif dalam mengembangkan jaringan internasional dengan dibangunnya jaringan kabel serat optik bawah laut BDM (*Batam-Dumai-Malacca*) dan B3JS (*Jakarta-Bangka-Bintan-Batam-Singapore*) sehingga pada 2012 jaringan kabel serat optik yang telah berhasil dibangun adalah sepanjang 7,600 km. Pada sisi domestik Moratelindo memperkuat jaringannya dengan membangun *Sumatra Backbone* pada tahun 2010, infrastruktur metro-e pada tahun 2014 dan *ultimate java backbone* pada tahun 2017.

Pemerintah menunjuk Perusahaan sebagai pemenang tender Palapa Ring Barat dan Palapa Ring Timur pada tahun 2016. Pada tahun 2016 Perusahaan mulai merambah ke pasar FTTx dengan memperkenalkan brand “Oxygen.id” untuk ekspansi di sektor ritel. Tahun 2017 Perusahaan juga sudah merambah ke bisnis ritel dengan memperkenalkan brand “oxygen home” dimana cakupan area saat ini di daerah Jakarta dan bogor. Per 31 Desember

The Company is a wholesale telecommunications network provider that was established in 2000, where it started its business as an ISP (Internet Service Provider) and Call Center. The Company transformed in 2007 as a provider of telecommunications infrastructure services by building a fiber optic cable network on Java Island for 7.5 km. The Company began to work globally with the construction of an international submarine cable called MIC-1 (Moratelindo International Cable-system One) in 2008 which connected from Jakarta to Singapore. As it is known that Singapore is the internet gateway in the world, where the Company has a competitive advantage by having its own direct access through MIC-1 submarine cables which are strengthened by the establishment of Moratel International Pte. Ltd. in Singapore and obtained the Facilities-Based Operations license by the Singapore government in 2010.

The Government of Indonesia also entrusts the Company to support the development of national local infrastructure by giving permissions and licenses such as JARTUP (Closed Network), NAP (Network Access Point), ISP (Internet Service Provider), JARTAPLOK (Local Fixed Network), and Companies trusted to build and operate a national data center, namely Nusantara Internet Exchange (NIX). Throughout 2010 to 2012 the Company was very aggressive in developing international networks with the construction of BDM (Batam-Dumai-Malacca) and B3JS (Jakarta-Bangka-Bintan-Batam-Singapore) fiber optic cable networks so that in 2012 the fiber optic cable network had successfully built is 7,600 km long. On the domestic side Moratelindo strengthened its network by building Sumatra Backbone in 2010, metro-e infrastructure in 2014 and ultimate java backbone in 2017.

The government appointed the Company as the winner of the Western Palapa Ring and the East Palapa Ring Tender in 2016. In 2016 the Company began to expand into the FTTx market by introducing the “Oxygen.id” brand to expand in the retail sector. In 2017 the Company has also penetrated into the retail business by introducing the brand “oxygen home” where the current coverage area in the Jakarta area and Bogor. As of December 31,

2018, Perusahaan memiliki jaringan serat optik sepanjang 36.951 km sepanjang Jawa, Sumatera dan Papua untuk menunjang kegiatan operasi Perusahaan segmen *Telco, Wholesale, Enterprise, Retail* dan lainnya.

2018, the Company has 36,951 km of fiber optic network throughout Java, Sumatra and Papua to support the Company's operations in the *Telco, Wholesale, Enterprise, Retail* and other segments.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Changes In Accounting Policies

Tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi dalam tahun buku 2018.

There was no change in the accounting policy the financial year of 2018.

Analisa Laporan Keuangan

Analysis Of Financial Statements

Analisa mengenai kondisi keuangan Perusahaan diambil dan dihitung berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian Perusahaan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang laporannya tercantum dalam Laporan Tahunan ini, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris, auditor independen, berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"), yang kesemuanya memiliki Opini Tanpa Modifikasi **Analisis Laporan Laba Rugi**.

*Analysis of the financial condition of the Company is taken and calculated based on the Company and subsidiaries' Consolidated Financial Statements for the Year Ending on December 31, 2018 and the year ending December 31, 2017, whose reports are listed in this Annual Report, which has been audited by Public Accountant Office Mirawati Sensi Idris, an independent auditor, based on Audit Standards set by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IAPI"), all of which have Opinions without Modification of **Analysis of Income Statement**.*

Tabel berikut ini menyajikan perkembangan pendapatan, laba operasional, laba sebelum pajak dan laba tahun berjalan Perusahaan untuk periode yang disajikan

The following table presents the development of income, operating profit, profit before tax and current year's profit for the period presented

(dalam Rupiah) | (in Rupiah)

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	Description
Pendapatan	4.663.695.339.921	2.659.824.639.956	Revenues
Beban Langsung	(3.181.504.364.490)	(2.128.211.952.154)	Direct Costs
Laba Kotor	1.482.190.975.431	531.612.687.802	Gross Profit
Beban Usaha	(401.660.522.077)	(283.191.936.476)	Operating Expense
Laba Usaha	1.080.530.453.354	248.420.751.326	Profit from Operations
Beban Lain-Lain Bersih	(491.554.505.025)	(145.573.812.806)	Other Expenses - Net
Bagian Laba Bersih pada Entitas Asosiasi	-	2.928.048.346	Share in Net Income of an Associate
Laba Sebelum Pajak Final dan Pajak Penghasilan	588.975.948.329	105.774.986.866	Profit Before Final Tax and Income Tax
Beban Pajak Final	6.918.143.033	1.791.985.160	Final Tax Expenses
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	582.057.805.296	103.983.001.706	Profit Before Income Tax
Beban (Penghasilan) Pajak Bersih	(19.549.727.832)	1.181.939.870	Tax Expenses (Income) - Net
Laba Bersih	601.607.533.128	102.801.061.836	Profit for the Year
Jumlah Penghasilan Komprehensif	605.740.384.153	100.420.888.603	Total Comprehensive Income



Pendapatan Usaha

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, pendapatan usaha Perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.003.870.699.965 atau setara dengan 75,34% menjadi sebesar Rp. 4.663.695.339.921 bila dibandingkan dengan pendapatan usaha untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 2.659.824.639.956. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah pendapatan non-penyelenggaraan telekomunikasi yaitu pengakuan pendapatan bunga dan konstruksi dari konsesi jasa sesuai ISAK 16 pada proyek palapa ring paket barat dan timur serta meningkatnya penjualan proyek fiberisasi tower-tower provider. Selain itu, Pendapatan penyelenggaraan juga meningkat dikarenakan kebutuhan pasar yang cenderung meningkat.

Beban Langsung

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, beban langsung Perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.053.292.412.336 atau setara dengan 49,49% menjadi sebesar Rp. 3.181.504.364.490 bila dibandingkan dengan beban langsung untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 2.128.211.952.154. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah beban yang berasal dari pengakuan biaya konstruksi dari konsesi jasa sesuai ISAK 16

Beban lain-lain Bersih

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, beban lain-lain Perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 345.980.692.219 atau setara dengan 237,67% menjadi sebesar Rp. 491.554.505.025 bila dibandingkan dengan beban lain-lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 145.573.812.806. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya beban bunga dan keuangan terkait dengan pembiayaan proyek pembangunan jaringan *fiber optic* Perusahaan dan pembiayaan proyek palapa ring paket barat dan timur serta bunga obligasi yang dibebankan selama tahun 2018.

Laba Bersih

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, laba bersih Perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 498.806.471.292 atau setara dengan 485,22% menjadi sebesar Rp. 601.607.533.128 bila dibandingkan dengan laba bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 102.801.061.836. Hal ini dikarenakan Perusahaan meningkatnya jumlah pendapatan non-penyelenggaraan telekomunikasi yaitu pengakuan pendapatan bunga dan konstruksi dari konsesi jasa sesuai ISAK 16 pada proyek palapa ring paket barat dan timur dan meningkatnya penjualan proyek fiberisasi tower-tower provider serta meningkatnya penjualan jaringan telekomunikasi.

Operating Income Year

For the period ended December 31, 2018, the Company's operating revenues increased by Rp. 2,003,870,699,965, or equivalent to 75.34% to Rp. 4,663,695,339,921 when compared to operating income for the period ending on December 31, 2017 amounting to Rp. 2,659,824,639,956. The increase was mainly due to the increase in the number of non-telecommunications revenues, namely recognition of interest and construction revenues from service concessions in accordance with ISAK 16 in the West and East Palapa Ring Projects and the increasing sales of fiber tower providers. In addition, operating income also increased due to market demand which tended to increase.

Direct Cost

For the year that ended on December 31, 2018, the direct costs of the Company increased by Rp. 1,053,292,412,336 or equivalent to 49.49% to Rp. 3,181,504,644,490 compared to the direct expenses for the Year Ending on as of December 31, 2017 amounting to Rp. 2,128,211,952,154 This increase was mainly due to the increase in the amount of expenses arising from the recognition of construction costs from service concessions in accordance with ISAK 16

Other Expense - Net

For the year that ended December 31, 2018, the Company's other expenses increased by Rp. 345,980,692,219 or equivalent to 237.67% to Rp. 491,554,505,025 when compared to other expenses for the Year Ending on December 31, 2017 amounting to Rp. 145,573,812,806 The increase was mainly due to the increase in interest and financial expenses related to financing the Company's fiber optic network development project and the financing of the West and East Packet Ring and the interest on bonds that were charged during 2018.

Profit for the Year

For the year that ended December 31, 2018, the Company's net profit increased by Rp. 498,806,471,292 or equivalent to 485.22% to Rp. 601,607,533,128 when compared to the net income for the Year Ending on December 31, 2017 amounting to Rp. 102,801,061,836. This is because the Company has increased the number of non-telecommunications revenues, namely recognition of interest and construction income from service concessions according to ISAK 16 in the West and East Palapa Ring Projects and increased sales of fiber provider tower projects and increased sales of telecommunications networks.

Jumlah Penghasilan Komprehensif

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, jumlah penghasilan komprehensif Perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 505.319.495.550 atau setara dengan 503,20% menjadi sebesar Rp. 605.740.384.153 bila dibandingkan dengan jumlah penghasilan komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 100.420.888.603. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah pendapatan non-penyelenggaraan telekomunikasi yaitu pengakuan pendapatan bunga dan konstruksi dari konsesi jasa sesuai ISAK 16 pada proyek palapa ring paket barat dan timur dan meningkatnya penjualan proyek fiberisasi tower-tower provider serta meningkatnya penjualan jaringan telekomunikasi.

Aset, Liabilitas, dan Ekuitas

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	Description
Aset Lancar	1.617.828.769.419	1.877.901.289.198	Current Assets
Aset Tidak Lancar	7.480.057.341.615	4.608.706.948.513	Non-current Assets
Total Aset	9.097.886.111.034	6.486.608.237.711	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	1.046.287.244.501	530.998.189.748	Current Liabilities
Liabilitas jangka panjang	5.677.190.395.551	4.234.304.333.134	Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	6.723.477.640.052	4.765.302.522.882	Total Liabilities
Ekuitas	2.374.408.470.982	1.721.305.714.829	Equity

Aset

Per 31 Desember 2018, total aset Perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.611.277.873.323 atau setara dengan 40,26% menjadi sebesar Rp. 9.097.886.111.034 bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2017 sebesar Rp. 6.486.608.237.711. Hal ini disebabkan oleh kenaikan piutang konsesi jasa sesuai ISAK 16 terkait dengan proyek palapa ring paket barat dan timur serta kenaikan aset tetap atas proyek pembangunan jaringan *backbone* fiber optik.

Aset Lancar

Per 31 Desember 2018, aset lancar Perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 260.072.519.779 atau setara dengan 13,85% menjadi sebesar Rp. 1.617.828.769.419 bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2017 sebesar Rp. 1.877.901.289.198. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh entitas anak Perusahaan, PT Palapa Ring Barat dan PT Palapa Timur Telematika telah menerima resitulasi atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada tahun 2018.

Aset Tidak Lancar

Per 31 Desember 2018, aset tidak lancar Perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.871.350.393.102 atau setara dengan 62,30% menjadi sebesar Rp. 7.480.057.341.615 bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2017 sebesar Rp. 4.608.706.948.513.

Total Comprehensive Income

For the Year Ending on December 31, 2018, the Company's total comprehensive income increased by Rp. 505,319,495,550 or equivalent to 503.20% to become Rp. 605,740,384,153 when compared to the total comprehensive income for the Year Ending on December 31, 2017 amounting to Rp. 100,420,888,603. The increase was mainly due to the increase in the number of non-telecommunications revenues, namely recognition of interest and construction revenues from service concessions in accordance with ISAK 16 in the West and East Palapa Ring Projects and the increase in tower provider fiberization sales and increasing sales of telecommunications networks.

Assets, Liabilities and Equity

Asset

As of December 31, 2018, the total assets of the Company increased by Rp. 2,611,277,873,323 equivalent to 40.26% to Rp. 9,097,886,111,034 compared to the position as of December 31, 2017 amounting to Rp. 6,486,608,237,711. This is due to the increase in service concession receivables in accordance with ISAK 16 in relation to the West and East Packet Ring Projects and the increase in fixed assets for the construction of fiber optic backbone networks.

Current assets

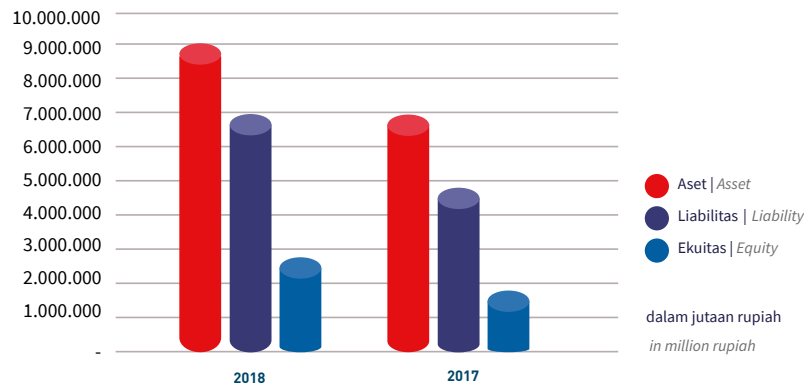
As of December 31, 2018, the Company's current assets decreased by Rp. 260,072,519,779 or equivalent to 13.85% to Rp. 1,617,828,769,419 compared to the position as of December 31, 2017 amounting to Rp 1,877,901,289,198. The decrease was mainly due to the subsidiaries, PT Palapa Ring Barat and PT Palapa Timur Telematika having received a refund on Value Added Tax (VAT) in 2018.

Non-Current Assets

As of December 31, 2018, the Company's non-current assets increased by Rp. 2,871,350,393,102 or equivalent to 62.30% to Rp. 7,480,057,341,615 compared to the position as of December 31, 2017 amounting to Rp. 4,608,706,948,513. The increase was due to the increase in service concession



Grafik Perbandingan Aset, Liabilitas dan Ekuitas
Comparison Chart of Asset, Liability and Equity



Peningkatan tersebut dikarenakan kenaikan piutang konsesi jasa sesuai ISAK 16 terkait dengan proyek palapa ring paket barat dan timur serta kenaikan aset tetap atas proyek pembangunan jaringan *backbone* fiber optik.

Liabilitas

Per 31 Desember 2018, total liabilitas Perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.958.175.117.170 atau setara dengan 37,94% menjadi sebesar Rp. 6.723.477.640.052 bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2017 sebesar Rp. 4.765.302.522.882. Peningkatan ini disebabkan karena kenaikan utang bank terkait dengan pembiayaan proyek palapa ring paket barat dan timur.

Liabilitas Jangka Pendek

Per 31 Desember 2018, liabilitas jangka pendek Perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 515.289.054.753 atau setara dengan 97,04% menjadi sebesar Rp. 1.046.287.244.501 bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2017 sebesar Rp. 530.998.189.748. Peningkatan ini disebabkan karena kenaikan utang bank terkait dengan pembiayaan proyek palapa ring paket barat dan timur dan kenaikan liabilitas sewa pembiayaan atas perolehan fiber optik dan peralatan telekomunikasi.

Liabilitas Jangka Panjang

Per 31 Desember 2018, liabilitas jangka panjang Perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.442.886.062.417 atau setara dengan 34,08% menjadi sebesar Rp. 5.677.190.395.551 bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2017 sebesar Rp. 4.234.304.333.134. Peningkatan ini disebabkan karena kenaikan utang bank terkait dengan pembiayaan proyek palapa ring paket barat dan timur dan kenaikan liabilitas sewa pembiayaan atas perolehan fiber optik dan peralatan telekomunikasi.

receivables in accordance with ISAK 16 related to the West and East Packet Ring Projects and the increase in fixed assets for the construction of fiber optic backbone networks.

Liability

As of December 31, 2018, the Company's total liabilities increased by Rp. 1,958,175,117,170 or equivalent to 37.94% to Rp. 6,723,477,640,052 compared to the position as of December 31, 2017 amounting to Rp. 4,765,302,522,882. This increase was due to an increase in bank debt related to the financing of the West and East Palapa Ring Package project.

Current Liabilities

As of December 31, 2018, the Company's short-term liabilities increased by Rp. 515,289,054,753 equivalent to 97.04% to Rp. 1,046,287,244,501 in comparison to the position as of December 31, 2017 amounting to Rp. 530,998,189,748. This increase was due to the increase in bank debt related to the financing of the West and East Packet Ring Projects and the increase in financing lease liabilities for the acquisition of fiber optics and telecommunications equipment.

Non-Current Liabilities

As of December 31, 2018, the Company's long-term liabilities increased by Rp. 1,442,886,062,417 or equivalent to 34.08% to Rp. 5,677,190,395,551 compared to the position as of December 31, 2017 amounting to Rp. 4,234,304,333,134. This increase was due to the increase in bank debt related to the financing of the West and East Package Ring Projects and the increase in financing lease liabilities for the acquisition of fiber optics and telecommunications equipment.

Ekuitas

Per 31 Desember 2018, Perusahaan mencatat total ekuitas sebesar Rp. 2.374.408.470.982 atau mengalami peningkatan sebesar Rp. 653.102.756.153 atau setara dengan 37,94% dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2017 sebesar Rp. 1.721.305.714.829. Hal ini disebabkan oleh kenaikan laba tahun berjalan yang meningkat sebesar 485,22% pada tahun 2018.

Likuiditas, Solvabilitas, Tingkat Pengembalian Ekuitas dan Tingkat Pengembalian Aset

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya, yang tercermin dalam rasio aset lancar terhadap liabilitas jangka pendek perusahaan. Tingkat likuiditas Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 154,63% dan 353,65%.

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki kas dan setara kas sebesar Rp. 746.439.069.086 dan memiliki fasilitas pinjaman dari bank yang belum ditarik sebesar Rp. 1.420.777.218.937 secara Grup. Tidak terdapat sumber likuiditas yang material yang belum digunakan. Sejauh ini, tidak terdapat kecenderungan yang diketahui, permintaan, perikatan dan komitmen, kejadian dan/atau ketidakpastian yang mungkin dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan atau penurunan yang material terhadap likuiditas Perusahaan. Perusahaan menyatakan memiliki kecukupan modal kerja.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh liabilitasnya, yang dihitung dari rasio jumlah seluruh liabilitas perusahaan masing-masing terhadap jumlah aset dan terhadap ekuitas. Rasio seluruh liabilitas terhadap jumlah aset Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 73,90% dan 73,46%. Sedangkan rasio seluruh liabilitas terhadap ekuitas Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebesar 283,16% dan 276,84%.

Tingkat Pengembalian Ekuitas

Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*) menggambarkan kemampuan Perusahaan untuk memperoleh pendapatan dari ekuitasnya. ROE Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 25,34% dan 5,97%.

Equity

As of December 31, 2018, the Company recorded total equity of Rp. 2,374,408,470,982 or increased by Rp. 653,102,756,153, or equivalent to 37.94% compared to the position as of December 31, 2017 amounting to Rp. 1,721,305,714,829. This is due to the increase in current year's profit which increased by 485.22% in 2018.

Liquidity, Solvency, Return on Equity and Return on Assets

Liquidity

Liquidity is the company's ability to meet its short-term liabilities, which is reflected in the ratio of current assets to the company's short-term liabilities. The Company's liquidity levels for the years ending on December 31, 2018 and 2017 were 154.63% and 353.65%, respectively.

As of December 31, 2018, the Company has cash and cash equivalents of Rp. 746,439,069,086 and has outstanding loan facilities from banks amounting to Rp. 1,420,777,218,937. There is no material source of liquidity that has not been used. So far, there are no known trends, requests, engagements and commitments, events and/or uncertainties that might result in a material increase or decrease in the Company's liquidity. The company states that it has sufficient working capital.

Solvency

Solvency is the ability of a company to fulfill all of its liabilities, which are calculated from the ratio of the total liabilities of each company to total assets and to equity. The ratio of all liabilities to the Company's assets for the years ending on December 31, 2018 and 2017 amounted to 73.90% and 73.46%, respectively. While the ratio of all liabilities to the Company's equity for the years ending on December 31, 2018 and 2017 amounted to 283.16% and 276.84%.

Return on Equity

Return on Equity (ROE) describes the ability of the Company to obtain income from its equity. The Company's ROE for the years ending on December 31, 2018 and 2017 amounted to 25.34% and 5.97% respectively.



Tingkat Pengembalian Aset

Tingkat Pengembalian Aset (*Return on Asset/ ROA*) menggambarkan kemampuan Perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari asetnya. ROA Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 6,61% dan 1,58%.

Analisis Arus Kas

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai ikhtisar laporan arus kas Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017:

Return on Assets

Return on Assets (ROA) describes the Company's ability to generate revenue from its assets. The Company's ROA for the years ending on December 31, 2018 and 2017 are 6.61% and 1.58%, respectively.

Cash Flow Analysis

The following table provides information on the Company's cash flow statement summary for the years ending on December 31, 2018 and December 31, 2017:

(dalam Rupiah) (in Rupiah)			
Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	Description
Arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	981.900.308.515	125.891.650.814	Net cash provided by operating activities
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(2.436.600.690.718)	(3.067.205.012.324)	Net cash used in investing activities
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	1.190.269.388.801	3.865.694.367.478	Net cash provided by financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(264.430.993.402)	924.381.005.968	Increase (decrease) in cash and cash equivalents
Selisih transaksi dalam mata uang asing	(1.772.377.090)	232.201.045	Effect on change foreign exchange rates
Kas dan setara kas pada awal tahun	1.012.642.439.578	88.029.232.565	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	746.439.069.086	1.012.642.439.578	Cash and cash equivalents at the end of the year

Arus Kas Diperoleh dari Aktivitas Operasi

Per 31 Desember 2018, total arus kas dari kegiatan operasi Perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp. 856.008.657.701 atau setara dengan 679,96% menjadi sebesar Rp. 981.900.308.515 bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2017 sebesar Rp. 125.891.650.814. Hal ini disebabkan oleh Penerimaan dari pengembalian Pajak Pertambahan Nilai yang diterima oleh Entitas Anak, PRB dan PTT pada tahun 2018 serta kenaikan penerimaan dari kas pelanggan yang cenderung meningkat serta entitas anak PRB sudah menerima pembayaran atas jasa proyek Palapa Ring Paket Barat.

Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi

Per 31 Desember 2018, total arus kas yang digunakan untuk kegiatan investasi dari Perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 630.604.321.606 atau setara dengan 20,56% menjadi sebesar Rp. 2.436.600.690.718 bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2017 sebesar Rp. 3.067.205.012.324. Hal ini disebabkan oleh penurunan pembayaran uang muka atas proyek Palapa Ring Paket barat yang sudah selesai pembangunannya dan sudah memasuki tahap Operasional.

Net Cash Provided by Operating Activities

As of December 31, 2018, the total cash flows from the Company's operations increased by Rp. 856,008,657,701 or equivalent to 679.96% to Rp. 981,900,308,515 compared to the position as of December 31, 2017 amounting to Rp. 125,891,650,814 This is due to the receipt of returns on Value Added Tax received by Subsidiaries, PRB and PTT in 2018 as well as an increase in cash receipts from customers which tends to increase and PRB subsidiaries has received payment for services from Palapa Ring West Package.

Net Cash Used in Investing Activities

As of December 31, 2018, the total cash flows used in investing activities of the Company decreased by Rp. 630,604,321,606 or equivalent to 20.56% to Rp. 2,436,600,690,718 when compared to the position as of December 31, 2017 amounting to Rp. 3,067,205,012,324. This was caused by a decrease in down payment for the western Palapa Ring Package project which had been completed and had entered the Operational stage.

Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan

Per 31 Desember 2018, total arus kas yang diperoleh dari kegiatan pendanaan dari Perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 2.675.424.978.677 atau setara dengan 69,21% menjadi sebesar Rp. 1.190.269.388.801 bila dibandingkan dengan posisi per 31 Desember 2017 sebesar Rp. 3.865.694.367.478. Hal ini disebabkan oleh Perusahaan menerima setoran uang muka modal dari pemegang saham dan penerimaan dana obligasi pada tahun 2017.

Net Cash Provided by Financing Activities

As of December 31, 2018, the total cash flows obtained from financing activities from the Company decreased by Rp. 2,675,424,978,677 or equivalent to 69.21% to Rp. 1,190,269,388,801 compared to positions as of December 31 2017 amounting to Rp. 3,865,694,367,478. This is due to the Company received deposits for future stock subscription from shareholders and proceeds of bond issuance in 2017.

Belanja Modal

Capital Expenditure

Tabel berikut ini menyajikan belanja modal Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017:

The following table presents the Company's capital expenditures for the years ended on December 31, 2018 and 2017:

Uraian	31 Desember 2018	31 Desember 2017	Description
Tanah	1.414.674.219	-	Land
Bangunan	13.127.466.717	2.490.623.600	Buildings
Perangkat dan Peralatan Kantor	6.840.324.473	7.209.820.823	Office Furniture and Fixtures
Peralatan Telekomunikasi	68.064.959.634	44.422.290.733	Telecommunication Facilities
Kendaraan	40.200.000	1.637.216.800	Vehicles
Pekerjaan dalam Pelaksanaan	724.188.194.010	342.033.261.025	Construction in Progress
Aset sewaan - peralatan	107.729.178.413	-	Leased Equipments
JUMLAH	921.674.987.888	397.793.212.981	TOTAL

Segmen Operasi

Operation Segment

Berikut informasi segmen operasi Perusahaan yang dijabarkan berdasarkan segmen pasar, per tanggal 31 Desember 2018:

The following are information on the Company's operating segments which are elaborated based on market segments, as of December 31, 2018:

Kontribusi Segmen terhadap Pendapatan Perusahaan (dalam %)

Table of Segment Contributions to Company Revenues (in%)

Segmen Segments	31 Desember	
	2018 (%)	2017 (%)
Telco / Telco	8,46	12,76
Wholesale / Wholesale	6,87	11,97
Retail / Retail	5,88	6,72
Lainnya / Others	78,79	68,54



Berikut adalah Kinerja Seluruh Segmen Usaha:

The following is the Performance of all Business Segments:

Pendapatan <i>Revenues</i>	31 Desember	
	2018	2017
Telco / <i>Telco</i>	394.591.628.780	339.510.596.812
Wholesale / <i>Wholesale</i>	320.526.044.702	318.482.552.663
Retail / <i>Retail</i>	274.199.190.772	178.796.067.830
Lainnya / <i>Others</i>	3.674.378.475.667	1.823.035.422.651
Jumlah / <i>Total</i>	4.663.695.339.921	2.659.824.639.956

Beban Langsung <i>Direct Costs</i>	31 Desember	
	2018	2017
Telco / <i>Telco</i>	183.192.304.673	227.165.203.071
Wholesale / <i>Wholesale</i>	129.245.508.386	139.343.655.707
Retail / <i>Retail</i>	122.042.058.051	85.833.896.561
Lainnya / <i>Others</i>	2.747.024.493.380	1.675.869.196.815
Jumlah / <i>Total</i>	3.181.504.364.490	2.128.211.952.154

Laba Kotor <i>Gross Profit</i>	31 Desember	
	2018	2017
Telco / <i>Telco</i>	211.399.324.107	112.345.393.741
Wholesale / <i>Wholesale</i>	191.280.536.316	179.138.896.956
Retail / <i>Retail</i>	152.157.132.721	92.962.171.269
Lainnya / <i>Others</i>	927.353.982.287	147.166.225.836
Jumlah / <i>Total</i>	1.482.190.975.431	531.612.687.802

Telco

Pendapatan yang berasal dari segmen Telco pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 meningkat sebesar Rp. 55.081.031.968 atau 16,22% jika dibandingkan dengan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan pasar yang meningkat dari segmen Telco. Sedangkan beban langsung pada periode yang sama mengalami penurunan sebesar Rp. 43.972.898.398 atau 19,36% dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh terdapat Perusahaan sudah menggunakan jalur *backbone* sendiri khusus nya Pulau Jawa. Laba kotor meningkat sebesar Rp. 99.053.930.366 atau 88,17% pada tanggal 31 Desember 2018 jika dibandingkan dengan tahun berakhir tanggal 31 Desember 2017 yang disebabkan oleh dampak atas peningkatan pendapatan dan penurunan beban langsung.

Wholesale

Pendapatan yang berasal dari segmen Wholesale pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 meningkat sebesar Rp. 2.043.492.039 atau 0,64% jika dibandingkan dengan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan pasar yang meningkat dari segmen Wholesale. Sedangkan beban langsung

Telco

Revenues derived from the Telco segment in the year ending on December 31, 2018 increased by Rp. 55,081,031,968 or 16.22% compared to the year ending on December 31, 2017. This was due to the increasing market requirements of the Telco segment. Whereas the direct costs in the same period decreased by Rp. 43,972,898,398 or 19.36% compared to the previous period. This is due to the fact that the Company has used its own backbone network, specifically Java Island. Gross profit increased by Rp. 99,053,930,366 or 88.17% as of December 31, 2018 compared to the year ending on December 31, 2017 due to the impact of increased in revenue and reduction in direct costs.

Wholesale

Revenues derived from the Wholesale segment in the year ending on December 31, 2018 increased by Rp. 2,043,492,039 or 0.64% compared to the year ending on December 31, 2017. This was due to increased market requirements from the Wholesale segment. Meanwhile the direct costs in the same period decreased by

pada periode yang sama mengalami penurunan sebesar Rp. 10.098.147.321 atau 7,25% dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh Perusahaan sudah menggunakan jalur *backbone* sendiri khususnya Pulau Jawa. Laba kotor meningkat sebesar Rp. 12.141.639.360 atau 6,78% pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 yang disebabkan oleh dampak atas peningkatan pendapatan dan penurunan beban langsung.

Retail

Pendapatan yang berasal dari segmen Retail pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 meningkat sebesar Rp. 95.403.122.942 atau 53,36% jika dibandingkan dengan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017. Hal ini disebabkan oleh perluasan area segmen pasar retail yang terus dilakukan oleh Perusahaan untuk layanan produk internet kepada pelanggan retail. Sedangkan beban langsung pada periode yang sama juga meningkat sebesar Rp. 36.208.161.490 atau 42,18% dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh karena untuk sementara, Perusahaan masih melakukan sewa jaringan *last mile* dari pihak ketiga untuk memenuhi kebutuhan pelanggan retail yang terus meningkat, seiring pembangunan jaringan fiber optik last mile masih dalam proses. Laba kotor meningkat sebesar Rp. 59.194.961.452 atau 63,68% pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 yang disebabkan oleh adanya peningkatan pada pendapatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan pada beban langsung.

Lainnya

Pendapatan yang berasal dari segmen Lainnya pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 meningkat sebesar Rp. 1.851.343.053.016 atau 101,55% jika dibandingkan dengan pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017. Hal ini disebabkan oleh adanya peningkatan penjualan proyek fiberisasi tower-tower provider serta pengakuan pendapatan bunga dan kontraktor atas jasa konsesi sesuai ISAK 16 pada Proyek Palapa Ring Paket Barat dan Timur. Sedangkan beban langsung pada periode yang sama juga meningkat sebesar Rp. 1.071.155.296.565 atau 63,92% dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh biaya proyek fiberisasi tower provider serta pengakuan biaya kontraktor atas jasa konsesi sesuai ISAK 16. Laba kotor meningkat sebesar Rp. 780.187.756.451 atau 530,14% pada tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2018 jika dibandingkan dengan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017 yang disebabkan oleh adanya peningkatan pada pendapatan yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan pada beban langsung.

Rp. 10,098,147,321 or 7.25% compared to the previous period. This is because the Company has used its own backbone network on Java Island. Gross profit increased by Rp. 12,141,639,360 or 6.78% in the year ending on December 31, 2018 compared to the year ending on December 31, 2017 which caused by the impact of increase in revenue and reduction in direct costs.

Retail

Revenues from the Retail segment in the year ending on December 31, 2018 increased by Rp. 95,403,122,942 or 53.36% compared to the year ending on December 31, 2017. This was due to the continued expansion of the retail market segment conducted by the Company to provide internet service products to retail customers. While the direct costs in the same period also increased by Rp. 36,208,161,490 or 42.18% compared to the previous period. This is due to the fact that for the time being, the Company is still leasing the last mile network from third parties to meet the increasing retail customer needs, along with the construction of the last mile optical fiber network that is still in process. Gross profit increased by Rp. 59,194,961,452 or 63.68% in the year ending on December 31, 2018 compared to the year ending on December 31, 2017 due to a higher increase in revenue then increase direct costs.

Others

Revenues derived from Other segments in the year ending on December 31, 2018 increased by Rp. 1,851,343,053,016 or 101.55% compared to the year ending on December 31, 2017. This was due to an increase in sales of fiberization projects tower providers and recognition of interest income and contractors for concession services according to ISAK 16 in the Palapa Ring Project West and East Package. Whereas the direct costs in the same period also increased by Rp. 1,071,155,296,565 or 63.92% compared to the previous period. This is due to fiber tower tower provider costs and recognition of contractor fees for concession services according to ISAK 16. Gross profit increased by Rp. 780,187,756,451 or 530.14% in the year ending on December 31, 2018 compared to the year ending on December 31, 2017 due to a higher increase in revenue then increase direct costs.



Tinjauan Industri

Industry Overview

Industri telekomunikasi, khususnya internet broadband, mengalami perkembangan yang signifikan dan menjadi pintu masuk era globalisasi dan ekonomi digital. Hal ini seperti terlihat dari jumlah pengguna arus informasi, penelusuran (*searching*), komunikasi, video, transaksi, lalu lintas intracompany, dan platform bisnis berbasis digital yang terus meningkat. Saat ini, internet merupakan bagian dari kebutuhan hidup, baik dalam hiburan maupun bisnis. Internet telah mengubah banyak aspek kehidupan sehari-hari, mulai dari cara berkomunikasi, cara mengambil keputusan, hingga cara menjalankan usaha.

Pertumbuhan industri di Indonesia mencatatkan peningkatan dengan skala dan nilai yang cukup fenomenal. Peningkatan jumlah pengguna internet terus tumbuh mencapai 143 juta pada tahun 2017 dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 133 juta. Sementara itu, penetrasi internet meningkat sekitar 4% menjadi 55% dibandingkan tahun 2016 sebesar 51% (APJII, 2017). Platform bisnis digital terus meningkat dan diperkirakan lebih dari separuh penduduk Indonesia pada tahun 2020, akan terlibat aktivitas e-commerce (Riset global Bloomberg). Hal ini diperkuat dengan laporan Mckinsey yang menyebutkan bahwa peralihan ekonomi Indonesia ke ranah digital terus berkembang dan akan mencapai US\$150 miliar pada tahun 2025.

Namun demikian, penetrasi Internet secara keseluruhan di Indonesia masih cukup rendah, yakni sebesar 34%. Persentase ini hanyalah setengah dari Malaysia, dan jauh dibandingkan negara-negara maju seperti Jepang, Amerika dan Singapura. Hal ini ditambah dengan permasalahan tidak meratanya digitalisasi yang hanya terpusat di daerah-daerah berpenduduk besar yang mencapai di atas 45%, sementara di daerah minim populasi dan miskin memiliki tingkat penetrasi internet yang lebih rendah. Kondisi ini merupakan catatan kurang mengoptimalkan, tetapi di saat yang sama juga menyediakan peluang bagi pelaku industri telekomunikasi untuk meningkatkan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia.

Dengan mencermati rendahnya tingkat penetrasi dan minimnya jaringan infrastruktur telekomunikasi di Indonesia, Perusahaan melihat bahwa prospek pertumbuhan industri telekomunikasi di Indonesia masih sangat potensial untuk dikembangkan. Pengembangan ini terutama dalam hal

The telecommunications industry, especially broadband internet, has experienced significant developments and is the gateway to the era of globalization and the digital economy. This is proven by the number of users of information flow, searching, communication, video, transactions, intracompany traffic, and digital-based business platforms that continue to increase. Nowadays, the internet is part of the necessities of life, both in entertainment and business. The internet has changed many aspects of everyday life, from how to communicate, how to make decisions, and how to run a business.

Industrial growth in Indonesia recorded an increase with a fairly phenomenal scale and value. The increase in the number of internet users continued to grow to reach 143 million in 2017 compared to 2016 of 133 million. Meanwhile, internet penetration increased by around 4% to 55% compared to 2016 at 51% (APJII, 2017). The digital business platform continues to increase and it is estimated that more than half of Indonesia's population by 2020 will be involved in e-commerce activities (Bloomberg global research). This is reinforced by the Mckinsey report which states that Indonesia's economic transition to the digital realm continues to grow and will reach US \$ 150 billion by 2025.

However, overall Internet penetration in Indonesia is still quite low, at 34%. This percentage is only half of Malaysia, and far compared to developed countries such as Japan, US and Singapore. This is compounded by the problem of the unevenness of digitalization which is only concentrated in regions with large populations that reach above 45%, while in areas with minimal population and poor have lower internet penetration rates. This condition is a less encouraging record, but, at the same time, also provides opportunities for telecommunications industry performers to improve telecommunications infrastructure in Indonesia.

By looking at the low penetration rate and the lack of telecommunications infrastructure networks in Indonesia, the Company sees that the growth prospects of the telecommunications industry in Indonesia are still very potential to be developed. This development is mainly in

sarana dan infrastruktur telekomunikasi, sehingga dapat meningkatkan kualitas internet di Indonesia. Prospek pertumbuhan industri telekomunikasi di Indonesia juga didukung oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Kondisi demografi Indonesia sebagai negara yang memiliki populasi terbesar keempat di dunia yakni lebih dari 250 juta jiwa, dengan jumlah masyarakat kelas menengah yang terus meningkat dan ekonomi Indonesia yang terus tumbuh secara stabil, akan mendorong permintaan akan layanan telekomunikasi dan data.
2. Luas wilayah Indonesia yang mencapai 1,9 juta km² dan berada di posisi strategis di antara dua samudera dan dua benua, memungkinkan Indonesia menjadi pusat transit trafik TIK regional dan global. Namun, distribusi ketersediaan layanan internet di Indonesia saat ini masih belum merata.
3. Terbukanya masyarakat Indonesia terhadap gaya hidup digital yang telah mendorong meningkatnya penggunaan perangkat ponsel cerdas dengan harga yang semakin terjangkau, tingginya aktivitas di jejaring sosial, *internet of things* (IOT), *artificial intelligence* (AI), dan tumbuhnya bisnis e-commerce. Hal ini akan turut meningkatkan pertumbuhan layanan mobile internet. Seiring dengan meningkatnya popularitas ponsel cerdas, tablet dan perangkat mobile lain yang memiliki akses internet, semakin cepatnya transmisi data jaringan nirkabel dan bertambahnya perangkat cerdas dan layanan internet yang terjangkau, juga akan berdampak pada meningkatnya kebutuhan bandwidth. (Sumber: McKinsey Indonesia Office, Oktober 2016: Unlocking Indonesia's digital opportunity.

Selain itu, prospek pertumbuhan industri telekomunikasi di Indonesia juga didukung oleh pemerintah lewat program-programnya. Pemerintah telah menyelesaikan penyusunan rencana pembangunan pitalebar nasional yang dituangkan dalam Rencana Pitalebar Indonesia 2014-2019 dan ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 96 Tahun 2014. Pitalebar dalam Rencana Pitalebar Indonesia 2014-2019 didefinisikan sebagai akses internet dengan jaminan konektivitas selalu tersambung, terjamin ketahanan dan keamanan informasinya, serta memiliki kemampuan tripleplay dengan kecepatan minimal 2 Mbps untuk akses tetap (fixed broadband) dan 1 Mbps untuk akses bergerak (mobile broadband).

Dalam beberapa tahun ke depan (2019), pembangunan pitalebar nasional direncanakan dapat memberikan akses tetap di wilayah perkotaan ke 71% rumah tangga (20 Mbps) dan 30% populasi, serta akses bergerak ke seluruh populasi (1 Mbps). Adapun di wilayah pedesaan, prasarana pitalebar akses tetap diharapkan dapat menjangkau 49% rumah tangga (10 Mbps) dan 6% populasi, serta akses bergerak ke 52% populasi (1 Mbps).

terms of telecommunications facilities and infrastructure to improve the quality of the internet in Indonesia. The prospect of growth in the telecommunications industry in Indonesia is also supported by several factors as follows:

- 1. The Indonesia's demographic condition as the fourth largest population in the world, whose population is more than 250 million people, with an increasing number of middle class people and the steadily growing Indonesian economy will encourage demand for telecommunications services and data.*
- 2. The total area of Indonesia which reaches 1.9 million km² and is in a strategic position between two oceans and two continents, enables Indonesia to become a transit center for regional and global ICT traffic. However, the current distribution of the availability of internet services in Indonesia is still uneven.*
- 3. The openness of the Indonesian people to digital lifestyles has led to an increasing use of smart mobile devices at increasingly affordable prices, high activity on social networks, internet of things (IOT), artificial intelligence (AI), and the growth of e-commerce businesses. This will help increase the growth of mobile internet services. Along with the increasing popularity of smart phones, tablets and other mobile devices that have internet access, the faster the wireless network data transmission and the increase in smart devices and affordable internet services will also have an impact on increasing bandwidth requirements. (Source: McKinsey Indonesia Office, October 2016: Unlocking Indonesia's digital opportunity.*

In addition, the government supports the growth prospect of the telecommunication industry through its programs. The Government has completed the development of a national broadband development plan as outlined in the 2014-2019 Indonesian Broadband Plan and stipulated through Presidential Regulation Number 96 of 2014. Indonesia Broadband Plan in 2014-2019 is defined as internet access guaranteed that connectivity is always connected, guaranteed security and information security, and has tripleplay capability with a minimum speed of 2 Mbps for fixed access (fixed broadband) and 1 Mbps for mobile access (mobile broadband).

In the next few years (2019), national broadband development is planned to be able to provide permanent access in urban areas to 71% of households (20 Mbps) and 30% of the population, as well as mobile access to the entire population (1 Mbps). As for rural areas, fixed access broadband infrastructure is expected to reach 49% of households (10 Mbps) and 6% of the population, and access to 52% of the population (1 Mbps).



Melalui skema program Pitalebar 2014-2019 ini, diharapkan penetrasi pengguna internet akan meningkat sehingga merangsang permintaan terhadap kualitas internet yang lebih baik. Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa kualitas internet yang di targetkan oleh program ini hanya mengarah pada penyediaan low-quality internet (2Mbpsfixed dan 1Mbps-mobile) sehingga memberikan peluang lebih besar bagi Perusahaan untuk masuk sebagai pemain yang menyediakan jasa internet berkualitas tinggi.

Through the 2014-2019 Pitalebar program scheme, it is expected that penetration of internet users will increase so as to stimulate demand for better internet quality. This is reinforced by the fact that the quality of the internet targeted by this program only leads to the provision of low-quality internet (2Mbpsfixed and 1Mbps-mobile) so as to provide a greater opportunity for the Company to enter as a player providing high-quality internet services.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi Atau Restrukturisasi Utang/Modal

Material Information about Investment, Expansion, Divestment, Merger, Acquisition or Debt/Capital Restructuring

Tidak ada investasi, ekspansi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal material yang terjadi sepanjang tahun 2018

No Investment, Expansion, Divestment, Merger, Acquisition or Debt/Capital Restructuring took place in 2018

Belanja Modal

Berikut ini paparan mengenai belanja barang modal Perusahaan selama dua tahun terakhir.

Capital Expenditures

The following table contains the disclosure of investment in capital goods within the last two year.

Uraian	2018	2017	Description
Tanah	1.414.674.219	-	Land
Bangunan	13.127.466.717	2.490.623.600	Building
Perangkat dan Peralatan kantor	6.840.324.473	7.209.820.823	Furniture and Fixtures
Peralatan Telekomunikasi	68.064.959.634	44.422.290.733	Telecommunication Facilities
Kendaraan	40.200.000	1.637.216.800	Vehicles
Aset Sewaan	107.999.168.835	-	Leased Equipment
Pekerjaan dalam Pelaksanaan	724.188.194.010	342.033.261.025	Construction in Progress
Proyek Palapa Ring Barat dan Timur	1.510.576.134.709	2.728.076.402.017	Western and Eastern Palapa Ring Project
Jumlah Belanja Modal	2.430.836.448.378	3.125.869.614.998	Total of Capital Expenditures

Perusahaan secara berkala mengeluarkan investasi barang modal untuk mendanai ekspansi usaha Perusahaan, pemeliharaan peralatan dan meningkatkan efisiensi kegiatan operasional. Pada tahun 2018, sebagian besar investasi barang modal berhubungan dengan peralatan telekomunikasi dan pekerjaan pelaksanaan infrastruktur telekomunikasi.

Kebutuhan investasi barang modal diperlukan guna tercapainya ekspansi usaha dengan cara perluasan jaringan yang ada serta memperluas market yang baru. Kebutuhan investasi ini telah di dukung dari kegiatan usaha dan sumber-sumber pembiayaan. Sumber Pembiayaan Perusahaan saat ini terdiri dari Fasilitas Perbankan senilai Rp. 6.121.485.000.000, Obligasi senilai Rp. 1.000.000.000.000, Vendor financing sebesar USD 5,323,242,79 dan Rp. 107.996.168.835 dukungan keuangan dari pemegang saham (uang muka setoran modal) sebesar Rp. 844.408.372.000 serta laba bersih Perusahaan sebesar Rp. 601.607.533.128 Pembiayaan ini akan cukup untuk memenuhi kebutuhan dana yang telah diantisipasi untuk pengeluaran barang modal yang telah di rencanakan.

Selain itu saat ini perusahaan menggunakan denominasi mata uang Rupiah. Hal ini selaras dengan pendapatan perusahaan dan pengeluaran barang modal Perusahaan. Untuk mengantisipasi likuiditas Perusahaan, saat ini Perusahaan menerapkan lindung nilai namun nilai nya sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan nilainya tidak signifikan. Pinjaman Perusahaan dalam denominasi USD nilainya tidak material atau sebesar 1,38% dari revenue dan hal ini sudah diantisipasi dengan lindung nilai selama 6 bulan yang dilakukan oleh Perusahaan sebesar USD 500 – 600 ribu.

The Company regularly spends in Capital Expenditure to support the Company's expansion maintenance, and increase operational efficiency. In 2018, most of the capital expenditures for the telecommunication equipment and infrastructure development.

Capital Expenditures are needed to achieve business expansion by expanding existing networks and expanding new markets. This investment requirement has been supported by business activities and the sources of financing. The Company's Financing Source currently consist of Banking Facilities worth Rp. 6,121,485,000,000, Bonds worth Rp. 1,000,000,000,000 Vendor financing of USD 5,323,242.79 and Rp. 107,996,168,835 financial support from shareholders (cash deposit advances) of Rp. 844,408,372,000 and the Company's net profit of Rp. 601,607,533,128. This funding will be sufficient to meet anticipated funding needs for planned capital expenditure.

In addition, the Company currently uses a Rupiah denomination. This is in line with the company's income and the expenditure of the Company's capital goods. To anticipate the Company's liquidity, the Company currently applies hedging but its value is in accordance with the company's needs and its value is not significant. The Company's loan in USD denomination is not material or equal to 1.38% of revenue and this has been anticipated with a 6-month hedging carried out by the Company in the amount of USD 500 - 600 thousand.



Transaksi-Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi-Transaksi dengan Afiliasi

Material Transactions Containing Conflict of Interest and / or Transactions With Affiliates

Perusahaan merupakan emiten dengan efek bersifat utang, sehingga tidak tunduk pada Peraturan BAPEPAM IX E 1. Bahwa informasi pada rekening-rekening dan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berkaitan dapat dilihat dalam Catatan Nomor 37 dari Laporan Keuangan sebagaimana terlampir.

The company is an issuer with debt securities, so it is not subject to BAPEPAM IX E 1. Regulations that information on accounts and transactions with related parties can be seen in the Note Number 37 of the Financial Report as attached.

Kemampuan Membayar Utang

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Sementara itu, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam melunasi utang jangka panjang.

Ability to Pay Debt

The liquidity ratio is used to measure the Company's ability to pay off short-term debt. Meanwhile, the solvency ratio is used to measure the Company's ability to pay off long-term debt.

Analisis Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Perusahaan

Analysis of the Ability to Pay Debt and Level of Company Collectibility

(dalam Rupiah)
(in Rupiah)

Uraian	2018	2017	Description
Aset Lancar	1.617.828.769.419	1.877.901.289.198	Current Assets
Piutang Usaha	365.654.213.770	224.490.183.708	Trade Accounts Receivable
Kas dan Setara Kas	746.439.069.086	1.012.642.439.578	Cash and Cash Equivalents
Investasi Jangka Pendek	-	-	Short-Term Investment
Liabilitas Jangka Pendek	1.046.287.244.501	530.998.189.748	Current Liabilities
Rasio			Ratio
Rasio Lancar	154,63%	353,65%	Current Ratio
Rasio Cepat	106,29%	232,98%	Quick Ratio
Rasio Kas	71,34%	190,71%	Cash Ratio

Terdapat beberapa cara untuk mengukur likuiditas, di antaranya:

- Rasio lancar, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah aset lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek.
- Rasio cepat, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah kas dan setara kas dan piutang lancar dengan jumlah liabilitas jangka pendek.
- Rasio kas, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah kas dan setara kas dengan jumlah liabilitas jangka pendek.
- Siklus konversi kas, yang dihitung dengan cara menjumlahkan jumlah hari persediaan dan jumlah hari piutang usaha, kemudian dikurangkan dengan jumlah hari utang usaha.

Terdapat beberapa cara untuk mengukur rasio solvabilitas, di antaranya:

- Rasio liabilitas jangka panjang terhadap total aset, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah liabilitas jangka panjang dengan jumlah total aset.
- Rasio liabilitas jangka panjang terhadap total ekuitas, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah liabilitas jangka panjang dengan jumlah total ekuitas.
- Rasio total aset terhadap total ekuitas, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah total aset dengan jumlah total ekuitas.
- Rasio EBIT terhadap beban bunga, yang dihitung dengan cara membandingkan jumlah laba sebelum beban bunga dan beban pajak penghasilan dengan jumlah beban bunga.

There are several ways to measure liquidity, including:

- *Current ratio, which is calculated by comparing the number of current assets with total short-term liabilities.*
- *Quick ratio, which is calculated by comparing the amount of cash and cash equivalents and current accounts receivable with short-term liabilities.*
- *Cash ratio, which is calculated by comparing the amount of cash and cash equivalents with the amount of short-term liabilities.*
- *The cash conversion cycle, which is calculated by summing the number of days of inventory and the number of days of accounts receivable, then deducted by the number of days of business debt.*

There are several ways to measure solvency ratios, including:

- *Long-term liability ratio to total assets, which is calculated by comparing the amount of long-term liabilities to total assets.*
- *Long-term liability ratio to total equity, which is calculated by comparing the amount of long-term liabilities to total equity.*
- *The ratio of total assets to total equity, which is calculated by comparing the total assets with the total equity.*
- *EBIT ratio to interest expense, which is calculated by comparing the amount of profit before interest expense and income tax expense with the amount of interest expense.*



Secara umum, solvabilitas Perusahaan di tahun 2018 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2017. Rasio seluruh liabilitas terhadap jumlah aset Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 73,90% dan 73,46%. Sedangkan rasio seluruh liabilitas terhadap ekuitas Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebesar 283,16% dan 276,84%.

Commonly, the solvency of the Company in 2018 is higher than in 2017. The ratio of all liabilities to the Company's assets for the years ending on December 31, 2018 and 2017 are 73.90% and 73.46%, respectively. While the ratio of all liabilities to the Company's equity for the years ending on December 31, 2018 and 2017 is 283.16% and 276.84%.

Pada tahun 2018, Tingkat likuiditas Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 154,63% dan 353,65%

In 2018, the Company's liquidity levels for the years ending on December 31, 2018 and 2017 were 154.63% and 353.65% respectively.

Struktur Permodalan dan Kebijakan Manajemen

Capital Structure and Management Policy

Struktur modal didefinisikan sebagai kombinasi antara modal sendiri (ekuitas) dan utang (liabilitas). Perusahaan berupaya mengintensifikan struktur modal dengan optimalisasi modal rata-rata tertimbang yang minimum. Meningkatnya nilai saham Perusahaan dapat dipengaruhi oleh struktur modal dengan minimum biaya penggunaan dana. Kendati demikian, hal tersebut tetap tidak dapat meningkatkan laba bersih per saham.

Capital structure is defined as a combination of own capital (equity) and debt (liabilities). The company seeks to intensify the capital structure by optimizing the minimum weighted capital average. The increase in the value of the Company's shares can be influenced by the capital structure with the minimum cost of using the funds. Nevertheless, this still cannot increase the net income per share.

Tujuan kebijakan struktur modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan dapat mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Kebijakan struktur modal juga ditujukan kepada pemegang saham dengan menentukan harga produk dan jasa yang sepadan dengan tingkat risiko.

The objective of the Company's capital structure policy is to ensure that the Company can maintain a healthy capital ratio in order to support the business and maximize shareholder value. The capital structure policy is also aimed at shareholders by determining the prices of products and services that are commensurate with the level of risk.

Sama halnya dengan praktik yang berlaku secara umum, Perusahaan melakukan evaluasi struktur permodalan melalui rasio liabilitas terhadap modal (*gearing ratio*) yang dikalkulasikan melalui pembagian antara liabilitas bersih dengan modal. Liabilitas bersih adalah jumlah liabilitas konsolidasian dikurangi dengan jumlah kas dan setara kas. Sementara, modal dapat melingkupi semua komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian per 31 Desember 2018 dan 2017.

Similar to the prevailing practice in general, the Company evaluates capital structure through gearing ratio which is calculated through the division between net liabilities and capital. Net liabilities are the amount of consolidated liabilities reduced by the amount of cash and cash equivalents. Meanwhile, capital can cover all equity components in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018 and 2017.

Pada tahun 2018, kebijakan manajemen atas struktur modal yakni dengan rasio liabilitas terhadap modal sebesar 283,16% lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar 276,84%.

In 2018, management policy on the capital structure, namely with a liability to capital ratio of 283.16% is higher than in 2017 totalling to 276.84%.

Hal ini mengisyaratkan bahwa Perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi/rendah pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017.

This implies that the Company has high / low financial risks in 2018 compared to 2017.

Berikut ini merupakan struktur modal Perusahaan per 31 Desember 2018

The following is the capital structure of the Company as of December 31, 2018

(dalam Rupiah)
(in Rupiah)

Nilai Nominal Rp. 100.000 per saham Seri A dan Rp. 809.349 per saham Seri B Nominal Value of Rp. 100,000 per Series A share and Rp. 809,349 per Series B share			
	Jumlah Saham Total Shares	Jumlah Nominal Saham (Rp) Paid-Up Capital Stock (Rp)	Persentase Kepemilikan (%) Percentage of Ownership (%)
Modal Dasar Authorized Capital	588.235	298.750.159.015	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh: Issued and Paid-up Capital:			
Saham Seri A Series A Shares 1. PT Gema Lintas Benua	250.000	25.000.000.000	42,50
Saham Seri B Series B Shares 2. PT Candrakarya Multikreasi	338.235	273.750.159.015	57,50
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Number of issued and fully paid capital	588.235	298.750.159.015	100
Saham Dalam Portepel shares in the Portfolio	-	-	



Aspek Pemasaran

Marketing Aspect

Strategi Pemasaran

Secara umum, fokus strategi usaha yang dijalankan oleh Perusahaan adalah pengembangan infrastruktur jaringan *backbone* baru untuk memperkuat jaringan *backbone* domestik maupun internasional. Infrastruktur yang semakin kuat dan luas akan memudahkan Perusahaan untuk masuk ke dalam pasar retail dimana tipe pelanggan yang ada di dalamnya cukup sensitif terhadap kualitas layanan yang diberikan. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan diharapkan mampu menawarkan produk-produk berkualitas tinggi dengan mengedepankan kestabilan dari jaringan, sehingga keunggulan kompetitif Perusahaan dapat lebih terlihat dibandingkan dengan kompetitornya.

Tidak hanya itu, Perusahaan mencanangkan strategi untuk memelihara kapasitas jaringan yang telah terpasang agar sesuai dengan kebutuhan pasar dengan cara menyediakan cadangan jaringan tulang punggung (*backbone*) agar tiap jaringan tulang punggung dapat terjaga dengan baik apabila terjadi kerusakan, kendala maupun perawatan jaringan. Perusahaan dapat mencapai hal tersebut dengan merancang dan menjaga kapasitas jaringan tetap optimum dari kapasitas jaringan yang terpasang. Perusahaan juga memiliki strategi yang berkaitan dengan wilayah tempat jaringan tulang punggung (*backbone*) kabel serat optik terpasang. Wilayah operasional Perusahaan merupakan wilayah yang padat penduduk yang memiliki tingkat aktivitas yang tinggi.

Ditinjau dari segmen retail, Perusahaan melakukan intrusi terhadap perumahan-perumahan. Perusahaan berokus pada daerah yang telah memiliki jaringan tulang punggung/ *existing backbone* kabel serat optik yang telah dimiliki Perusahaan. Pada segmen retail ini, Perusahaan berupaya untuk terus melakukan kegiatan di promosi di media, seperti radio, majalah, media sosial, media online (Google ads), dan lain-lain.

Dalam mempromosikan penjualannya, Perusahaan juga menawarkan promosi penjualan dengan memberikan paket bundling dengan TV kabel, harga promo untuk pembayaran satu tahun, dan *add ons* lainnya. Tidak hanya itu, agar *product awareness* semakin meningkat, Perusahaan terlibat dalam pameran teknologi yang diselenggarakan baik oleh pihak swasta maupun pemerintah.

Marketing strategy

In general, the focus of the business strategy carried out by the Company is the development of a new backbone network infrastructure to strengthen domestic and international backbone networks. Infrastructure that is getting stronger and wider will make it easier for the Company to enter into the retail market where the types of customers are quite sensitive to the quality of services provided. In this regard, the Company is expected to be able to offer high quality products by promoting the stability of the network, so that the Company's competitive advantage can be more visible compared to its competitors.

Furthermore, the Company proclaims a strategy to maintain the installed network capacity to suit market needs by providing a backbone so that each backbone network can be maintained properly in the event of damage, obstacles or network maintenance. The company can achieve this by designing and maintaining optimum fixed network capacity from the installed network capacity. The company also has a strategy related to the area where the fiber optic cable backbone network is installed. The Company's operational area is a densely populated area that has a high level of activity.

Considering the retail segment, the Company intrusions housing. The company focuses on regions that already have a backbone network / existing backbone fiber optic cable that has been owned by the Company. In this retail segment, the Company strives to continue to promote activities in the media, such as radio, magazines, social media, online media (Google ads), and others.

In promoting its sales, the Company also offers sales promotions by providing bundling packages with cable TV, promo prices for one year payments, and other add ons. Not only that, so that product awareness will increase, the Company is involved in technology exhibitions held by both the private and government parties.

05

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance





Laporan Tata Kelola Perusahaan

Coorporate Governance Report

Perusahaan menyadari sepenuhnya bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan aspek penting untuk memastikan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dalam jangka panjang. Oleh karenanya, Perusahaan senantiasa berupaya untuk memenuhi dan menjalankan nilai-nilai Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) di setiap tahapan operasional dengan menjalankan pengelolaan Perusahaan sesuai dengan *best practice*, serta mematuhi seluruh aturan perundang-undangan yang berlaku.

The Company fully aware that the implementation of Good Corporate Governance is important aspect to assure long-term sustainable business growth. Therefore, the Company always carries out the values of Good Corporate Governance or GCG at each operational steps by running the management of the Company regarding with best practices, as well as complying with all applicable laws and regulations.

Perusahaan berkomitmen untuk menjadikan GCG sebagai bagian dari budaya kerja. Hal ini diwujudkan dengan menyempurnakan serangkaian *soft structure* GCG yang Perusahaan miliki seraya meningkatkan implementasinya di setiap level organisasi. Upaya ini dilakukan guna memastikan tercapainya lima nilai utama GCG sebagai berikut:

The Company is committed to making GCG a part of the work culture. This is realized by perfecting a series of GCG soft structures that the Company has while increasing its implementation at every level of the organization. This effort is carried out to ensure the achievement of the five core values of GCG as follows:

1. Keterbukaan

Perusahaan menjalankan aktivitas usaha secara transparan dengan melakukan keterbukaan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan, menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam membuat laporan usaha, dan menjalankan proses pengambilan keputusan yang dilandasi oleh kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

1. Transparency

The Company conducts its business activities in a transparent manner by disclosing information to all stakeholders, upholding the value of honesty in making business reports, and implementing decision-making processes that comply with the prevailing laws and regulations.

2. Akuntabilitas

Perusahaan mengelola bisnis secara efektif dan efisien dengan melakukan pembagian tugas yang jelas antar organ Perusahaan. Perusahaan senantiasa membuat *job description* yang terukur di setiap level jabatan untuk memastikan seluruh karyawan memiliki hak dan kewajiban, fungsi dan tanggung jawab, serta kewenangan yang selaras dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

2. Accountability

The Company manages its business in an effective and efficient manner through a clear division of tasks between the Company's organs. The Company provides a measurable job description for all positions to ensure that all employees have rights and obligations, duties and responsibilities, and authority in line with the prevailing laws and regulations.

3. Tanggung Jawab

Perusahaan menyadari adanya aspek usaha yang membawa dampak pada lingkungan, masyarakat, karyawan, serta seluruh pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, Perusahaan berupaya untuk senantiasa menjaga kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

4. Independensi

Perusahaan menjalankan usaha secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan dan tekanan dari pihak lain dan melakukan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan Perusahaan tanpa intervensi pihak manapun.

5. Kewajaran

Perusahaan menjunjung tinggi kesetaraan dan perlakuan adil dalam memenuhi hak dan kewajiban seluruh pemangku kepentingan berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan melaksanakan usaha secara adil, serta menaati seluruh peraturan yang ada guna melindungi pemangku kepentingan dalam keberlangsungan bisnis Perusahaan.

3. Responsibility

The Company is aware that some of its business activities have an impact on the environment, communities, employees, and other stakeholders. To this end, the Company strives to maintain compliance with the prevailing laws and regulations.

4. Independence

The Company conducts its business in a professional manner without any conflicts of interest and pressure from other parties. The Company makes decisions related to the interests of the Company without the intervention of any external parties.

5. Fairness

The Company upholds the principles of equality and fairness pursuant to the applicable laws and regulations when dealing with all stakeholders. The Company conducts its business fairly, and complies with all existing regulations to protect its stakeholders and the business continuity of the Company.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure

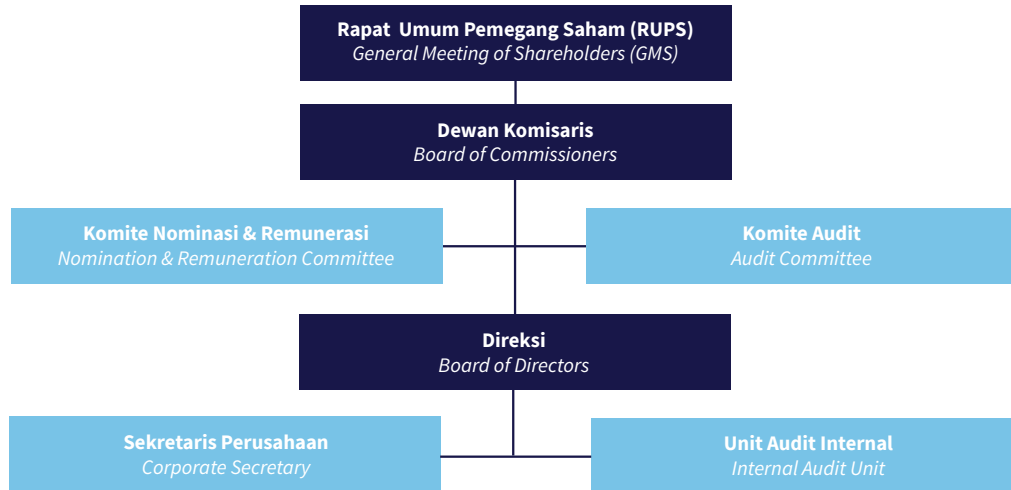
Perusahaan telah merancang struktur tata kelola yang bersinergi dan terintegrasi antara organ organisasi guna memastikan penerapan GCG dapat dijalankan secara maksimal dan menyeluruh. Struktur tata kelola Perusahaan terdiri dari dua organ, yaitu organ utama yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, dan organ pendukung yang terdiri dari Sekretaris Perusahaan, Komite Audit, Komite Nominasi & Remunerasi, dan Unit Audit Internal.

The company has designed a synergic and integrated governance structure between organizational organs to ensure that GCG implementation can be carried out maximally and comprehensively. The corporate governance structure consists of two organs, namely the main organ consisting of the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, the Board of Directors, and supporting organs consisting of Corporate Secretary, Audit Committee, Nomination & Remuneration Committee, and Internal Audit Unit.



Bagan struktur tata kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure



Pedoman Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Guideline

Guna meningkatkan kualitas penerapan prinsip-prinsip GCG, Perusahaan telah melengkapi infrastruktur tata kelola yang dibutuhkan dan senantiasa melakukan peninjauan serta penyempurnaan terhadap *soft structure* yang Perusahaan miliki di masa mendatang. Kerangka kebijakan *soft structure* tersebut di antaranya:

In order to improve the quality of GCG implementation, the Company has completed the required governance infrastructure and always conducts reviews and improvements on soft structures that the Company has in the future. The soft structure policy framework includes:

INFRASTRUCTURE	SOFT STRUCTURE
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) <i>General Meeting of Shareholders (GMS)</i>	Prinsip Tata kelola Perusahaan <i>Principal Corporate Governance</i>
Direksi <i>Board of Directors</i>	Piagam Direksi <i>Board of Directors Charter</i>
Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners</i>	Piagam Dewan Komisaris <i>Board of Commissioners Charter</i>
Komite Audit <i>Audit Committee</i>	Piagam Komite Audit <i>Audit Committee Charter</i>
Komite Nominasi & Remunerasi <i>Nomination & Remuneration Committee</i>	Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi <i>Nomination and Remuneration Committee Charter</i>
Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary</i>	Piagam Sekretaris Perusahaan <i>Corporate Secretary Charter</i>
Unit Audit Internal <i>Internal Audit Unit</i>	Pedoman Tingkah Laku <i>Code of Conduct</i>
	Kebijakan Whistleblowing <i>Whistleblowing Policy</i>
	Pedoman Terhadap Karyawan Mengenai Keterbukaan Informasi Kepada Publik <i>Public Information Disclosure Guidelines for Employees</i>



Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tata kelola Perusahaan yang memegang kewenangan tertinggi dan tidak dapat disubstitusi oleh siapapun.

RUPS berperan sebagai wadah bagi para Pemegang Saham untuk mengambil keputusan strategis berkaitan dengan modal yang ditanam dalam Perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Keputusan yang diambil dalam RUPS dilakukan secara wajar dan transparan dan didasari oleh kepentingan usaha Perusahaan jangka pendek, menengah, dan panjang, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perusahaan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007. Tanpa mengurangi kewenangan RUPS untuk menjalankan hak sesuai dengan Anggaran Dasar dan Peraturan Perundang-undangan, Pemegang Saham tidak melakukan intervensi terhadap tugas, fungsi dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi.

Perusahaan menyelenggarakan RUPS yang terdiri dari RUPS Tahunan (RUPS T) dan RUPS Luar Biasa (RUPS LB). Agenda RUPS T di antaranya:

1. Direksi Perusahaan melaporkan:
 - Laporan tahunan yang telah ditelaah oleh Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan RUPS; dan
 - Laporan keuangan untuk mendapat pengesahan rapat
2. Penetapan laba, jika Perusahaan mempunyai saldo laba yang positif.
3. Penetapan mata acara lainnya yang telah diajukan sebagaimana mestinya dengan memperhatikan ketentuan anggaran dasar dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Sementara RUPS LB diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk membicarakan dan memutuskan mata acara rapat kecuali mata acara RUPS, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perusahaan.

Mekanisme dan Penyelenggaraan RUPS

Berdasarkan dengan Anggaran Dasar, Perusahaan menyelenggarakan RUPS dengan terlebih dahulu melakukan pemanggilan kepada para pemegang saham

The General Meeting of Shareholders (GMS) is a governance organ with the highest authority in the Company, and cannot be granted to the Board of Directors and Board of Commissioners.

The GMS, as an organ of the Company, is a forum for the shareholders to make strategic decisions relating to the capital invested in the Company, taking into account the provisions of the Articles of Association, and the prevailing laws and regulations.

The GMS resolutions shall be based on the interest of the Company's short-, medium- and long-term business, and be conducted in a fair and transparent manner, as stipulated in the Law of Limited Liability Company No. 40 of 2007. Without prejudice to the authority of the GMS to exercise its rights in accordance with the Articles of Association and all applicable regulations, the shareholders should not intervene in the duties, functions, and authority of the Board of Commissioners and the Board of Directors

The Company convenes an Annual GMS (AGM) and Extraordinary GMSs (EGM) at any time as required. The agenda of the AGM includes:

1. *The Company's Board of Directors reports:*
 - *The annual report that has been reviewed by the Board of Commissioners, for the approval of the GMS; and*
 - *Financial statements for the approval of the GMS.*
2. *Determination of income, if the Company has a positive retained earnings*
3. *Determination of other agendas that have been appropriately submitted in line with the provisions of the Articles of Association, and the prevailing laws and regulations.*

Meanwhile, the Extraordinary GMS can be held at any time based on the need to discuss and make decisions the meeting agenda excluding the agenda of the AGMS, with due observance of the legislation and the Company's Articles of Association.

GMS Mechanisms and Implementation

Based on the Articles of Association, the Company holds the GMS by summoning the shareholders by means of registered mail and/or advertisements in national

dengan surat tercatat dan/atau melalui iklan dalam surat kabar nasional. Pemanggilan ini dilakukan paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum tanggal RUPS diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.

RUPS dipimpin oleh Direktur Utama. Apabila Direktur Utama berhalangan karena sebab apapun, maka RUPS dipimpin oleh salah seorang Direktur Perusahaan. Jika seluruh Direktur tidak dapat hadir karena sebab apapun, RUPS dipimpin oleh salah seorang anggota Komisaris. Dan apabila semua anggota Dewan Komisaris tidak dapat hadir atau berhalangan karena sebab apapun, RUPS dipimpin oleh salah seorang yang dipilih di antara peserta yang hadir dalam rapat.

RUPS 2018

Pada tahun 2018, seluruh agenda dan keputusan yang memerlukan persetujuan dan ketetapan pemegang saham melalui RUPS Tahunan maupun RUPS LB diputuskan dalam rapat sirkuler Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi. Sesuai dengan pasal 91 Undang-Undang Perseroan Terbatas (UUPT), rapat sirkuler memiliki kekuatan hukum sebagaimana RUPS apabila mendapatkan persetujuan secara penuh dari seluruh pemegang saham.

Perusahaan mengadakan RUPS Tahunan yang keputusannya diputuskan dan ditandatangani dalam rapat sirkuler Pemegang Saham pada tanggal 20 Juni 2018.

KEPUTUSAN RUPS TAHUN BUKU SEBELUMNYA

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2017 sebagaimana ternyata dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 46 tanggal 20 Juni 2018, dibuat di hadapan Ryan Bayu Candra, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2017 adalah sebagai berikut:

- Menerima, menyetujui laporan yang disampaikan Direksi mengenai keadaan dan jalannya Perusahaan untuk periode 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2017 dan penjelasan atas laporan Keuangan yang terdiri dari Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perusahaan tahun buku 2017 yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mirawati Sensi Idris;
- Mengesahkan Laporan Keuangan Perusahaan tahun buku 2017 dan menerima pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas kepengurusan dan pengawasan Perusahaan untuk tahun buku 2017, dan oleh karenanya memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan atas kepengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku 2017.

newspapers. This invitation shall be made no later than 14 (fourteen) days prior to the date of the GMS, excluding the date of the summons and the date of the GMS.

The GMS is chaired by the President Director. In the absence of the President Director, thus GMS shall be chaired by one of the Company's Directors. In the event that all Directors are unable to attend the GMS, the meeting shall be chaired by one of the members of the Board of Commissioners. If all of the members of the Board of Commissioners are unable to attend the GMS, one of the participants present at the meeting is appointed to chair the GMS.

GMS 2018

In 2018, all the agenda and resolutions requiring the approval and determination of the shareholders through the AGM or EGM are decided in the circular meetings of the Shareholders, Board of Commissioners, and Board of Directors. In accordance with article 91 of the Limited Liability Company Law (UUPT), circular meetings have the same legal standing as a GMS if fully approved by all shareholders

The Company held its annual GMS that have been decided and signed at circular meeting of the Shareholders on June 20, 2018.

GMS RESOLUTIONS FOR LAST FINANCIAL YEAR

The Annual General Meeting of Shareholders for 2017 Fiscal Year as evidenced in the Deed of Decision of the Decision of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company No. 46 dated June 20, 2018, made before Ryan Bayu Candra, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta. The decisions of the Annual General Meeting of Shareholders for 2017 Book Year are as follows:

- *Receiving, approving the report submitted by the Board of Directors regarding the condition and the Company operation for January 1, 2017 to December 31, 2017 and an explanation of the Financial report consisting of the Company's Balance Sheet and Profit and Loss calculation for the year that ended on December 31, 2017 and was audited by Mirawati Sensi Idris Public Accountant Office;*
- *Ratifying the Company's Financial Statements for the 2017 Fiscal Year and accepting the responsibilities of the Board of Directors and Board of Commissioners for the management and supervision of the Company for the 2017 Fiscal Year, and therefore providing full release and repayment (*acquit et de charge*) to the Board of Directors and Board of Commissioners for management and supervision which has been carried out during the 2017 Fiscal Year.*



- | | |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> - Menyetujui besaran laba bersih Perusahaan untuk tahun buku 2017 sebesar Rp. 102.801.061.836 (seratus dua milyar delapan ratus satu juta enam puluh satu ribu delapan ratus tiga puluh enam Rupiah) digunakan sebagai saldo laba ditahan untuk mendukung operasional dan pengembangan usaha Perusahaan, dengan demikian pembagian deviden kepada para Pemegang Saham untuk tahun buku 2017 adalah nihil; - Menyetujui untuk mendelegasikan wewenang kepada Direksi Perusahaan untuk menunjuk kantor Akuntan Publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2018 dan menetapkan besarnya honorarium Akuntan Publik tersebut; - Menyetujui Rencana Kerja Perusahaan untuk Tahun Buku 2018; dan - Menyetujui dan menetapkan gaji/honorarium dan/atau tunjangan/remunerasi lainnya bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan untuk Tahun buku 2018 sesuai dengan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Approving the amount of the Company's net profit for the 2017 financial year of Rp.102,801,061,836 (one hundred two billion eight hundred one million sixty one thousand eight hundred thirty six Rupiah) used as a retained earnings balance to support the Company's business operations and development, thus Dividend distribution to Shareholders for the 2017 fiscal year was nil;</i> - <i>Approving to delegate authority to the Company's Directors to appoint a Public Accountant office that will audit the Company's financial statements for 2018 fiscal year and determine the honorarium of the Public Accountant;</i> - <i>Approving the Company's Work Plan for 2018 Fiscal Year; and</i> - <i>Approving and determining the salary / honorarium and/or allowances / other remuneration for members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for 2018 fiscal year in accordance with recommendations from the Nomination and Remuneration Committee.</i> |
|--|--|

NO	Jenis Type	Isi Keputusan Resolution	Tanggal Date	Realisasi Realization
1.	RUPS LB EGMS	Menyetujui perubahan susunan Direksi (Menerima Pengunduran diri Bapak Yopie Widjaja dan menunjuk Bapak Jimmy Kadir sebagai Wakil Direktur Utama) <i>Approving changes to the composition of the Board of Directors (Accepting the resignation of Mr. Yopie Widjaja and appointing Mr. Jimmy Kadir as Vice President Director)</i>	29 Agustus 2018 <i>August 29, 2018</i>	Sudah Realisasi <i>Realized</i>
2.	RUPS LB EGMS	Menyetujui untuk memperoleh Pendanaan Perusahaan dengan melakukan Perjanjian Fasilitas Kredit dengan PT Bank Mandiri <i>Approving on obtaining Company Funding by conducting a Credit Facility Agreement with PT Bank Mandiri</i>	30 Juli 2018 <i>July 30, 2018</i>	Sudah Realisasi <i>Realized</i>

Realisasi Keputusan RUPS

Perusahaan telah merealisasikan segala hal yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun buku 2017 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tahun 2018.

Realisation Of GMS Resolutions

The Company has realised all matters resolved in Annual GMS for financial year 2017 and Extraordinary GMS held in 2018.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, yang dapat diangkat sebagai anggota Dewan Komisaris Perusahaan adalah warga Negara Indonesia yang memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh perundang-undangan yang berlaku. Anggota Dewan Komisaris Perusahaan diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu lima tahun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris berhak memeriksa semua pembukuan, surat, dan alat bukti lainnya, memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas dan lain-lain, serta berhak mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.
2. Dewan Komisaris berhak mendapatkan penjelasan dari setiap anggota Direksi tentang segala hal yang ditanyakan oleh Dewan Komisaris.
3. Apabila seluruh anggota Direksi diberhentikan sementara dan Perusahaan tidak mempunyai seoranganpun anggota Direksi, maka untuk sementara Dewan Komisaris wajib untuk mengurus Perusahaan. Dalam hal ini, Dewan Komisaris berhak untuk memberikan kekuasaan sementara kepada seseorang atau lebih diantara anggota Dewan Komisaris atas tanggungan Dewan Komisaris.
4. Dalam hal hanya ada seorang Komisaris, seluruh tugas dan wewenang yang diberikan kepada Komisaris Utama atau anggota Dewan Komisaris, juga berlaku bagi Komisaris tersebut.

Piagam Dewan Komisaris

Sebagai bagian dari peningkatan kualitas penerapan praktik GCG, Perusahaan telah membentuk Piagam Dewan Komisaris pada 29 Maret 2018. Piagam Dewan Komisaris merupakan acuan pedoman kerja dan tata tertib kerja Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi. Isi Piagam Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pursuant to the Company's Articles of Association, the person that can be appointed as a member of the Company's Board of Commissioners is an Indonesian citizen who meets the requirements as stipulated by the applicable legislation. Members of the Company's Board of Commissioners shall be appointed by the GMS five-year term of office without prejudice to the right of the GMS to dismiss them at any time.

Board of Commissioners Duties and Authorities

1. *The Board of Commissioners is entitled to inspect all books, letters, and other evidence, examine and correlate the conditions of cash and others, as well as the rights to be informed of all actions taken by the Board of Directors.*
2. *The Board of Commissioners is entitled to an explanation from each member of the Board of Directors on all matters inquired by the Board of Commissioners.*
3. *In the event that all members of the Board of Directors are temporarily dismissed and the Company does not have any member of the Board of Directors, the Board of Commissioners shall temporarily oversee the Company. In this case, the Board of Commissioners shall be entitled to grant temporary power to one or more members of the Board of Commissioners at the disposal of the Board of Commissioners.*
4. *In the event that there is only one Commissioner, all duties and authorities given to the President Commissioner or a member of the Board of Commissioners, shall also apply to the Commissioner.*

BOC Charter

As a part of quality improvement of GCG implementation practices, the Company has established the BOC Charter of the Board of Commissioners on March 29, 2018. The BOC Charter is the reference of working guidelines and code of conduct of the Board of Commissioners in carrying out the supervisory and advisory duties to the Board of Directors. The contents of the BOC Charter are as follows:



Bab 1	: Landasan Hukum
Bab 2	: Ketentuan Umum
Bab 3	: Struktur dan Keanggotaan
Bab 4	: Kriteria
Bab 5	: Komisaris Independen
Bab 6	: Masa Jabatan
Bab 7	: Tugas dan Tanggung Jawab
Bab 8	: Kewenangan
Bab 9	: Nilai Kerja
Bab 10	: Waktu Kerja
Bab 11	: Rapat Dewan Komisaris
Bab 12	: Pelaporan dan Pertanggungjawaban
Bab 13	: Aspek Transparansi
Bab 14	: Larangan
Bab 15	: Ketentuan Penutup

Chapter 1: Legal Foundation
Chapter 2: General Requirements
Chapter 3 Structure and Membership
Chapter 4 Criteria
Chapter 5 : Independent Commissioner
Chapter 6: Term of Office
Chapter 7: Duties and Responsibilities
Chapter 8: Authorities
Chapter 9: Work Value
Chapter 10: Work Schedule
Chapter 11: Meeting of the Board of Commissioners
Chapter 12: Reports and Accountability
Chapter 13: Transparency Aspect
Chapter 14: Prohibition
Chapter 15: Closing Provisions

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Komponen remunerasi Dewan Komisaris yang mencakup tunjangan dan gaji telah ditetapkan dan disetujui oleh para pemegang saham dengan total remunerasi untuk seluruh Dewan Komisaris pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.622.341.188

Board of Commissioners Remuneration Structure

The components of the Board of Commissioners' remuneration, which includes allowances and salaries have been determined and approved by shareholders with a total remuneration for the the Board of Commissioners in 2018 amounting to Rp. 1,622,341,188

Rapat Dewan Komisaris

Setelah efektif menjadi Emiten Obligasi pada bulan November 2017, Perusahaan tunduk pada peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 33 /POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik yang di dalamnya mengatur tentang Rapat Dewan Komisaris.

Board of Commissioners Meetings

After effectively becoming a Bond Issuer in November 2017, the Company has complied with prevailing laws and regulations in the capital market sector and Financial Services Authority Regulation number 33/ POJK.04/2014 concerning Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies that regulate meetings of the Board Commissioners.

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris

Pada tahun 2018, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku Dewan Komisaris telah melakukan rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebagaimana diuraikan pada tabel berikut ini:

Meeting Frequency of Board of Commissioners

In 2018, in accordance with the provisions of the Articles of Association and applicable regulations, the Board of Commissioners has conducted 10 (ten) meetings with each member attendance as described in the following table:

No	Nama Name	Jabatan Position	Frekuensi Rapat Frequency Meeting	Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Percentage Attendance
Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners Meeting					
1.	Indra Nathan Kusnadi	Komisaris Utama President Commissioner	10	10	100%
2.	Karim Panjaitan	Komisaris Commissioner	10	10	100%
3.	Kanaka Puradiredja	Komisaris Independen Independent Commissioner	10	10	100%

Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tahun 2018, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku Dewan Komisaris Bersama dengan Direksi telah melakukan rapat sebanyak 3(tiga) kali dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebagaimana diuraikan pada tabel berikut ini:

Meeting Frequency of Board of Commissioners and Board of Directors

In 2018, in accordance with the provisions of the Articles of Association and applicable regulations, the Board of Commissioners and Board of Directors has conducted 3 (three) meetings with each member attendance as described in the following table:

No	Nama Name	Jabatan Position	Frekuensi Rapat Frequency Meeting	Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Percentage Attendance
1.	Indra Nathan Kusnadi	Komisaris Utama President Commissioner	3	3	100%
2.	Karim Panjaitan	Komisaris Commissioner	3	3	100%
3.	Kanaka Puradiredja	Komisaris Independen Independent Commissioner	3	3	100%
4.	Galumbang Menak	Direktur Utama President Director	3	3	100%
5.	Jimmy Kadir	Wakil Direktur Utama Vice President Director	3	3	100%

Penilaian terhadap Kinerja Komite yang Mendukung Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite untuk mendukung fungsinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komite-komite tersebut adalah Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Selama tahun 2018, kedua komite ini telah melakukan kinerja yang memuaskan sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, kode etik Perusahaan, peraturan Perusahaan yang berlaku, serta piagam-piagam yang menjadi pedoman kerja masing-masing komite tersebut.

Performance Assessment to Committees Supporting Board of Commissioners Duties Implementation

To support the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners has established committees to support its functions in accordance with prevailing laws and regulations. These committees are the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee. Throughout 2018, the two committees demonstrated their commendable performances, as pursuant to Good Corporate Governance principles, the Company's code of conduct, the Company's applicable regulations, as well as the charters that function as the guideline of each respective committee.



Direksi

Board of Directors

Secara umum, Direksi bertanggung jawab atas keseluruhan pengelolaan Perusahaan melalui kewenangan dan tanggung jawabnya yang diatur dalam Anggaran Dasar Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fungsi Direksi dilaksanakan melalui penyusunan strategi bisnis, anggaran, dan rencana kerja sesuai dengan visi dan misi serta maksud dan tujuan Perusahaan.

Direksi juga bertanggung jawab atas pengawasan pelaksanaan Audit Internal dan pengambilan tindakan atas temuan-temuan sesuai dengan arahan Dewan Komisaris.

Anggota Direksi Perusahaan diangkat oleh RUPS untuk jangka waktu 5 (lima) tahun dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu

Tugas dan Wewenang Direksi

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, tugas, tanggung jawab dan kewenangan Direksi adalah sebagai berikut:

1. Direksi berhak mewakili Perusahaan di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Perusahaan dengan pihak lain dan pihak lain dengan Perusahaan, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan bahwa untuk:
 - a. Setiap transaksi atau tindakan-tindakan lainnya yang menyebabkan terjadinya perubahan komposisi pemegang saham Perusahaan dan/atau anak perusahaan Perusahaan;
 - b. Setiap pembebanan hak tanggungan, gadai, atau pembebanan lainnya atau hak jaminan atas harga kekayaan Perusahaan, tidak terbatas kepada harta kekayaan dan/atau saham milik Perusahaan;
 - c. Setiap tindakan untuk memberikan pernyataan dan/atau jaminan perusahaan oleh Perusahaan untuk menjamin kewajiban pembayaran utang pihak lain atau kewajiban-kewajiban lainnya;
 - d. Setiap penerimaan pinjaman atau pemberian pinjaman uang untuk dan atas nama Perusahaan (tidak termasuk mengambil uang Perusahaan di bank untuk kegiatan sehari-hari Perusahaan)
 - e. Setiap tindakan untuk mendirikan anak perusahaan baik di wilayah Indonesia maupun di luar negeri; dan

Generally, the Board of Directors is responsible for every management of the Company through its authorization and responsibility that are stipulated in Company's articles of association, in accordance with prevailing regulations. The functions of Directors are carried out through the arrangement of business strategy, fund, and work plans in accordance with vision, missions, and purposes and objectives of the Company. The Board of Directors is also responsible for the monitoring of the implementation of Internal Audit and taking action on findings in accordance with the direction of the Board of Commissioners.

Members of the Company's Board of Directors are appointed by the GMS for a period of 5 (five) years without prejudice to the right of the GMS to terminate at any time

Duties and Authorities of Directors

Based on the Company's Articles of Association, the duties, responsibilities and authorities of the Directors are as follows:

1. *The Board of Directors has the right to represent the Company inside and outside the Court regarding all matters and in all events, bind the Company with other parties and other parties with the Company, and carry out all actions, both regarding stewardship and ownership, but with restrictions that to:*
 - a. *Every transaction or other actions that cause changes in the composition of the Company's shareholders and /or its subsidiaries;*
 - b. *Any imposition of liability, pledge, or other charges or guarantee rights on the price of the Company's assets are not limited to the Company's assets and /or shares;*
 - c. *Every statement / guarantee given by the Company to guarantee the obligation of other parties' debts or other obligations;*
 - d. *Every loan receipt or lending for and on behalf of the Company (not including taking Company money in the bank for the Company's daily activities)*
 - e. *Every action to establish subsidiaries both in the territory of Indonesia and abroad; and*

- | | |
|---|---|
| <p>f. Setiap tindakan untuk melakukan perubahan terhadap kegiatan-kegiatan usaha yang utama dari Perusahaan. Harus dengan persetujuan dari, atau dengan surat-surat/dokumen/anggaran yang telah disetujui oleh, Dewan Komisaris dalam Rapat Dewan Komisaris dari waktu ke waktu atau bilamana diperlukan dengan ditandatangani oleh Dewan Komisaris.</p> | <p>f. Every action to make changes to the main business activities of the Company. It must be approved by, or with letters / documents / budgets that have been approved by the Board of Commissioners at the Board of Commissioners' Meeting from time to time or if necessary, signed by the Board of Commissioners.</p> |
| <p>2. Dua orang anggota Direksi, di mana satu orang adalah Direktur Utama dan satu orang yang lain adalah Wakil Direktur Utama bertindak untuk dan atas nama Direksi.</p> | <p>2. Two members of the Board of Directors, that one person is the President Director and one other person is the Deputy President Director acting for and on behalf of the Board of Directors.</p> |
| <p>3. Dalam hal Direktur Utama atau Wakil Direktur Utama berhalangan karena sebab apapun tanpa perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Direktur Utama atau Wakil Direktur Utama bersama-sama dengan satu orang Direktur lain yang diangkat dari calon yang diajukan oleh pemegang saham Seri B berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perusahaan.</p> | <p>3. If President Director or Deputy Managing Director is absent for any reason without the need to prove it to a third party, the President Director or Deputy Managing Director together with another Director appointed from the candidate submitted by the Series B shareholder has the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors and representing the Company.</p> |

Pembagian Tugas Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Galumbang Menak sebagai Direktur Utama menjalankan tugas dan fungsi di bidang operasional dan komersial.
2. Jimmy Kadir sebagai Wakil Direktur Utama menjalankan tugas dan fungsi di bidang keuangan.

The division of duties of the Company's Directors is as follows:

1. Galumbang Menak as President Director carries out duties and functions in the operational and commercial fields.
2. Jimmy Kadir as Vice President Director carries out duties and functions in the financial sector.

Piagam Direksi

Sebagai bagian dari peningkatan kualitas penerapan praktik GCG, Perusahaan telah membentuk Piagam Direksi pada 29 Maret 2018. Piagam Direksi merupakan acuan pedoman kerja dan tata tertib kerja Direksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Isi Piagam Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut :

- Bab 1 : Landasan Hukum
- Bab 2 : Ketentuan Umum
- Bab 3 : Struktur dan Keanggotaan
- Bab 4 : Kriteria
- Bab 5 : Masa Jabatan
- Bab 6 : Tugas dan Tanggung Jawab
- Bab 7 : Kewenangan
- Bab 8 : Nilai Kerja
- Bab 9 : Waktu Kerja
- Bab 10 : Rapat Direksi
- Bab 11 : Pelaporan dan Pertanggungjawaban
- Bab 12 : Aspek Transparansi
- Bab 13 : Larangan
- Bab 14 : Ketentuan Penutup

BOD Charter

As a part of the increase of GCG implementation quality, the Company has established BOD Charter on March 29, 2018. BOD Charter is a reference for the work guidelines and work procedures of the Board of Directors in carrying out their duties and responsibilities. The contents of BOD Charter of the Company are as follows:

- Chapter 1: Legal Foundation
- Chapter 2: General Requirements
- Chapter 3: Structure and Membership
- Chapter 4: Criteria
- Chapter 5: Term of Office
- Chapter 6: Duties and Responsibilities
- Chapter 7: Authority
- Chapter 8: Work Value
- Chapter 9: Work Schedule
- Chapter 10: Meeting of the Board of Directors
- Chapter 11: Reports and Accountability
- Chapter 12: Transparency Aspects
- Chapter 13: Prohibition
- Chapter 14: Closing Provisions



Struktur Remunerasi Direksi

Komponen remunerasi Direksi yang mencakup tunjangan dan gaji telah ditetapkan dan disetujui oleh para pemegang saham dengan total remunerasi untuk seluruh Direksi pada tahun 2018 sebesar Rp. 7.042.012.243

Rapat Direksi

Setelah efektif menjadi Emiten Obligasi pada bulan November 2017, Perusahaan tunduk pada peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik yang di dalamnya mengatur tentang Rapat Direksi.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Dewan Direksi

Pada tahun 2018, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku Direksi telah melakukan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebagaimana diuraikan pada tabel berikut ini:

No	Nama Name	Jabatan Position	Frekuensi Rapat Frequency Meeting	Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Percentage Attendance
Rapat Direksi Board of Directors Meeting					
1.	Galumbang Menak	Direktur Utama President Director	12	12	100%
2.	Jimmy Kadir	Wakil Direktur Utama Vice President Director	12	12	100%

Pelaksanaan Tugas Direksi di Tahun 2018

Direksi telah melaksanakan serangkaian kegiatan sesuai dengan amanat pemegang saham serta melakukan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Penilaian terhadap Kinerja Komite yang Mendukung Pelaksanaan Tugas Direksi

Bahwa dalam melaksanakan tugasnya, Direksi didukung oleh Komite-Komite yang telah dibentuk dalam Perusahaan guna memenuhi ketentuan peraturan di bidang pasar modal yaitu dalam hal ini Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan, dimana Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan tersebut telah melakukan kinerja yang baik dalam mendukung pelaksanaan tugas Direksi agar sesuai dengan ketentuan GCG, *code of conduct* dan piagam-piagam yang menjadi pedoman kerja masing-masing komite tersebut serta peraturan Perusahaan.

Remuneration Structure of the Board of Directors

The components of the Board of Directors' remuneration which include allowances and salaries have been determined and approved by shareholders with total remuneration for all Directors in 2018 of Rp. 7,042,012,243

Meeting of the Board of Directors

After effectively becoming a Bond Issuer in November 2017, the Company complied with the laws and regulations in the capital market sector and the Financial Services Authority Regulation No. 33 / POJK.04 / 2014 concerning the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies which regulate Board of Directors Meetings.

Frequency and Attendance Rate of Board of Directors

In 2018, in accordance with the provisions of the Articles of Association and applicable regulations, the Board of Directors has conducted 12 (twelve) meetings with a attendance as described in the following table:

Implementation of Duties of Directors in 2018

The Board of Directors has carried out a series of activities in accordance with the mandate of the shareholders as well as carrying out their duties and responsibilities as stated in the Company's Articles of Association and the applicable legal provisions.

Assessment of the Committee's Performance Supporting the Implementation of the Duties of the Board of Directors

Whereas in carrying out its duties, the Board of Directors is supported by Committees that have been formed in the Company to fulfill regulatory requirements in the capital market sector, in this case Internal Audit Unit and Corporate Secretary, of which these unit have carried out good performance in supporting the implementation of the duties of the Board of Directors in accordance with the provisions of GCG, *code of conduct* and charter that serve as guidelines for the work of each of these committees as well as Company regulations.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris

Assessment of Board of Commissioners and Directors Performance

Pihak yang melakukan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sedangkan pihak yang melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham.

Selama masa tahun buku, Direksi wajib melakukan penilaian terhadap kinerja yang telah dilakukan oleh masing-masing anggota Direksi. Hasil penilaian tersebut kemudian dievaluasi oleh Dewan Komisaris dan wajib dilaporkan kepada Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham serta dituangkan ke dalam Laporan Tahunan Perusahaan.

Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja Dewan Komisaris dan atau masing-masing anggota Dewan Komisaris adalah melalui fungsi pelaksanaan dan tanggung jawab dalam melakukan pengawasan dan memberikan nasihat baik kepada Direksi, para Pemegang Saham, maupun kepada Pihak lainnya demi kepentingan Perusahaan.

Penilaian terhadap Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris telah diungkapkan dalam Laporan Tahunan ini tentang laporan Dewan Komisaris.

The party that evaluates the Board of Commissioners performance is the Annual General Meeting of Shareholders. Meanwhile, the parties that evaluate the Board of Directors performance are the Board of Commissioners and the General Meeting of Shareholders.

Throughout the financial year, the Board of Directors must evaluate the performance of each member of the Board of Directors. Afterwards, the assessment results are evaluated by the Board of Commissioners and must be reported to the Shareholders in the General Meeting of Shareholders and stated in the Company's Annual Report.

The indicators used to assess the performance of the Board of Commissioners and/or each member of the Board of Commissioners are through the function of implementation and responsibility in supervising and providing advice to the Directors, Shareholders and other Parties for the Company interests.

Assessments of the performance of the Board of Directors and the Board of Commissioners have been disclosed of this Annual Report on the Board of Commissioners' report.



Komite Audit

Audit Committee

Berdasarkan POJK No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No.139/MTI/PD-DIR/X/2017 tanggal 19 Oktober 2017 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit, Komite Audit dibentuk Dewan Komisaris dalam rangka membantu pengawasan yang efektif terhadap kinerja Perusahaan.

Pada tahun 2018, terdapat perubahan pada susunan Komite Audit Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 026/MTI/PD-Dir/IV/2018 tentang Perubahan atau Keputusan Perubahan Dewan Komisaris PT Mora Telematika Indonesia No. 139/MTI/PD-Dir/X/2017 tanggal 20 April 2018 dimana Bapak Setiyono Miharjo selaku salah satu anggota komite digantikan oleh Bapak Drs. Mulyadi, M.Sc, sehingga susunan Komite Audit Perusahaan menjadi sebagai berikut :

1. Kanaka Puradiredja, dalam jabatannya selaku Komisaris Independen pada Perusahaan, sebagai Ketua Komite Audit.
2. Nenden Purwitasari, sebagai anggota Komite Audit.
3. Drs. Mulyadi, M.Sc, sebagai anggota Komite Audit.

Masa jabatan Komite Audit Perusahaan adalah 5 (lima) tahun terhitung sejak periode tahun 2017 sampai dengan 2022.

Profil Komite Audit

Kanaka Puradiredja

Ketua Komite Audit

*Profil ketua Komite Audit sudah disajikan dalam profil Dewan Komisaris di Bab Profil Perusahaan.

Nenden Purwitasari

Anggota Komite Audit

Usia : 55 tahun

Kewarganegaraan : Indonesia

Beliau memperoleh gelar sarjana ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung pada tahun 1989. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Nusa Danata Mahaloka sejak April 2016. Sebelumnya, beliau telah berpengalaman memimpin berbagai posisi penting di beberapa perusahaan di antaranya sebagai Advisor di PT Anugerah Mitra Sentosa (2015-2016).

Based on POJK No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee and the Decree of the Board of Commissioners No. 139/MTI/PD-DIR/X/2017 dated October 19, 2017 on the Appointment of Members of the Audit Committee, the Audit Committee was established by the Board of Commissioners in order to assist effective monitoring on the Company's performance.

In 2018, there was a change in the composition of the Company's Audit Committee based on the Decree of the Board of Commissioners No. 026 / MTI / PD-Dir / IV / 2018 concerning Amendment or Decision of Amendment to the Board of Commissioners of PT Mora Telematika Indonesia No. 139/MTI/PD-Dir/X/2017 dated on April 20, 2018 where Mr. Setiyono Miharjo as one of the committee members was replaced by Mr. Drs. Mulyadi, M.Sc, so that the composition of the Company's Audit Committee becomes as follows:

1. Kanaka Puradiredja, in his position as Independent Commissioner of the Company, as Chair of the Audit Committee.
2. Nenden Purwitasari, as a member of the Audit Committee.
3. Drs. Mulyadi, M.Sc, as a member of the Audit Committee.

The term of office of the Audit Committee of the Company is 5 (five) years from the period 2017 to 2022.

Audit Committee Profile

Kanaka Puradiredja

Chairman

* Profile of the Chairman of the Audit Committee has been presented in the profile of the Board of Commissioners in the Company Profile Chapter.

Nenden Purwitasari

Member

Age : 55 years old

Citizenship : Indonesian

She obtained her Bachelor's degree in Economics from Parahyangan Catholic University, Bandung in 1989. Currently, she also serves as a Director of PT Nusa Danata Mahaloka since April 2016. Previously, she has experienced leading various key positions in several companies, such as as the Advisor of PT Anugerah Mitra Sentosa (2015 - 2016).

Drs. Mulyadi, M.Sc,

Anggota Komite Audit

Usia : 72 tahun

Kewarganegaraan : Indonesia

Beliau memperoleh gelar Sarjana Muda Ekonomi Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada pada tahun 1969, Sarjana Ekonomi (Drs), Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada pada tahun 1971, dan Master of Science in Management and Administrative Science, the University of Texas at Dallas, USA pada tahun 1983.

Saat ini, beliau juga merupakan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta sejak tahun 2009, Dosen Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta sejak tahun 1972, Partner Kantor Akuntan Publik S. Mannan, Ardiansyah, dan Rekan, Jakarta sejak tahun 2000, Anggota Komite Audit PT Bumi Resources Tbk. sejak tahun 2012, anggota Komite Audit PT Bumi Resource Mineral, Jakarta sejak tahun 2017, dan Anggota Komite Audit PT China Construction Bank Indonesia Tbk. (d/h Bank Windu Kentjana International Tbk.), Jakarta sejak tahun 2014. Selain itu, beliau juga berpengalaman menjabat berbagai profesi lainnya di antaranya sebagai Anggota Komite Audit PT Darma Henwa Tbk., Jakarta (2007-2017), Anggota Komite Audit PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko (Persero), Yogyakarta (2013-2016), Asisten Direktur Pusat Antar-Universitas, Universitas Gadjah Mada (1985-1990), dan Direktur Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi, YKPN, Yogyakarta (1994-1997).

Rapat Komite Audit

Pada tahun 2018, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan yang berlaku Komite Audit telah melakukan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota sebagaimana diuraikan pada tabel berikut ini:

No	Nama Name	Jabatan Position	Frekuensi Rapat Frequency Meeting	Kehadiran Attendance	Persentase Kehadiran Percentage Attendance
Rapat Komite Audit Audit Committee Meeting					
1.	Kanaka Puradiredja	Ketua Komite Audit Chairman of Audit Committee	7	7	100%
2.	Nenden Purwitasari	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	7	7	100%
3.	Mulyadi	Anggota Komite Audit Member of Audit Committee	7	5	71%

Pelatihan/Pendidikan Komite Audit selama tahun buku 2018

Pada tahun buku 2018, anggota komite audit dalam hal ini Nenden Purwitasari telah mengikuti Diskusi Panel

Drs. Mulyadi, M.Sc,

Member Audit Committee

Age : 72 years old

Citizenship : Indonesian

He obtained a Bachelor's degree in Economics, majoring in Accounting, Faculty of Economics, Gadjah Mada University in 1969, Bachelor of Economics (Drs), Departement of Accounting, Faculty of Economics, Gadjah Mada University in 1971, and Master of Science in Management and Administrative Science, the University of Texas at Dallas, USA in 1983.

Currently, he is also a Lecturer at the Faculty of Economics and Business, Gadjah Mada University, Yogyakarta since 2009, Post Graduate Lecturer of Gadjah Mada University, Yogyakarta since 1972, Partner of the Public Accounting Firm S. Mannan, Ardiansyah, dan Rekan, Jakarta since 2000, Member of the Audit Committee of PT Bumi Resources Tbk. since 2012, a member of the Audit Committee of PT Bumi Resource Mineral, Jakarta since 2017, and a member of the Audit Committee of PT China Construction Bank Indonesia Tbk. (formerly Bank Windu Kentjana International Tbk.), Jakarta since 2014. In addition, he also has experience in serving various other professions including as a Member of the Audit Committee of PT Darma Henwa Tbk., Jakarta (2007-2017), PT Audit Committee Member Borobudur, Prambanan and Ratu Boko (Persero) Temple Parks, Yogyakarta (2013-2016), Assistant Director of the Inter-University Center, Gadjah Mada University (1985-1990), and Director of the College of Economics, YKPN, Yogyakarta (1994-1997).

Audit Committee Meetings

In 2018, in accordance with the provisions of the Articles of Association and applicable regulations, the Audit Committee has conducted meetings 7 (seven) times with the attendance rate of each member as described in the following table:

Audit Committee Training / Education during 2018 financial year

In 2018 fiscal year, the members of Audit Committee, in this case, Nenden Purwitasari has enrolled Panel



Restatement Laporan Keuangan yang diselenggarakan oleh Komisaris Audit Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia (LKDI).

Discussion on Financial Report Restatement organized by Audit Committee, Commissioners Institution and Indonesia Directors (LKDI).

Pelaksanaan Tugas dan Kegiatan Komite Audit 2018

Pada tahun 2018, Komite Audit melaksanakan beberapa kegiatan berdasarkan tugas dan tanggung jawabnya dengan fokus utama pada peninjauan berkala informasi keuangan, yang terdiri dari laporan keuangan triwulan dan laporan keuangan akhir tahun untuk dipublikasikan. Pelaksanaan penelaahan laporan keuangan mencakup identifikasi hal-hal yang perlu mendapat perhatian manajemen dan rekomendasi-rekomendasi untuk pengembangan usaha.

Implementation of Duties and Activities of Audit Committee 2018

In 2018, Audit Committee carried out several activities based on duties and responsibility by mainly focusing on overview of periodic financial information that consists of quarterly financial reports and year-end financial statements for publication. The review of financial statements includes the identification of matters that need management attention and recommendations for business development.

Tugas, Wewenang, dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam melaksanakan tugasnya komite audit bertindak secara independen.

Audit Committee Duties, Authorities, and Responsibilities

In carrying out its duties, Audit Committee acts independently.

Pelaksanaan tugas, wewenang, dan tanggung jawab Komite Audit Perusahaan mengacu kepada Peraturan POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan piagam Komite Audit Perusahaan.

The implementation of duties, authorities, and responsibilities of the Company's Audit Committee refers to the POJK Regulation No.55/POJK.04/2015 on the Establishment and Implementation

Komite Audit Perusahaan bekerja secara kolektif dan mandiri untuk mendukung pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris dengan memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, serta fungsi-fungsi lain terkait tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

The Company's Audit Committee works collectively and independently to support the implementation of the Board of Commissioners' functions by providing opinions to the Board of Commissioners on reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners, identifying matters that require the attention of the Board of Commissioners, as well as other functions related to the duties and functions of the Board of Commissioners.

Tugas Komite Audit meliputi:

The duties of the Audit Committee include:

1. Laporan Keuangan dan Kegiatan Assurance

1. Financial Statements and Assurance Activities

- a. Melakukan penelaahan atas keandalan informasi keuangan yang akan diterbitkan oleh Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan;
- b. Melalui hasil kerja auditor eksternal, melakukan penelaahan atas efektivitas pengendalian internal yang diterapkan oleh manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk mencegah salah saji dalam laporan keuangan Perusahaan;
- c. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perusahaan;
- d. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara

- a. *Reviewing the reliability of financial information to be published by the Company to the public and/or authorities, including financial statements, projections, and other reports related to the Company's financial information;*
- b. *Through the results of external auditors, reviewing the effectiveness of internal controls implemented by the management in the process of preparing financial statements to prevent misstatements in the Company's financial statements;*
- c. *Reviewing complaints relating to the Company's accounting and financial reporting processes;*
- d. *Providing independent opinions in the event of any disagreement between the management and*

manajemen dan auditor eksternal atas jasa yang diberikannya;

- e. Melakukan kajian atas rencana dan hasil atas aktivitas yang dilakukan oleh auditor eksternal dalam meyakinkan bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material;
- f. Melakukan kajian obyektivitas dan independensi auditor eksternal;
- g. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan auditor eksternal yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan imbalan jasa.

2. Manajemen Risiko

- a. Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, dalam hal Perusahaan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris;
- b. Melakukan penelaahan atas risiko-risiko yang diidentifikasi oleh Manajemen dan memastikan bahwa risiko-risiko tersebut telah dikeola dengan memadai

3. Auditor Internal

- a. Melakukan penelaahan atas rencana, pelaksanaan dan hasil pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tidak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- b. Melakukan kajian atas obyektivitas dan independensi auditor internal.

4. Tata Kelola dan Kepatuhan

- a. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan, dengan memperhatikan prinsip-prinsip GCG;
- b. Melakukan monitor atas terlaksananya penerapan praktik GCG di Perusahaan, termasuk program penerapan CSR;
- c. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan;
- d. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Perusahaan

external auditors for the provision of services;

- e. Reviewing the plans and results of activities performed by external auditors in ensuring that the financial statements are free from material misstatements;*
- f. Performing objectivity and independency review of external auditors;*
- g. Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of external auditors based on independence, the scope of the assignment, and remuneration.*

2. Risk Management

- a. Reviewing the risk management activities conducted by the Board of Directors, in the event the Company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners;*
- b. Reviewing the risks identified by the Management and ensuring that the risks have been adequately addressed*

3. Internal Auditor

- a. Reviewing the audit plans, implementation, and results by internal auditors and overseeing the Board of Directors' follow-ups on the findings of the internal auditors;*
- b. Reviewing the objectivity and independence of internal auditors.*

4. Governance and Compliance

- a. Reviewing the compliance with laws and regulations associated with the activities of the Company, taking into account the principles of GCG;*
- b. Monitoring the implementation of GCG practices in the Company, including the implementation of CSR programs;*
- c. Reviewing and providing advise to the Board of Commissioners regarding the potential conflicts of interest of the Company;*
- d. Maintaining the confidentiality of the Company's documents, data and information.*



Wewenang Komite Audit meliputi:

1. Mengakses dokumen, data dan informasi Perusahaan tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya Perusahaan yang diperlukan;
2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko dan auditor eksternal terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit;
3. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan); dan
4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Komposisi Komite Audit

Per 31 Desember 2018, komposisi Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Masa Akhir Jabatan End of Term of Office	Dasar Penunjukan Basis of Appointment
Kanaka Puradiredja	Ketua Komite Audit Chairman Audit Committee	18 Oktober 2022 October 18, 2022	Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 026/MTI/PD-DIR/IV/2018 tentang Perubahan atas Surat Keputusan Dewan Komisaris No.139/MTI/PD-DIR/X/2017 tentang Pengangkatan Anggota Komite Audit Decree of the Board of Commissioners No. 026 / MTI / PD-DIR / IV / 2018 concerning Amendments to the Decree of the Board of Commissioners No.139 / MTI / PD-DIR / X / 2017 concerning Appointment of Audit Committee Members
Nenden Purwitasari	Anggota Komite Audit Member Audit Committee	18 Oktober 2022 October 18, 2022	
Mulyadi	Anggota Komite Audit Member Audit Committee	18 Oktober 2022 October 18, 2022	

Piagam Komite Audit

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit telah dilengkapi pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Audit No. 001/MTI/PKA/I/2019 pada tanggal 22 Januari 2019 dimana Piagam tersebut merupakan Piagam yang telah disempurnakan dan diperbaharui dari Piagam Komite Audit sebelumnya No. 148/MTI/PD-DIR/X/2017 tanggal 19 Oktober 2017.

Piagam tersebut disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan senantiasa ditinjau ulang secara berkala.

Audit Committee Authorities include:

1. Access the Company's documents, data, and information regarding the Company's employees, funds, assets, and resources required;
2. Communicate directly with employees, including the Board of Directors and parties performing the internal audit function, risk management, and external auditor, related to the duties and responsibilities of the Audit Committee;
3. Involve independent parties outside the members of the Audit Committee who are required to assist in the execution of its duties (if necessary); and
4. Exercise other authorities granted by the Board of Commissioners.

Composition of Audit Committee

As of December, 31, 2018, composition of the Company's Audit Committee is as follow:

Audit Committee Charter

In carrying out its duties and responsibilities, the Audit Committee has been equipped with the work guidelines set forth in the Audit Committee Charter No. 001 / MTI / PKA / I / 2019 on January 22, 2019 where the Charter is a Charter that has been refined and updated from the previous Audit Committee Charter No. 148 / MTI / PD-DIR / X / 2017 dated on October 19, 2017.

The Charter is prepared based on applicable laws and regulations and is regularly reviewed.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, dan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 141/ MTI/PD-DIR/X/2017 tanggal 19 Oktober 2017, tentang Pengangkatan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk Dewan Komisaris dalam rangka pelaksanaan fungsi terkait nominasi dan remunerasi.

Based on the Financial Services Authority Regulation No. 34 / POJK.04 / 2014 dated 8 December 2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies, and Decree of the Board of Commissioners of the Company No. 141 / MTI / PD-DIR / X / 2017 dated on October 19, 2017, regarding the Appointment of Members of the Nomination and Remuneration Committee, the Nomination and Remuneration Committee is formed by the Board of Commissioners in the context of implementing functions related to nominations and remuneration.

Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan sampai dengan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Nomination and Remuneration Committee as of December 31, 2018 is as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Masa Akhir Jabatan End of Term of Office	Dasar Penunjukan Basis of Appointment
Kanaka Puradiredja	Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi <i>Chairman of Nomination and Remuneration Committee</i>	18 Oktober 2022 <i>October 18, 2022</i>	Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 141/ MTI/PD-DIR/X/2017 tanggal 19 Oktober 2017 <i>Decree of the Company's Board of Commissioners No. 141 / MTI / PD-DIR / X / 2017 dated October 19, 2017</i>
Indra Nathan Kusnadi	Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi <i>Member of Nomination and Remuneration Committee</i>	18 Oktober 2022 <i>October 18, 2022</i>	
Agung Santoso	Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi <i>Member of Nomination and Remuneration Committee</i>	18 Oktober 2022 <i>October 18, 2022</i>	

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi

Kanaka Puradiredja

Ketua

*Profil ketua Komite Nominasi dan Remunerasi sudah disajikan dalam profil Dewan Komisaris di Bab Profil Perusahaan.

Nomination and Remuneration Committee Profile

Kanaka Puradiredja

Chairman

**Profile of the Chairman of the Nomination and Remuneration Committee has been presented in the Board of Commissioners' Profile in the Company Profile Chapter.*



Indra Nathan Kusnadi

Anggota

*profil anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sudah disajikan dalam profil Dewan Komisaris di Bab Profil Perusahaan.

Agung Santoso

Anggota

Usia : 48 tahun

Kewarganegaraan : Indonesia

Beliau mendapatkan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 1993 dan gelar Magister dari Sekolah Bisnis PPM. Beliau memulai karirnya sebagai HR Officer di PT Sentrafood Indonesia Corporation (1993 – 1998). Beliau kemudian menjabat sebagai HR Assistant Manager PT Yamaha Electronic Manufacturing Indonesia (1998 – 2001), HR Manager Regional East PT Makro Indonesia (2001 – 2005), Director of Human Resource Imperial Duta Hotel & Country Club (2005 – 2008), dan Vice President Human Resource PT Kreatip Komunikacitra/PT. Trikomsel Oke, Tbk./PT. Sitcomindo (2008 – 2010). Pada tahun 2010, beliau kemudian bergabung dengan Perusahaan.

Masa Jabatan Komite Nominasi dan Remunerasi selama 5 (lima) tahun terhitung sejak tanggal 19 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 18 Oktober 2022.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi & Remunerasi

A. Terkait fungsi Nominasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - b. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan
 - c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan

Indra Nathan Kusnadi

Member

*profile of the member of the Nomination and Remuneration Committee has been presented in the Board of Commissioners' Profile in the Company Profile Chapter.

Agung Santoso

Member

Age : 48 years old

Citizenship : Indonesian

He obtained Bachelor's degree of Law at University of Muhammadiyah Malang in 1993 and Magister's degree at PPM Business School. He commenced his career as HR Officer at PT Sentrafood Indonesia Corporation (1993-1998). He, later officiated as HR Assistant Manager at PT Yamaha Electronic Manufacturing Indonesia (1998-2001), Hr Manager East Regional PT Makro Indonesia (2001-2005), Director of Human Resource Imperial Duta Hotel & Country Club (2005-2008), and Vice President Human Resource PT Kreatip Komunikacitra/PT. Trikomsel Oke, Tbk./PT. Sitcomindo (2008-2010). In 2010, he joined with the Company.

Terms of office of Nomination and Remuneration Committee lasts for 5 (five) years, started from October 19, 2017 until October 18, 2022.

Nomination & Remuneration Committee Duties and Responsibilities

A. Related to the Nomination function:

1. Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:
 - a. Membership composition of the Board of Directors and/ or Board of Commissioners;
 - b. Policy and criteria required in the Nomination process; and
 - c. Policy of performance evaluation for members of the Board of Directors and/ or members of the Board of Commissioners.
2. Assist the Board of Commissioners in assessing the performance of members of the Board of Directors and/ or members of the Board of Commissioners based on the established benchmarks as evaluation materials;
3. Provide recommendations to the Board of Commissioners on the capacity development program for members of the Board of Directors and/ or members of the Board of Commissioners; and

4. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

B. Terkait dengan fungsi remunerasi:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - a. Struktur remunerasi;
 - b. Kebijakan atas remunerasi; dan
 - c. Besaran atas remunerasi
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris

Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Nominasi dan Remunerasi telah dilengkapi pedoman kerja yang ditetapkan dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi tertanggal 29 Maret 2018. Piagam tersebut disusun berdasarkan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan senantiasa ditinjau ulang secara berkala.

Independensi Anggota Komite Nominasi Dan Remunerasi

1. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perusahaan, anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau Pemegang Saham Utama Perusahaan
2. Bukan pemegang saham mayoritas Perusahaan atau pegawai yang berhubungan langsung dengan pemegang saham mayoritas Perusahaan
3. Bukan pemasok atau pelanggan utama dari Perusahaan atau perusahaan afiliasi atau pegawai dari/atau yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemasok atau pelanggan utama
4. Tidak memiliki hubungan perjanjian dengan Perusahaan atau perusahaan afiliasi lainnya sebagai Direksi

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi 2018

Komite Nominasi dan Remunerasi ditunjuk pada Oktober 2017, Selama tahun 2018, Komite ini telah melaksanakan rapat sebanyak 1 (satu) kali dengan frekuensi kehadiran 100%.

4. *Provide proposals of eligible candidates as members of the Board of Directors and/ or members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.*

B. Related to the remuneration function:

1. *Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding:*
 - a. Remuneration structure;*
 - b. Remuneration policy; and*
 - c. Remuneration amount.*
2. *Assist the Board of Commissioners in conducting the performance assessment appropriated with the remuneration amount received by each member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners.*

Nomination and Remuneration Committee Charter

In carrying out its duties and responsibilities, the Nomination and Remuneration Committee has been equipped with the work guidelines specified in the Nomination and Remuneration Committee Charter dated March 29, 2018. The Charter is prepared based on applicable laws and regulations and is regularly reviewed.

Independence of members of the nomination and remuneration committee

1. *Having no Affiliation with the Company, member Directors, members of the Board of Commissioners, or Company Main Shareholders*
2. *Not the majority shareholder of the Company or an employee directly related to the Company's majority shareholder*
3. *Not the main supplier or customer of the Company or affiliated company or employee from / or who is directly or indirectly related to the main supplier or customer*
4. *Does not have an agreement relationship with the Company or other affiliated companies as Directors*

Brief Report on the Implementation of the Nomination and Remuneration Committee Activities 2018

The Nomination and Remuneration Committee is appointed in October 2017, During 2018, this Committee has conducted 1 (one) meeting with 100% attendance frequency.



Selama tahun buku 2018, tidak terdapat pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti oleh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

During the 2018 financial year, there is no education and / or training attended by members of the Nomination and Remuneration Committee

Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki fungsi memberikan nasihat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai nominasi dan remunerasi dari para anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

The Nomination and Remuneration Committee has the function of providing advice and recommendations to the Board of Commissioners regarding the nominations and remuneration of the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

Komite Nominasi dan Remunerasi diketuai oleh Komisaris Independen dan bertindak independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, sesuai dengan Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan.

The Nomination and Remuneration Committee is chaired by an Independent Commissioner and acts independently in carrying out his duties and responsibilities, in accordance with the Charter of the Nomination and Remuneration Committee of the Company.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 35/POJK.04/2014, Sekretaris Perusahaan adalah orang perseorangan atau penanggung jawab dari unit kerja yang menjalankan fungsi Sekretaris Perusahaan. Sekretaris Perusahaan diangkat dan diberhentikan berdasarkan keputusan Direksi.

Pada tanggal 19 Oktober 2017, Perusahaan telah menunjuk Henry Rizard Rumopa S.H.,M.H., sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.143/MTI/PD-DIR/X/2017 tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan PT Mora Telematika Indonesia.

Profil Sekretaris Perusahaan

Henry Rizard Rumopa, 35 Tahun

Warga negara Indonesia, menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak tahun 2017.

Beliau mendapatkan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Katholik Atmajaya Jakarta pada tahun 2007 dan gelar Magister Hukum dari Universitas Indonesia pada tahun 2010. Beliau memulai karirnya sebagai Legal Staff di Kantor Notaris Misahardi Wilamarta pada tahun 2007. Beliau kemudian bergabung dengan Perusahaan sebagai Senior Legal Officer (2011 – 2013), Assistant Legal Manager (2013 – 2014), Legal Manager (2014 – 2016), Senior Legal Manager (2016 – 2017), dan General Manager Corporate Legal (2017).

Program Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan ketentuan Pasal 7 POJK No. 35/POJK.04/2014, dan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman untuk membantu pelaksanaan tugasnya, Sekretaris Perusahaan harus mengikuti pendidikan dan/atau pelatihan. Selama tahun 2018, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti pelatihan, lokakarya, seminar sebagai berikut:

Pursuant to the Regulation of the Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014, the Corporate Secretary is an individual or a person in charge of a work unit performing the functions of the Corporate Secretary. The Corporate Secretary is appointed and dismissed based on the decision of the Board of Directors.

On October 19, 2017, the Company appointed Henry Rizard Rumopa S.H.,M.H., as the Corporate Secretary based on the Decree of the Board of Directors No. 143/MTI/PD-DIR/X/2017 on the Appointment of Corporate Secretary of PT Mora Telematika Indonesia.

Corporate Secretary Profile

Henry Rizard Rumopa, 35 years old

Indonesian Citizen, Serving as the Corporate Secretary since 2017.

He obtained his Bachelor of Law degree from Atmajaya Catholic University Jakarta in 2007 and a Master of Law degree from the University of Universitas in 2010. He started his career as Legal Staff at the Notary Office of Misahardi Wilamarta in 2007. He later joined the Company as Senior Legal Officer (2011-2011), Assistant Legal Manager (2013-2014), Legal Manager (2014 - 2016), Senior Legal Manager (2016 - 2017), and General Manager Corporate Legal (2017).

Corporate Secretary Competency Development Program

Based on the provisions of Article 7 POJK No. 35 / POJK.04 / 2014, and in order to increase knowledge and understanding to assist in the implementation of their duties, the Corporate Secretary must attend training. During 2018, the Corporate Secretary has attended trainings, workshops and seminars as follows:



No	Nama Pelatihan/Seminar <i>Training/Seminar Names</i>	Waktu <i>Time</i>
1.	Sosialisasi POJK No.29 & SE OJK No. 30 <i>Socialization of POJK No.29 & SE OJK No. 30</i>	13 Februari 2018 <i>February 13, 2018</i>
2.	POJK 33-Workshop AEI IDX	17 April 2018 <i>April 17, 2018</i>
3.	Sosialisasi POJK e-Reg BEI <i>Socialization of POJK e-Reg BEI</i>	17 April 2018 <i>April 17, 2018</i>
4.	PT Mora Telematika Indonesia Workshop ICSA	24 April 2018 <i>April 24, 2018</i>
5.	Workshop Bulanan ICSA Academy "Holding & Subsidiary Controlling without Interfering Subsidiary's Governance" <i>ICSA Academy Monthly Workshop "Holding & Subsidiary Controlling without Interfering Subsidiary's Governance"</i>	24 April 2018 <i>April 24, 2018</i>
6.	Konsekuensi UUPM bagi Perusahaan Publik-Corporate Secretary (ICSA Workshop) <i>Consequence of UUPM for Public Companies-Corporate Secretary (ICSA Workshop)</i>	23 Juli 2018 <i>July 23, 2018</i>
7.	Road to T+2 Settlement Cycle, Sosialisasi dan Awareness Bursa Efek Indonesia <i>Road to T+2 Settlement Cycle, Socialization and Awareness Indonesian Stock Exchange</i>	23 Juli 2018 <i>July 23, 2018</i>
8.	Seminar Konsekuensi UU Pasar Modal bagi Perusahaan <i>Seminar on the Consequences of the Capital Market Law for the Company</i>	
9.	Seminar Terkait Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan <i>Seminar on Material Transactions and Activity Changes</i>	14 Agustus 2018 <i>August 14, 2018</i>
10.	Pasar Modal Indonesia Kemkominfo ke-41 <i>41st Indonesian Capital Market Ministry of Communication and Information</i>	18 September 2018 <i>September 18, 2018</i>
11.	Diskusi Panel OJK "Equity Crowdfunding" <i>OJK Panel Discussion "Equity Crowdfunding"</i>	18 September 2018 <i>September 18, 2018</i>
12.	Diskusi Panel TA "Blockchain for Indonesia Capital Market" <i>Discussion on TA Panel "Blockchain for Indonesia Capital Market"</i>	18 September 2018 <i>September 18, 2018</i>
13.	Seminar Menuju Pasar Modal Modern di Era Ekonomi Digital <i>Seminar Towards Modern Capital Markets in the Digital Economy Era</i>	18 September 2018 <i>September 18, 2018</i>
14.	Seminar POJK No.9/POJK.04/2018 dan POJK No.11/POJK.04/2018 <i>Seminar POJK No.9/POJK.04/2018 dan POJK No.11/POJK.04/2018</i>	27 September 2018 <i>September 27, 2018</i>
15.	Seminar Profesi Penunjang <i>Supporting Professional Seminar</i>	9 Oktober 2018 <i>October 9, 2018</i>
16.	Seminar IPO <i>IPO Seminar</i>	18 Oktober 2018 <i>October 18, 2018</i>

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

1. Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola Perusahaan yang meliputi: keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk

Corporate Secretary Duties and Responsibilities

1. Following the development in the capital market, particularly the prevailing laws and regulations in the field of capital market;
2. Providing input to the Board of Directors and Board of Commissioners to comply with the prevailing laws and regulations in the capital market;
3. Assisting the Boards of Directors and Commissioners in the implementation of the Company's governance, which includes: information disclosure to the public, including

ketersediaan informasi pada website Perusahaan, penyampaian laporan kepada OJK dan regulator lainnya secara tepat waktu, penyelenggaraan dan dokumentasi RUPS, penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan pelaksanaan program orientasi terhadap Perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris;

4. Menjaga kerahasiaan dokumen serta informasi yang bersifat rahasia, kecuali dalam rangka memenuhi kewajiban sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau ditentukan lain dalam peraturan perundang-undangan;
5. Menjaga integritas dengan tidak mengambil keuntungan pribadi baik secara langsung maupun tidak langsung yang merugikan Perusahaan;
6. Mengatur pelaksanaan aksi korporasi terkait aspek hukum seperti: perubahan pengurus, perubahan akta/anggaran dasar/anggaran rumah tangga;
7. Mengkoordinasi bahan-bahan laporan untuk Rapat Dewan Komisaris dan RUPS; menyampaikan kewajiban pelaporan kepada regulator atas perubahan susunan pengurus Perusahaan (Anggota Direksi dan Dewan Komisaris); dan
8. Menyampaikan kewajiban pelaporan kepada regulator atas perubahan pemegang saham, peningkatan modal dasar dan modal disetor.

Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan 2018

Pada tahun 2018, Sekretaris Perusahaan menjalankan tugasnya dengan melakukan berbagai kegiatan, diantaranya adalah :

1. Mengatur penyelenggaraan dan publikasi RUPS
2. Memastikan Perusahaan telah melaksanakan Keterbukaan Informasi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku
3. Mengikuti kegiatan sosialisasi peraturan-peraturan yang diselenggarakan oleh OJK, BEI dan ICSCA; dan
4. Memastikan pemenuhan kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku baik peraturan lama maupun peraturan yang baru disosialisasikan

the availability of information on the Company's website, report submission to the Financial Services Authority and other regulators in a timely manner, implementation and documentation of the GMS, organizing and documenting the Board of Directors and/ Commissioners' meetings; and the implementation of the orientation program of the Company for the Board of Directors and/or Board of Commissioners;

4. *Maintaining the confidentiality of confidential documents and information, except in order to fulfill obligations in accordance with the laws and regulations or otherwise provided in laws and regulations;*
5. *Maintaining integrity by not taking personal benefit either directly or indirectly that may be detrimental to the Company;*
6. *Organizing the implementation of corporate actions related to the legal aspects such as: change of management, change of deed/ articles of association/ rules of association;*
7. *Coordinating the report materials for the Board of Commissioners' Meetings and the GMS; submit reporting obligations to the regulators on changes in the composition of the Company's management (Members of the Boards of Directors and Commissioners); and*
8. *Submitting reporting obligations to the regulators on shareholder changes.*

Implementation of Duties of the Corporate Secretary 2018

In 2018, the Corporate Secretary carried out its duties by carrying out various activities, including:

1. *Managing the organization and publication of the GMS*
2. *Ensuring that the Company has implemented Information Disclosure in accordance with the applicable legal provisions*
3. *Following the dissemination of regulations organized by OJK, BEI and ICSCA; and*
4. *Ensuring compliance with the Company's compliance with capital market regulations and legislation that applies both old regulations and newly socialized regulations.*



Unit Audit Internal

Internal Audit Unit

Pembentukan Unit Audit Internal Perusahaan merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.56/POJK.04/2015, tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal (sebelumnya Peraturan No.IX.I.7, Lampiran keputusan Ketua Bapepam dan LK No.Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008).

The establishment of the Company's Internal Audit Unit refers to the Regulation of the Financial Services Authority Regulation No.56/POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Unit Charter (formerly Regulation No.IX.I.7, Appendix to the decision of the Chairman of Bapepam and LK No. Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008).

Profil Kepala Unit Audit Internal

Robertus Suratno

Usia : 58 tahun

Kewarganegaraan : Indonesia

Menjabat sebagai Kepala Unit Audit Internal Perusahaan sejak 19 Desember 2017 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 175/MTI/PD-DIR/XII/2017 tanggal 19 Desember 2017.

Beliau mendapatkan gelar Diploma dari Pusat Pendidikan dan Penelitian Pembangunan Perum Telkom (STT Telkom) pada tahun 1983. Beliau memulai karirnya sebagai Manager West Jakarta Area di PT Telkom Indonesia (1999 – 2004). Kemudian, beliau bergabung dengan Perusahaan sebagai Manager (2004 – 2006), General Manager Network Operation (2006 – 2007), Project, Planning, Development Director (2007 – 2013), dan Performance Analysis Director (2013 – 2017).

Selama tahun buku 2018, tidak terdapat pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti oleh Unit Audit Internal Perusahaan.

Kualifikasi Profesi Audit Internal

Untuk memastikan pelaksanaan audit internal yang efektif, Perusahaan telah menetapkan standar kualifikasi staf Audit Internal, antara lain:

1. Memiliki integritas dan perilaku profesional, independen, jujur, dan obyektif dalam melaksanakan tugasnya.
2. Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai teknis audit dan disiplin ilmu lain yang relevan dalam bidang dan tugasnya.
3. Memiliki pengetahuan tentang peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan yang terkait lainnya.
4. Memiliki kecakapan untuk berinteraksi dan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis secara efektif.
5. Wajib memenuhi kode etik audit internal.

Head of Internal Audit Unit Profile

Robertus Suratno

Age : 58 years old

Citizenship : Indonesian

Serves as Head of the Company's Internal Audit Unit since December 19, 2017 based on Directors Decree No. 175/MTI / PD-DIR / XII / 2017 dated December 19, 2017.

He obtained a Diploma from the Center for Education and Research in the Development of Telkom Corporation (STT Telkom) in 1983. He began his career as Manager of West Jakarta Area at PT Telkom Indonesia (1999 2004). Afterwards, he joined the Company as Manager (2004 2006), General Manager of Network Operation (2006 2007), Project, Planning, Development Director (2007 2013), and Performance Analysis Director (2013 2017).

Throughout the 2018 financial year, there was no education and / or training participated by the Company's Internal Audit Unit.

Qualification of the Internal Audit Profession

To ensure an effective internal audit implementation, the Company has established the Internal Audit staff qualification standards, among others:

1. *Having the integrity and professional behavior, independent, honest, and objective in performing its duties.*
2. *Possessing the knowledge and experience on technical audit and other relevant disciplines in its field and duties.*
3. *Possessing the knowledge on the laws and regulations in the field of capital market and other related laws and regulations.*
4. *Having the ability to interact and communicate, both orally and in writing effectively.*
5. *Shall comply with the code of conduct of the internal audit.*

6. Wajib menjaga kerahasiaan informasi dan/atau data Perusahaan terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab unit audit internal terkecuali diwajibkan berdasarkan peraturan perundang-undangan atau penetapan putusan pengadilan.
7. Memahami prinsip-prinsip GCG.
8. Bersedia meningkatkan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan profesionalismenya secara terus menerus.

Kedudukan Unit Audit Internal dalam Struktur Perusahaan

Unit Audit Internal merupakan tim pemeriksa independen yang dipimpin oleh seorang Kepala Audit Internal. Kepala Audit internal dan auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal tidak memiliki tugas dan jabatan rangkap dalam pelaksanaan kegiatan operasional Perusahaan.

Kepala Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama, diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris. Auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Kepala Unit Audit Internal.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

Ruang lingkup pekerjaan Unit Audit Internal mencakup seluruh aspek unsur kegiatan Perusahaan yang secara langsung maupun tidak langsung diperkirakan dapat mempengaruhi tingkat terselenggaranya secara baik kepentingan Perusahaan, para pemegang saham, dan masyarakat. Dalam hubungan ini, selain meliputi pemeriksaan dan penilaian atas kecukupan dan efektivitas struktur pengendalian internal dan kualitas pelaksanaannya, juga mencakup segala aspek dan unsur dari organisasi Perusahaan sehingga mampu menunjang analisis yang optimal dalam membantu proses pengambilan keputusan oleh manajemen.

Tertuang dalam Piagam Audit Internal, tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal Perusahaan secara umum meliputi:

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya;
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;

6. *Shall maintain the confidentiality of the Company's information and/or data related to the implementation of duties and responsibilities of the internal audit unit unless required by law or the decision of the court.*
7. *Understanding the GCG principles.*
8. *Willing to improve knowledge, expertise, and professionalism ability in a continuous manner.*

Position of Internal Audit within Company Structure

The Internal Audit Unit is an independent auditing team led by an Head of Internal Audit. The Head of Internal Audit and auditors who are in the Internal Audit Unit has no duties and concurrent positions in the implementation of the Company's operational activities.

The Head of Internal Audit is directly responsible to the President Director, appointed and dismissed by the President Director upon the approval of the Board of Commissioners. The auditors who are in the Internal Audit Unit are directly responsible to the Head of the Internal Audit Unit.

Internal Audit Unit Duties and Responsibilities

The scope of work of the Internal Audit Unit covers all aspects of the Company's activities that are directly or indirectly expected to affect the performance level, both in the interest of the Company, its shareholders and the public. In this connection, in addition to including the examination and assessment on the adequacy and effectiveness of the internal control structure and the quality of its implementation, it also covers all aspects and elements of the organization of the Company, enabling it to provide optimum support in assisting the decision-making process by the management.

As stated in the Internal Audit Charter, the duties and responsibilities of the Company's Internal Audit Unit generally include:

- a. *Develop and implement the annual Internal Audit plan;*
- b. *Test and evaluate the implementation of internal control and internal control system and risk management system according to the company's policies;*
- c. *Examine and assess efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, and other activities;*
- d. *Provide suggestions for improvements and objective information regarding the activities being examined at all levels of the management;*
- e. *Developing the audit report and submit the report to the President Director and the Board of Commissioners;*



- f. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah dilaksanakan;
- g. Bekerjasama dengan Komite Audit;
- h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
- i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Wewenang Unit Audit Internal

1. Mengakses seluruh informasi yang relevan terkait dengan tugas dan fungsinya;
2. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit.
3. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit
4. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

Kode Etik Unit Audit Internal

Standar atau Kode Etik Unit Audit Internal Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Menunjukkan kejujuran, obyektivitas dan kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya;
2. Menunjukkan loyalitas terhadap organisasi namun tidak boleh secara sadar terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menyimpang atau melanggar hukum;
3. Dapat menahan diri dan tidak terlibat dengan kegiatan-kegiatan yang menimbulkan konflik kepentingan organisasi atau kegiatan yang dapat meragukan kemampuannya untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesinya secara obyektif;
4. Dilarang menerima sesuatu dalam bentuk apapun dari karyawan, pelanggan, pemasok, ataupun mitra bisnis organisasi yang dapat atau patut dapat memengaruhi pertimbangan profesinya;
5. Hanya melakukan jasa-jasa yang dapat diselesaikan dengan menggunakan kompetensi profesional yang dimilikinya;
6. Bersikap hati-hati dan bijaksana dalam menggunakan informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tugasnya;
7. Dilarang untuk menggunakan informasi rahasia:
 - Untuk mendapatkan keuntungan pribadi
 - Melanggar hukum, atau
 - Yang dapat menimbulkan kerugian terhadap organisasi
8. Dalam melaporkan hasil pekerjaannya, auditor internal harus mengungkapkan semua fakta-fakta penting yang diketahuinya, yaitu fakta-fakta yang jika tidak diungkap dapat:
 - Mendistorsi laporan atau kegiatan yang ditelaah, atau
 - Menutupi adanya praktik-praktik yang melanggar hukum

- f. *Monitors, analyzes, and reports the implementation of improvement follow-ups that have been implemented;*
- g. *Working closely with the Audit Committee;*
- h. *Develop a program to evaluate the quality of internal audit activities it conducted; and*
- i. *Conduct a special audit if required.*

Authorities of the Internal Audit Unit

1. *To have access to all relevant information related to its duties and functions;*
2. *To communicate directly with the Board of Directors, Board of Commissioners, and the Audit Committee.*
3. *To conduct regular and incidental meetings with the Board of Directors, Board of Commissioners, and the Audit Committee.*
4. *Coordinate its activities with the activities of the external auditors*

Code of Conduct of the Internal Audit Unit

The Standard or Code of Conduct of the Company's Internal Audit Unit is as follows:

1. *Displaying honesty, objectivity, and sincerity in carrying out its duties and responsibilities;*
2. *Showing loyalty to the organization, however shall not be consciously involved in activities that are deviant or unlawful;*
3. *Being able to exercise restraint and not engage in activities that cause conflicts of interest in the organization or activities that may doubt its ability to perform its duties and responsibilities objectively;*
4. *Prohibited from receiving anything in any form from employees, customers, suppliers, or business partners of the organization that may or may reasonably affect its professional judgment;*
5. *Only performing services that can be resolved using its professional competence;*
6. *Being wise and prudent in using the information obtained in the implementation of its duties;*
7. *Prohibited to use confidential information:*
 - *For personal gain*
 - *Violate the law, or*
 - *Which may cause harm to the organization*
8. *In reporting its work results, internal auditors shall disclose all important facts it finds, namely facts that if not disclosed may lead to:*
 - *Distorting the report or activity being reviewed, or*
 - *Covering unlawful practices*

9. Senantiasa meningkatkan kompetensi serta efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugasnya. Auditor internal wajib mengikuti pendidikan profesional berkelanjutan; dan
10. Menjunjung tinggi prinsip-prinsip integritas, obyektivitas, kerahasiaan, dan kompetensi.

Piagam Audit Internal

Dalam rangka meningkatkan efektivitas manajemen risiko dan tata kelola Perusahaan, Unit Audit Internal diharapkan dapat meningkatkan nilai dan perbaikan operasional Perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola Perusahaan.

Agar Unit Audit Internal dapat menjalankan peran dan tanggung jawab sebagaimana mestinya, maka diperlukan Piagam Audit Internal sebagai pedoman bagi Unit Audit Internal Perusahaan untuk melaksanakan tugas dan wewenangnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Piagam Unit Audit Internal telah berlaku efektif sejak 19 Oktober 2017.

Cakupan Piagam Audit internal terdiri dari:

1. Struktur dan Kedudukan
2. Tujuan dan Ruang Lingkup
3. Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab
4. Pertanggungjawaban dan Pelaporan
5. Kode Etik
6. Persyaratan
7. Standar Aktifitas

Selama 2018, Piagam Audit Internal menjadi acuan dalam meningkatkan efektifitas manajemen risiko dan tata kelola perusahaan.

Pelaksanaan Tugas Audit Internal pada tahun 2018

Selama 2018, Unit Audit Internal Perusahaan telah melaksanakan Audit terhadap Perusahaan diantaranya sebagai berikut; *Trouble ticket, Cash Advance, Sales Order, dan Maintenance*.

9. *Always improving the competencies as well as the effectiveness and quality of the implementation of its duties. Internal auditors are required to follow continuing professional education; and*
10. *Upholding the principles of integrity, objectivity, confidentiality, and competency.*

Internal Audit Charter

In order to improve the effectiveness of risk management and corporate governance the Internal Audit is expected to increase the operation and the Company value, through a systematics approach by evaluating and increasing the effectiveness of risk management, control and corporate governance processes.

To ensure the Internal Audit Unit is able to perform its roles and responsibilities properly, an Internal Audit Charter is required as a guideline for the Company's Internal Audit Unit to perform its duties and authorities in accordance with the prevailing laws and regulations.

The Internal Audit Charter has been in effect since 19 October 2017.

The scope of the Internal Audit Charter consists of:

1. *Structure and Position*
2. *Objectives and Scope*
3. *Authorities, Duties and Responsibilities*
4. *Accountability and Reporting*
5. *Code of Conduct*
6. *Requirements*
7. *Activity Standard*

Throughout 2018, Internal Audit Charter has become the benchmark of increasing the effectiveness of risk management and corporate governance.

The Implementation of Internal Audit Duties in 2018

Throughout 2018, the Company's Internal Audit Unit has conducted a Company audit including the following matters; Ticket Trouble, Cash Advance, Sales Order, and Maintenance.



Sistem Pengendalian Internal

Internal Controlling System

Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah perangkat yang mencegah terjadinya kecurangan di dalam Perusahaan. Perencanaan SPI meliputi koordinasi antara struktur organisasi, metode, dan perangkat yang digunakan dalam Perusahaan. Penerapan SPI yang baik merupakan tanggung jawab Direksi dengan pengawasan Dewan Komisaris.

Tujuan dibentuknya SPI Perusahaan meliputi:

1. Menjaga aset Perusahaan.
2. Mendorong efisiensi.
3. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen dan regulator.

Sistem Pengendalian Operasional dan Keuangan

Dalam organ tata kelola Perusahaan, pengendalian operasional dan keuangan Perusahaan telah diselenggarakan secara berkesinambungan, merujuk kepada kerangka kerja dari *Committee of Sponsoring Organization of Treadway Commissions (COSO)*.

Berdasarkan kerangka kerja COSO, ada 5 elemen Sistem Pengendalian Internal yang telah diadopsi oleh Perusahaan, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko
3. Informasi dan Komunikasi
4. Aktivitas Pengendalian
5. Pengawasan

Pada tahun 2018, Sistem Pengendalian Internal yang diterapkan di Perusahaan telah sesuai dengan kebutuhan. Melalui lingkungan pengendalian yang mendukung, pengelolaan risiko yang berkesinambungan, perangkat SOP yang memadai dan didukung sumber daya manusia yang kompeten, sistem informasi dan teknologi yang andal serta fungsi pengawasan yang baik, Perusahaan yakin dapat melakukan perbaikan operasional secara terus-menerus.

Internal Control System (SPI) is an instrument that serves to prevent fraud within the Company. SPI planning includes the coordination between organizational structures, methods, and tools used in the Company. The implementation of SPI is the responsibility of the Board of Directors with the supervision of the Board of Commissioners.

The objectives of the establishment of the Company's SPI includes:

1. *Safeguarding the Company's assets.*
2. *Encourage efficiency.*
3. *Encourage compliance to the policies of the management and the regulators.*

Operational and Financial Control Systems

The Company's operational and financial control has been conducted in a sustainable manner within the Company's governance organs, referring to the framework of the Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commissions (COSO).

Based on the COSO framework, there are 5 Internal Control System elements that have been adopted by the Company, namely:

1. *Control Environment*
2. *Risk Assessment*
3. *Information and Communication*
4. *Control Activities*
5. *Supervision*

In 2018, the Internal Control System implemented by the Company is in line with the needs for a supportive control environment, sustainable risk management, adequate SOP tools, and supported by competent human resources, reliable information and technology systems, and proper oversight functions. It is believed to support the Company in improving its operations in a continuous manner.

Tinjauan Efektivitas Sistem Pengendalian Internal

Review of Effectiveness of Internal Control System

Dalam melakukan tugasnya guna memastikan Perusahaan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada, Unit Audit Internal selalu meninjau efektivitas pengendalian Internal pada semua level, yaitu dengan menerapkan kebijakan, prosedur, pengawasan Internal serta manajemen risiko.

In carrying out its duties to ensure that the Company can run in accordance with the existing provisions, The Internal Audit Unit always reviews the effectiveness of internal controls at all levels, by implementing policies, procedures, internal supervision and risk management.



Manajemen Risiko

Risk Management

Risiko yang dihadapi oleh Perusahaan terdiri dari risiko yang dapat diperkirakan (*expected loss*) dan risiko yang tidak dapat diperkirakan (*unexpected loss*). Secara umum risiko-risiko yang Perusahaan hadapi dapat dikualifikasikan ke dalam tiga kategori yaitu:

1. Risiko Utama;
2. Risiko Usaha; dan
3. Risiko Umum

1. RISIKO UTAMA

Risiko Gangguan Jaringan Kabel Serat Optik

Jaringan Kabel Serat Optik yang terdiri dari kabel darat dan laut yang terbentang melalui pulau-pulau dan lautan memiliki risiko utama, yaitu terputusnya kabel serat optik yang dapat disebabkan oleh beberapa hal, antara lain pelepasan jangkar kapal dan penambangan bawah laut secara ilegal, perlintasan pipa-pipa/jaringan utilitas bawah laut, bencana alam, konstruksi di darat akibat pelebaran jalan, pemasangan jaringan utilitas baru di tempat yang sama oleh pihak ketiga dan pencurian.

Untuk itu dalam proses perancangan (*design*) pembangunan jaringan kabel serat optik, baik darat maupun laut, diusahakan untuk mengecilkan resiko tersebut seminimal mungkin. Khusus untuk kabel laut dari tahap perencanaan telah melibatkan perusahaan terkemuka yang telah memiliki data sekunder dan historical data ratusan tahun dalam melakukan *desktop study*, mulai dari pemilihan jalur yang direncanakan hingga landing station. Pemilihan jalur memperhatikan potensi gempa, lalu lintas kapal, jaringan infrastruktur utilitas yang ada, karang, area konservasi, bagan nelayan, kemiringan (*slope*), dan hal hal yang berpotensi risiko. Kemudian berdasarkan *desktop study* dilakukan *marine survey* untuk memastikan data permukaan laut sesuai dengan *desktop study*.

Hasil *marine survey* selanjutnya menjadi dasar rencana jalur, *landing station* serta jenis kabel laut yang akan digunakan. Untuk daerah yang berbahaya yang tidak bisa dihindari menggunakan kabel berproteksi tergantung tingkat resikonya.

Perusahaan dalam setiap pengoperasian Jaringan Kabel Serat Optik juga melakukan setiap tahapan-tahapan dan tindakan-tindakan mitigasi risiko di mana dalam tindakan preventif, Perusahaan telah memiliki sistem

The risks faced by the Company consist of expected loss and unexpected loss. In general, the risks faced by the Company can be qualified into three categories, namely:

1. *Main Risk;*
2. *Business Risk; and*
3. *General Risk*

1. MAIN RISK

Optical Fiber Network Interference Risk

Optical Fiber Cable Networks that consist of land and sea cables extending through the islands and oceans have major risks, namely fiber optic cable breaks that can be illegal discharge of anchor and underwater mining, submarine utility pipelines/ networks, natural disasters, land construction due to road widening, installation of new utility networks in the same place by third parties, and theft.

Therefore, in the design process of the fiber optic cable network construction, both land and sea, the minimization of such risks to a minimum is pursued. Especially for submarine cables from the planning stage that has involved leading companies that have secondary data and historical data of hundreds of years in conducting the desk stop study, starting from the selection of planned paths up to the landing station. Path selection takes into account potential earthquakes, ship traffic, existing utility infrastructure networks, reefs, conservation areas, fishing charts, slopes, and other potential risk factors. Furthermore, based on the desktop study, a marine survey is conducted to ensure the sea surface data is in accordance with desktop study.

The results of the marine surveys become the basis of the path plan, landing station, as well as the type of marine cables to be used. Dangerous areas that can not be avoided use protected cables, depending on the level of risk.

In the operations of every Fiber Optic Cable Network, the Company also performs risk mitigation in each phase and action, where in the preventive action, the Company has a real time monitoring system to the Fiber Optic Cable

real time monitoring terhadap Jaringan Kabel Serat Optik sehingga dapat diketahui seketika setiap lokasi yang terdapat gangguan Jaringan Kabel Serat Optik. Perusahaan membangun NOC (*Network Operation Centre*) yang dapat memantau secara online tentang kondisi seluruh jaringan yang ada. Perusahaan juga bekerjasama dengan mitra kerja yang melakukan perbaikan preventif dan korektif yang diawasi satuan kerja FOC (*Field Operation Centre*). Di samping itu mitra kerja diwajibkan melakukan monitor secara online di setiap lokasi yang dianggap beresiko. Dan bila di lokasi tertentu terdapat resiko yang lebih tinggi berdasarkan historical data dan situasi terkini, maka mitra kerja diwajibkan melakukan patroli secara berkala.

Untuk memberi jaminan kualitas layanan yang stabil untuk jalur yang padat, Perusahaan menyediakan rute alternatif yang memungkinkan layanan tetap tersedia bila salah satu jalur mengalami gangguan, jumlah rute alternatif tergantung kepada tingkat kritisnya jalur tersebut yang dilihat dari jumlah trafik yang ada.

2. RISIKO USAHA

A. Risiko Perizinan

Perusahaan merupakan perusahaan yang bisnis intinya melakukan penyelenggaraan telekomunikasi, yang terdiri dari penyelenggaraan jaringan telekomunikasi dan penyelenggaraan jasa telekomunikasi. Penyelenggaraan telekomunikasi diatur dengan beberapa ketentuan perundang-undangan, salah satunya adalah Undang-Undang No. 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi, serta kebijakan lainnya yang terkait. Perusahaan menjalankan kegiatan usaha berdasarkan peraturan tersebut melalui izin-izin yang diberikan. Perubahan peraturan dan ketentuan perundangan-perundangan terkadang menuntut Perusahaan menyesuaikan izin-izin yang diperoleh.

Dalam hal Perusahaan tidak dapat memenuhi ketentuan sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, atau melakukan kegiatan usaha yang bertentangan terhadap izin/peraturan perundangan yang berlaku oleh instansi pemerintah yang berwenang, maka izin-izin Perusahaan dapat sewaktu-waktu dihentikan dan/atau dicabut. Apabila hal ini terjadi, dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan.

Oleh karena itu Perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dan selalu menjaga kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku, termasuk dampak lingkungan. Setiap

Network, enabling it to detect any interference in the Fiber Optic Cable Network in an instant. The Company built the NOC (Network Operation Center), which can monitor the condition of the entire network online. The Company also cooperates with partners who perform preventive and corrective maintenance, supervised by the FOC (Field Operation Center) work unit. In addition, partners are required to monitor each location considered to be risky online. And in the event of higher risk in certain location based on the historical data and latest information, the partners are required to periodically patrol the location.

To provide a stable service quality guarantee for a busy line, the Company has provided alternative routes that allow services to remain available when one of the line is interrupted, the number of alternative routes depends on the critical level of the line, viewed from the amount of available traffic.

2. BUSINESS RISK

A. Licensing Risk

The Company is a company with the core business of providing telecommunications, comprising of telecommunication networks and telecommunication services. The operation of telecommunications is regulated by several provisions of the law, one of which is Law No. 36 of 1999 on Telecommunications, as well as other related policies. The Company conducts its business activities based on these regulations through the permits granted. Changes in the rules and regulations of the laws sometimes require the Company to adjust its permits.

In the event that the Company is unable to comply with the provisions as mandated in the applicable laws and regulations, or conduct business activities that are contrary to the prevailing permits/ laws by the competent government agencies, the Company's permits may be suspended and/ or revoked. Should this occur, it may affect the performance of the Company.

Therefore, in conducting its business activities, the Company always applies the prudence principles and always maintains compliance with the applicable laws and regulations, including environmental impacts. Each



pembangunan harus mendapat ijin dari kementerian lingkungan hidup yang didahului studi potensi dampak lingkungan

development must obtain the permit from the ministry of the environment, which is preceded by the study of potential environmental impacts.

B. Risiko Terhambatnya Pembangunan Jaringan Tulang Punggung (Backbone) Serat Optik (Kabel Laut & Kabel Darat) Proyek Palapa Ring Paket Timur

Penggelaran kabel serat optik pada dasarnya sangat bergantung pada perizinan, pendanaan dan ketersediaan material kabel khususnya kabel laut, dua hal ini merupakan risiko yang paling utama yang dapat menyebabkan terhambatnya penggelaran kabel.

Risiko terjadinya hambatan atas pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) dapat berasal dari aspek perizinan kegiatan usaha. Hal tersebut telah dimitigasi secara langsung atas adanya dukungan dari pemerintah Republik Indonesia terhadap Proyek Palapa Ring Paket Timur, khususnya Kementerian Kominfo. Proyek tersebut merupakan proyek yang terharmonisasi secara langsung melalui proyek strategis nasional infrastruktur prioritas Indonesia yang dimiliki oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Perusahaan dalam melaksanakan pembangunan jaringan tulang punggung serat optik telah memiliki pengalaman yang sangat signifikan dalam tahapan perijinan, konstruksi dan pengoperasian atas jaringan tulang punggung serat optik. Seluruh persyaratan perijinan yang diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, sejauh ini dalam setiap proyek pembangunan jaringan tulang punggung serat optik dapat dipenuhi Perusahaan secara tepat waktu, sehingga risiko keterlambatan konstruksi yang disebabkan karena perijinan dapat termitigasi.

Risiko lainnya yang dapat menghambat pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) dapat berasal dari aspek pendanaan. Tidak terpenuhinya pendanaan yang dibutuhkan oleh tim Proyek Palapa Ring Paket Timur dapat menghambat segala kegiatan yang berkaitan langsung dan tidak langsung terhadap pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) serat optik. Risiko tersebut telah dimitigasi dengan adanya komitmen dari konsorsium bank yang memiliki komitmen berkaitan dengan pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) kabel serat optik Proyek Palapa Ring Paket Timur.

B. Risk of Development of Optical Fiber Backbone Network Inhibition (Marine Cable & Land Cable) of Palapa Ring East Package

The deployment of fiber optic cables is ultimately highly dependent on the licensing, funding, and availability of cable materials, especially for marine cables, these two are the most important risks that may lead to delayed wiring deployment.

The risk of occurrence of barriers to the construction of the backbone network may derive from the business licensing aspect. This has been directly mitigated by the support of the Government of the Republic of Indonesia to the East Package Palapa Ring Project, in particular the Ministry of Communications and Informatics. The project is a directly harmonized project through the national strategic project of Indonesia's priority infrastructure of the central government and the local government. In carrying out the development of fiber optic backbone network, the Company has had a very significant experience in the phases of licensing, construction, and operational stage of the fiber optic backbone network. All licensing requirements established in the prevailing laws and regulations in fiber optic backbone network development project has been fulfilled by the Company in a timely manner so far, subsequently, the risk of construction delays due to licensing can be mitigated.

Other risks that may inhibit the development of the backbone networks may derive from the funding aspects. Unfulfilled funding required by the East Package Palapa Project teams may inhibit all activities directly and indirectly related to the development of the fiber optic backbone networks. The risk has been mitigated by the commitment of a consortium of banks committed to the development of the backbone network of fiber optic cable of the East Package Palapa Ring Project.

Perusahaan dalam setiap perencanaan pembangunan jaringan tulang punggung serat optik, telah memitigasi secara tepat waktu terhadap waktu yang diperlukan untuk melaksanakan produksi terhadap kabel laut. Setiap kabel laut yang dimiliki Perusahaan disediakan oleh dua penyedia utama kabel laut dunia yang memiliki pengalaman yang sangat panjang dalam memproduksi kabel laut, di mana jaminan ketersediaan pasokan dilandasi dengan suatu komitmen untuk saling menunjang kegiatan usaha antara Perusahaan dan perusahaan pemasok kabel laut. Risiko atas kurangnya material untuk pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) telah dimitigasi oleh Perusahaan melalui perjanjian awal yang telah disepakati antara Perusahaan dengan penyedia material yang terkait pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*).

C. Risiko Perubahan Teknologi Kabel Serat Optik

Perubahan teknologi transmisi melalui kabel dalam industri telekomunikasi telah mengalami perubahan, di mana sebelumnya menggunakan kabel tembaga kemudian berubah menjadi kombinasi antara kabel tembaga dan serat optik (*Hybrid Fiber Coaxial - HFC*). Teknologi terbaru adalah seluruhnya menggunakan kabel serat optik, yang merupakan teknologi yang belum tergantikan sampai saat ini. Perusahaan telah menggunakan teknologi kabel serat optik ini untuk pembangunan jaringannya

D. Risiko Persaingan Usaha

Pertumbuhan ekonomi dan prospek pembangunan ekonomi di Indonesia, mendorong persaingan yang semakin ketat pada bidang usaha jasa telekomunikasi dan infrastruktur pendukungnya, baik bagi perusahaan yang dimiliki oleh swasta maupun Pemerintah. Dengan jumlah pelaku usaha di sektor jasa telekomunikasi yang relatif semakin banyak, terdapat kemungkinan salah satu atau beberapa pelaku usaha akan memberikan harga yang kompetitif bahkan harga yang lebih rendah daripada harga yang ditawarkan oleh Perusahaan, sehingga hal tersebut berpotensi untuk mengurangi permintaan terhadap jasa Perusahaan. Selain dari segi harga, para pesaing Perusahaan dapat meningkatkan nilai kompetitif mereka dengan memberikan kualitas layanan yang lebih baik dengan harga yang relatif sama dengan harga pasar.

In every development plan of fiber optic backbone network, the Company has mitigated the time required to carry out the production of marine cable in a timely manner. Each of the Company's marine cables is provided by two of the world's leading marine cable providers with extensive experience in producing marine cables, in which supply assurance is based on the commitment to mutually support business activities between the Company and the submarine cable company. The risk of lack of material for the construction of backbone networks has been mitigated by the Company through an initial agreement agreed upon by the Company and the providers of materials related to the construction of the backbone network.

C. Risk of Changes in Optical Fibre Technology

Changes in the transmission technology through cable in the telecommunication industry have occurred, previously using copper cable and then changed to a combination of copper cable and fiber optic (Hybrid Fiber Coaxial - HFC). The latest technology is entirely using fiber optic cable, which is a technology that has not been replaced to date. The Company has used fiber optic cable technology for the development of its network.

D. Business Competition Risk

Economic growth and the prospects of economic development in Indonesia encourage increasing competition in the field of telecommunication services business and its supporting infrastructure, both for private companies and the Government. As the number of business players in the telecommunication service sector relatively increasing, there is a possibility that one or more business players will provide competitive price and even a lower price than the price offered by the Company, potentially reducing the demand for the services of the Company. In addition to the price aspect, competitors of the Company can increase their competitive edge by providing better quality of services at a price that is relatively equal to the market price.



Keterlambatan atau ketidakmampuan Perusahaan dalam mengantisipasi dan/atau mencermati persaingan usaha di sektor jasa telekomunikasi, akan mengakibatkan beralihnya pelanggan ke pesaing yang lebih kompetitif baik dari segi harga maupun kualitas. Hal ini dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan usaha, kinerja operasional, kondisi keuangan dan prospek usaha Perusahaan

The delay or inability of the Company in anticipating and/ or observing business competition in the telecommunication services sector will result in the shift of customers to more competitive competitors in terms of price and quality. This may affect our business operations, operational performance, financial, condition and business prospects adversely.

3. RISIKO UMUM

A. Risiko Makro Ekonomi

Kondisi perekonomian global juga berpengaruh terhadap kinerja berbagai perusahaan di Indonesia, termasuk juga bagi Perusahaan. Penguatan ataupun pelemahan perekonomian di suatu negara akan memberikan dampak langsung terhadap permintaan dan penawaran atau daya beli yang terjadi di suatu negara dan secara tidak langsung akan berdampak pada negara yang mempunyai hubungan kerjasama dengan negara yang mengalami perubahan kondisi perekonomian tersebut. Dalam hal ini, apabila terjadi perubahan kondisi perekonomian di Indonesia beserta negara lainnya yang mempunyai hubungan kerjasama dengan Indonesia, maka hal tersebut dapat berdampak bagi kinerja usaha Perusahaan.

B. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga di pasar. Eksposur yang ada saat ini terutama berasal dari utang bank yang digunakan untuk modal kerja dan investasi. Perusahaan mengantisipasi risiko suku bunga dengan melakukan evaluasi secara periodik perbandingan tingkat suku bunga dengan perubahan suku bunga di pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk perikatan utang.

C. Risiko atas Kebijakan atau Peraturan Pemerintah Terkait Bidang Usaha Perusahaan

Hukum dan peraturan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh Pemerintah dapat mempengaruhi Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Meskipun Perusahaan memiliki keyakinan bahwa dalam

3. GENERAL RISK

A. Macroeconomic Risk

The global economy condition also affects the performance of various companies in Indonesia, including the Company. Strengthening or weakening of the economy in a country will have a direct impact on the demand and supply or purchasing power that occurs in a country and will indirectly affect the country that has a relationship with the country that experienced changes in its economic conditions. In this case, in the event of a change of economic conditions in Indonesia and other countries that have cooperative relations with Indonesia, it may affect the Company's business performance.

B. Interest Rate Risk

The risk at which the fair value of future cash flows will fluctuate due to changes in interest rates on the market. The current exposure mainly derives from bank debt used for working capital and investment. The Company anticipates the interest rate risk by conducting periodic evaluations of interest rate comparison with interest rate changes in the market. The management also conducts a review on the various interest rates offered by creditors to obtain favorable interest rates prior to making a decision to engage the debt.

C. Risk of Government Policy or Regulation Related to the Company's Business Sector

Legal and regulatory legislation issued by the Government may affect the Company in conducting its business activities. Although the Company believes that it has complied with all applicable regulations in conducting its business

menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan telah mematuhi seluruh peraturan yang berlaku, pemenuhan kewajiban atas peraturan-peraturan baru atau perubahannya atau interpretasinya maupun pelaksanaannya, serta perubahan terhadap interpretasi atau pelaksanaan hukum dan peraturan perundang-undangan yang telah ada, dapat berdampak material terhadap kegiatan dan kinerja operasional Perusahaan. Apabila Perusahaan tidak mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka Perusahaan dapat dikenakan sanksi perdata, termasuk denda, hukuman serta sanksi-sanksi pidana lainnya. Selain itu perubahan hukum, peraturan ketenagakerjaan dan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai upah minimum dan kebebasan serikat pekerja juga dapat mengakibatkan meningkatnya permasalahan dalam hubungan industrial, sehingga dapat berdampak material pada kegiatan operasional Perusahaan.

D. Risiko Tuntutan atau Gugatan Hukum

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan tidak terlepas dari adanya gugatan hukum. Gugatan hukum yang dihadapi antara lain pelanggaran kesepakatan dalam kontrak oleh salah satu pihak. Gugatan hukum dapat berasal dari pelanggan, pemasok, kreditur, pemegang saham Perusahaan, instansi pemerintah, maupun masyarakat sekitar lokasi proyek. Bila pelanggaran kontrak tersebut tidak dapat diselesaikan dengan hasil yang memuaskan setiap pihak yang terlibat dalam kontrak, maka salah satu pihak dapat mengajukan gugatan hukum kepada pihak lainnya dan hal ini dapat merugikan para pihak yang terlibat, termasuk Perusahaan.

activities, the fulfillment of its obligations under the new regulations or its amendment or interpretation or implementation, and changes to the interpretation or implementation of existing laws and regulations may have material impacts on the Company's operational activities and performance. In the event that the Company does not comply with the applicable laws and regulations, the Company may be subject to civil sanctions, including fines, penalties, and other criminal sanctions. In addition, legal changes, labor regulations, and legislation governing minimum wages and union freedom may also result in increased industrial relations issues, which may have material impacts on the Company's operational activities.

D. Risk of Claim or Lawsuit

In conducting its business activities, the Company is not free from any lawsuit. The lawsuits faced include, among others, breaches of agreements in contracts by one of the parties. Lawsuits can come from customers, suppliers, creditors, shareholders of the Company, government agencies, and communities in the vicinity of the project site. In the event a breach of contract can not be settled with satisfactory results for any party involved in the contract, either party may file a lawsuit against the other party and this may be detrimental to the parties involved, including the Company.



Sistem Manajemen Risiko

Risk Management System

Sejak awal berdiri, Perusahaan telah membangun Sistem Manajemen Risiko dan terus dikembangkan sejalan dengan pertumbuhan usaha. Sistem ini dijalankan sesuai dengan arahan Direksi dan di bawah pengawasan Dewan Komisaris untuk memastikan pelaksanaan yang efektif, memadai, dan sesuai dengan karakteristik, kompleksitas, dan profil risiko perusahaan.

Pada tahun 2018, seperti tahun sebelumnya, Perusahaan terus menerus melakukan penguatan Sistem Manajemen Risiko yang dilaksanakan oleh Unit Audit Internal, yang merupakan unit pendukung pencapaian target yang telah ditentukan untuk menghasilkan kualitas aset yang sehat. Ada beberapa aspek penerapan manajemen risiko untuk memastikan pengawasan risiko yang berkelanjutan, yaitu:

1. Pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Penetapan dan pengembangan secara terus menerus atas kebijakan serta prosedur manajemen risiko yang jelas dan menyeluruh.
3. Pengawasan agar proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko dijalankan sesuai dengan perkembangan usaha dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perusahaan senantiasa berupaya untuk menerapkan manajemen risiko secara menyeluruh, terintegrasi, dan efektif dengan tujuan:

1. Mendukung pelaksanaan usaha sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.
2. Membantu manajemen dengan menyediakan informasi yang dapat dipakai untuk mengambil keputusan yang tepat dan berbasis risiko.
3. Membantu dalam menetapkan pencadangan yang memadai untuk mengantisipasi risiko yang terukur.
4. Menghindari potensi kerugian yang relatif lebih besar.
5. Mengidentifikasi dan memaksimalkan peluang usaha yang ada.

The Company has established a Risk Management System since the beginning of the Company's establishment and continues to be developed in line with business growth. The system is run in accordance with the directives of the Board of Directors and under the supervision of the Board of Commissioners to ensure effective, adequate, and appropriate implementation of the Company's characteristics, complexity, and risk profile.

In 2018, just like in the previous year, the Company continuously strengthened the Risk Management System that is implemented by the Internal Audit Unit, and which is a support unit for achieving the predetermined targets to produce sound asset quality. There are several aspects of risk management implementation to ensure continuous risk control, namely:

1. Active supervision by the Boards of Commissioners and Directors.
2. The continuous establishment and development of clear and comprehensive risk management policies and procedures.
3. Supervision to ensure the processes of identification, measurement, monitoring, and risk control are carried out in accordance with business development and the prevailing laws and regulations.

The Company continuously strives to implement risk management in a comprehensive, integrated, and effective manner with the following objectives:

1. Supporting the implementation of business in accordance with the purposes and objectives of the Company.
2. Assisting the management by providing information that can be used to make informed and risk-based decisions.
3. Assisting in establishing adequate reserves to anticipate measured risks.
4. Avoiding the potential for greater loss.
5. Identifying and maximizing the existing business opportunities.

Evaluasi Sistem Manajemen Risiko

Evaluasi sistem manajemen risiko dilakukan secara berkala untuk menilai kecukupan rancangan, memastikan pembaruan data risiko, dan efektivitas penerapan manajemen risiko di Perusahaan. Hal ini juga berfungsi untuk mengukur tingkat kematangan manajemen risiko (*risk maturity level*) Perusahaan dan sebagai acuan untuk perbaikan ke depannya.

Hasil Evaluasi Tahun 2018

Sepanjang tahun 2018, telah dilakukan evaluasi atas hal-hal penting sebagai berikut:

1. Terkait manajemen risiko, termasuk pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, Perusahaan berhasil memitigasi dan mengelola risiko secara baik.
2. Mempertahankan kualitas aset yang sangat baik.
3. Penetapan wewenang dan tanggung jawab fungsi pemantauan manajemen risiko.
4. Kecukupan kebijakan dan prosedur.
5. Verifikasi serta tinjauan berkala atas penanganan risiko.

Risk Management System Evaluation

To ensure the updating of risk data and to assess the adequacy of design and effectiveness of risk management implementation in the Company, regular risk management system evaluations are periodically conducted. This is also performed to assess the risk maturity level of the Company and as a reference for future improvement.

2018 Evaluation Results

Throughout 2018, evaluations have been conducted on the following important matters:

1. In relation to risk management, including the implementation of risk management policy, the Company successfully mitigates and manages risk well.
2. Maintaining excellent asset quality.
3. Determination of authority and responsibility of the risk management monitoring function.
4. Adequacy of policies and procedures.
5. Periodic verification and review of risk handling.

Perkara-Perkara Yang Dihadapi Dan Yang Berhubungan Dengan Perusahaan, Dewan Komisaris Dan Direksi Di Tahun 2018

Significant Cases Faced by the Company, Board of Commissioners and Board of Directors in 2018

Selama tahun 2018, Perusahaan, Komisaris, dan Direksi, tidak terlibat perkara-perkara perdata, pidana, dan/atau perselisihan di lembaga peradilan dan/atau di lembaga perwasitan baik di Indonesia maupun di luar negeri atau perselisihan administratif dengan instansi pemerintah yang berwenang termasuk perselisihan sehubungan dengan kewajiban perpajakan atau perselisihan yang berhubungan dengan masalah perburuhan/hubungan industrial atau tidak pernah dinyatakan pailit yang dapat mempengaruhi secara material kegiatan usaha dan/atau kelangsungan kegiatan usaha Perusahaan.

Throughout 2018, the Company, the Board of Commissioners, and the Board of Directors have not involved in any civil, criminal, and/ or dispute cases at the judiciary and/ or in refereeing institutions in Indonesia or overseas or administrative disputes with authorized government agencies, including disputes in respect of taxation or labor disputes relating to labor/ industrial relations matters or never declared to be bankrupt, which may materially affect the business activities and/ or continuity of the Company's business activities.



Sanksi Administratif

Administrative Sanction

Hingga akhir tahun 2018, tidak ada sanksi administratif yang dikenakan kepada Perusahaan, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi oleh regulator.

Up to the end of 2018, there were no administrative sanctions imposed on the Company, members of the Board of Commissioners, and members of the Board of Directors by the regulators.

Akses Informasi

Information Access

Untuk memastikan pelaksanaan usaha yang mengedepankan asas keterbukaan sebagaimana juga diamanatkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten, Perusahaan berusaha untuk menyediakan akses informasi dan data resmi Perusahaan yang mudah kepada publik melalui *website* resmi Perusahaan dengan alamat **www.moratelindo.co.id**

*To ensure business implementation that promotes the principal of transparency regarding to No. 31/POJK.04/2015 about Public Disclosure and Material facts by the Company strive to provide easy access to official information and data to the public through the Company official website at **www.moratelindo.co.id***

Kode Etik

Code of Conduct

Perusahaan telah menyusun dan menetapkan pedoman etika bagi seluruh karyawan Perusahaan yang dituangkan dalam dokumen Pedoman Tingkah Laku PT Mora Telematika Indonesia ("Pedoman Tingkah Laku").

The Company has formulated and established ethical guidelines for all employees of the Company as outlined in the Code of Conduct of PT Mora Telematika Indonesia ("Code of Conduct").

Kode etik ini berlaku bagi anggota direksi, dewan komisaris, dan seluruh karyawan. Pedoman Tingkah Laku merupakan wujud komitmen Perusahaan untuk senantiasa mengedepankan etika usaha dan etika perilaku dalam menjalankan usaha dengan tujuan sebagai berikut:

This code of conduct is designed for members of the Boards of Directors and Commissioners, and all the employees. The Code of Conduct is a manifestation of the Company's commitment to consistently emphasizes on business ethics and conduct ethics in conducting business with the following objectives:

1. Melembagakan nilai-nilai Perusahaan dengan mengacu pada standar internasional;
2. Senantiasa meningkatkan akuntabilitas dan transparansi; dan
3. Senantiasa patuh terhadap segala peraturan dan ketentuan hukum yang berlaku.

1. Institutionalizing the values of the Company with reference to international standards;
2. Continuously improving accountability and transparency; and
3. Always complying with all prevailing laws and regulations.

Pokok-pokok Pedoman Tingkah Laku Perusahaan, meliputi :

Principles of the Company's Code of Conduct, including :

1. Integritas
Setiap karyawan harus memberikan jasa profesional dengan penuh integritas dan kejujuran yang tidak dapat ditempatkan di bawah keuntungan dan/atau kenikmatan pribadi

1. Integrity
Each employee must provide professional services with integrity and honesty that cannot be placed under personal gain and/or enjoyment

2. Hadiah dan Pemberian lainnya

Setiap karyawan, karena jabatan dan pekerjaannya, tidak diperkenankan meminta maupun menerima hadiah dan pemberian lainnya untuk kepentingan pribadi baik dalam bentuk tunai maupun non tunai, jasa kepentingan pribadi lainnya, baik yang diberikan secara langsung dari pembeli, pemasok, operator, vendor, dealer, broker atau pihak-pihak lain manapun yang mempunyai usaha dengan Perusahaan. Dalam hal ini, hadiah dan pemberian lainnya juga termasuk janji memberikan atau menerima hadiah dan pemberian lainnya di kemudian hari. Demikian pula, termasuk hadiah dan pemberian lainnya yang diberikan secara tidak langsung kepada seorang karyawan melalui keluarga dan sanak saudara/atau pihak ketiga.

Setiap hadiah dan pemberian lainnya dalam bentuk apapun yang diterima setiap karyawan Perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung wajib diserahkan/dilaporkan kepada departemen *Human Capital* untuk kemudian dimanfaatkan bagi kepentingan seluruh karyawan. *Human Resources and General Affair ("HRGA")* bersama-sama dengan *Board of Management* menentukan penggunaan hadiah tersebut.

Pada setiap kejadian, karyawan wajib pada waktunya untuk membuat laporan tertulis kepada Direksi dalam rangka keterbukaan informasi atas pemberian ataupun tawaran hadiah, termasuk yang dikecualikan. Pengecualian terhadap peraturan ini akan dipertimbangkan dan disetujui oleh Direksi.

3. Benturan Kepentingan

Setiap karyawan Perusahaan wajib menghindari situasi di mana kepentingan pribadinya mempunyai kemungkinan benturan kepentingan dengan jabatan dan pekerjaannya pada Perusahaan. Situasi tersebut dapat meliputi namun tidak terbatas pada hal-hal berikut:

- i. Karyawan memberikan kontrak atau pekerjaan kepada perusahaan yang dimilikinya dan/atau mengandung benturan kepentingan dari pribadi dan/atau keluarga.
- ii. Karyawan memiliki kepentingan keuangan (selain pada perusahaan publik) terhadap pembeli, pemasok, operator, dealer, broker, vendor, atau pihak-pihak lain manapun yang mempunyai hubungan usaha dengan Perusahaan.
- iii. Karyawan mengoperasikan, mengendalikan dan/atau memiliki usaha lain.
- iv. Penggunaan aset Perusahaan (di luar tunjangan dan sarana resmi karyawan yang bersangkutan) untuk kepentingan pribadi, keluarga, ataupun teman.
- v. Karyawan yang melakukan usaha tertentu untuk kepentingan pribadinya dari pada melakukan hal yang sama untuk kepentingan Perusahaan.

2. Gifts and other Rewards

Every employee, because of his position and job, is not permitted to ask for or receive gifts and other gifts for personal gain both in cash and non-cash, other personal interest services, whether given directly from buyers, suppliers, operators, vendors, dealers, brokers or any other party that has a business with the Company. In this case, other gifts and gifts also include promises to give or receive gifts and other gifts in the future. Likewise, including gifts and other gifts given indirectly to an employee through family and relatives / or third parties.

Any gifts and other gifts of any kind received by each employee of the Company either directly or indirectly must be submitted / reported to the Human Capital department for later use for the benefit of all employees. The Human Capital Department together with the Board of Management determines the use of the prize.

In every occurrence, employees are obliged to make a written report to the Directors in the context of disclosure of information on gifts or offers of prizes, including those excluded. Exceptions to this regulation will be considered and approved by the Board of Directors.

3. Conflicts of Interest

Every employee of the Company must avoid situations where his personal interests have a possible conflict of interest with his position and work with the Company. Such situations may include but are not limited to the following:

- i. *Employees give contracts or jobs to companies that they own and / or contain conflicts of interest from individuals and / or families.*
- ii. *Employees have a financial interest (other than a public company) towards buyers, suppliers, operators, dealers, brokers, vendors, or any other parties that have business relationships with the Company.*
- iii. *Employees operate, control and / or have other businesses.*
- iv. *Use of Company assets (outside of the employee's official allowances and facilities) for personal, family or friend interests.*
- v. *Employees who conduct certain businesses for their personal interests rather than do the same for the benefit of the Company.*



Bila karyawan terlibat pada situasi di atas, karyawan tersebut wajib untuk melaporkan setiap kejadian kepada HRGA Department, untuk mendapatkan persetujuan dari Direksi.

If employees are involved in the situation above, the employee is obliged to report every incident to the Human Resource & General Affair Department, to obtain approval from the Board of Directors.

4. Sumber Daya Manusia

- i. Kebijakan Perusahaan adalah untuk selalu memperlakukan seluruh karyawan secara adil, tanpa memihak dan menjunjung tinggi harkat dan hak karyawan tanpa membedakan latar belakang karyawan.
- ii. Menciptakan suasana kerja yang positif dan berusaha mengurangi dampak negatif yang disebabkan oleh komentar-komentar yang bersifat destruktif dan pesimistis.
- iii. Perusahaan tidak menganjurkan untuk mempekerjakan karyawan yang mempunyai hubungan keluarga langsung (pasangan, anak sah, orang tua atau saudara sekandung atau tidak langsung, mertua dan ipar) dari karyawan yang sudah ada.

4. Human Resources

- i. *Company policy is to always treat all employees fairly, impartially and uphold the values and rights of employees without distinguishing employees from their backgrounds.*
- ii. *Create a positive work atmosphere and try to reduce the negative effects caused by destructive and pessimistic comments.*
- iii. *The company does not recommend employing employees who have direct family relationships (spouse, legal child, parent or sibling or indirect sibling, in-laws and brother-in-law) of existing employees.*

5. Kerahasiaan Informasi

Karyawan dilarang untuk memberitahukan, membocorkan atau membuka informasi rahasia Perusahaan.

5. Information Confidentiality

Employees are prohibited from notifying, divulging or disclosing confidential Company information.

Pemberlakuan Kode Etik bagi Seluruh Karyawan

Pedoman Tingkah Laku Perusahaan berlaku dan mengikat bagi setiap karyawan di seluruh level organisasi Perusahaan. Setiap karyawan wajib menandatangani pernyataan kepatuhan terhadap Pedoman Tingkah Laku Perusahaan. Demikian pula para pihak yang berkepentingan dengan Perusahaan seperti mitra kerja, pemasok, dan lain-lain wajib menghormati dan melaksanakan Pedoman Tingkah Laku selama berinteraksi dengan Perusahaan. Pada saat pelaporan laporan tahunan ini, seluruh Dewan Komisaris, Direksi dan segenap karyawan telah menandatangani komitmen penerapan Pedoman Tingkah Laku.

Implementation of the Code of Conduct to All Employees

The Company's Code of Conduct is valid and binding for every employee at all levels of the organization. Every employee is required to sign a statement of compliance to the Company's Code of Conduct. Similarly, the parties concerned with the Company such as partners, suppliers, and others shall respect and implement the Code of Conduct while interacting with the Company. At the time of reporting of this annual report, all members of the Board of Commissioners, Board of Directors, and all employees have signed the commitment to the implementation of the Code of Conduct.

Sosialisasi Penyebarluasan Kode Etik dan Upaya Penegakan

Perusahaan melakukan sosialisasi, internalisasi, dan pemantauan atas Pedoman Tingkah Laku Perusahaan kepada seluruh karyawan dan pejabat dengan tujuan agar setiap individu memahami, mengerti, dan mengimplementasikan Pedoman tersebut. Sosialisasi dan Internalisasi Pedoman Tingkah Laku akan dilaksanakan secara efektif dan menyeluruh setelah ditetapkan dan dilakukan secara berkala di tahun-tahun mendatang.

Code of Conduct Socialization Dissemination and Enforcement Efforts

The Company performs dissemination, internalization, and monitoring of the Company's Code of Conduct to all employees and officers with the objectives to ensure that each individual comprehends, understands and implements the Guidelines. The Dissemination and Internalization of the Behavior Guidelines will be implemented in an effective and comprehensive manner after being established and conducted periodically in the coming years.

Whistleblowing System

Whistleblowing System

Perusahaan berkomitmen untuk terus membangun pelaksanaan usaha yang sehat dan berkelanjutan sebagai bagian integral dari budaya keseluruhan. Untuk memastikan peran serta seluruh jajaran Perusahaan dalam mengupayakan pelaksanaan usaha tanpa kecurangan dan praktik-praktik korupsi, kolusi, nepotisme, dan pelanggaran atas Kode Etik, Perusahaan telah mengembangkan sistem pelaporan (*whistleblowing system*) yang didasari prinsip transparansi dan keterbukaan.

Keberadaan dan Tujuan Whistleblowing System

Dalam melaksanakan seluruh kegiatan, Perusahaan senantiasa mendorong setiap karyawan untuk berperilaku secara adil dan terbuka dengan mengedepankan nilai-nilai profesionalisme, kejujuran, integritas, dan etika yang tinggi. Pada lingkup lingkungan Perusahaan, upaya ini mendapatkan penekanan melalui serangkaian kebijakan terkait prinsip-prinsip dan standar tingkah laku yang ditetapkan bagi seluruh karyawan dalam Kode Etik Perusahaan.

Pada 16 Juli 2017, Perusahaan membentuk *Whistleblower Policy* PT Mora Telematika Indonesia seiring dengan penegakkan nilai-nilai yang terkandung dalam Kode Etik Perusahaan. Selama tahun 2018, kebijakan *Whistleblower* ini terus berfungsi sebagai panduan kebijakan dan mekanisme bagi seluruh karyawan dalam melaporkan setiap perilaku tidak etis, baik telah terjadi maupun masih berupa kecurigaan, kecurangan, atau pelanggaran atas Kode Etik Perusahaan.

Jenis Pelanggaran yang Dapat Dilaporkan

Jenis laporan yang dapat ditindaklanjuti disebut dengan “Pengungkapan yang dilindungi”. Pengaduan ini terutama berkaitan dengan pelanggaran Kode Etik Perusahaan dan pelanggaran lainnya seperti:

1. Penyalahgunaan fasilitas;
2. Pengancaman;
3. Dugaan penyelewengan uang Perusahaan;
4. Penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan pribadi atau golongan atau kepentingan lain di luar Perusahaan;
5. Penggelapan aset Perusahaan;
6. Penerimaan, pemberian dan permintaan gratifikasi;
7. Pelanggaran etika dan perbuatan asusila;
8. Pembocoran rahasia Perusahaan;
9. Pemerasan;
10. Pencurian;
11. Penipuan;

The Company's commitment to the implementation of a sound and sustainable business continues to be developed as an integral part of the overall culture. To ensure the participation of the Company as a whole in conducting business without fraud and the practices of corruption, collusion, nepotism, and violations to the Code of Conduct, the Company has developed a whistleblowing system that is based on the principles of transparency and openness.

Existence and Objectives of Whistleblowing System

In conducting all of its business activities, the Company constantly encourages every employee to behave in an open and fair manner in performing all activities by promoting high values of professionalism, clarity, integrity, and ethics. Within the scope of the Company's environment, this effort is emphasized through a set of policies regarding the principles and standards of conduct established for all employees in the Company's Code of Conduct.

On July 16, 2017, the Company established Whistleblower Policy of PT Mora Telematika Indonesia

In line with the commitment to upholding the values contained in the Company's Code of Conduct.

Throughout 2018, the Whistleblower Policies continued to function as a policy guideline and mechanism for all employees in reporting any unethical behavior, whether or not there has been suspicion, fraud, or violation of the Company's Code of Ethics.

Types of Violations that can be Reported

The type of reports that can be followed-up is called “Protected disclosure”. These complaints mainly relate to violations of the Company's Code of Conduct and other violations, such as

1. *Misuse of facilities;*
2. *Threats;*
3. *Suspicion of misappropriation of the Company's money;*
4. *Abuse of position for personal interest or other groups or interests outside the Company;*
5. *Embezzlement of the Company's assets;*
6. *Acceptance, granting, and request of gratuities;*
7. *Ethical violations and imprudence;*
8. *Disclosure of Company's secret;*
9. *Extortion;*
10. *Theft;*
11. *Fraud;*



12. Kecurangan;
13. Pelanggaran disiplin;
14. Benturan kepentingan;
15. Korupsi;
16. Kolusi; dan
17. Nepotisme.

Pengelola Laporan Pengaduan

Setiap laporan atas “Pengungkapan yang dilindungi” ditindaklanjuti oleh Ketua Komite Audit, Direktur Human Resources, dan General Manager Human Resources. Dalam melakukan tugasnya, Pengelola juga dapat melibatkan penyidik dari pihak lain apabila diperlukan.

Penyampaian Laporan Pelanggaran

Penyampaian laporan dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh Pelapor harus memberikan informasi, bukti atau dugaan yang jelas atas terjadinya pelanggaran yang dilaporkan, bukan merupakan hal-hal spekulatif, dan berisi informasi spesifik yang memenuhi unsur-unsur 4W 1H, yaitu sebagai berikut:

- | | |
|----------|--|
| a. What | : apa dugaan pelanggaran yang diketahui Pelapor? |
| b. Where | : dimana perbuatan pelanggaran tersebut terjadi dilakukan? |
| c. When | : kapan perbuatan pelanggaran tersebut dilakukan? |
| d. Who | : siapa saja yang terlibat dalam perbuatan pelanggaran tersebut? |
| e. How | : bagaimana perbuatan pelanggaran tersebut dilakukan? |

Laporan disampaikan secara tertulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa lain. Laporan juga dapat disampaikan secara lisan, tetapi harus direkam. Laporan secara lisan akan didokumentasikan oleh Pengelola Laporan, yaitu Ketua Komite Audit Perusahaan dan Direktur/General Manager Human Resource, untuk kemudian dibuatkan transkrip tertulisnya.

Dalam menyampaikan laporannya, Pelapor harus menyertakan identitas secara jelas. Pengelola Laporan akan menjaga kerahasiaan identitas Pelapor, dan apabila laporan diteruskan ke pihak lain, maka identitas Pelapor tidak akan disebutkan.

Penyampaian laporan pelanggaran dapat dilakukan melalui:

1. Semua laporan terkait keuangan/akunting ditujukan kepada Ketua Komite Audit untuk diselidiki lebih lanjut;
2. Semua laporan terkait Direktur atau level di atas Direksi disampaikan kepada Ketua Komite Audit;

12. Cheating;
13. Breach of discipline;
14. Conflicts of interest;
15. Corruption;
16. Collusion; and
17. Nepotism.

Complaint Handling Management

Each report on “Protected Disclosure” is followed-up by the Chairman of the Audit Committee, Director of Human Resources, and General Manager of Human Resources. In performing its duties, the Manager may also involve investigators of other parties if necessary.

Submission of Violation Report

Submission of reports of alleged violations committed by the Complainant shall provide clear information, evidence, or allegations of the reported violations, not speculative items, and contain specific information that meets the 4W 1H elements, as follows:

- | | |
|----------|---|
| a. What | : what alleged violations the Complainant know? |
| b. Where | : the place the violation occurred/ conducted? |
| c. When | : the time the violation was conducted? |
| d. Who | : parties involved in the violation? |
| e. How | : methods the violation was conducted? |

The reports are submitted in writing in Indonesian or other languages. The reports can also be submitted verbally, but it shall be recorded. The verbal report will be documented by the Reporting Managers, namely the Chairman of the Audit Committee of the Company and the Director/ General Manager of Human Resource, to have the written transcript made.

In submitting its report, the Complainant shall provide clear identification. The Report Managers shall maintain the confidentiality of the Identity of the Complainant, and if the report is forwarded to other parties, the identity of the Complainant will not be mentioned.

Submission of violation report can be performed through:

1. All financial/ accounting related reports are addressed to the Chairman of the Audit Committee for further investigation;
2. All reports concerning the Board of Director or the level above the Board of Directors shall be submitted to the Chairman of the Audit Committee;

3. Laporan selain poin (1) dan (2) dapat ditujukan kepada Direktur/*General Manager Human Resources*;
4. Apabila laporan ternyata diterima oleh pihak eksekutif Perusahaan selain Ketua Komite Audit atau Direktur/*General Manager Human Resource*, maka laporan harus disampaikan kepada Ketua Komite Audit dan/atau Direktur/*General Manager Human Resource* untuk dilakukan penindakan lebih lanjut. *General Manager Human Resource*, maka laporan harus disampaikan kepada Ketua Komite Audit dan/atau Direktur/*General Manager Human Resource* untuk dilakukan penindakan lebih lanjut.

Perlindungan Bagi ‘Whistleblower’

Perusahaan memberikan perlindungan kepada Pelapor meliputi jaminan terhadap kerahasiaan identitas Pelapor dan isi laporan sesuai dengan Undang-undang, serta jaminan keamanan bagi Pelapor dari Perusahaan terhadap perlakuan yang merugikan, seperti pemutusan hubungan kerja yang tidak adil, pemindahan tugas, demosi, penolakan promosi, penurunan jabatan atau pangkat, intimidasi, ancaman, pelecehan atau diskriminasi dan praktik ketidakadilan di tempat kerja dalam segala bentuk lainnya.

Penyidik

1. Penyelidik disyaratkan untuk melakukan proses pencarian fakta dan menganalisisnya. Penyelidik mendapatkan otoritas dan hak akses dari Komite Audit saat melaksanakan tugasnya dalam proses penyelidikan.
2. Hal-hal teknis dan sumber-sumber lainnya akan diberikan apabila diperlukan untuk mendukung proses penyelidikan. Penyelidik harus memposisikan tidak memihak dan tidak bias dalam menyampaikan fakta dan kesimpulan. Penyelidik wajib untuk berlaku adil, objektif, seksama, berlaku etis, dan melaksanakan standar legal profesional.
3. Proses penyelidikan akan dilakukan setelah adanya peninjauan pendahuluan oleh Ketua Komite Audit dalam hal:
 1. Tuduhan menunjukkan adanya aktivitas yang tidak sesuai atau tidak etis; dan
 2. Tuduhan yang didukung dengan informasi yang cukup spesifik untuk dilakukan penyelidikan atau dalam kasus di mana tuduhan tidak didukung oleh informasi spesifik, namun dirasa cukup pantas untuk ditinjau oleh manajemen.

Sosialisasi ‘Whistleblowing System’

Perusahaan melakukan sosialisasi Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) kepada seluruh karyawan Perusahaan untuk memberikan pemahaman atas kebijakan dan mekanisme pelaporan pelanggaran. Perusahaan juga melakukan sosialisasi kepada *stakeholders* lainnya.

3. *Reports other than points (1) and (2) may be directed to the Director/ General Manager of Human Resources;*
4. *In the event the report is received by the executive of the Company other than the Chairman of the Audit Committee or the Director/ General Manager of Human Resource, the report shall be submitted to the Chairman of the Audit Committee and/or Director/ General Manager of Human Resource for further action;*

Protection for Whistleblower

The Company provides protection to the Complainant covering the confidentiality of the identity of the Complainant and the contents of the report in accordance with the Law, as well as the security guarantee of the Complainant against harmful treatments, such as unfair termination, assignment transfer, demotion, rejection of promotion, or downgrade of position or ranks, intimidation, threats, harassment or discrimination, and practices of workplace injustice in all other forms.

Investigator

1. *The investigator is required to conduct the fact-finding process and analyze it. Investigators obtain the authority and have the right to access from the Audit Committee when carrying out their duties in the investigation process.*
2. *Technical matters and other sources will be provided as needed, so as to support the investigation process. The investigator shall be unbiased in conveying facts and conclusions. Investigators must be fair, objective, thorough, ethical, and apply professional legal standards.*
3. *The investigation process will be conducted upon the preliminary review by the Chairman of the Audit Committee in the event that:*
 1. *Allegations indicate there is inappropriate or unethical activity; and*
 2. *Allegations are supported by information that is specific enough to be investigated or in the event that the allegations are not supported by specific information, but it is deemed appropriate to be reviewed by the management.*

Dissemination of Whistleblowing System

The Company disseminates the Whistleblowing System to all employees of the Company to provide an understanding on the violation reporting policies and mechanisms. The Company also conducted dissemination to other stakeholders.



Penanganan Pengaduan

Proses pengelolaan laporan adalah sebagai berikut:

1. Setiap laporan “Pengungkapan yang dilindungi” akan dilakukan penyelidikan secara seksama oleh Ketua Komite Audit Perusahaan dengan mengedepankan asas praduga tak bersalah;
2. Ketua Komite Audit sesuai dengan pertimbangannya, dapat melibatkan penyelidik lain dalam melakukan penyelidikan;
3. Keputusan untuk melakukan penyelidikan oleh Ketua Komite Audit Perusahaan tidak berarti bahwa tuduhan telah diputuskan, melainkan hanya bagian dari proses pencarian fakta;
4. Subjek Terlapor dapat diinformasikan mengenai tuduhan yang ditujukan kepadanya dan diberikan kesempatan untuk memberikan klarifikasi selama proses penyelidikan;
5. Subjek Terlapor wajib bekerja sama dengan Pengelola Laporan selama proses penyelidikan berlangsung;
6. Subjek Terlapor memiliki hak untuk berkonsultasi dengan pihak-pihak lain sesuai dengan pilihannya, di luar Penyelidik dan/atau anggota Komite Audit dan/atau Pelapor. Subjek Terlapor diperbolehkan untuk mendapat pendampingan dari penasihat hukum dengan biaya sendiri selama proses penyelidikan berlangsung;
7. Apabila tuduhan terhadap Subjek Terlapor tidak terbukti, maka Perusahaan akan mengganti biaya penasihat hukum tersebut;
8. Subjek Terlapor tidak diperbolehkan mengganggu proses penyelidikan, memusnahkan, menyembunyikan, atau merubah bukti-bukti laporan, dan mempengaruhi, mengancam, atau mengintimidasi saksi.
9. Kecuali terdapat alasan yang memaksa untuk tidak melakukannya, Subjek Terlapor akan diberikan kesempatan untuk merespon hasil temuan yang tercantum dalam laporan penyelidikan. Tidak ada tuduhan yang dapat ditujukan kepada Subjek Terlapor kecuali terdapat bukti-bukti kuat yang mendukung tuduhan tersebut;
10. Subjek Terlapor memiliki hak untuk mendapatkan informasi mengenai hasil penyelidikan. Jika tuduhan tidak dilanjutkan, maka Subjek Terlapor berhak untuk menolak atau menerima apakah hasil penyelidikan dapat dipublikasikan demi kepentingan Subjek Terlapor dan Perusahaan.
11. Penyelidikan harus diselesaikan dalam jangka waktu 45 hari sejak diterimanya laporan “Pengungkapan yang dilindungi”.

Handling of Complaints

The report handling process is as follows:

1. Any “Protected disclosure” report will be thoroughly investigated by the Chairman of the Audit Committee of the Company by promoting the presumption of innocence principle;
2. The Chairman of the Audit Committee in accordance with its consideration may involve other investigators in conducting the investigation;
3. The decision to conduct an investigation by the Chairman of the Audit Committee of the Company does not mean that the allegations have been decided, but only part of the fact-finding process;
4. The Reported subject can be informed regarding the allegations addressed to him/ her and provided the opportunity for clarification during the investigation process;
5. The Reported subject shall cooperate with the Report Managers during the investigation process;
6. The Reported subject has the right to consult with other parties in accordance with its choice, outside of the Investigator and/ or members of the Audit Committee and/ or Reporting Party. The Reported subject is allowed to obtain assistance from legal advisors at his/ her own expense during the investigation process;
7. In the event the allegation against the Reported subject is not proven, the Company shall reimburse the cost of the legal counsel;
8. The Reported subject shall not interfere with the investigation process, destroy, hide, or alter the evidence of the report, and affect, threaten, or intimidate witnesses.
9. Unless there is a compelling reason to do otherwise, the Reported subject will be provided the opportunity to respond to the findings contained in the investigation report. No allegations can be directed to the Reported subject unless there is strong evidence to support the allegations;
10. The Reported subject has the right to obtain information on the results of the investigation. In the event the allegation is not continued, the Reported subject has the right to refuse or accept whether the result of the investigation can be published in the interest of the reported subject and the Company;
11. The investigation shall be concluded within 45 days of receipt of the “Protection disclosure” report.

Catatan:

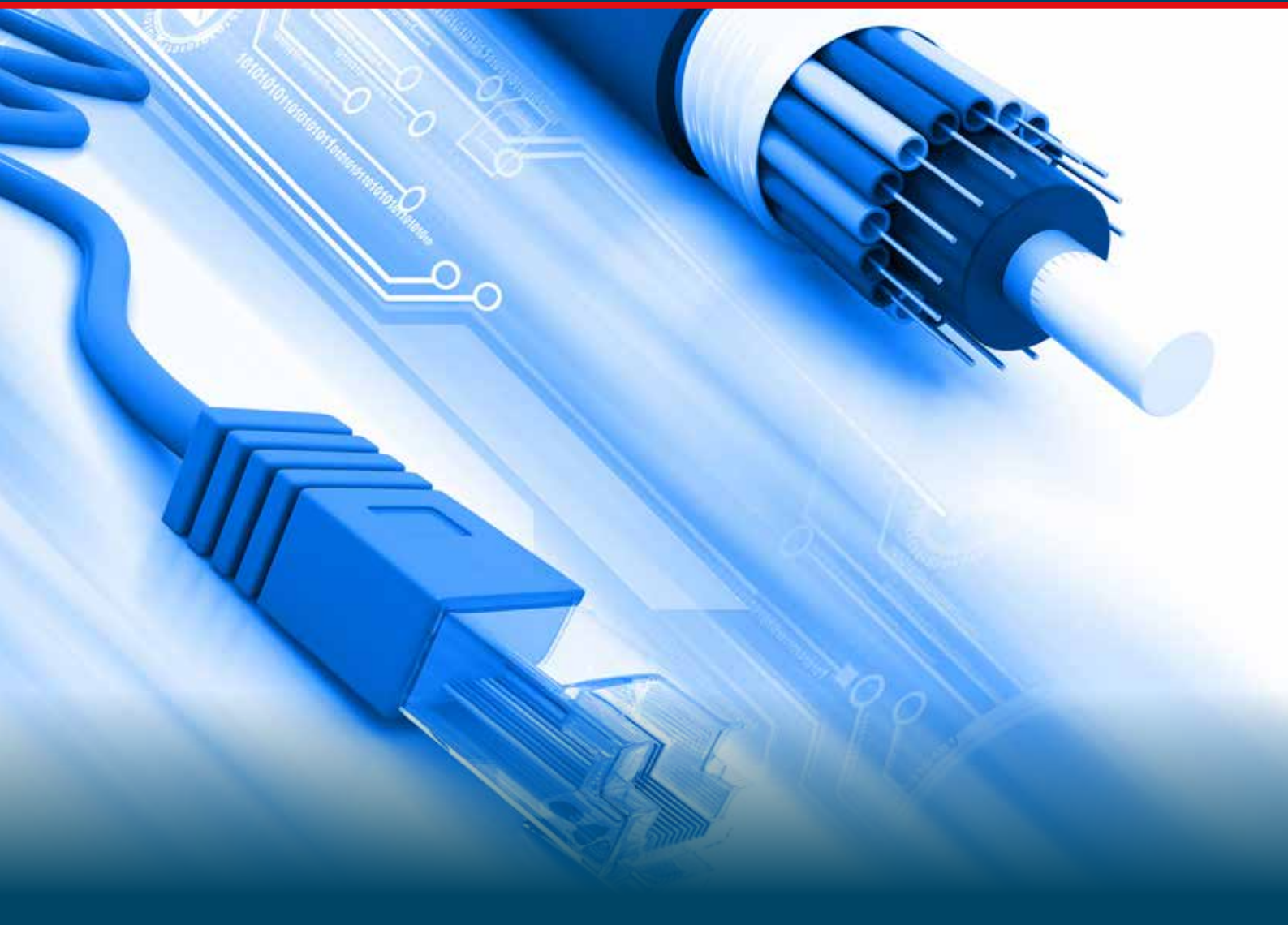
Selama tahun 2018 tidak terdapat laporan pelanggaran atas “Pengungkapan yang dilindungi”.

Note:

In 2018, there was no violation of “Protected disclosure” reported.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility





Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Sebagai perusahaan yang bersentuhan langsung dengan kegiatan masyarakat secara luas, Perusahaan berupaya untuk hadir di tengah masyarakat tidak saja dalam kapasitasnya sebagai penyedia jaringan infrastruktur telekomunikasi terpercaya, tetapi juga sebagai bagian yang aktif dalam mendorong perkembangan sosial dan lingkungan yang lebih baik. Hal ini terutama akan Perusahaan wujudkan dalam komitmen melaksanakan program-program tanggung jawab sosial perusahaan/ *corporate social responsibility (CSR)* secara berkala di masa-masa mendatang.

Pada tahun 2018, program-program CSR Perusahaan dan anak perusahaan diwujudkan dalam bidang lingkungan, sosial kemasyarakatan, ketenagakerjaan, dan pelayanan terhadap konsumen. Seiring dengan pertumbuhan usaha Perusahaan akan terus menyempurnakan kebijakan-kebijakan terkait program-program CSR untuk diterapkan di masa-masa mendatang sebagai upaya mewujudkan tanggung jawab sosial yang berkesinambungan.

As a company that has a direct involvement with the community activities, the Company makes the best effort to be present in the community not only in its capacity as a trusted telecommunication infrastructure network provider, but also as an active participant in promoting better social and environmental development. This will be especially manifested by the Company through the commitment to implement corporate social responsibility (CSR) programs periodically in the nearest future.

In 2018, the CSR programs of the Company and its subsidiaries were realized in the environmental, social, occupational, and customer services areas. In accordance with the business growth, the Company will continue refining the policies relating to CSR programs to be implemented in the future as an effort in achieving sustainable social responsibility.



Ayo Tanam Mangrove (Pantai di Belakang Rusun Marunda)
bekerja sama dengan Indonesian Mangrove Restoration and Foundation
Let's Plant Mangroves (The Beach Behind the Marunda Flat)
in collaboration with Indonesian Mangrove Restoration and Foundation

Tanggung Jawab Lingkungan

Program CSR dalam bidang lingkungan dijalankan sebagai bagian dari komitmen Perusahaan dalam menjaga dan turut serta melestarikan alam dalam skala kecil namun konsisten. Kebijakan CSR dalam bidang lingkungan fokus pada penerapan, pemeliharaan, dan pengelolaan lingkungan kantor dan lokasi sekitar beroperasinya Perusahaan untuk meminimalisasi kemungkinan dampak lingkungan negatif, mengembangkan dampak positif, serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijak.

Perusahaan juga telah meraih Sertifikasi Lingkungan Hidup ISO 140001:2015, serta sertifikat Dokumen Pengelolaan Lingkungan Hidup (DPLH) yang wajib dilaporkan selama 6 bulan sekali kepada Kantor Pengelola Lingkungan Hidup Kota Administrasi Jakarta Pusat.

Program-program yang Perusahaan jalankan di antaranya:

1. Mengantisipasi kemungkinan dampak lingkungan atas aktivitas Perusahaan terutama dalam membangun jaringan infrastruktur telekomunikasi dengan memastikan kegiatan yang dilakukan telah sesuai dengan ketentuan dan regulasi di bidang lingkungan hidup. Hal ini diwujudkan melalui berbagai perizinan yang berhubungan dengan aktivitas operasi.
2. Kebijakan memanfaatkan air, listrik, dan kertas di kantor Perusahaan secara tidak berlebihan.
3. Larangan merokok, kecuali di tempat-tempat tertentu yang ditetapkan oleh Perusahaan.
4. Pengelolaan sampah di kantor Perusahaan secara baik dengan memisahkan sampah organik dan non organik disertai anjuran yang keras kepada seluruh karyawan untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan di manapun berada.

Environmental Responsibility

The CSR program in the environmental field is implemented as part of the Company's commitment in maintaining and participating to the nature conservation on a small yet consistent scale. The CSR policy in the environmental field focuses on the implementation, maintenance, and management of the office environment and surrounding the Company's operational areas to minimize the possibility of negative environmental impacts, develop positive impacts, as well as utilize natural resources wisely.

The Company has received Environmental Certification of ISO 140001:2015, as well as Environmental Management Document (DPLH) certificate that must be reported once every six months to Environmental Management Office of City Administration of Central Jakarta.

The programs implemented by the Company are as follows:

1. Anticipating the potential environmental impacts due to the Company's activities, particularly in building telecommunication infrastructure networks by ensuring that the activities are in compliance with the environmental provisions and regulations. This is actualised through the various permits related to operating activities.
2. The policy of utilizing water, electricity and paper in the Company's office wisely.
3. A smoking ban, except in certain places designated by the Company.
4. Proper waste management in the Company's offices by separating organic and non-organic waste along with strict advice to all employees to keep the environment clean in all areas.



Tanggung Jawab Ketenagakerjaan

Tanggung jawab di bidang ketenagakerjaan dijalankan guna menjaga hubungan industrial yang baik antara Perusahaan dengan seluruh karyawan sebagai kunci untuk menunjang pencapaian berbagai target Perusahaan. Di bidang ketenagakerjaan, Perusahaan senantiasa berusaha memenuhi hak-hak karyawan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Peraturan Perusahaan, serta memberikan berbagai fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja bagi segenap karyawan.

Program-program yang Perusahaan jalankan di antaranya:

1. Rekrutmen karyawan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia

Dalam hal kesempatan kerja, Perusahaan secara adil melakukan perekrutan karyawan tanpa memandang suku, agama, ras, antar golongan, maupun tingkat sosial. Proses perekrutan dijalankan dengan menjunjung tinggi asas kesetaraan, tidak diskriminatif, dan transparan. Selain itu, hubungan industrial yang tercipta di lingkungan Perusahaan antara karyawan dengan Perusahaan adalah hubungan kemitraan, sehingga tercipta hubungan harmonis yang kuat antara Perusahaan dengan seluruh karyawan. Hal ini menjadi salah satu fondasi dalam membentuk bisnis yang berkelanjutan.

2. Pemberian kompensasi dan manfaat sesuai dengan ketentuan

Perusahaan memberikan kompensasi dan manfaat kepada setiap karyawan sesuai dengan kontribusinya terhadap Perusahaan, yang terdiri dari gaji pokok, tunjangan kesejahteraan, fasilitas, dan jaminan masa depan yang nilainya disesuaikan dengan jabatan masing-masing.

Gaji terendah yang diterima oleh karyawan baru sama dengan upah minimum yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Sementara itu, tunjangan yang Perusahaan berikan meliputi tunjangan hari raya keagamaan, perawatan kesehatan, kematian & uang duka, hadiah pernikahan, bonus tahunan, dan insentif yang diberikan kepada Divisi tertentu yang besarnya ditentukan keputusan Manajemen.

Selain itu, setiap karyawan juga berhak terhadap jatah hari cuti yang diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Peraturan Perusahaan.

3. Program kesejahteraan Karyawan

Sesuai dengan Undang-undang No. 24 tahun 2011, Perusahaan mengikut sertakan seluruh karyawan pada program BPJS/Badan Penyelenggara Jaminan Sosial

Occupational Responsibility

The responsibility in the employment field is implemented to maintain a good industrial relationship between the Company and all employees as the key in supporting the achievement of the Company's targets. In the employment field, the Company continuously strives to fulfill the employee rights in accordance with the laws and Company Regulations, as well as providing various health and safety facilities for all employees.

The programs implemented by the Company are as follows:

1. Employee recruitment by upholding the human rights

In the employment opportunities, the Company conducts employee recruitment fairly regardless of ethnicity, religion, race, inter-group, and social status. The recruitment process is carried out by upholding the principles of equality, non-discrimination, and transparency. In addition, the industrial relationship created within the Company between the employees and the Company is a partnership, resulting in a strong harmonious relationship between the Company and all employees. This results in becoming one of the foundations to create the sustainable business.

2. Giving the proper compensation and benefits in accordance with provisions

The Company provides compensation and benefits to each employee corresponding to their contribution to the Company. It consists of basic salaries, welfare benefits, facilities and future guarantees which value adjusted to their respective positions.

The lowest salary received by a new employee is equal to the minimum wage set by the Government. Meanwhile, the benefits that the Company provides including religious holiday allowances, health care, death & condolences allowance, wedding gifts, annual bonuses, and incentives provided to certain Divisions which amount determined by the decisions of the Management.

In addition, every employee is also entitled to a day of leave allowance, which is regulated corresponding to the applicable laws and regulations and Company Regulations.

3. Employee Welfare Program

In accordance with Law No. 24 of 2011, the Company registers all employees in the Employment BPJS (Social Security Administrator for Health), which consists of

ketenagakerjaan yang terdiri dari jaminan kecelakaan kerja, jaminan kematian, jaminan hari tua, jaminan pensiun, dan BPJS kesehatan.

4. Program pendidikan dan pelatihan

Perusahaan menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan secara berkala guna memenuhi kebutuhan keahlian karyawan di posisi tertentu serta meningkatkan kompetensi karyawan. Pendidikan dan pelatihan tersebut meliputi seluruh aspek yang dibutuhkan dalam bisnis baik *soft skill* maupun *hard skill*.

5. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3)

Perusahaan senantiasa menjunjung tinggi hak karyawan untuk bekerja di lingkungan yang baik. Oleh karena itu, Perusahaan berupaya untuk menjalankan program K3 di lingkungan Perusahaan dengan menjaga dan menciptakan kondisi lingkungan kerja yang sehat dan aman.

Selama tahun 2018, turnover karyawan Perusahaan mencapai 3,89%. Turnover ini biasanya terjadi pada pekerjaan dengan ruang lingkup proyek (0,21%), perpindahan karyawan ke anak perusahaan (2,06%), serta hal-hal lainnya (1,63%).

Pada tahun 2018 terjadi 4 (empat) kasus kecelakaan kerja sebagai berikut:

- Terdapat 2 (dua) kasus *Lost Time Injury* (LTI)
- Terdapat 2 (dua) kasus kecelakaan kendaraan bermotor.

Selama tahun 2018, Nilai Frequency Rate (FR) sebesar 1,4, turun jika dibandingkan tahun 2017 dengan Nilai Frequency Rate (FR) 1,8. Sementara Nilai Severity Rate (SR) berada dikisaran 3,6, lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,8.

Dalam hal mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan dan tata kelola hubungan antara Perusahaan dan karyawan, Perusahaan merujuk ini semua kepada peraturan Perusahaan yang disahkan Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta No. 2370 tahun 2016. Dengan demikian, penyelesaian permasalahan ketenagakerjaan mengikuti ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang ketenagakerjaan di Indonesia.

6. Tanggung Jawab Terhadap Konsumen

Perusahaan senantiasa mengutamakan kepuasan pelanggan dengan melakukan peningkatan kualitas produk dan layanan. Perusahaan menyadari bahwa kepuasan pelanggan secara tidak langsung akan membawa dampak pada peningkatan kepercayaan yang berujung pada pertumbuhan usaha.

work accident insurance, death insurance, retirement insurance, pension insurance, and health insurance.

4. Education and training program

The Company organizes education and training on a regular basis to meet the needs of employee skills in certain positions as well as to improve the employee competence. The education and training covers all the aspects needed in the business, both soft skills and hard skills.

5. Occupational health and safety (OHS)

The Company always upholds the employee right to work in a proper environment. Therefore, the Company implements the OHS program within the Company by maintaining and creating a healthy and safe workplace.

Throughout 2018, the Company's employee turnover reached 3.89%. The turnover occurred usually for the scope of project (0.21%), employee relocation to subsidiary (2.06%), and other matters (1.63%).

In 2018, there were four work accident cases as follows:

- Two cases of Lost Time Injury (LTI)*
- Two cases of motor vehicle accident*

During 2018, the Frequency Rate (FR) was 1.4, a decrease as compared to 2017 with the FR of 1.8. Meanwhile, the Severity Rate (SR) stood at 3.6 or higher than the previous year at 1.8.

In terms of complaint mechanism on manpower and government issues on the relations between the Company and its employees, the Company refers this to the Company's regulation that has been authorized by the Manpower and Transmigration Agency of Jakarta province No. 2370 year 2016. Thus, the settling of the manpower issues follow the provisions of applicable legislation in the manpower sector in Indonesia.

6. Responsibility to Consumers

The Company always prioritizes customer satisfaction by improving the quality of products and services. The Company realizes that customer satisfaction will indirectly give an impact on the increase of trust that will ultimately resulting in business growth.



Selama tahun 2018, Perusahaan telah mengambil langkah inisiatif dalam rangka meningkatkan kualitas layanan, diantaranya:

- a. Melakukan ulasan kinerja dan pertemuan bulanan
- b. Menyelenggarakan survei kepuasan pelanggan

Perusahaan selama tahun berjalan juga menanggapi berbagai isu yang berkaitan dengan pengaduan konsumen, seperti:

- a. Menyediakan sarana-sarana untuk menanggulangi pengaduan konsumen, seperti *Hotline Customer Care*, yang terbagi dalam 3 (tiga) segmen:
 - Untuk Segment Wholesale/Telco/Dark Core bisa menghubungi 021-31998600
 - Untuk Segment Enterprise bisa menghubungi 021-31998688
 - Untuk Segment Retail (Oxygen Home) bisa menghubungi 021- 50551155
- b. Email:
 - cs@moratelindo.co.id
 - cs@oxygen.id
 - ccare@oxygen.id
- c. Social media:
 - Grup WhatsApp (WA)
 - Facebook: oxygen.id.Home
 - Twitter: @oxygenidhome

Selama tahun 2018 terdapat sebanyak 61.674 Trouble Ticket untuk pengaduan konsumen. Jumlah yang sama, yaitu 61.674 Trouble Ticket untuk penanggulangan pengaduan konsumen.

Throughout 2018, the Company has taken initiative so as to increase the service quality, among others are:

- a. Having performance review and monthly meeting*
- b. Conducting customer satisfaction survey*

The Company during the current year also handled various issues that relate to consumer complaints, such as:

- a. Providing facilities to resolve consumer complaints, such as Hotline Customer Care, which includes the following three segments:*
 - For Wholesale/Telco/Dark Core Segment can be contacted at 021-31998600*
 - For Enterprise Segment can be contacted at 021-31998688*
 - For Retail (Oxygen Home) Segment can be contacted at 021- 50551155*
- b. Emails:*
 - cs@moratelindo.co.id*
 - cs@oxygen.id*
 - ccare@oxygen.id*
- c. Social media:*
 - WhatsApp (WA) Group*
 - Facebook: oxygen.id.Home*
 - Twitter: @oxygenidhome*

Throughout 2018, there were 61,674 Trouble Tickets for consumer complaints. The same number, namely 61,674 Trouble Tickets, applied for handling the complaints.

Tanggung Jawab Sosial Kemasyarakatan

Tanggung jawab sosial di bidang sosial kemasyarakatan dilaksanakan melalui banyak program-program bantuan dalam kegiatan masyarakat sekitar seperti kegiatan keagamaan dan program kesehatan masyarakat. Pada tahun 2018, program-program yang Perusahaan jalankan di bidang sosial kemasyarakatan di antaranya:

1. Ayo Tanam Mangrove (Pantai di Belakang Rusun Marunda) bekerja sama dengan *Indonesian Mangrove Restoration and Foundation*, sebagai wujud kepedulian Moratel terhadap lingkungan. Saat ini Perusahaan mempunyai kurang lebih 1200 pohon sebagai pengelola area Mangrove tersebut.
2. Beasiswa dengan bekerja sama dengan Universitas Katholik Soegijo Pranoto Semarang dengan mengalokasikan Rp. 60.000.000 di tahun 2016 bagi mahasiswa berprestasi.
3. Internet Gratis untuk Sekolah Raya yang berlokasi di Desa Setia Asih Taruma Jaya Bekasi, kegiatan ini di dedikasikan untuk anak yatim dan anak jalanan yang dibina oleh Yayasan Sekolah Raya, yang dilokasi ini telah menampung sebanyak 98 anak yang tidak mampu.
4. Pemberian sembako rutin setiap tahun sekali di Pesantren Sabilul Muhtadin di Jl. Raya Curung Bojongsari Depok.
5. Donor darah yang dilakukan setiap tahun 2 kali yang dilakukan di Lingkungan Perusahaan dan setiap donor darah terkumpul minimal 120 kantong darah.
6. Idul Qurban dimana setiap tahun mengalokasikan 3 kambing yang diberikan ke lingkungan Perusahaan di daerah Menteng, Jakarta.
7. Program Potisasi yakni penghijauan kawasan kelurahan Pegangsaan dengan menanam pohon sebanyak 50 Pot.
8. Bantuan untuk korban tsunami di daerah Banten.
9. Bantuan kepada Panti Asuhan Yayasan Pesantren Sabilul Muhtadin.
10. Pembangunan Masjid dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) di Wonogiri.

Responsibility to Social and Community

Social responsibility in the social community field is performed through various assistance programs in the local community activities, such as religious activities and public health programs. In 2018, the programs implemented by the Company in the social community field were as follows:

1. *Let's Plant Mangroves (The Beach Behind the Marunda Flat) in collaboration with Indonesian Mangrove Restoration and Foundation, as Moratel's concern for the environment. At present time, the Company has approximately 1200 trees as managers of the Mangrove area.*
2. *Scholarships in collaboration with Soegijo Pranoto Catholic University Semarang by allocating Rp. 60,000,000 in 2016 for the high-achieving students.*
3. *Free Internet for Sekolah Raya located in Setia Asih Village, Taruma Jaya Bekasi. This activity is dedicated to orphans and street children who are nurtured by Sekolah Raya Foundation. It has accommodated 98 poor children.*
4. *Giving daily basic food annually at Sabilul Muhtadin Islamic Boarding School on Jl. Raya Curung Bojongsari Depok.*
5. *Blood drive is carried out bi-annually and takes place in the Company area. Each blood donor is collected minimum 120 blood bags.*
6. *For Idul Qurban, each year the Company allocates 3 goats given to the Company's surrounding in Menteng area, Jakarta.*
7. *Potalization Program, or greening program of Pegangsaan urban village area by planting 50 Pot trees.*
8. *Providing assistance for the victims of tsunami in Banten.*
9. *Providing assistance to Orphanage of Sabilul Muhtadin Foundation*
10. *Construction of Mosque and Al-Qur'an Education Park in Wonogiri*



Donor Darah
Blood Drive



Bantuan kepada Panti Asuhan Yayasan Pesantren Sabilul Muhtadin.
Providing assistance to Orphanage of Sabilul Muhtadin Foundation



Penggunaan Tenaga Kerja Lokal

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perusahaan selalu mengembangkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan diantaranya penggunaan tenaga kerja lokal yang lebih diutamakan Perusahaan dibanding dengan menggunakan tenaga kerja asing, dimana selama tahun 2018 jumlah tenaga kerja asing yang dipekerjakan oleh Perusahaan hanya sebanyak 3 orang, dan penggunaan tenaga kerja asing tersebut telah memenuhi perizinan-perizinan yang dipersyaratkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komunikasi mengenai Kebijakan dan Prosedur Anti Korupsi

Bahwa kebijakan anti korupsi perusahaan pada saat ini secara umum tercermin dalam *Code of Conduct* Perusahaan, dimana setiap karyawan tidak diperkenankan menerima atau meminta hadiah dan pemberian lainnya untung kepentingan pribadi baik dalam bentuk tunai maupun non tunai, jasa kepentingan pribadi lainnya, baik yang diberikan secara langsung dari pembeli, pemasok, operator, vendor, dealer, broker, atau pihak-pihak lain manapun yang mempunyai usaha dengan Perusahaan. Departemen *Human Resource and General Affair* Bersama-sama dengan *Board of Management* memastikan kebijakan ini berlaku dan dijalankan dengan baik.

Use of Local Workers

In carrying out its business activities, the Company always develops social values including the Company preferred the use of local labor to use foreign workers. In 2018, the Company's total foreign workers is only 3 people, it has fulfilled the permit required by prevailing regulations.

Communication on Anti-Corruption Policies and Procedures

In general, The current company's anti-corruption policy is reflected in the Company's Code of Conduct, as every employee is not permitted to accept or request gifts and other benefits for personal gain, both in cash and non-cash, other personal services, both directly given from buyers, suppliers, operators, vendors, dealers, brokers, or any other parties that have involvement with the Company business. The Human Resource and General Affair Department, along with the Board of Management, ensures that this policy is valid and well run.

PT Mora Telematika Indonesia dan Entitas anak/*and Its Subsidiaries*

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017/
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan Entitas Anak untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017/

The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Mora Telematika Indonesia and Its Subsidiaries for the Years Ended December 31, 2018 and 2017

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2018 and
2017**

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6

Lampiran/Attachment

Laporan Posisi Keuangan-Entitas Induk/ <i>Statements of Financial Position - Parent Company</i>	i.1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain-Entitas Induk/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income - Parent Company</i>	i.3
Laporan Perubahan Ekuitas-Entitas Induk/ <i>Statements of Changes in Equity - Parent Company</i>	i.4
Laporan Arus Kas-Entitas Induk/ <i>Statements of Cash Flows - Parent Company</i>	i.5

Laporan Auditor Independen**No. 00090/2.1090/AU.1/06/0153-1/1/II/2019****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT Mora Telematika Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report**No. 00090/2.1090/AU.1/06/0153-1/1/II/2019****The Stockholders, Board of Commissioners and Directors****PT Mora Telematika Indonesia**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Mora Telematika Indonesia and its subsidiaries, which comprise the consolidated statements of financial position as of December 31, 2018 and 2017, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, and statement of cash flows for the years then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Mora Telematika Indonesia (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Mora Telematika Indonesia and its subsidiaries as of December 31, 2018 and 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

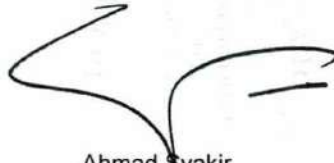
Other Matter

Our audits of the accompanying consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2018 and 2017, were performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Mora Telematika Indonesia (parent entity), which comprise the statements of financial position as December 31, 2018 and 2017, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the years ended December 31, 2018 and 2017 (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which are presented as supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, are presented for the purposes of additional analysis and are not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information are the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information have been subjected to the auditing

atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

procedures applied in the audits of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Ahmad Syakir

Izin Akuntan Publik No. AP.0153/Certified Public Accountant License No. AP.0153

28 Februari 2019/February 28, 2019

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

**DIRECTOR'S STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
/in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

: Ir. Galumbang Menak
: Grha 9, Jl. Penataran No. 9 Menteng,
Jakarta Pusat 10320
: Jl. Denpasar Barat Blok C-6/18,
Jakarta Selatan
: 021-3157533
: Direktur Utama / President Director

2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu
Identitas lain/Residential Address
/in accordance with Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Title

: Jimmy Kadir
: Grha 9, Jl. Penataran No. 9 Menteng,
Jakarta Pusat 10320
: Jl. Gading Elok Timur V
RT 011 RW 009, Kelapa Gading Timur,
Jakarta Utara
: 021-3157533
: Wakil Direktur Utam/Vice President Director

menyatakan bahwa:

State that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company consolidated financial statements As of December 31, 2018 and 2017 and for the Years Ended December 31, 2018 and 2017.
2. The Company consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's consolidated financial statements, and
b. The Company consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

28 Februari 2019/February 28, 2019


Ir. Galumbang Menak
Direktur Utama/President Director


Jimmy Kadir
Wakil Direktur Utama / Vice President Director

PT. Mora Telematika Indonesia

Grha 9 6th floor, Jl. Panataran No. 9 Proklamasi, Jakarta Pusat 10320, Indonesia
Tel : +62-21-31998600 Fax : +62-21-314 2882 <http://www.moratelindo.co.id>

	2018	Catatan/ Notes	2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	746.439.069.086	5	1.012.642.439.578	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak	100.000.000	4	100.000.000	Tax amnesty assets
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2.628.284.758		2.391.564.989	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 7.600.134.998 dan Rp 6.392.772.158 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	363.025.929.002		222.096.618.719	Third parties - net of allowance for impairment of Rp 7,600,134,998 and Rp 6,392,772,158 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Piutang lain-lain	5.188.358.320		2.197.324.404	Other accounts receivable
Bagian aset tidak lancar yang jatuh tempo dalam setahun:				Current portion of non current asset:
Piutang konsesi jasa	304.165.014.996	7	253.470.845.933	Service concession receivable
Uang muka	10.480.355.461	8	5.668.261.945	Advances
Biaya dibayar dimuka	42.548.508.217	9	19.600.758.222	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	120.613.496.161	10	341.195.789.589	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain	22.639.753.408		18.335.685.939	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	1.617.628.769.419		1.877.901.289.198	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset yang dibatasi penggunaannya	3.880.544.329	11	4.003.646.048	Restricted assets
Piutang dari pihak berelasi	6.032.914.954	12	6.032.914.954	Due from a related party
Piutang konsesi jasa	4.557.237.438.182	7	1.445.393.273.397	Service concession receivable
Investasi	-	13	-	Investment
Uang muka	395.795.655.330	8	1.516.489.805.220	Advances
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 577.169.187.956 dan Rp 422.623.366.475 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	2.366.367.495.240	14	1.595.151.418.409	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 577,169,187,956 and Rp 422,623,366,475 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Aset pengampunan pajak - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 273.861.281 dan Rp 142.407.886 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	2.647.325.719	4	2.778.779.134	Tax amnesty assets - net of accumulated depreciation of Rp 273,861,281 and Rp 142,407,886 as of December 30, 2018 and 2017, respectively
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 5.221.400.788 dan Rp 5.759.584.887 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	321.962.522	15	2.080.233.423	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 5,221,400,788 and Rp 5,759,584,887 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Aset pajak tangguhan	96.182.903.951	34	36.788.877.928	Deferred tax assets
Aset lain-lain	51.591.101.388	16	-	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	7.480.057.341.615		4.608.706.948.513	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	9.097.686.111.034		6.486.608.237.711	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2018	Catatan/ Notes	2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		17		Trade accounts payable
Pihak berelasi	10.669.543.830		623.583.676	Related parties
Pihak ketiga	324.520.389.130		183.050.989.969	Third parties
Utang lain-lain		18		Other accounts payable
Pihak berelasi	5.494.812		1.201.344.591	Related parties
Pihak ketiga	24.909.938.131		64.087.132.091	Third parties
Utang pajak	17.054.726.051	19	10.260.778.551	Taxes payable
Beban akrual	24.422.743.788		18.529.263.557	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	549.500.291.167	23	183.258.798.584	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	17.201.666.860	24	-	Lease liabilities
Utang pinjaman	67.628.988.059	22	50.522.808.622	Loans payable
Pendapatan ditangguhkan	10.373.482.673	21	9.463.490.107	Deferred income
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.046.287.244.501		530.998.189.748	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	3.480.860.116	34	3.185.224.238	Deferred tax liabilities
Uang muka penjualan	563.509.034.022	20	307.331.822.909	Advances from customers
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank	3.865.378.096.092	23	2.845.670.399.449	Bank loans
Utang obligasi	992.305.758.403	25	989.943.187.657	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	89.096.278.950	24	-	Lease liabilities
Utang pinjaman	38.621.580.485	22	26.173.000.296	Loans payable
Pendapatan ditangguhkan	84.903.824.683	21	29.788.821.650	Deferred income
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	41.894.962.800	35	32.210.776.935	Long-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	5.677.190.395.551		4.234.304.333.134	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	6.723.477.640.052		4.765.302.522.882	TOTAL LIABILITIES
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Modal saham				Capital stock
Seri A - nilai nominal Rp 100.000 per saham				Series A - Rp 100,000 par value per share
Seri B - nilai nominal Rp 809.349 per saham				Series B - Rp 809,349 par value per share
Modal dasar ditempatkan dan disetor				Authorized, issued and paid-up
Seri A - 250.000 saham				Series A - 250,000 shares
Seri B - 338.235 saham				Series B - 338,235 shares
Tambahan modal disetor	299.750.159.015	27	298.750.159.015	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset	(2.530.088.912)	28	(2.530.088.912)	Revaluation surplus of property and equipment
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	127.652.880.967		158.713.639.349	Exchange difference on translation of foreign operation
Uang muka setoran modal	26.294.635.098		21.582.539.638	Deposit for future stock subscription
Saldo laba	844.408.372.000	29	797.000.000.000	Retained earnings
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	995.629.288.108		462.548.704.366	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Company
Kepentingan Nonpengendali	84.203.224.708	30	(12.759.237.627)	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	2.374.408.470.982		1.721.305.714.829	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	9.097.886.111.034		6.486.608.237.711	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENDAPATAN	4.663.695.339.921	31	2.659.824.639.956	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	(3.181.504.364.490)	32	(2.128.211.952.154)	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	1.482.190.975.431		531.612.687.802	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	(401.660.522.077)	33	(283.191.938.478)	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	1.080.530.453.354		248.420.751.326	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga	42.793.917.382		3.382.174.566	Interest income
Kerugian penjualan aset tetap	(5.998.268.960)	14	(2.246.064)	Loss on sale of property and equipment
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	(7.082.589.978)		899.094.603	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan	(519.753.111.968)		(154.251.176.164)	Interest expense and financial charges
Lain-lain - bersih	(1.514.451.501)		4.398.340.253	Others - net
Beban Lain-Lain - Bersih	(481.564.505.025)		(145.573.812.806)	Other Expenses - Net
BAGIAN LABA BERSIH				SHARE IN NET INCOME OF AN
PADA ENTITAS ASOSIASI	-	13	2.928.048.346	ASSOCIATE
LABA SEBELUM PAJAK FINAL				PROFIT BEFORE FINAL TAX
DAN PAJAK PENGHASILAN	588.975.948.329		105.774.986.866	AND INCOME TAX
Beban pajak final	6.918.143.033		1.791.985.160	Final tax expense
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	582.057.805.296		103.983.001.706	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK		34		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Pajak kini	39.380.660.884		34.246.565.018	Current tax
Pajak tangguhan	(58.930.388.716)		(33.064.625.148)	Deferred tax
Beban (Penghasilan) Pajak - Bersih	(19.549.727.832)		1.181.939.870	Tax Expense (Income) - Net
LABA TAHUN BERJALAN	601.607.533.128		102.801.061.836	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(749.246.863)	35	(3.859.280.391)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	170.001.428		957.667.529	Tax relating to item that will not be reclassified
	(579.245.435)		(2.901.612.862)	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit and loss -
Selisih kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	4.712.096.460		521.439.629	Exchange difference on translation of foreign operation
Penghasilan (rugi) Komprehensif Lain	4.132.851.025		(2.380.173.233)	Other Comprehensive Income (loss)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	605.740.384.153		100.420.888.603	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:				Profit attributable to:
Pemilik entitas induk	504.505.553.520		119.189.656.094	Owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	97.101.979.608	30	(16.388.594.258)	Non-controlling interests
	601.607.533.128		102.801.061.836	
Penghasilan (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	508.731.921.620		116.809.482.861	Owners of the Parent Company
Kepentingan non-pengendali	97.008.462.333	30	(16.388.594.258)	Non-controlling interests
	605.740.384.153		100.420.888.603	
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM				EARNING PER SHARE FOR THE YEAR
(Rupiah penuh)				(In full Rupiah)
Dasar	857.660	36	202.623	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Company										
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal disetor/ Additional paid in Capital	Surplus Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation Surplus of Property and Equipment	Uang Muka Setoran Modal/ Deposit For Future Stock Subscription	Saldo Laba/ Retained Earnings	Selain Kurs karena Penjabaran Kegiatan Luar Negeri/ Exchange Difference on Translation of Foreign Operation	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	Kepentingan Nonpengendali/ Non- Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2017	298.750.159.015	(2.530.088.912)	189.978.437.398	-	312.997.863.085	21.081.098.008	820.255.489.595	3.636.156.831	823.891.626.226	Balance as of January 1, 2017
Penghasilan komprehensif Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	-	119.189.856.094	-	119.189.856.094	(18.388.594.258)	102.801.061.836	Comprehensive income Profit (loss) for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain-lain Selain kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	-	-	-	-	-	521.439.629	521.439.629	-	521.439.629	Other comprehensive income (loss) Exchange difference on translation of foreign operation
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	35	-	-	-	(2.901.812.862)	-	(2.901.812.862)	-	(2.901.812.862)	Remeasurement of long-term employee benefits liability - net
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif	298.750.159.015	(2.530.088.912)	189.978.437.398	-	429.285.906.317	21.582.538.638	937.064.852.458	(12.752.437.027)	924.312.514.829	Total comprehensive income (loss)
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	(33.282.798.048)	-	33.282.798.049	-	-	-	-	Transfer from surplus revaluation to retained earnings
Transaksi dengan pemilik Dividen dari entitas anak non pengendali Uang muka setoran modal	29	-	-	797.000.000.000	-	-	797.000.000.000	(8.800.000)	(8.800.000)	Transactions with owners Dividends from subsidiary non controlling interest Deposit for future stock subscription
Saldo per 31 Desember 2017	298.750.159.015	(2.530.088.912)	156.713.639.349	797.000.000.000	462.548.704.366	21.582.538.638	1.734.064.852.458	(12.759.237.027)	1.721.305.714.829	Balance as of December 31, 2017
Penghasilan komprehensif Laba tahun berjalan	-	-	-	-	504.505.553.520	-	504.505.553.520	97.101.979.808	601.607.533.128	Comprehensive income Profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain-lain Selain kurs penjabaran kegiatan usaha luar negeri	-	-	-	-	-	4.712.096.460	4.712.096.460	-	4.712.096.460	Other comprehensive income (loss) Exchange difference on translation of foreign operation
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	35	-	-	-	(485.728.160)	-	(485.728.160)	(83.517.275)	(569.245.435)	Remeasurement of long-term employee benefits liability - net
Jumlah penghasilan komprehensif	298.750.159.015	(2.530.088.912)	156.713.639.349	797.000.000.000	969.568.526.726	26.294.635.098	2.242.798.874.278	84.249.224.706	2.327.048.098.982	Total comprehensive income
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	(28.080.758.382)	-	28.080.758.382	-	-	-	-	Transfer from surplus revaluation to retained earnings
Transaksi dengan pemilik Dividen dari entitas anak non pengendali Uang muka setoran modal	29	-	-	47.408.372.000	-	-	47.408.372.000	(48.000.000)	(45.000.000)	Transactions with owners Dividends from subsidiary non controlling interest Deposit for future stock subscription
Saldo per 31 Desember 2018	298.750.159.015	(2.530.088.912)	127.652.880.967	844.408.372.000	895.829.288.108	26.294.635.098	2.290.205.246.276	84.203.224.706	2.374.408.470.982	Balance as of December 31, 2018

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.836.505.988.480	1.231.810.831.269	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(890.359.454.303)	(907.663.376.096)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi bersih	946.146.534.177	324.147.455.173	Net cash generated from (used in) operations
Penerimaan dari pengembalian pajak - Pajak Pertambahan Nilai	403.506.933.946	-	Cash receipt from tax refund - Value Added Tax
Penerimaan bunga	43.118.238.415	4.343.171.879	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(74.431.387.057)	(45.843.324.919)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(336.440.030.966)	(156.955.651.319)	Interest and financial charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	981.900.308.515	125.891.650.814	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan (pembalikan) aset yang dibatasi penggunaannya	318.589.328	(318.589.328)	Addition (reversal) of restricted assets
Perolehan aset tetap	(910.460.511.310)	(361.090.347.011)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran uang muka	(1.526.458.788.736)	(2.711.503.384.096)	Advance payment
Hasil penjualan investasi pada entitas asosiasi	-	8.400.000.000	Proceeds from sale of investments in associates
Hasil penjualan aset tetap	-	8.749.111	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tak berwujud	-	(2.701.441.000)	Acquisitions of intangible assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2.436.600.690.716)	(3.067.205.012.324)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank	1.217.787.839.702	2.114.901.436.636	Proceeds from bank loans
Penerimaan liabilitas sewa pembiayaan	107.996.168.835	-	Proceeds from issuance of leasing
Penerimaan uang muka setoran modal	47.408.372.000	797.000.000.000	Proceeds from deposits for future stock subscription
Penerimaan utang pinjaman	2.031.770.716	57.813.829.715	Proceeds from loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(1.898.223.025)	-	Payment of lease liabilities
Pembayaran utang pinjaman	(13.701.090.547)	(6.098.167.814)	Payment of loans payable
Pembayaran utang bank	(169.555.448.880)	(97.934.731.259)	Payments of bank loans
Penerimaan utang obligasi	-	1.000.000.000.000	Proceeds from Issuance of bonds
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.190.269.388.601	3.865.694.367.478	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(264.430.993.402)	924.381.005.968	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.012.642.439.578	88.029.232.565	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Selisih transaksi dalam mata uang asing	(1.772.377.090)	232.201.045	Effect of changes in foreign exchange rates
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	746.439.069.086	1.012.642.439.578	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Mora Telematika Indonesia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 30 tanggal 8 Agustus 2000 dari Daniel Parganda Marpaung, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-25621.HT.01-01.TH.2000 tanggal 21 Desember 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 58 tertanggal 20 Juli 2007. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 88 tanggal 18 Agustus 2017 dari Ryan Bayu Chandra, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan pemegang saham Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0163578 tanggal 18 Agustus 2017.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang jasa teknologi dan telekomunikasi, pengembang, perdagangan, industri komputer, pertambangan, transportasi, pertanian, percetakan dan perbengkelan. Saat ini Perusahaan menjalankan bidang usaha internet, sewa jaringan interkoneksi, domestik maupun internasional. Perusahaan menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Perusahaan mulai beroperasi pada tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan alamat kantor di Graha 9, Lantai 1, 2 dan 6, Jalan Penataran No. 9 Menteng, Jakarta Pusat 10320.

Entitas Induk Perusahaan adalah PT Candrakarya Multikreasi. Pemegang saham akhir Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut sebagai Grup) adalah Ir. Galumbang Menak dan Farida Bau. Grup didirikan di Indonesia dan melakukan kegiatan operasionalnya masing-masing di Indonesia dan Singapura.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Mora Telematika Indonesia ("the Company") was established based on the Notarial Deed No. 30 dated August 8, 2000 of Daniel Parganda Marpaung, S.H., a public notary in Jakarta. The deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-25621.HT.01-01.TH.2000 dated December 21, 2000 and published in the State Gazette No. 58 dated July 20, 2007. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 88 dated August 18, 2017 of Ryan Bayu Chandra, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, regarding the changes of shareholders of the Company. These amendments have been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0163578 dated August 18, 2017.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in the business of technology and telecommunication services, development, trading, computer industry, mining, transportation, agricultural, printing and maintenance. The Company is currently engaged in the internet, rental link of interconnection, domestic and international. The Company sells its products in domestic and foreign markets.

The Company started its commercial operations in 2001. The Company is domiciled in Jakarta and its office is located at Graha 9, Building 1st, 2nd and 6th floor, Jalan Penataran No. 9 Menteng, Central Jakarta 10320.

Parent company is PT Candrakarya Multikreasi. Ir. Galumbang Menak and Farida Bau are the ultimate shareholders of the Company and its subsidiaries (herein after referred to as "the Group"). The Group are incorporated in Indonesia and conduct their operations in Indonesia and Singapore, respectively.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan, adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun awal Operasi/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2018	2017	2018	2017
Moratel International Pte, Ltd. (MIPL)	Singapura/ Singapore	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ Technology and telecommunication services	2008	100%	100%	111.737.146.174	96.710.040.648
PT Oxygen Multimedia Indonesia	Indonesia/ Indonesia	Televisi kabel/ Cable television	2015	99,96%	99,96%	35.990.207.905	13.877.457.156
PT Oxygen Infrastruktur Indonesia	Indonesia/ Indonesia	Pembangunan sarana dan prasarana jaringan telekomunikasi/ Construction of facilities and infrastructure of communication networks	2016	0,04%	0,04%	571.313.894.687	306.765.544.994
PT Palapa Ring Barat	Indonesia/ Indonesia	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ Technology and telecommunication services	2016	98,9%	98,9%	1.328.408.343.487	1.183.231.053.926
PT Palapa Timur Telematika	Indonesia/ Indonesia	Jasa teknologi dan telekomunikasi/ Technology and telecommunication services	2016	70%	70%	4.225.862.360.537	2.410.584.701.719

Pendirian Entitas Anak

PT Oxygen Infrastruktur Indonesia

PT Oxygen Infrastruktur Indonesia (OI) didirikan berdasarkan Akta No. 18 tanggal 26 Mei 2016 dari Lanawati Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0066215.AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 30 Mei 2016. Perusahaan menempatkan modal sebesar Rp 1.000.000 yang mewakili 1 saham, dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham dan PT Oxygen Multimedia Indonesia (OMI) menempatkan modal sebesar Rp 2.499.000.000 yang mewakili 2.499 saham, dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham.

b. Consolidated Subsidiaries

As of December 31, 2018 and 2017, the subsidiaries which were consolidated, including the respective percentages of ownership held by the Company, follows:

Establishment of Subsidiaries

PT Oxygen Infrastruktur Indonesia

PT Oxygen Infrastruktur Indonesia (OI) was established based on Notarial Deed No. 18 dated May 26, 2016 of Lanawati Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0066215.AH.01.11.Tahun 2016 dated May 30, 2016. The Company placed paid-up capital amounting to Rp 1,000,000 or representing 1 share, with nominal value of Rp 1 million per share and PT Oxygen Multimedia Indonesia (OMI) amounting to Rp 2,499,000,000 or representing 2,499 shares, with nominal value of Rp 1 million per share.

Ruang lingkup kegiatan OII adalah menjalankan usaha dalam bidang pembangunan termasuk sebagai pemborongan pada umumnya, pemborongan bidang pertambangan umum, pemasangan komponen bangunan, pembangunan kawasan perumahan, kawasan industri, jalan serta pembangunan sarana dan prasarana jaringan komunikasi.

OII engages in general contracting, general contracting mining field, installation of building components, construction of residential areas, industrial areas, roads and construction of facilities and infrastructure of communication networks.

PT Palapa Ring Barat

PT Palapa Ring Barat (PRB) didirikan berdasarkan Akta No. 38 tanggal 10 Februari 2016 dari I Nyoman Satria Wijaya, S.H. M.Kn, notaris di Tangerang. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0007857.AH.01.01.TH.2016 tanggal 11 Februari 2016. Perusahaan, menempatkan modal sebesar Rp 98.900.000.000 yang mewakili 9.890 saham, dengan nilai nominal Rp 10 juta per saham.

PT Palapa Ring Barat

PT Palapa Ring Barat (PRB) was established based on Notarial Deed No. 38 dated February 10, 2016 of I Nyoman Satria Wijaya, S.H. M.Kn, a public notary in Tangerang. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0007857.AH.01.01.TH.2016, dated February 11, 2016. The Company placed paid-up capital amounting to Rp 98,900,000,000 or representing 9,890 shares, with nominal value of Rp 10 million per share.

Ruang lingkup kegiatan PRB adalah menjalankan usaha di bidang jasa teknologi informasi, jasa instalasi dan *maintenance* komputer, jasa konsultasi bidang telekomunikasi, bidang komputer dan rekayasa informatika, jasa penyelenggara usaha teknik, pembangunan, perdagangan, transportasi, pertanian/peternakan, percetakan dan perbengkelan.

PRB engages in activities of information technology services, installation services and maintenance of computers, consulting services in telecommunications, computers and engineering informatics, technical services, construction, trade, transportation, agriculture/animal husbandry, printing and workshop.

PT Palapa Timur Telematika

PT Palapa Timur Telematika (PTT) didirikan berdasarkan Akta No. 83 tanggal 16 Agustus 2016 dari I Nyoman Satria Wijaya, S.H. M.Kn, notaris di Tangerang. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0036614.AH.01.01.TH.2016 tanggal 18 Agustus 2016. Perusahaan menempatkan modal sebesar Rp 7.700.000.000 yang mewakili 770 saham, dengan nilai nominal Rp 10 juta per saham.

PT Palapa Timur Telematika

PT Palapa Timur Telematika (PTT) was established based on Notarial Deed No. 83 dated August 16, 2016 of I Nyoman Satria Wijaya, S.H. M.Kn, a public notary in Tangerang. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0036614.AH.01.01.TH.2016 dated August 18, 2016. The Company placed paid-up capital amounting to Rp 7,700,000,000 or representing 770 shares, with nominal value of Rp 10 million per share.

Ruang lingkup kegiatan PTT adalah menjalankan usaha di bidang jasa teknologi informasi, jasa instalasi dan *maintenance* komputer, jasa konsultasi bidang telekomunikasi, bidang komputer dan rekayasa informatika, jasa penyelenggara usaha teknik, pembangunan, perdagangan, transportasi, pertanian/peternakan, percetakan dan perbengkelan.

Premier Professional Services Pte Ltd

Premier Professional Services Pte Ltd (PPS) berbentuk badan hukum dan berdomisili di Singapura. PPS didirikan pada tanggal 7 Mei 2016 dengan nomor registrasi 2016183339N. Perusahaan menempatkan modal sebesar SGD\$ 1 yang mewakili 1 saham, dengan nilai nominal SGD\$ 1 per saham. Kepemilikan saham Perusahaan di PPS adalah sebesar 100%.

Kegiatan utama PPS adalah sebagai jasa konsultan bisnis dan manajemen. Pada bulan Desember 2017, PPS telah dilikuidasi.

PT Oxygen Multimedia Indonesia

PT Oxygen Multimedia Indonesia (OMI) didirikan berdasarkan Akta No.38 tanggal 9 September 2015 dari Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-2457946.AH.01.01.TH. 2015 tanggal 25 September 2015. Perusahaan menempatkan modal sebesar Rp 2.499.000.000 yang mewakili 2.499 saham, dengan nilai nominal Rp 1 juta per saham.

Ruang lingkup kegiatan OMI adalah menyelenggarakan siaran televisi berlangganan melalui kabel, retribusi program-program televisi melalui kabel, memasarkan program televisi baik lokal maupun internasional dan memberikan jasa pengelolaan pelanggan.

PTT engages in activities of information technology services, installation services and maintenance of computers, consulting services in telecommunications, computers and engineering informatics, technical services, construction, trade, transportation, agriculture/animal husbandry, printing and workshop.

Premier Professional Services Pte Ltd

Premier Professional Services Pte Ltd (PPS) was incorporated and domiciled in Singapore. PPS was established on May 7, 2016 with register No. 2016183339N. The Company placed paid-up capital amounting to SGD\$ 1 or representing 1 share, with nominal value of SGD\$ 1 per share. The Company's ownership interest in PPS is 100%.

The principal activities of PPS are business and management consultancy services. In December 2017, PPS has already been liquidated

PT Oxygen Multimedia Indonesia

PT Oxygen Multimedia Indonesia (OMI) was established based on Notarial Deed No. 38 dated September 9, 2015 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., a public notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-2457946.AH.01.01.TH.2015 dated September 25, 2015. The Company placed paid-up capital amounting to Rp 2,499,000,000 or representing 2,499 shares, with nominal value of Rp 1 million per share.

OMI engages in organizing a cable subscription television broadcasting, levying cable television programs, marketing television programs, both local and international and provide customers management services.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Informasi keuangan entitas anak yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali dalam jumlah material pada tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Financial information of a subsidiary that has material non-controlling interest for the years December 31, 2018 and 2017 follows:

31 Desember/December 31, 2018			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama entitas anak Nama of Subsidiary	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Equity Interest Held %	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balance	Bagian laba/ Share in Profit
PT Palapa Timur Telematika (PTT):			
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	26	71.993.885.515	83.686.425.439

31 Desember/December 31, 2017			
Kepentingan Nonpengendali yang material/ Material Non-controlling Interest			
Nama entitas anak Nama of Subsidiary	Bagian Kepentingan Kepemilikan/ Equity Interest Held %	Saldo Akumulasi/ Accumulated Balance	Bagian Rugi/ Share in Loss
PT Palapa Timur Telematika (PTT):			
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	26	(11.752.539.924)	(14.612.539.924)

Berikut adalah ringkasan informasi keuangan dari PTT. Jumlah-jumlah tersebut sebelum dieliminasi dengan transaksi antar entitas dalam Grup.

The summarized financial information of PTT is provided below. This information is based on amounts before inter-company eliminations.

Ringkasan laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Summarized statements of financial position as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Jumlah aset	4.225.862.360.537	2.410.584.701.719	Total assets
Jumlah liabilitas	3.951.836.007.763	2.458.153.074.319	Total liabilities
Jumlah ekuitas	274.026.352.774	(47.568.372.600)	Total equity
Teratribusikan pada:			Attributable to:
Pemilik entitas induk	191.818.446.942	(33.297.860.820)	Owners of parent company
Kepentingan nonpengendali	82.207.905.832	(14.270.511.780)	Non-controlling interest

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Ringkasan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Summarized statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Pendapatan	2.977.001.072.650	661.305.820.873	Revenues
Laba (rugi) sebelum pajak	248.432.171.162	(74.942.581.535)	Profit (loss) before tax
Rugi komprehensif lain	(276.141.701)	(71.829.130)	Other comprehensive loss
Jumlah laba (rugi) komprehensif	321.594.725.372	(56.273.905.759)	Total comprehensive income (loss)
Teratribusikan pada kepentingan non pengendali	96.478.417.612	(16.882.171.728)	Attributable to non-controlling interests

Ringkasan informasi arus kas pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Summarized cash flow information for the years December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
Operasi	152.392.453.526	(71.956.009.960)	Operating
Investasi	(1.435.235.544.252)	(2.363.345.664.941)	Investing
Pendanaan	1.313.660.991.351	2.455.020.038.105	Financing
Kenaikan bersih kas dan bank	30.817.900.625	19.718.363.204	Net increase in cash on hand and in banks

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

c. Board of Commissioners, Directors and Employees

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing berdasarkan Akta Keputusan Pemegang Saham No. 215 tanggal 29 Agustus 2018 dari Ryan Chandra, S.H.MKn. notaris di Jakarta dan Akta Keputusan Pemegang Saham No. 8 tanggal 15 April 2016 dari Lanawaty Darmadi, S.H.,M.M.,M.Kn., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

The Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2018 and 2017, based on Deed of Shareholder's Resolution No. 215 dated August 29, 2018 of Fathiah Ryan Chandra, S.H.MKn. a public notary in Jakarta and Deed of Shareholder's Resolution No. 8 dated April 15, 2016 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., a public notary in Jakarta, respectively, are as follows:

	2018	2017	
Komisaris			Board of Commissioners
Komisaris Utama	: Indra Nathan Kusnadi	Indra Nathan Kusnadi	: President Commissioner
Komisaris	: Doktorandus Karim Panjaitan	Doktorandus Karim Panjaitan	: Commissioner
Komisaris Independen	: Kanaka Puradiredja	Kanaka Puradiredja	: Independent Commissioner
Direktur			Directors
Direktur Utama	: Ir. Galumbang Menak	Ir. Galumbang Menak	: President Director
Wakil Direktur Utama	: Jimmy Kadir	Yopie Widjaja	: Vice President Director
Direktur	: -	Jimmy Kadir	: Director

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 Perusahaan dan entitas anaknya memiliki masing-masing 1.003 dan 644 karyawan (tidak diaudit).

As of December 31, 2018 and 2017, the Company and its subsidiaries have 1,003 and 644 employees, respectively (unaudited),

Laporan keuangan konsolidasian PT Mora Telematika Indonesia dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018, telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 28 Februari 2019 oleh Direksi Perusahaan yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Mora Telematika Indonesia and its subsidiaries for the year ended December 31, 2018 were completed and authorized for issuance on February 28, 2019 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7. Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp), which is also the functional currency of the Company.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance.

NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Company.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

c. Foreign Currency Translation

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Functional and Reporting Currencies

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transactions and Balances

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2018 and 2017, the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

	2018	2017	
Dolar Amerika Serikat (USD)	14.481	13.548	United States (U.S) Dollar
Dolar Singapura (SGD)	10.603	10.134	Singapore Dollar (SGD)
Euro (EUR)	16.560	16.174	Euro (EUR)

Kelompok Usaha Grup

Hasil usaha dan posisi keuangan dari kelompok usaha Grup yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang pelaporan, dijabarkan pada mata uang pelaporan sebagai berikut:

- aset dan liabilitas dari setiap laporan posisi keuangan yang disajikan, dijabarkan pada kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan;
- penghasilan dan beban untuk setiap laporan laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata; dan
- seluruh selisih kurs yang timbul diakui sebagai komponen ekuitas yang terpisah.

Mata uang fungsional dari Moratel International Pte. Ltd. (MIPL) dan Premier Professional Services Pte Ltd (PPS) masing-masing adalah Dolar Amerika dan Dolar Singapura. Laporan keuangan MIPL dan PPS telah dijabarkan kedalam mata uang pelaporan dengan menggunakan kurs berikut ini:

	2018	2017
Akun-akun Laporan Posisi Keuangan		
Dolar Amerika Serikat (USD)	14.481	13.548
Akun-akun Laporan Laba Rugi dan Penghasilan komprehensif Lain		
Dolar Amerika Serikat (USD)	14.015	13.492

Selisih kurs yang timbul dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri disajikan dalam ekuitas. Jika kegiatan usaha luar negeri tersebut dilepaskan, maka selisih kurs yang berasal dari penjabaran investasi neto dalam kegiatan usaha luar negeri tersebut, yang sebelumnya disajikan dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi.

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Group's Companies

The results and financial position of all the Group's companies that have a functional currency different from the reporting currency are translated into the reporting currency as follows:

- assets and liabilities for each statement of financial position presented are translated at the closing rate at the date of that statement of financial position;
- income and expenses for each statement of income are translated at average exchange rates; and
- all resulting exchange differences are recognized as a separate component of equity.

The functional currency of Moratel International Pte. Ltd. (MIPL) and Premier Professional Services Pte Ltd (PPS) are U.S. Dollar and SGD Dollar, respectively. The financial statement MIPL and PPS were translated into reporting currency using the following exchange rates:

Statement of Financial Position Accounts
United States Dollar (USD)
Statement of Profit or Loss and Other comprehensive income accounts
United States Dollar (USD)

The translation of the net investment in foreign entity is taken to equity. When a foreign operation is sold, exchange differences arising from the translation of the net investment in such foreign operation taken to equity are recognized in profit or loss.

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sejak tanggal penempatan yang digunakan Grup sebagai dana jaminan dicatat sebagai Aset yang Dibatasi Penggunaannya.

f. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan tingkat bagi hasil pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

Cash in banks and time deposits with restricted usage from the date of placement, are used by the Group as collateral fund and recorded as Restricted assets.

f. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value of the consideration given or received is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value of the consideration is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup memiliki instrumen keuangan pada kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kategori ini meliputi kas dan setara kas, aset pengampunan pajak-kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang konsesi jasa, kas dan deposito berjangka dalam akun aset yang dibatasi penggunaannya, dan piutang dari pihak berelasi yang dimiliki oleh Grup.

2. Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dan manajemen Grup memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Grup menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

As of December 31, 2018 and 2017 the Group has financial instruments under loans and receivables, held to maturity (HTM) investments and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets and financial liabilities at FVPL and available for sale (AFS) financial assets were not disclosed.

Financial Assets

1. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2018 and 2017, the Group's cash and cash equivalents, tax amnesty assets-cash, trade accounts receivable, other accounts receivable, service concession receivable, restricted cash and time deposits, and due from related parties are included in this category.

2. HTM Investments

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities for which the Group's management has the positive intention and ability to hold to maturity. When the Group sells or reclassifies other than an insignificant amount of HTM investments before maturity, the entire category would be tainted and reclassified as AFS financial assets.

Investasi ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai.

These investments are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less any impairment in value.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kategori ini meliputi investasi Grup dalam bentuk obligasi wajib konversi.

As of December 31, 2018 and 2017, the Group's investment in mandatory convertible bond is classified in this category.

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Other Financial Liabilities

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank, utang obligasi, dan utang pinjaman yang dimiliki oleh Grup.

As of December 31, 2018 and 2017, the Group's trade accounts payable, other accounts payable, accrued expenses, bank loans, bond payable long-term accounts payable and loans payable are included in this category.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Offsetting of Financial Instruments

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

***Penurunan Nilai Aset Keuangan pada
Biaya Perolehan Diamortisasi***

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif atau individual untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui di dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

***Impairment of Financial Assets at
Amortized Cost***

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate (i.e., the effective interest rate computed at initial recognition). The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

(1) Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

(2) Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Perjanjian Konsesi Jasa

PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas-anak, mengadopsi ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa", dan ISAK No. 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan". Perjanjian konsesi jasa adalah perjanjian dimana pemerintah atau badan sektor publik lainnya (Grantor) mengkontrak perusahaan swasta (Operator) untuk membangun (atau meningkatkan), mengoperasikan dan memelihara infrastruktur publik.

Grantor mengendalikan atau mengatur jasa apa yang harus disediakan Operator dengan infrastruktur, kepada siapa jasa harus diberikan, dan berapa harganya, dan juga mengendalikan atas setiap kepentingan residu signifikan dalam infrastruktur pada akhir masa perjanjian.

Sifat dari aset Operator bergantung pada siapa yang memiliki tanggung jawab utama untuk membayar operator atas jasa yang diberikan. Operator mengakui aset keuangan ketika Grantor memiliki tanggung jawab utama untuk membayar operator atas jasa yang diberikan. Operator mengakui aset takberwujud dalam hal lainnya.

Model Aset Keuangan

Operator mengakui aset keuangan sejauh memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya dari atau atas arahan Grantor atas jasa konstruksi. Operator memiliki hak tanpa syarat untuk menerima kas jika Grantor menjamin untuk membayar jumlah tertentu atau dapat ditentukan; atau kekurangan, jika ada, antara jumlah yang diterima dari pengguna jasa publik dan jumlah tertentu atau dapat ditentukan, walaupun jika pembayaran bergantung pada apakah operator telah memastikan infrastruktur memenuhi persyaratan kualitas atau efisiensi tertentu.

Operator mengukur aset keuangan pada nilai wajar.

Operator suatu perjanjian konsesi jasa mengakui dan mengukur pendapatan sesuai dengan PSAK No. 23, "Pendapatan", atas jasa yang dilaksanakannya.

h. Service Concession Arrangements

PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), adopted ISAK No. 16, "Service Concession Arrangement", and ISAK No. 22, "Service Concession Arrangements: Disclosures". Service concession arrangement is an arrangement whereby a government or other public sector body (the "Grantor") contracts with a private entity (the "Operator") to develop (or upgrade), operate and maintain public infrastructure.

The Grantor controls or regulates what services the Operator must provide using the assets, to whom, and at what price, and also controls any significant residual interest in the assets at the end of the term of the arrangement.

The nature of the Operator's asset depends on who has the primary responsibility to pay the Operator for the service. The Operator should recognize a financial asset when the Grantor has the primary responsibility to pay the Operator for the service. The Operator should recognize an intangible asset in all other cases.

Financial Asset Model

The Operator recognizes a financial asset to the extent that it has an unconditional contractual right to receive cash or another financial asset from or at the direction of the Grantor for the construction services. The Operator has an unconditional right to receive cash if the Grantor contractually guarantees to pay the Operator specified or determinable amounts or the shortfall, if any, between amounts received from users of the public service and specified or determinable amounts, even if payment is contingent on the Operator ensuring that the infrastructure meets specified quality or efficiency requirements.

The Operator measures the financial asset at fair value.

The Operator of a service concession arrangement recognizes and measures revenue in accordance with PSAK No. 23, "Revenue", for the services it performs.

Pada saat akhir masa konsesi, seluruh akun yang berhubungan dengan hak konsesi dihentikan pengakuannya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset konsesi diakui dalam laba rugi.

PRB dan PTT berkeyakinan bahwa perjanjian konsesi jasa sehubungan dengan pembangunan jaringan fiber optik dimana jasa tersebut dimaksudkan untuk penggunaan publik memenuhi kualifikasi sebagai model aset keuangan berdasarkan ISAK No. 16.

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat atau periode kontrak masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Hasil usaha dan aset dan liabilitas entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian menggunakan metode ekuitas.

Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk mengakui bagian Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi. Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi adalah sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Grup menghentikan pengakuannya atas rugi lebih lanjut. Kerugian lebih lanjut diakui hanya jika Grup memiliki kewajiban konstruktif atau hukum atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat menggunakan metode ekuitas sejak tanggal investasi tersebut memenuhi definisi entitas asosiasi.

At the end of service concession arrangement, all accounts relating to the service concession arrangement are derecognized.

Gain or loss resulting from derecognition or disposal of concession asset is recognized in profit or loss.

PRB and PTT believes that the service concession arrangement in relation installation of fiber optic network, which services are intended for public use qualifies under ISAK No. 16 using the financial asset model.

i. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

j. Investment in an Associate

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted there after to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate, the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate.

Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi pada entitas asosiasi menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika Grup telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan aset atau liabilitas yang terkait, maka Grup mereklasifikasi keuntungan atau kerugian dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) ketika penggunaan metode ekuitas dihentikan.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat penurunan nilai yang harus diakui atas investasi Grup pada entitas asosiasi.

k. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Pada tahun 2016, Grup mengubah kebijakan akuntansi untuk bangunan, perangkat dan perabot kantor, peralatan telekomunikasi dan kendaraan kecuali tanah dan aset tetap dalam pembangunan dari metode biaya ke metode revaluasi.

In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal or the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Each reporting period, the Group determines whether there is any impairment to be recognized on the Group's investment in associate entity.

k. Property and Equipment

Direct Acquisition

Property and equipment, except land, are carried at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

In 2016, the Group has changed its accounting policy for property and equipment, except land and construction in progress, from cost method to revaluation method.

Aset tetap, kecuali tanah dan aset tetap dalam pembangunan, dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Selisih revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Pada setiap periode pelaporan, selisih antara penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset tetap yang dibebankan ke laba rugi dan penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tetap dialihkan dari "Selisih penilaian kembali aset tetap" ke "Saldo laba".

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa periode ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Bangunan/ <i>Buildings</i>	20
Perangkat dan perabot kantor/ <i>Office furniture and fixtures</i>	4
Peralatan telekomunikasi/ <i>Telecommunication facilities</i>	4 - 25
Kendaraan/ <i>Vehicles</i>	4 - 5
Aset sewaan - kendaraan/ <i>Leased vehicles</i>	4

Property and equipment, except land, and construction in progress, are stated at appraised values less subsequent depreciation and any impairment in value. The net appraisal increment resulting from the revaluation was recognized as "Revaluation surplus of property and equipment" shown under equity section in the consolidated statement of financial position and consolidated statement of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss. Each reporting period, the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset charged to profit or loss and depreciation based on the asset's original cost is transferred from "Revaluation surplus of property and equipment" to "Retained earnings".

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Tahun/Years

20
4
4 - 25
4 - 5
4

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut siap digunakan sesuai tujuannya.

I. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Contruction In Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost, and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

I. Leases Transaction

The determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa Pembiayaan

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke laba rugi.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek.

Sewa Operasi

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun investasi sewa neto pembiayaan.

Investasi sewa neto pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa (investasi sewa bruto) ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi pendapatan bunga ditangguhkan.

Dalam transaksi sewa pembiayaan penjualan (*sale type lease*), Grup bertindak sebagai *lessor* sekaligus penyedia atau pengembang aset sewaan.

Accounting Treatment as Lessee

Finance Lease

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges directly against profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

Operating Lease

Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Accounting Treatment as Lessors

Finance Lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of the ownership to the lessee. Amount due from lessees under finance leases are recorded at the amount of the Group's net investments in finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables (investment lease – gross) plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income.

In a sales type lease, the Group acted as lessor and developer of the leased assets.

Pada saat dimulainya sewa, jumlah pembayaran sewa minimum (setelah dikurangi biaya transaksi yang harus dibayar Grup), diakui sebagai investasi sewa bruto pembiayaan. Selisih antara investasi sewa bruto pembiayaan dengan nilai kini pembayaran sewa minimum, yang didiskontokan dengan suku bunga implisit dalam sewa, diakui sebagai pendapatan bunga ditangguhkan, yang diamortisasi menjadi pendapatan bunga sepanjang periode sewa pada suatu pola yang mencerminkan tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi sewa neto pembiayaan.

Nilai kini pembayaran sewa minimum atau nilai wajar aset sewaan, mana yang lebih rendah, diakui sebagai penjualan dalam laba rugi. Nilai perolehan atau nilai tercatat aset sewaan ditambah dengan biaya langsung awal, diakui sebagai beban pokok penjualan dalam laba rugi. Grup mengakui laba atau rugi atas selisih dari penjualan dan beban pokok penjualan tersebut.

m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi selama estimasi manfaat 8-20 tahun. Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai tercatat aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka, nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

n. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

At the beginning of the lease, the minimum lease payments (net of executory costs to be paid by the Group), are recorded as gross investments in the lease. The difference between the gross investments in the lease and the sum of the present value computed at the interest rate implicit in the lease of the gross investments is recorded as unearned interest income, which is amortized to income over the lease term so as to produce a constant periodic rate of return on the net investment in the lease.

The present value of minimum lease payments or the asset's fair value whichever is lower, is the recorded as the sales price in profit or loss. The cost or carrying amount of the leased assets, plus any initial direct costs is recognized as cost of sales in profit or loss. The Group recognized gain or loss over the difference between sales price and cost of sales.

m. Intangible Assets

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and any impairment. Intangible assets are amortized over their useful lives of 8-20 years. The Group estimates the recoverable value of its intangible assets. When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written-down to its estimated recoverable amount.

n. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode-periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode-periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode-periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal.

Pendapatan dari internet, penyediaan jaringan telekomunikasi (domestik dan internasional) dan jasa telekomunikasi lainnya diakui pada saat jasa diberikan.

Pendapatan atas jasa pemasangan baru diakui pada saat terminal pelanggan siap untuk digunakan.

Sewa diterima dimuka sehubungan dengan perjanjian *Indefeasible Right of Use* (IRU) ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan ditangguhkan. Pendapatan diakui secara garis lurus sepanjang masa sewa.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenues from internet, telecommunication network (domestic and international) and other telecommunication services are recognized when the services are rendered.

Revenue from new installations is recognized when the terminal is completed and ready for use by the customer.

Rental fees received in advance in relation to the Indefeasible Rights of Use (IRU) arrangements are deferred and recognized as deferred income. Revenue is recognized on straight-line basis over the lease term.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian, dan setelah eliminasi penjualan intra Grup.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban konstruksi

Selama periode konstruksi, PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas-entitas anak, mengakui pendapatan konstruksi sebagaimana dipersyaratkan dalam ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa", yang terdiri dari estimasi biaya proyek PRB dan PTT.

Beban konstruksi merupakan seluruh biaya konstruksi pembangunan jaringan tulang punggung serat optik Palapa ring paket barat dan timur yang meliputi studi kelayakan dan biaya-biaya lain yang berhubungan langsung dengan pembangunan jaringan.

Pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (metode persentase penyelesaian). Persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan kemajuan fisik proyek yang dinyatakan dalam bentuk Berita Acara Serah Terima (BAST) yang ditandatangani kedua belah pihak.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of services in the ordinary course of the Group's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns, and after eliminating sales within the Group.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss as it accrues using the effective interest rate method.

Construction revenues and expenses

During the construction period, PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), recognized construction revenue as required under ISAK No. 16, "Service Concession Arrangements", which consists of the PRB's and PTT's estimated project costs.

Construction expenses comprise of costs of construction of backbone network fiber optic of Palapa ring west and east package consisting of feasibility study cost and other costs that are directly related to network construction.

Contract revenue and contract costs associated with the construction contract is recognized as revenue and expenses respectively by reference to the stage of completion of the contract activity at the end of the reporting period (percentage of completion method). The construction percentage of completion shall be determined under projected physical improvement declared in form of Minutes of hand over signed both parties.

Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur dengan andal.

Biaya kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak, dan biaya lain yang secara spesifik dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai isi kontrak.

p. Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang diakui sesuai dengan PSAK 24 "Imbalan Kerja".

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

q. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Contract revenue comprised of the initial amount of revenue agreed in the contract and variations in contract work, claims, and incentive payments to the extent that is probable that they will result in revenue and they are capable of being reliably measured.

Contract costs comprised of costs that relate directly to the specific contract, costs that are attributable to contract activity in general and can be allocated to the contract, and such other costs which specifically chargeable to the customer under the terms of the contract.

p. Employee Benefits

Short-term and Long-term employee benefit liabilities are recognized in accordance with PSAK 24 "Employee benefits".

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

q. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

r. Aset Pengampunan Pajak

Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan, sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Aset pengampunan pajak dikreditkan pada akun tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Grup untuk aset serupa.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

r. Tax Amnesty Assets

At initial recognition, tax amnesty assets are measured at cost, based on Letter of Tax Amnesty Annotation issued by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.

Tax amnesty assets are recognized with corresponding credit to additional paid-in capital. Fees paid for obtaining tax amnesty is recognized in profit or loss.

Subsequent measurement of tax amnesty assets is in accordance with subsequent measurement provision of each relevant accounting policies applied by the Group for similar assets.

s. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

t. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Grup melakukan identifikasi segmen operasi berdasarkan laporan internal tentang komponen Grup yang dianalisa secara berkala oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya berdasarkan segmen dan menilai prestasi mereka.

Segmen operasi adalah komponen dari entitas:

- a. yang ikut serta dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan beban (termasuk pendapatan dan beban atas transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dianalisa secara teratur oleh pengambil keputusan entitas untuk memutuskan mengenai alokasi sumber daya ke segmen operasi dan menilai prestasinya; dan
- c. yang mana informasi keuangannya tersedia.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian prestasi lebih spesifik dan fokus pada kategori per produk, yang sama dengan informasi segmen bisnis yang dilaporkan pada periode sebelumnya.

u. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

s. Earnings Per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

t. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities which it may earn revenue and incur expense (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resources allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product, which is similar to the business segment information reported in the prior period.

u. Provisions

Provisions are recognized when Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

v. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiary.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, The financial assets and liabilities are accounted for in accordance with Group accounting policies disclosed in Note 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas pinjaman dan piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, apabila ada dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of loans and receivables to determine the total allowance to be provided, if any, is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat investasi dimiliki hingga jatuh tempo serta pinjaman diberikan dan piutang Grup tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Group's held to maturity investments and loans and receivables as of December 31, 2018 and 2017, follows:

	2018	2017	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	746.439.069.086	1.012.642.439.578	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak - kas	100.000.000	100.000.000	Tax amnesty asset - cash
Piutang usaha - bersih	365.654.213.770	224.490.183.708	Trade accounts receivable - net
Piutang lain-lain	5.188.358.320	2.197.324.404	Other accounts receivable
Aset yang dibatasi penggunaannya	3.880.544.329	4.003.646.048	Restricted assets
Piutang konsesi jasa	4.861.402.453.178	1.698.864.119.230	Service concession receivable
Piutang kepada pihak berelasi	6.032.914.954	6.032.914.954	Due from a related party
<i>Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo</i>			<i>Held to maturity Investment</i>
Investasi obligasi konversi	-	-	Investments in convertible bond
Jumlah	<u>5.988.697.553.637</u>	<u>2.948.330.627.922</u>	Total

d. **Komitmen Sewa**

Komitmen Sewa Operasi - Grup sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Operasi - Grup sebagai Lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Pembiayaan - Grup Sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa mesin dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena sewa tersebut memberikan opsi beli pada akhir masa sewa dan Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. **Lease Commitments**

Operating Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that it is an operating lease since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating Lease Commitments - Group as Lessor

The Group has entered into various commercial lease agreements. The Group has determined that it is an operating lease since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance Lease Commitments - Group as Lessee

The Group has entered into commercial machineries and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it has been granted options to purchase at the end of the lease term and it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

f. Perjanjian Konsesi Jasa

Dalam menerapkan ISAK No. 16, PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas-entitas anak, telah membuat pertimbangan bahwa jaringan fiber optiknya termasuk dalam ruang lingkup ISAK No. 16 terutama karena Grantor (Kementerian Komunikasi dan Informatika), badan sektor publik, mengatur atau mengendalikan jasa apa yang harus diberikan oleh PRB dan PTT dengan infrastruktur sesuai dengan Perjanjian Kerjasama (Catatan 1b), dimana jasa ditujukan untuk penggunaan publik.

PRB dan PTT juga berkeyakinan bahwa jaringan fiber optik tersebut memenuhi kualifikasi sebagai aset keuangan dimana aset konsesi diakui sebagai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam model aset keuangan, PRB dan PTT mengakui imbalan yang diterima atau ditagihkan sebagai ganti jasa konstruksi infrastruktur atau akuisisi infrastruktur yang digunakan dalam perjanjian sebagai aset keuangan sejauh PRB dan PTT memiliki hak kontraktual tanpa syarat untuk menerima kas atau aset keuangan lainnya atas jasa konstruksinya dari atau atas arahan Grantor.

e. Income Taxes

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of this matter is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

f. Service Concession Arrangement

In applying ISAK No. 16, PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), have made a judgment that its fiber optic network is within the scope of ISAK No. 16 primarily because the Grantor (Ministry of Communication and Information Technology), a public sector entity, regulates or controls what services should be provided by PRB and PTT with the infrastructure pursuant to the Cooperation Agreement (Note 1b), which services are intended for public use.

PRB and PTT also believes that the fiber optic network qualifies under the financial asset model wherein the concession asset is recognized as a financial asset in accordance with PSAK No. 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement". Under the financial asset model, PRB and PTT had recognized the consideration received or receivable in exchange for its infrastructure construction services or its acquisition of infrastructure to be used in the arrangements as a financial asset to the extent that PRB and PTT has an unconditional contractual right to receive cash or other financial asset for its construction services from or at the direction of the Grantor.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi.

a. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 26.

b. Revaluasi Aset Tetap

Grup mengukur bangunan, perangkat dan perabot kantor, kendaraan dan peralatan telekomunikasi pada nilai revaluasi, dan perubahan nilai wajar aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Teknik penilaian utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar aset-aset tersebut diungkapkan dalam Catatan 15. Perubahan nilai wajar akan mempengaruhi nilai tercatat aset serta besarnya penyusutan.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

a. Fair Value of Financial Asset and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial asset and liabilities are set out in Note 26.

b. Revaluation of Property and Equipment

The Group measures buildings, office furniture and fixtures, vehicles and telecommunication facilities at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The valuation technique used to determine the fair value of these assets, are further explained in Note 15. The changes in fair value will affect assets and the related depreciation.

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use.

Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The carrying values of these assets as of December 31, 2018 and 2017 follows:

	2018	2017	
Aset pengampunan pajak - aset tetap	2.647.325.719	2.778.779.134	Tax amnesty assets - property and equipment
Aset tetap	2.366.367.495.240	1.595.161.418.409	Property and equipment
Jumlah	2.369.014.820.959	1.597.940.197.543	Total

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

d. Impairment of Non-Financial Assets

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The carrying values of these assets as of December 31, 2018 and 2017, follows:

	2018	2017	
Aset pengampunan pajak - aset tetap	2.647.325.719	2.778.779.134	Tax amnesty assets - property and equipment
Aset tetap	2.366.367.495.240	1.595.161.418.409	Property and equipment
Jumlah	2.369.014.820.959	1.597.940.197.543	Total

e. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 41.894.962.800 and Rp 32.210.776.935 (Catatan 35).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai tercatat aset pajak tangguhan disajikan dalam Catatan 34.

e. Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2018 and 2017, the amount of long-term employee benefits liability amounted to Rp 41,894,962,800 and Rp 32,210,776,935, respectively (Note 35).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2018 and 2017, the carrying amount of deferred tax assets are set out in Note 34.

4. Aset Pengampunan Pajak

Pada tanggal 13 Desember 2016, Perusahaan menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk pengampunan pajak ke kantor pajak sehubungan dengan keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia. Pada tanggal 16 Desember 2016, Perusahaan telah menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-14930/PP/WPJ.20/2016 sebagai bukti pemberian pengampunan pajak.

Rincian aset pengampunan pajak adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Aset Lancar		
Kas	100.000.000	100.000.000
Aset Tidak Lancar		
Peralatan telekomunikasi	2.921.187.000	2.921.187.000
Akumulasi penyusutan	(273.861.281)	(142.407.866)
Subjumlah	2.647.325.719	2.778.779.134
Jumlah	2.747.325.719	2.878.779.134

Uang tebusan yang dibayarkan untuk mendapatkan pengampunan pajak sebesar Rp 90.635.610 diakui sebagai bagian dari Beban Lain-lain dalam laba rugi tahun 2016.

Kas dikategorikan sebagai aset keuangan pinjaman diberikan dan piutang. Peralatan telekomunikasi dikategorikan sebagai aset tetap dan disusutkan dengan metode seperti dijelaskan pada Catatan 2.

4. Tax Amnesty Assets

On December 13, 2016, the Company submitted Letter of Assets Declaration for tax amnesty to tax office in relation to the Company's participation in tax amnesty program of the Government of Indonesia. On December 16, 2016, the Company received Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance No. KET-14930/PP/WPJ.20/2016 as proof that tax amnesty has been granted to.

The details of tax amnesty assets are as follows:

	2018	2017
Current Assets		
Cash	100.000.000	100.000.000
Noncurrent Assets		
Telecommunication infrastructure	2.921.187.000	2.921.187.000
Accumulated depreciation	(273.861.281)	(142.407.866)
Subtotal	2.647.325.719	2.778.779.134
Total	2.747.325.719	2.878.779.134

Fees paid for obtaining tax amnesty amounting to Rp 90,635,610 was recognized as part of Other Expenses in 2016 profit or loss.

Cash is categorized as financial asset-loans and receivables. Telecommunication infrastructure is categorized as property and equipment and computed on a basis as stated in Note 2.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

5. Kas dan Setara Kas

	2018	2017
Kas		
Rupiah	286.673.600	247.524.414
Bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Bukopin Tbk	372.353.667.382	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	152.870.585.670	21.941.519.768
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	77.690.628.415	555.188.577.770
PT Bank Sinarmas Tbk	6.977.389.467	52.777.668.654
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	2.400.868.057	2.524.870.281
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	1.659.669.911	653.396.916
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	987.940.340	1.639.901.600
PT Bank MNC Internasional Tbk	982.594.777	496.490.731
PT Bank Central Asia Tbk	478.833.350	347.619.162
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	138.143.305	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	14.009.918	4.941.706
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)		
Citibank Singapore Ltd.	13.236.227.721	2.272.446.684
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.889.155.576	474.273.211
PT Bank Sinarmas Tbk	19.619.004	19.982.081
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	18.325.561	18.026.291
PT Bank Bukopin Tbk	5.232.999	-
Dolar Singapura (Catatan 38)		
Citibank Singapore Ltd.	315.294.813	203.436.768
PT Bank DBS Indonesia	126.795.636	130.846.584
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	123.509.274	160.348.441
Euro (Catatan 38)		
PT Bank Bukopin Tbk	16.077.696	-
Jumlah bank	642.304.568.872	638.854.346.648
Deposito berjangka - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Sinarmas Tbk	40.000.000.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	39.527.196.000	119.000.000.000
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	15.300.000.000	-
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	1.700.000.000	1.700.000.000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	-	250.000.000.000
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.536.730.897	-
PT Bank Bukopin Tbk	1.810.125.000	-
Dolar Singapura (Catatan 38)		
Citibank Singapore Ltd.	2.973.774.717	2.840.568.516
Jumlah deposito berjangka	103.847.826.614	373.540.568.516
Jumlah	746.439.069.086	1.012.642.439.578
Suku bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	4.25% - 8.50%	3.40% - 6.50%
Dolar Amerika Serikat	0.75% - 1.20%	-
Dolar Singapura	0.10%	0.10%
Nisbah deposito Syariah per tahun		
Rupiah	33.73%	33.73%

5. Cash and Cash Equivalents

Cash on hand	
Rupiah	
Cash in banks - Third parties	
Rupiah	
PT Bank Bukopin Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Sinarmas Tbk	
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	
PT Bank MNC Internasional Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	
U.S. Dollar (Note 38)	
Citibank Singapore Ltd.	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Sinarmas Tbk	
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	
PT Bank Bukopin Tbk	
Singapore Dollar (Note 38)	
Citibank Singapore Ltd.	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Euro (Note 38)	
Citibank Singapore Ltd.	
Total cash in banks	
Time deposits - Third parties	
Rupiah	
PT Bank Sinarmas Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	
U.S. Dollar (Note 38)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Bukopin Tbk	
Singapore Dollar (Note 38)	
Citibank Singapore Ltd.	
Total time deposits	
Total	
Interest rates per annum on time deposits	
Rupiah	
U.S. Dollar	
Singapore Dollar	
Nisbah per annum on Sharia time deposits	
Rupiah	

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

6. Piutang Usaha

a. Berdasarkan Pelanggan

	2018	2017
Pihak berelasi (Catatan 37)		
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	1.529.383.725	636.236.880
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	401.438.414	1.024.098.714
PT Bali Towerindo Sentra, Tbk	308.428.021	25.388.368
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	190.250.000	578.236.627
PT Intercontinental Network Communication	132.270.478	87.130.270
PT Mora Advertising Contents	40.294.130	40.294.130
PT Sarana Global Indonesia	26.040.000	-
PT Pakkodan	180.000	180.000
Sub jumlah	2.628.284.768	2.391.564.989
Pihak ketiga		
PT ZTE Indonesia	50.239.793.549	-
PT Eka Mas Republik	46.963.824.509	14.211.910.972
PT Smart Telecom	41.727.034.958	19.037.059.151
PT XL Axiata Tbk	39.695.912.532	2.315.589.829
PT Innovate Mas Indonesia	25.724.823.883	31.857.390.123
PT Hutchison 3 Indonesia	19.747.754.350	15.940.434.898
PT Smartfren Telecom Tbk	13.167.101.395	7.876.076.696
PT MNC Kabel Mediacom	12.961.563.504	25.234.026.966
PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	7.619.357.323	1.805.762.578
PT Bakrie Telecom Tbk	6.339.264.675	6.317.589.219
PT Shopee International Indonesia	6.299.001.840	15.395.663
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	4.297.049.409	4.705.093.514
PT Jala Lintas Media	3.841.500.124	614.230.464
PT Telekomunikasi Selular	3.321.663.787	2.048.168.000
PT Indonesia Comnets Plus	3.212.914.196	2.274.733.844
PT Indosat Tbk	3.180.107.123	4.200.627.666
PT Jejaring Mitra Persada	3.004.187.505	2.452.568.617
PT NTT Indonesia	2.875.670.020	4.375.371.735
PT Aplikasi Lintasarta	2.511.545.757	83.978.555
PT Indo Pratama Teleglobal	2.160.682.572	2.880.912.139
PT Link Net Tbk	1.615.972.259	4.180.000
PT Media Akses Global Indo	1.584.615.615	1.500.645.615
PT Ligital Mitra Sarana	1.299.990.215	1.216.232.817
PT Digital Satellite Indonesia	1.157.418.007	1.013.779.090
PT Citra Sari Makmur	1.089.951.209	1.081.991.038
PT Smart Tbk	1.026.040.991	1.378.837.676
PT Reach Network Service Indonesia	557.881.384	1.029.096.668
Telstra Singapore Pte Ltd	521.316.000	1.087.227.000
Dinas Informasi dan Pengolahan Data TNI AU	300.796.581	2.857.000.000
PT Interlink Technology	5.186.129	1.967.019.230
PT Ciptama Panca Tunggal	-	3.621.313.028
PT Transnetwork Communication Asia	-	1.992.235.906
PT Huawei Tech Investment	-	1.856.185.101
StarHub Pte., Ltd.	-	1.388.602.260
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	62.576.142.599	58.250.124.819
Subjumlah	370.626.064.000	228.491.390.877
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.600.134.998)	(6.392.772.158)
Bersih	363.025.929.002	222.098.618.719
Jumlah	365.654.213.770	224.490.183.708

6. Trade Accounts Receivable

a. By Debtor

	2018	2017
Related parties (Note 37)		
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	636.236.880	
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	1.024.098.714	
PT Bali Towerindo Sentra, Tbk	25.388.368	
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	578.236.627	
PT Intercontinental Network Communication	87.130.270	
PT Mora Advertising Contents	40.294.130	
PT Sarana Global Indonesia	-	
PT Pakkodan	180.000	
Subtotal	2.391.564.989	
Third parties		
PT ZTE Indonesia	-	
PT Eka Mas Republik	14.211.910.972	
PT Smart Telecom	19.037.059.151	
PT XL Axiata Tbk	2.315.589.829	
PT Innovate Mas Indonesia	31.857.390.123	
PT Hutchison 3 Indonesia	15.940.434.898	
PT Smartfren Telecom Tbk	7.876.076.696	
PT MNC Kabel Mediacom	25.234.026.966	
PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	1.805.762.578	
PT Bakrie Telecom Tbk	6.317.589.219	
PT Shopee International Indonesia	15.395.663	
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	4.705.093.514	
PT Jala Lintas Media	614.230.464	
PT Telekomunikasi Selular	2.048.168.000	
PT Indonesia Comnets Plus	2.274.733.844	
PT Indosat Tbk	4.200.627.666	
PT Jejaring Mitra Persada	2.452.568.617	
PT NTT Indonesia	4.375.371.735	
PT Aplikasi Lintasarta	83.978.555	
PT Indo Pratama Teleglobal	2.880.912.139	
PT Link Net Tbk	4.180.000	
PT Media Akses Global Indo	1.500.645.615	
PT Ligital Mitra Sarana	1.216.232.817	
PT Digital Satellite Indonesia	1.013.779.090	
PT Citra Sari Makmur	1.081.991.038	
PT Smart Tbk	1.378.837.676	
PT Reach Network Service Indonesia	1.029.096.668	
Telstra Singapore Pte Ltd	1.087.227.000	
Dinas Informasi dan Pengolahan Data TNI AU	2.857.000.000	
PT Interlink Technology	1.967.019.230	
PT Ciptama Panca Tunggal	3.621.313.028	
PT Transnetwork Communication Asia	1.992.235.906	
PT Huawei Tech Investment	1.856.185.101	
StarHub Pte., Ltd.	1.388.602.260	
Others (each below Rp 1,000,000,000)	58.250.124.819	
Subtotal	228.491.390.877	
Allowance for impairment	(6.392.772.158)	
Net	222.098.618.719	
Total	224.490.183.708	

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Umur Piutang

b. By Age

	2018	2017	
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related parties (Note 37)
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	998.497.753	1.186.411.828	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
31 - 60 hari	416.772.986	71.706.752	31 - 60 days
61 - 90 hari	539.722.970	248.704.996	61 - 90 days
91 - 120 hari	673.291.059	884.741.413	91 - 120 days
Sub jumlah	2.628.284.768	2.391.564.989	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	163.826.748.500	63.457.582.410	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
31 - 60 hari	58.311.817.215	31.213.056.372	31 - 60 days
61 - 90 hari	63.759.393.980	30.949.126.155	61 - 90 days
91 - 120 hari	50.040.600.805	74.797.250.263	91 - 120 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	34.687.503.500	28.074.375.677	Past due and impaired
Sub jumlah	370.626.064.000	228.491.390.877	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.600.134.998)	(6.392.772.158)	Allowance for impairment
Bersih	363.025.929.002	222.098.618.719	Net
Jumlah	365.654.213.770	224.490.183.708	Total

c. Berdasarkan Mata Uang

c. By Currency

	2018	2017	
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related parties (Note 37)
Rupiah	2.589.405.601	2.354.280.351	Rupiah
Dollar Amerika Serikat (Catatan 38)	38.879.167	37.284.638	U.S Dollar (Note 38)
Sub jumlah	2.628.284.768	2.391.564.989	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	351.841.622.297	194.440.829.610	Rupiah
Dollar Amerika Serikat (Catatan 38)	18.777.549.776	34.043.974.475	U.S Dollar (Note 38)
Dolar Singapura (Catatan 38)	6.891.927	6.586.792	Singapore Dollar (Note 38)
Subjumlah	370.626.064.000	228.491.390.877	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.600.134.998)	(6.392.772.158)	Allowance for impairment
Subjumlah	363.025.929.002	222.098.618.719	Subtotal
Jumlah Bersih	365.654.213.770	224.490.183.708	Total Net

Perubahan dalam kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment are as follows:

	2018	2017	
Saldo awal	6.392.772.158	6.258.695.742	Beginning balance
Penambahan untuk kerugian penurunan nilai (Catatan 33)	4.329.734.934	4.386.170.233	Provision for impairment (Note 33)
Pemulihan untuk kerugian penurunan nilai	(3.122.372.094)	(4.252.093.817)	Recovery for impairment
Saldo akhir	7.600.134.998	6.392.772.158	Ending balance

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut, sedangkan terhadap piutang kepada pihak berelasi tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha kepada pelanggan tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable accounts as of December 31, 2018 and 2017, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts to third parties. No allowance for impairment was provided on receivables from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Certain trade accounts receivable from third parties are used as collaterals for bank loans.

7. Piutang Konsesi Jasa

Fitur utama perjanjian konsesi PT Palapa Ring Barat (PRB) dan PT Palapa Timur Telematika (PTT), entitas anak, adalah sebagai berikut (Catatan 2):

7. Service Concession Receivable

The main features of the concession arrangement from PT Palapa Ring Barat (PRB) and PT Palapa Timur Telematika (PTT), subsidiaries, are summarized as follows (Note 2):

Nama Konsesi/ Name of Concession	Deskripsi Perjanjian/ Description of Arrangement	Persyaratan Signifikan Perjanjian/Significant Terms of Arrangement	Piutang Konsesi/ Concession Receivable
Perjanjian Kerjasama tentang Pembangunan dan Pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring Paket Barat dan Paket Timur/ <i>Cooperation Agreement on the Construction and Management of Fiber Optic Backbone Network of Palapa Ring Western Package and Eastern Package.</i>	Pengembangan, pembiayaan, desain, rekayasa, pengadaan, konstruksi, pemasangan, pengujian, uji coba sistem, kepemilikan, pengoperasian, pengelolaan, pemeliharaan dan pengalihan fasilitas jaringan tulang punggung telekomunikasi/ <i>Development, financing, design, engineering, procurement, construction, installation, testing, system testing, ownership, operation, management, maintenance and transfer of the telecommunication backbone network facilities</i>	- Periode konsesi 15 tahun sejak operasi komersial/ <i>Period of concession 15 years since commercial operation</i> - Pembayaran ketersediaan layanan oleh Grantor kepada PRB: • Rp 25.347.084.543/bulan (Tahun 1-5), • Rp 19.010.333.583/bulan (Tahun 6-10) dan • Rp 13.748.967.167/bulan (Tahun 11-15)/ <i>Availability payment by Grantor to PRB :</i> • Rp 25,347,084,543/month (Year 1-5), • Rp 19,010,333,583/month (Year 6-10) and • Rp 13,748,967,167/month (Year 11-15)	Rp 4.861.402.453.178 pada tanggal 31 Desember 2018/ <i>Rp 4,861,402,453,178 as of December 31, 2018</i> Rp 1.698.864.119.230 pada tanggal 31 Desember 2017/ <i>Rp 1,698,864,119,230 as of December 31, 2017</i>

		- Pembayaran ketersediaan layanan oleh Grantor kepada PTT: • Rp 113.964.084.667/bulan (Tahun 1-5), • Rp 85.473.063.500/bulan (Tahun 6-10) dan • Rp 35.043.957.667/bulan (Tahun 11-15)/ Availability payment by Grantor to PTT: • Rp 113,964,084,667/month (Year 1-5), • Rp 85,473,063,500/month (Year 6-10) and • Rp 35,043,957,667/month (Year 11-15) Pengalihan jaringan serat optik kepada Grantor pada akhir perjanjian dengan pembayaran sebesar Rp 1.000/Transfer of fiber optic network to Grantor at the end of agreement with payment of Rp 1,000	
--	--	---	--

PRB dan PTT mengalihkan pekerjaan pembangunan jaringan tulang punggung serat optik kepada pihak ketiga dan tidak memperoleh keuntungan (*margin*) atas proses pembangunan.

PRB and PTT subcontracted the construction of the fiber optic backbone network to third parties and does not have margin from the construction process.

Penambahan piutang konsesi jasa pada tahun 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp 3.391.479.743.081 dan Rp 1.610.171.616.197.

Addition in service concession receivable in 2018 and 2017 amounted to Rp 3,391,479,743,081 and Rp 1,610,171,616,197, respectively.

	2018	2017	
Bagian aset tidak lancar yang jatuh tempo dalam setahun: Piutang konsesi jasa	304.165.014.996	253.470.845.833	Current portion of non current asset: Service concession receivable
Piutang konsesi jasa - tidak lancar	4.557.237.438.182	1.445.393.273.397	Service concession receivable - noncurrent asset
Jumlah	4.861.402.453.178	1.698.864.119.230	Total

Perusahaan tidak melakukan pembentukan dana cadangan atas piutang konsesi jasa tersebut.

The company did not establish a reserve fund for the service concession receivable.

8. Uang Muka

	2018	2017
Uang muka - lancar		
Pemasok	7.398.874.994	4.200.851.474
Perjalanan dinas	2.415.080.624	907.991.767
Karyawan	660.473.279	753.492.140
Lain-lain	5.926.564	5.926.564
Jumlah	10.480.355.461	5.868.261.945
Uang muka - tidak lancar		
Proyek Palapa Ring Timur	395.795.655.330	1.487.964.029.626
Proyek Palapa Ring Barat	-	28.505.775.594
Jumlah	395.795.655.330	1.516.469.805.220
Jumlah	406.276.010.791	1.522.338.067.165

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, uang muka - tidak lancar merupakan uang muka atas penyediaan perangkat dan kabel optik proyek pembangunan jaringan tulang punggung Palapa ring paket barat dan timur.

8. Advances

Advances - current
Suppliers
Travel
Employee
Others
Subtotal
Advances - non-current
Project of East Palapa Ring
Project of West Palapa Ring
Subtotal
Total

As of December 31, 2018 and 2017, advances - non-current represent advances for supply of fiber optic cable and equipment for the construction of backbone network Palapa ring western and eastern package.

9. Biaya Dibayar Dimuka

	2018	2017
Sewa	21.682.981.502	7.395.199.346
Asuransi	10.711.533.488	9.820.431.351
Jasa	7.191.152.109	1.608.045.028
Infrastruktur	2.586.528.883	611.353.902
Jaringan	376.312.235	165.728.595
Jumlah	42.548.508.217	19.600.758.222

9. Prepaid Expenses

Rent
Insurance
Services
Infrastructure
Link
Total

10. Pajak Dibayar Dimuka

	2018	2017
Pajak penghasilan		
Pasal 28A - Perusahaan (Catatan 34)	18.896.557.170	-
Pasal 21	-	726.274
PPH final dibayar dimuka	10.199.487.704	8.667.023.316
Pajak pertambahan nilai - bersih	91.517.451.287	332.528.039.979
Jumlah	120.613.496.161	341.195.789.569

10. Prepaid Taxes

Income tax
Article 28A - the Company (Note 34)
Article 21
Prepaid final tax
Value added tax - net
Total

Pada tahun 2018, PRB, entitas anak, menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak pertambahan nilai untuk tahun 2016 dan 2017 dengan nilai sebesar Rp 96.793.022.732 setelah dikurangi beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak pertambahan nilai untuk tahun 2016 beserta sanksi administrasi.

In 2018, PRB, a subsidiaries received Assessment Letter of Tax Overpayment (SKPLB) for 2017 and 2016 value added tax amounting to Rp 96,793,022,732 deducted from 2016 several Assessment Letter of Tax Underpayment (SKPKB) including tax penalty.

Pada tahun 2018, PTT, entitas anak, menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak pertambahan nilai untuk tahun 2018 dan 2017 dengan nilai sebesar Rp 306.713.911.214 setelah dikurangi Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak pertambahan nilai untuk tahun 2017 beserta sanksi administrasi.

In 2018, PTT, a subsidiaries received Assessment Letter of Tax Overpayment (SKPLB) for 2018 and 2017 value added tax amounting to Rp 306,713,911,214. after deducting the Tax Collection Letter (STP) for value added tax for 2017 including tax penalty.

11. Aset yang Dibatasi Penggunaannya

11. Restricted Assets

	2018	2017	
Deposito berjangka - Dolar Singapura (Catatan 38)	2.827.449.629	2.702.265.970	Time deposits - Singapore Dollar (Note 38)
Bank garansi	209.108.500	424.808.500	Bank guarantee
Kas di bank - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	318.589.328	Cash in bank - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain	843.986.200	557.982.250	Others
Jumlah	<u>3.880.544.329</u>	<u>4.003.646.048</u>	Total

Aset yang dibatasi penggunaannya merupakan dana jaminan Perusahaan sehubungan dengan penyediaan jasa telekomunikasi kepada pihak ketiga.

Restricted assets are the Company's guarantee fund in relation to the provision of telecommunication services to third parties.

12. Piutang dari Pihak Berelasi

12. Due from a Related Party

Piutang dari pihak berelasi timbul dari biaya-biaya operasional dan lain-lain kepada PT Gema Lintas Benua masing-masing sebesar Rp 6.032.914.954 (Catatan 37).

This account includes operating and other expenses to PT Gema Lintas Benua amounting to Rp 6,032,914,954 (Note 37).

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak berelasi, manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Based on management's assessment of related parties' financial conditions, management believes that the receivables are fully collectible, thus, no allowance for impairment was provided.

13. Investasi

	2018	2017
Investasi pada entitas asosiasi		
PT Indo Pratama Teleglobal:		
Saldo awal	-	203.810.491
Bagian pada rugi bersih periode berjalan	-	-
Pengurangan investasi	-	(203.810.491)
Saldo akhir	-	-
Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo		
Obligasi wajib konversi		
PT Bakrie Telecom Tbk	5.207.098.114	5.207.098.114
Cadangan kerugian penurunan nilai	(5.207.098.114)	(5.207.098.114)
Jumlah	-	-

Pada tahun 2017, Perusahaan telah menjual kepemilikan saham sebesar 30% atas PT Indo Pratama Teleglobal (IPT) kepada PT Telekomunikasi Nusantara Sejahtera dan PT Surya Telekomunikasi Sejahtera sebesar Rp 8.400.000.000.

dalam tahun 2016, Perusahaan memperoleh sertifikat Obligasi Wajib Konversi sebagai pelunasan piutangnya dari PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) (Catatan 41a), sesuai dengan surat putusan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT. PST tanggal 9 Desember 2014.

Berdasarkan penelaahan manajemen atas akun investasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.207.098.114 atas obligasi wajib konversi PT Bakrie Telecom Tbk.

13. Investments

Investment in an associate
PT Indo Pratama Teleglobal:
Beginning balance
Share in net loss during the year
Deduction from investment
Ending balance
Held to maturity investment
Mandatory convertible bond
PT Bakrie Telecom Tbk
Provision for Impairment
Total

In 2017, the Company sold the 30% ownership interest in PT Indo Pratama Teleglobal (IPT) to PT Telekomunikasi Nusantara Sejahtera and PT Surya Telekomunikasi Sejahtera for a total consideration of Rp 8,400,000,000.

In 2016, the Company obtained Mandatory Convertible Bond as payment of its receivable from PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) (Note 41a), as stated in verdict letter No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST dated December 9, 2014.

Based on management's assessment of investment account as of December 31, 2018 and 2017, the Group recognized provision on impairment amounting to Rp 5.207.098.114 for mandatory convertible bond of PT Bakrie Telecom Tbk.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

14. Aset Tetap

14. Property and Equipment

Perubahan selama tahun 2018/ Changes during 2018						
1 Januari/ January 1, 2018	Selisih penjabaran kurs/ Translation Adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2018	
Pemilikan langsung:						
Biaya perolehan:						
Tanah	35.322.506.942	-	1.414.674.219	(4.248.886.000)	6.422.429.404	38.910.724.565
Nilai revaluasi:						
Bangunan	45.065.741.312	-	13.127.466.717	(1.603.064.000)	12.611.935.302	69.202.079.331
Perangkat dan perabot kantor	23.883.736.287	22.597.150	6.840.324.473	(609.813.656)	434.888.418	30.571.732.672
Peralatan telekomunikasi	1.376.392.496.651	10.603.742.734	68.064.959.634	(2.384.100.804)	265.327.630.509	1.718.004.728.724
Kendaraan	5.222.816.799	-	40.200.000	-	-	5.263.016.799
Pekerjaan dalam pelaksanaan	531.897.486.893	-	724.458.184.432	-	(282.770.439.055)	973.585.232.270
Aset sewaan - peralatan	-	-	107.729.178.413	-	269.990.422	107.999.168.835
Jumlah	2.017.784.784.884	10.626.339.884	921.674.987.888	(8.845.864.460)	2.296.435.000	2.943.536.683.196
Akumulasi penyusutan:						
Nilai revaluasi:						
Bangunan	3.946.263.577	-	2.471.252.509	(187.024.133)	485.406	6.230.977.359
Perangkat dan perabot kantor	16.405.020.197	21.622.608	7.170.635.427	(545.844.146)	(147.521.170)	22.903.912.916
Peralatan telekomunikasi	400.182.500.324	5.676.495.468	137.610.333.969	(2.056.469.002)	(1.207.328.113)	540.205.532.646
Kendaraan	2.089.582.377	-	1.006.085.545	-	-	3.095.667.922
Aset sewaan - peralatan	-	-	2.134.830.944	-	2.598.266.169	4.733.097.113
Jumlah	422.623.366.475	5.698.118.076	150.393.138.394	(2.789.337.281)	1.243.902.292	577.169.187.956
Nilai Tercatat	1.595.161.418.409					2.366.367.495.240
Perubahan selama tahun 2017/ Changes during 2017						
1 Januari/ January 1, 2017	Selisih penjabaran kurs/ Translation Adjustments	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2017	
Pemilikan langsung:						
Biaya perolehan:						
Tanah	35.123.075.442	-	-	-	199.431.500	35.322.506.942
Nilai revaluasi:						
Bangunan	40.986.525.071	-	2.490.623.600	-	1.588.592.641	45.065.741.312
Perangkat dan perabot kantor	16.462.106.227	3.315.256	7.209.820.823	(87.162.955)	295.656.936	23.883.736.287
Peralatan telekomunikasi	1.133.177.282.756	1.042.387.213	44.422.290.733	(1.790.960.215)	199.541.496.164	1.376.392.496.651
Kendaraan	3.585.599.999	-	1.637.216.800	-	-	5.222.816.799
Pekerjaan dalam pelaksanaan	391.489.403.109	-	342.033.261.025	-	(201.625.177.241)	531.897.486.893
Jumlah	1.620.823.992.604	1.045.702.469	397.793.212.981	(1.878.123.170)	-	2.017.784.784.884
Akumulasi penyusutan:						
Nilai revaluasi:						
Bangunan	2.346.921.549	-	1.599.342.028	-	-	3.946.263.577
Perangkat dan perabot kantor	9.667.597.006	3.169.507	6.821.416.639	(87.162.955)	-	16.405.020.197
Peralatan telekomunikasi	279.591.693.299	618.324.618	121.752.447.448	(1.779.965.041)	-	400.182.500.324
Kendaraan	1.328.148.331	-	761.434.046	-	-	2.089.582.377
Jumlah	292.934.360.185	621.494.125	130.934.640.161	(1.867.127.996)	-	422.623.366.475
Nilai Tercatat	1.327.889.632.419					1.595.161.418.409

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2018	2017	
Beban langsung (Catatan 32)	125.834.172.279	110.155.366.178	Direct costs (Note 32)
Beban usaha (Catatan 33)	24.558.966.115	20.779.273.983	Operating expenses (Note 33)
Sub jumlah	150.393.138.394	130.934.640.161	Sub total
Beban lain-lain (Catatan 4)	131.453.415	131.453.415	Other expenses (Note 4)
Jumlah	150.524.591.809	131.066.093.576	Total

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pengurangan selama tahun 2018 dan 2017 termasuk penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deductions in 2018 and 2017 pertain to sale of property and equipment as follows:

	2018	2017	
Harga jual	58.258.219	8.749.111	Selling price
Nilai tercatat	6.056.527.179	10.995.175	Net carrying amount
Kerugian penjualan	(5.998.268.960)	(2.246.064)	Loss on sale

Biaya pinjaman dan biaya-biaya yang diperlukan untuk membawa aset ke kondisi kerjanya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian untuk periode dan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 32.838.401.958 dan Rp 23.709.044.246.

Borrowing costs and other expenses that are necessary to bring an asset to its working condition capitalized to construction in progress for the years ended December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 32,838,401,958 and Rp 23,709,044,246, respectively.

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan infrastruktur telekomunikasi dan peralatan penunjang lainnya dalam rangka ekspansi Perusahaan berupa pembangunan *Fiber Optic* dengan persentase penyelesaian masing-masing berkisar antara 33% - 91% dan 15% - 91% pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The construction in progress represents the telecommunication infrastructure and other supporting equipment under installation for business expansion, in which the Company's construction of *Fiber Optic* has completion percentage of 33% - 91% and 15% - 91% as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Pekerjaan dalam pelaksanaan tersebut terdiri atas proyek-proyek, yang diestimasikan selesai pada tahun 2019. Grup berkeyakinan tidak memiliki hambatan kelanjutan atas penyelesaian proyek-proyek yang masih dalam proses penyelesaian.

The construction in progress consist of several projects, which are estimated to be completed in 2019. Based on management's evaluation, they believe that there will be no obstacle in completing the construction in progress on its expected dates of completion.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 30 tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2035 sampai dengan 2039. Manajemen berpendapat tidak terdapat permasalahan dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land located in Jakarta with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for 30 years until 2035 to 2039. Management believes there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the parcels of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Tanah, bangunan dan fasilitas telekomunikasi dijadikan jaminan untuk utang bank (Catatan 23).

Land, buildings and telecommunication facilities are used as collaterals for bank loans (Note 23).

Pada tanggal 31 Desember 2018, Grup mengasuransikan peralatan telekomunikasi kepada beberapa perusahaan asuransi yaitu PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (dahulu PT Asuransi Mitra Maparya Tbk), PT Asoka Mas, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Lippo General Insurance, dan PT Asuransi Sinarmas, pihak ketiga, terhadap gempa bumi dan *property all risk* dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp 709.302.361.118.

As of December 31, 2018, the Group insured its telecommunication facilities with various insurance companies, including PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (formerly PT Asuransi Mitra Maparya Tbk), PT Asoka Mas, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Lippo General Insurance, and PT Asuransi Sinarmas, third parties, against earthquake and property all risk for Rp 709,302,361,118.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Grup mengasuransikan peralatan telekomunikasi kepada beberapa perusahaan asuransi yaitu PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (dahulu PT Asuransi Mitra Maparya Tbk), PT Asoka Mas, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Chubb General Insurance Indonesia dan PT Asuransi Sinarmas, pihak ketiga, terhadap gempa bumi dan *property all risk* dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp 684.887.810.399.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian aset yang dipertanggungan.

Pada tahun 2018, Perusahaan telah mengalihkan aset berupa Data Center NIX di Denpasar dengan nilai buku tercatat sebesar Rp 6.000.425.314 kepada PT Cyber Network Indonesia sebagai tindak lanjut penyelesaian perselisihan berdasarkan akta perdamaian No 1032 tanggal 19 Desember 2018, yang mana telah disepakati oleh Perusahaan dan PT. Cyber Network Indonesia secara musyawarah mufakat.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan penelaahan manajemen Grup, tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap.

As of December 31, 2017, the Group insured its telecommunication facilities with various insurance companies, including PT Asuransi Kresna Mitra Tbk (formerly PT Asuransi Mitra Maparya Tbk), PT Asoka Mas, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Chubb General Insurance Indonesia and PT Asuransi Sinarmas, third parties, against earthquake and property all risk for Rp 684,887,810,399.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

In 2018, the Company has transferred assets of NIX Data Center in Denpasar with book value of Rp 6,000,425,314 to PT Cyber Network Indonesia as a result of dispute resolution based on notarial deed No 1032 dated December 19, 2018, as agreed by the Company and PT Cyber Network Indonesia.

As of December 31, 2018 and 2017 based on the Group's management assessment, there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

15. Aset Takberwujud

15. Intangible Assets

	Perubahan selama periode 2018/ Changes during 2018				31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	1.628.844.080	-	-	-	1.628.844.080	PKS and license
Lisensi clarent	3.023.416.020	-	-	(2.296.435.000)	726.981.020	Clarent license
Jumlah	7.839.798.310	-	-	(2.296.435.000)	5.543.363.310	Total
<u>Amortisasi dan penurunan nilai</u>						<u>Amortization and impairment:</u>
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	1.415.366.409	55.474.573	-	-	1.470.840.982	PKS and license
Lisensi clarent	1.156.660.268	650.263.620	-	(1.243.902.292)	563.021.596	Clarent license
Jumlah	5.759.564.887	705.738.193	-	(1.243.902.292)	5.221.400.788	Total
Nilai Tercatat	2.080.233.423				321.962.522	Net Carrying Value

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama periode 2017/ Changes during 2017				31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	1.421.344.080	207.500.000	-	-	1.628.844.080	PKS and license
Lisensi clarent	529.475.020	2.493.941.000	-	-	3.023.416.020	Clarent license
Jumlah	5.138.357.310	2.701.441.000	-	-	7.839.798.310	Total
<u>Amortisasi dan penurunan nilai</u>						<u>Amortization and impairment:</u>
Lisensi jaringan tertutup	3.187.538.210	-	-	-	3.187.538.210	Intranet license
PKS dan lisensi	1.324.914.593	90.451.816	-	-	1.415.366.409	PKS and license
Lisensi clarent	226.322.358	930.337.910	-	-	1.156.660.268	Clarent license
Jumlah	4.738.775.161	1.020.789.726	-	-	5.759.564.887	Total
Nilai Tercatat	399.582.149				2.080.233.423	Net Carrying Value

Beban amortisasi aset tidak berwujud yang dicatat sebagai beban usaha masing-masing sebesar Rp 705.738.193 dan Rp 1.020.789.726 pada tahun 2018 dan 2017 dan dicatat sebagai "Beban Usaha" dalam laba rugi (Catatan 33).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tidak berwujud.

Amortization of intangible assets amounted to Rp 705,738,193 and Rp 1,020,789,726 in 2018 and 2017, respectively and is recorded as part of "Operating Expenses" in profit or loss (Note 33).

As of December 31, 2018 and 2017, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned intangible assets.

16. Aset lain-lain

Aset lain-lain adalah pekerjaan dalam proses konstruksi yang dikerjakan oleh OII, anak Perusahaan.

16. Other Assets

Other assets represent construction in progress by OII, a subsidiary.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

17. Utang Usaha

a. Berdasarkan Pemasok

	2018	2017
Pihak berelasi (Catatan 37)		
PT Pakkodian	5.860.262.738	324.210.194
PT Sarana Global Indonesia	4.455.751.386	-
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	318.844.900	128.414.900
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	34.684.806	170.958.582
Sub jumlah	10.669.543.830	623.583.676
Pihak ketiga		
PT Huawei Tech Investment	109.204.977.307	25.863.364.641
PT ZTE Indonesia	48.433.216.669	-
PT Indonesia Comnets Plus	21.088.900.262	24.337.888.826
PT Nokia Solutions and Networks (dahulu PT Alcatel-Lucent Indonesia)	16.047.212.533	6.496.770.811
PT Prima Telekom Intermedia	8.483.725.615	2.015.606.392
PT Industri Telekomunikasi Indonesia	7.835.191.321	36.978.700
PT Merbau Prima Sakti	6.766.703.854	1.515.661.915
PT Indosat Tbk	6.606.803.237	6.067.876.170
PT Yangtze Optic Indonesia	6.316.550.680	-
PT Arthan Nusa Sentosa	5.848.384.318	319.041.964
PT Triasmitra Multiniaga Internasional	5.373.550.017	4.653.692.328
PT Dimension Data Indonesia	5.326.972.157	1.425.002.710
PT Ketrosden Triasmitra	4.609.041.667	19.343.194.914
PT Jembo Cable Company Tbk	4.184.328.000	3.130.158.688
PT Quantum Nusantara	4.050.981.637	2.508.302.094
PT Boni Sambasaneo	3.271.592.237	10.719.228.539
PT JIG Nusantara Persada	2.899.875.051	-
PT Raja Besi	2.669.766.000	-
PT Maja Perdana Utama	2.611.622.723	-
PT Silkar National	2.086.526.194	-
PT Navicom Indonesia	2.049.062.400	3.136.320.000
PT Innovate Mas Indonesia	1.976.462.208	2.104.036.525
Seaiocma Facility Provider CBP	1.733.060.991	2.334.987.908
PT NTT Indonesia	1.608.707.867	2.546.839.969
PT XL Axiata Tbk	1.606.098.597	148.124.494
PT Sentralindo Solusi Utama	1.526.055.750	-
PT Sumber Cemerlang Kencana Permai	1.333.657.378	2.069.889.384
Telkom DWS	1.242.484.643	3.919.247.505
PT NTT Indonesia Nexcenter	1.163.484.000	79.082.000
PT Dunia Teknik	1.118.447.978	452.935.478
Hutchinson Global Communication	1.086.959.908	1.018.291.201
Equinix Singapore Pte Ltd	651.616.409	2.440.741.985
PT Surveyor Indonesia (Persero)	359.851.504	9.096.486.354
PT Hallintar Lintas Semesta	219.400.000	5.206.847.368
PT Berca Hardayaperkasa	128.500.175	1.626.665.188
PT Smart Telecom	9.000.000	8.474.256.001
PT NAP Info Lintas Nusa	-	7.666.483.099
CV Neora Solutions	-	1.438.194.900
Nexans Singapore Pte Ltd	-	1.136.196.454
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)	32.991.617.843	19.722.595.464
Sub jumlah	324.520.389.130	183.050.989.969
Jumlah	335.189.932.960	183.674.573.645

17. Trade Accounts Payable

a. By Creditor

Related parties (Note 37)	
PT Pakkodian	
PT Sarana Global Indonesia	
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	
Subtotal	
Third parties	
PT Huawei Tech Investment	
PT ZTE Indonesia	
PT Indonesia Comnets Plus	
PT Nokia Solutions and Networks (formerly PT Alcatel-Lucent Indonesia)	
PT Prima Telekom Intermedia	
PT Industri Telekomunikasi Indonesia	
PT Merbau Prima Sakti	
PT Indosat Tbk	
PT Yangtze Optic Indonesia	
PT Arthan Nusa Sentosa	
PT Triasmitra Multiniaga Internasional	
PT Dimension Data Indonesia	
PT Ketrosden Triasmitra	
PT Jembo Cable Company Tbk	
PT Quantum Nusantara	
PT Boni Sambasaneo	
PT JIG Nusantara Persada	
PT Raja Besi	
PT Maja Perdana Utama	
PT Silkar National	
PT Navicom Indonesia	
PT Innovate Mas Indonesia	
Seaiocma Facility Provider CBP	
PT NTT Indonesia	
PT XL Axiata Tbk	
PT Sentralindo Solusi Utama	
PT Sumber Cemerlang Kencana Permai	
Telkom DWS	
PT NTT Indonesia Nexcenter	
PT Dunia Teknik	
Hutchinson Global Communication	
Equinix Singapore Pte Ltd	
PT Surveyor Indonesia (Persero)	
PT Hallintar Lintas Semesta	
PT Berca Hardayaperkasa	
PT Smart Telecom	
PT NAP Info Lintas Nusa	
CV Neora Solutions	
Nexans Singapore Pte Ltd	
Others (each below Rp 1,000,000,000)	
Subtotal	
Total	

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Umur Utang

	2018	2017
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Belum jatuh tempo	2.639.491.700	3.000.000
Sudah jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	1.668.442.050	516.882.776
31 s/d 60 hari	995.049.550	51.150.000
> 60 hari	5.366.560.530	52.550.900
Sub jumlah	10.669.543.830	623.583.676
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	251.131.848.763	131.448.291.708
Sudah jatuh tempo		
1 s/d 30 hari	36.556.179.517	24.875.027.827
31 s/d 60 hari	4.505.911.345	12.554.646.310
> 60 hari	32.326.449.505	14.173.024.124
Sub jumlah	324.520.389.130	183.050.989.969
Jumlah	335.189.932.960	183.674.573.645

b. By Age

Related parties (Note 37)	
Not yet due	
Past due	
1 to 30 days	
31 to 60 days	
> 60 days	
Subtotal	
Third parties	
Not yet due	
Past due	
1 to 30 days	
31 to 60 days	
> 60 days	
Subtotal	
Total	

c. Berdasarkan Mata Uang

	2018	2017
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Rupiah	10.669.543.830	623.583.676
Sub jumlah	10.669.543.830	623.583.676
Pihak ketiga		
Rupiah	315.489.560.562	143.244.486.748
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)	7.297.767.577	36.335.318.859
Dolar Singapura (Catatan 38)	1.733.060.991	2.334.987.908
Euro (Catatan 38)	-	1.136.196.454
Sub jumlah	324.520.389.130	183.050.989.969
Jumlah	335.189.932.960	183.674.573.645

c. By Currency

Related parties (Note 37)	
Rupiah	
Subtotal	
Third parties	
Rupiah	
U.S Dollar (Note 38)	
Singapore Dollar (Note 38)	
Euro (Note 38)	
Subtotal	
Total	

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

18. Utang Lain-lain

a. Berdasarkan Pemasok:

	2018	2017
Pihak berelasi (Catatan 37)		
PT Intercontinental Netw ork Communication	4.186.893	3.917.133
PT Gema lintas Benua	1.307.919	1.307.920
PT Pakkodian	-	1.190.339.538
PT Candrakarya Multikresi	-	5.780.000
Sub jumlah	5.494.812	1.201.344.591
Pihak ketiga		
PT Cyber Netw ork Indonesia	4.670.226.937	-
PT Global Putra Trans	1.607.405.000	941.760.000
PT Kalibesar Raya Utama	1.439.797.248	1.318.694.056
PT Tunas Sukses Mandiri	927.014.044	369.957.537
CV Buana Sejahtera	718.375.026	695.710.290
PT Sinar Inti Teknologi	572.000.000	-
Khrista Dasetra	556.600.000	-
PT Bumindo Sarana Transportasi	457.135.400	172.540.800
PT Astra International Tbk	414.457.152	650.668.888
PT Indo Pratama Teleglobal	336.960.000	692.267.983
PT Wiennexindo Solution	316.320.000	-
PT Ahsan Madani Utama	261.961.056	-
PT Astrindo Jaya Mobilindo	236.995.555	367.148.888
Rialin, Girsang & Associates	202.300.000	-
CV Endah karya Mandiri	183.296.000	-
PT Dw i Teknologi Utama	182.567.500	-
PT Prodata Sistem Teknologi	177.621.443	166.177.620
PT Jamsostek (Persero)	166.587.228	-
PT Rahmayuti Sarana Mandiri	129.974.410	134.536.638
PT Bayur Jaya	122.552.334	1.154.414
PT Comet Data Connect	110.376.000	-
Enterprise Products Integration Pte Ltd	108.607.500	94.836.000
Romula Silaen & Partners	107.550.211	-
PT Reinard Citra Mandiri	104.179.452	188.913.780
PT Giga Persada	100.840.000	76.750.000
CV Neora Solutions	62.493.960	437.845.305
PT Glous Tech Info	33.982.499	187.033.000
PT Inti Algoritma Perdana	14.000.000	189.000.000
PT Ketrosden Triasmitra	-	47.969.250.000
PT Berkah Computindo	-	261.360.000
PT Gunung Kelud Sakti	-	209.890.850
PT Nusantara Tridaya Inovasi	-	160.600.000
PT Yushar Putera Jaya	-	118.908.000
PT Multipolar Technology	-	102.599.200
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 100.000.000)	10.587.762.176	8.579.528.842
Sub jumlah	24.909.938.131	64.087.132.091
Jumlah	24.915.432.943	65.288.476.682

18. Other Accounts Payable

a. By Creditor:

Related parties (Note 37)	
PT Intercontinental Netw ork Communications	
PT Gema Lintas Benua	
PT Pakkodian	
PT Candrakarya Multikresi	
Subtotal	
Third parties	
PT Cyber Netw ork Indonesia	
PT Global Putra Trans	
PT Kalibesar Raya Utama	
PT Tunas Sukses Mandiri	
CV Buana Sejahtera	
PT Sinar Inti Teknologi	
Khrista Dasetra	
PT Bumindo Sarana Transportasi	
PT Astra International Tbk	
PT Indo Pratama Teleglobal	
PT Wiennexindo Solution	
PT Ahsan Madani Utama	
PT Astrindo Jaya Mobilindo	
Rialin, Girsang & Associates	
CV Endah karya Mandiri	
PT Dw i Teknologi Utama	
PT Prodata Sistem Teknologi	
PT Jamsostek (Persero)	
PT Rahmayuti Sarana Mandiri	
PT Bayur Jaya	
PT Comet Data Connect	
Enterprise Products Integration Pte Ltd	
Romula Silaen & Partners	
PT Reinard Citra Mandiri	
PT Giga Persada	
CV Neora Solutions	
PT Glous Tech Info	
PT Inti Algoritma Perdana	
PT Ketrosden Triasmitra	
PT Berkah Computindo	
PT Gunung Kelud Sakti	
PT Nusantara Tridaya Inovasi	
PT Yushar Putera Jaya	
PT Multipolar Technology	
Others (each below Rp 100,000,000)	
Subtotal	
Total	

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Mata Uang

	2018	2017
Pihak berelasi (Catatan 37)		
Rupiah	1.307.919	1.197.427.458
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)	4.186.893	3.917.133
Sub jumlah	5.494.812	1.201.344.591
Pihak ketiga		
Rupiah	23.207.596.484	62.217.372.691
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)	1.658.392.357	1.827.755.939
Dolar Singapore (Catatan 38)	43.949.290	42.003.461
Sub jumlah	24.909.938.131	64.087.132.091
Jumlah	24.915.432.943	65.288.476.682

b. By Currency

Related parties (Note 37)	
Rupiah	
U.S. Dollar (Note 38)	
Subtotal	
Third parties	
Rupiah	
U.S. Dollar (Note 38)	
Singapore Dollar (Note 38)	
Subtotal	
Total	

19. Utang Pajak

	2018	2017
Pajak kini (Catatan 34)		
Perusahaan	-	1.396.333.520
Entitas anak	3.848.070.434	-
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	8.105.590.282	4.264.175.492
Pasal 21	1.865.794.980	966.303.967
Pasal 23	332.899.727	1.744.885.463
Pasal 25	2.853.847.812	1.849.819.532
Pasal 26	48.522.816	39.260.577
Jumlah	17.054.726.051	10.260.778.551

19. Taxes Payable

Current tax (Note 34)	
Company	
Subsidiaries	
Income taxes	
Article 4 (2)	
Article 21	
Article 23	
Article 25	
Article 26	

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*).

The tax returns filed are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*).

20. Uang Muka Penjualan

	2018	2017
PT Jejaring Mitra Persada	151.651.932.500	-
PT Huawei Tech Investment	110.340.510.362	-
PT JIG Nusantara Persada (dahulu PT Jaringan Infrastruktur Global)	97.767.877.963	269.912.936.796
PT ZTE Indonesia	83.673.360.676	-
PT Smart Telecom	68.081.800.521	37.418.886.113
PT Ketrosden Triasmitra	51.993.552.000	-
Jumlah	563.509.034.022	307.331.822.909

20. Advances from Customers

PT Jejaring Mitra Persada	
PT Huawei Tech Investment	
PT JIG Nusantara Persada (formerly PT Jaringan Infrastruktur Global)	
PT ZTE Indonesia	
PT Smart Telecom	
PT Ketrosden Triasmitra	

PT Oxygen Infrastruktur Indonesia, entitas anak, melakukan perjanjian kerjasama sehubungan dengan pekerjaan pembangunan jaringan infrastruktur serat optik. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2018, pekerjaan tersebut masih dalam proses penyelesaian.

PT Oxygen Infrastruktur Indonesia, a subsidiary, entered into an agreement related to construction of fiber optic infrastructure. As of December 31, 2018, the project is currently in progress.

21. Pendapatan Ditangguhkan

Akun ini merupakan pendapatan ditangguhkan atas sewa kapasitas inti jaringan optik berdasarkan perjanjian *Indefeasible Right of Use* (IRU) dengan beberapa operator telekomunikasi selama lima belas (15) tahun.

Mutasi selama periode dan tahun-tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Saldo awal tahun	39.253.411.757	87.404.464.025
Penambahan selama tahun berjalan	112.432.817.977	20.900.479.610
Selisih kurs penjabaran	1.597.762.500	225.400.000
Amortisasi	(58.006.684.878)	(69.276.931.878)
Saldo akhir tahun	95.277.307.356	39.253.411.757
Dikurangi bagian jangka pendek	10.373.482.673	9.463.490.107
Bagian jangka panjang	84.903.824.683	29.789.921.650

21. Deferred Income

This account represents advance rental fees received from several telecommunication operators for the rental of capacity of optical fiber core based on Indefeasible Right of Use (IRU) for a term of fifteen (15) years.

Movements for the years ended are as follows:

22. Utang Pinjaman

	2018	2017
Utang pinjaman		
Cisco System Capital Asia, Ltd.	54.250.548.544	36.695.808.918
Interventures Capital Pte., Ltd	50.000.000.000	50.000.000.000
Jumlah	104.250.548.544	86.695.808.918
Dikurangi:		
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(67.628.968.059)	(60.522.808.622)
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	36.621.580.485	26.173.000.296

22. Loans Payable

Loans payable	
Cisco System Capital Asia, Ltd.	
Interventures Capital Pte., Ltd	
Total	
Less:	
Current portion	
Noncurrent portion	

Pada tanggal 13 Januari 2017, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Interventures Capital Pte. Ltd. atas penerbitan surat sanggup bayar sebesar Rp 50.000.000.000 yang memiliki jatuh tempo terakhir pada tanggal 13 Oktober 2018 dan telah diperpanjang hingga 12 April 2019. Surat sanggup bayar ini memiliki suku bunga sebesar 13% pertahun.

On January 13, 2017, the Company entered into an agreement with Interventures Capital Pte. Ltd. through the issuance of promissory notes amounting to Rp 50,000,000,000 which matures on October 13, 2018 and was extended until April 12, 2019. The promissory notes have an interest rate of 13% per year.

Pada tahun 2018, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Ltd. Untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi sebesar USD 2.023.541. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama 5 tahun dengan bunga 4,8% pertahun.

Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Ltd. Untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi sebesar USD 1.276.508. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama 5 tahun dengan bunga 4,8% pertahun.

Pada 13 Oktober 2016, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Ltd. Untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi sebesar USD 923.194. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama 5 tahun dengan bunga 5% pertahun.

Pada tahun 2015, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama dengan Cisco Systems Capital Asia Ltd. untuk pembiayaan solusi Teknologi Informasi sebesar USD 1.100.000. Pembayaran cicilan dilakukan setiap triwulan selama 5 tahun dengan bunga 3,5% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 Perusahaan memiliki utang pinjaman masing-masing sebesar US\$ 3.746.326 (ekuivalen Rp 54.250.548.544) dan US\$ 2.708.578 (ekuivalen Rp 36.695.808.918).

Bunga pinjaman atas pinjaman ini masing-masing sebesar US\$ 105.549 dan US\$ 65.671 atau ekuivalen sebesar Rp 1.515.368.891 dan Rp 880.218.714 selama tahun 2018 dan 2017.

In 2017, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Ltd to finance Information Technology solution amounting to US\$ 2,023,541. The loan shall be paid on a quaterly basis for five (5) years with an interest rate of 4.8% per year.

In 2017, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Ltd to finance Information Technology solution amounting to US\$ 1.276,508. The loan shall be paid on a quaterly basis for five (5) years with an interest rate of 4.8% per year.

On October 13, 2016, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Ltd to finance Information Technology solution amounting to US\$ 923,194. The loan shall be paid on a quaterly basis for five (5) years with an interest rate of 5% per year.

In 2015, the Company entered into a loan agreement with Cisco Systems Capital Asia, Ltd. to finance Information Technology solution amounting to US\$ 1,100,000. The loan shall be paid on a quaterly basis for five (5) years with an interest rate of 3.5% per year.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company's outstanding loan payable amounted to US\$ 3,746,326 (equivalent Rp 54,250,548,544) and US\$ 2,708,578 (equivalent Rp 36,695,808,918), respectively.

Interest expense paid on this loan amounted to US\$ 105,549 and US\$ 65,671 or equivalent to Rp 1,515,368,891 and Rp 880,218,714 for the years ended 2018 and 2017, respectively.

23. Utang Bank

	2018	2017
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3.204.467.646.820	1.897.628.381.283
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.093.881.153.371	990.629.221.536
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	113.395.631.564	117.407.526.107
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	54.000.000.000	49.787.322.993
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	39.431.824.174	74.752.904.628
Jumlah	4.505.176.255.929	3.130.205.356.547
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(549.500.291.167)	(183.258.798.584)
	3.955.675.964.762	2.946.946.557.963
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi	(90.297.868.670)	(101.276.158.514)
Bagian yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	3.865.378.096.092	2.845.670.399.449

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Perusahaan

Pada tanggal 14 Oktober 2011 Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Adapun fasilitas yang masih berjalan adalah sebagai berikut:

- a) Fasilitas kredit untuk modal kerja operasional sebesar Rp 20.000.000.000 memiliki periode jatuh tempo tahunan. Pada tanggal 18 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas modal kerja dari Bank Mandiri sebesar Rp 5.000.000.000 sehingga total fasilitas menjadi Rp 25.000.000.000.

Fasilitas ini diperpanjang setiap tahun dan terakhir kalinya diperpanjang pada tanggal 10 Juli 2018 untuk jangka waktu dua belas (12) bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini sebesar Rp 25.000.000.000.

23. Bank Loans

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.897.628.381.283
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	990.629.221.536
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	117.407.526.107
PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	49.787.322.993
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	74.752.904.628
Total	3.130.205.356.547

Less: current portion

Unamortized provision fee and
transaction costs

Noncurrent portion

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

The Company

On October 14, 2011, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The current facility as follows:

- a) The working capital credit facility obtained from Bank Mandiri amounting to Rp 20,000,000,000 has a term of one (1) year. On October 18, 2015, the Company obtained additional working capital credit facility from Bank Mandiri amounting to Rp 5,000,000,000 bringing the total facility to Rp 25,000,000,000.

This facility has been renewed every year with latest renewal made on July 10, 2018 for twelve (12) months.

As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 25,000,000,000.

- b) Selain fasilitas kredit investasi dan modal kerja, Perusahaan juga memperoleh fasilitas *Non-Cash Loan* (NCL) LC/SKBDN/Bank Garansi (BG) dari Bank Mandiri yang memiliki limit sebesar Rp 5.000.000.000 dengan tenor maksimal selama 180 hari. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah untuk pembelian sewa jaringan serat optic, material jaringan dan peralatan impor dan lokal dalam rangka menunjang kegiatan operasional Perusahaan.

Pada tanggal 21 Mei 2012, fasilitas ini diperpanjang dan Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas sebesar Rp 15.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 20.000.000.000.

Pada tanggal 16 Oktober 2013, fasilitas ini di perpanjang dan digabungkan dengan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 5.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 25.000.000.000.

Pada tanggal 13 Oktober 2015, fasilitas ini diperpanjang dan Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas sebesar Rp 35.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 60.000.000.000.

Pada tanggal 12 Oktober 2016, fasilitas ini diperpanjang, Perusahaan memperoleh pengurangan fasilitas sebesar Rp 35.000.000.000 sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 25.000.000.000.

Pada tanggal 18 Oktober 2017, fasilitas ini telah diperpanjang untuk periode selama 9 bulan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000 dan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 10.000.000.000 merupakan sub limit dari fasilitas *Non Cash Loan*.

Pada tanggal 9 Juli 2018, fasilitas ini telah diperpanjang untuk periode selama 12 bulan dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 25.000.000.000 dan fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 10.000.000.000 merupakan sub limit dari fasilitas *Non Cash Loan*.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah menggunakan fasilitas kredit ini masing-masing sebesar Rp 11.880.767.036 dan Rp 8.758.064.408.

- b) Besides the investment and working capital credit facilities, the Company also obtained Non-Cash Loan (NCL) LC/SKBDN/Bank Guarantee (BG) from Bank Mandiri with a maximum credit amounting to Rp 5,000,000,000 with a term of 180 days. This facility will be used to purchase fiber optic lease network, network material and imported and local equipment in order to support the Company's operating activity.

On May 21, 2012, this facility was extended. The Company obtained additional facility amounting to Rp 15,000,000,000, bringing the total facility to Rp 20,000,000,000.

On October 16, 2013, this facility was extended and combined with the facilities of Bank Guarantee facility amounting to Rp 5,000,000,000 bringing the total facility to Rp 25,000,000,000.

On October 13, 2015, this facility was extended. The Company obtained additional facility amounting to Rp 35,000,000,000 bringing the total facility to Rp 60,000,000,000.

On October 12, 2016, this facility was extended. The Company reduced its facility amounting to Rp 35,000,000,000, reducing the total facility to Rp 25,000,000,000.

On October 18, 2017, this facility was extended for 9 months amounting Rp, 25,000,000,000 and the facility Bank Guarantee amounting Rp 10,000,000,000 is sub limit of Non Cash Loan Facility.

On July 9, 2018, this facility was extended for 12 months amounting Rp 25,000,000,000 and the facility Bank Guarantee amounting Rp 10,000,000,000 is sub limit of Non Cash Loan Facility.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company has utilized these credit facilities amounting Rp 11,880,767,036 and Rp 8,758,064,408, respectively .

- c) Disamping itu, Perusahaan memperoleh fasilitas *treasury line* dari Bank Mandiri sebesar USD 1.000.000 dengan jangka waktu 12 bulan. Tujuan penggunaan fasilitas ini adalah *hedging* transaksi usaha impor dan ekspor.

Fasilitas ini telah diperpanjang pada tanggal 21 Juni 2018 untuk jangka waktu dua belas (12) bulan.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diterbitkan, Perusahaan belum menggunakan fasilitas kredit ini.

Pada tanggal 21 Mei 2012, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

- a) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 75.600.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek Nusantara Internet Exchange (NIX) Paket Pekerjaan 2 (Batam) dan Paket Pekerjaan 13 (Jakarta).
- b) Fasilitas kredit modal kerja sejumlah Rp 6.900.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek Nusantara Internet Exchange (NIX) Paket Pekerjaan 2 (Batam) dan Paket Pekerjaan 13 (Jakarta).

Fasilitas kredit investasi ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak ditandatanganinya perjanjian kredit sedangkan fasilitas kredit modal kerja akan dilunasi Perusahaan selama empat puluh delapan (48) bulan sejak tanggal pencairan, dimana kedua fasilitas tersebut akan dilunasi melalui pembayaran cicilan bulanan. Dan pada tanggal 16 Oktober 2013 fasilitas kredit modal kerja ini telah diamandemen dan akan jatuh tempo pada tahun 2017. Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas kredit yang diberikan tersebut.

Fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Mandiri tersebut dijamin dengan jaringan serat optik Batam-Singapura dan Batam-Dumai berikut prasarana pelengkapannya, tanah dan bangunan di Jakarta, proyek NIX Jakarta dan Batam, deposito serta piutang usaha Perusahaan.

Kedua fasilitas tersebut sudah dilunasi pada tahun 2017.

- c) Moreover, the Company received a line treasury facility from Bank Mandiri amounting to US\$ 1,000,000 for a period of 12 months. The purpose of this facility is to support the import and export hedging transactions.

This facility has been renewed on June 21, 2018 for twelve (12) months.

As of date of completion of the consolidated financial statements, the Company has not utilized these credit facilities.

On May 21, 2012, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

- a) Investment capital credit facilities amounting to Rp 75,600,000,000 to finance the Nusantara Interest Exchange (NIC) Package 2 (Batam) Project and Package 13 (Jakarta) Project.
- b) Working capital credit facilities amounting to Rp 6,900,000,000 to finance the Nusantara Interest Exchange (NIC) Package 2 (Batam) Project and Package 13 (Jakarta) Project.

The investment credit facility has a term of sixty (60) months from the approval of the credit agreement and working capital credit facility has a term forty eight (48) months from the date of drawdown. Both facilities are payable on a monthly basis. On October 16, 2013, the working capital facility had been amended and will be due in 2017. The Company has fully availed these facilities.

The credit facilities are secured by the fiber optic network of Batam-Singapore and Batam-Dumai including the supporting equipment, land and building in Jakarta, NIX project in Jakarta and Batam, time deposit and the Company's receivable.

Both those facilities had fully paid on 2017.

Pada tanggal 31 Oktober 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

- a) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 72.700.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek pengembangan jaringan fiber optic di Sumatra, Jambi - Batam dan instalasi perlengkapan DWDM untuk jalur serat optik Jambi - Bumi Serpong Damai.

Fasilitas kredit investasi ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak berakhirnya 12 bulan masa penarikan kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 27.868.333.333 dan Rp 42.408.333.333.

- b) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 157.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek pengembangan BTS Backhaul di seluruh Indonesia. Pada tanggal 18 Oktober 2015, fasilitas kredit investasi ini mengalami perubahan limit fasilitas menjadi Rp 4.000.000.000.

Fasilitas kredit investasi ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak berakhirnya 12 bulan masa penarikan kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 2.333.333.333 dan Rp 3.133.333.333.

Jaminan untuk fasilitas kredit investasi diatas adalah masing-masing perangkat yang akan dibangun dan seluruh agunan fasilitas kredit modal kerja.

Pada tanggal 13 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, berupa fasilitas kredit investasi sebesar Rp 80.000.000.000 yang merupakan pembiayaan kembali aset eksisting berupa jaringan serat optik Batam – Dumai. Fasilitas ini memiliki jangka waktu lima puluh (50) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit dan akan dilunasi melalui pembayaran cicilan bulanan. Fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Mandiri ini dijamin dengan jaringan Batam – Dumai berikut dengan prasarana pelengkapannya.

On October 31, 2014, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

- a) Investment credit facility amounting to Rp 72,700,000,000 which will be used to finance fiber optic development project in Sumatra, Jambi – Batam and DWDM equipment on Jambi – Bumi Serpong Damai fiber optic lane.

This credit facility has a term of sixty (60) months from the 12-month withdrawal period.

As of December 31, 2018 and 2017 the outstanding balance of bank loan from these facilities amounted to Rp 27,868,333,333 and Rp 42,408,333,333 respectively.

- b) Investment credit facility amounting to Rp 157,000,000,000 which will be used to finance BTS Backhaul development project in Indonesia. On October 18, 2015, the credit investments facility limit was changed to Rp 4,000,000,000.

This credit facility has a term of sixty (60) months from the 12-month withdrawal period.

As of December 31, 2018 and 2017 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 2,333,333,333 and Rp 3,133,333,333, respectively.

The collaterals for these credit facilities are the project itself and all of the working capital collaterals.

On October 13, 2015, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk consisting of investment credit facilities amounting to Rp 80,000,000,000 which will be used to refinance eksisting assets fiber optic of Batam – Dumai. This facility has terms of fifty (50) months from the approval of the credit agreement and are payable on monthly basis. This credit facility are secured by the fiber optic network of Batam – Dumai including the supporting equipment.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 24.000.000.000 dan Rp 50.000.000.000.

As of December 31, 2018 and 2017 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 24,000,000,000 and Rp 50,000,000,000, respectively.

Pada tanggal 20 Juni 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

On June 20, 2017, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

- a) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 240.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek fiberisasi tower XL.

- a) Investment credit facility amounting to Rp 240,000,000,000 which will be used to finance XL tower fiberization project.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak berakhirnya 18 bulan *grace period*.

This credit facility has a term of sixty (60) months from the 18-month grace period.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 138.197.748.243 dan Rp 78.947.434.010.

As of December 31, 2018 and 2017 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 138,197,748,243 and Rp 78,947,434,010, respectively.

- b) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 50.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan kembali aset eksisting berupa jaringan serat optik Batam – Singapura

- b) Investment credit facility amounting to Rp 50,000,000,000 which will be used to refinance existing assets fiber optic Batam - Singapore.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama empat puluh delapan (48) bulan sejak berakhirnya masa penarikan. Masa penarikan adalah 2 bulan.

This credit facility has a term of forty-eight (48) months from the 2-month withdrawal period.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 34.000.000.000 dan Rp 46.000.000.000.

As of December 31, 2018 and 2017 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 34,000,000,000 and Rp 46,000,000,000, respectively.

Pada tanggal 21 Juni 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai berikut:

- c) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 300.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek fiberisasi tower PT Indosat Tbk, PT Hutchison 3 Indonesia dan PT XL Axiata Tbk.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh (60) bulan sejak berakhirnya 18 bulan *grace period*.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 4.523.538.662 dan nihil.

- d) Fasilitas kredit investasi sejumlah Rp 70.000.000.000 yang digunakan untuk proyek penyediaan infrastruktur telekomunikasi berupa BTS backhaul untuk PT Smartfren Telecom Tbk dan/atau PT Smart Telecom.

Fasilitas kredit ini memiliki periode pelunasan selama enam puluh enam (66) bulan sejak berakhirnya masa penarikan. Masa penarikan adalah 9 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 17.534.960.920 dan nihil.

PT Palapa Ring Barat (PRB) - Entitas Anak

Berdasarkan Perjanjian Kredit Investasi (KI) dan Fasilitas *Non Cash Loan* (LC/SKBDN/BG) dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) tanggal 25 Juli 2016, PRB memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Investasi ("KI") sebesar Rp 875.785.000.000 untuk membiayai pembangunan jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 8 tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama 2 tahun, yaitu sejak tanggal 25 Juli 2016 sampai dengan 24 Juli 2024).

On June 21, 2018, the Company obtained loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as follows:

- c) Investment credit facility amounting to Rp 300,000,000,000 which will be used to finance tower fiberization project for PT Indosat Tbk, PT Hutchison 3 Indonesia and PT XL Axiata Tbk.

This credit facility has a term of sixty (60) months from the 18-month grace period.

As of December 31, 2018 and 2017 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 4,523,538,662 and nil, respectively.

- d) Investment credit facility amounting to Rp 70,000,000,000 which will be used to construction project of telecommunication infrastructure of BTS backhaul for PT Smartfren Telecom Tbk and/or PT Smart Telecom

This credit facility has a term of sixty six (66) months from the 9-month withdrawal period.

As of December 31, 2018 and 2017 the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 17,534,960,920 and nil, respectively.

PT Palapa Ring Barat (PRB) - a Subsidiary

Based on Investment Credit (KI) and Non Cash Loan Facility (LC/SKBDN/BG) Agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dated July 25, 2016, the PRB obtained the following credit facilities:

- a. Investment Credit Facility ("KI") amounted to Rp 875,785,000,000 used to finance the construction of Backbone network of National Fiber Optic West Package. The period of credit facilities is 8 years from the signing of the Credit Agreement (include grace period and availability period within 2 years, which is dated from July 25, 2016 until July 24, 2024).

- b. Fasilitas Kredit *Non Cash Loan* (Letter of Credit (LC)/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)/Bank Garansi (BG)) sebesar Rp 500.000.000.000 yang merupakan sub limit dari KI dan digunakan untuk pembiayaan penerbitan LC Impor/SKBDN/BG untuk pengadaan material dan peralatan proyek pembangunan Jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat. Jangka waktu fasilitas ini adalah 2 tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit dan fasilitas ini sudah berakhir pada tahun 2018.

- c. Fasilitas Kredit *Non Cash Loan (Standby Letter of Credit (SBLC))* sebesar Rp 57.000.000.000 untuk jaminan pelaksanaan proyek pembangunan Jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat yang ditujukan kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dan fasilitas ini telah berakhir pada bulan Juli 2018.

- d. Fasilitas Kredit *Non Cash Loan* (Bank Garansi (BG)) sebesar Rp 26.000.000.000 untuk jaminan ketersediaan layanan yang ditujukan kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dan fasilitas ini telah berakhir pada bulan Juli 2017.

PRB melakukan perjanjian baru pada tanggal 18 Desember 2018 untuk Fasilitas Kredit *Non Cash Loan* (Bank Garansi (BG)) sebesar Rp 25.500.000.000 untuk jaminan ketersediaan layanan yang ditujukan kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan jangka waktu fasilitas ini adalah 2 bulan sejak penandatanganan Perjanjian.

- e. Fasilitas Kredit *Treasury Line* sebesar US\$18.500.000 untuk mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar dan fasilitas ini telah berakhir pada bulan Juli 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo utang pokok bank atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 820.423.220.880 dan Rp 745.140.102.860.

- b. Non Cash Loan Credit Facility (Letter of Credit (LC)/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)/Bank Guarantee (BG)) amounted to Rp 500,000,000,000 which is sub limit of KI to finance the issuance of LC Import/SKBDN/BG for purchasing the material and equipment construction of Backbone network of National Fiber Optic West Package project. Time period of this facility is 2 years from the signing of the Credit Agreement and this facility has ended on 2018.

- c. Non Cash Loan Credit Facility (Standby Letter of Credit (SBLC)) amounted to Rp 57,000,000,000 to guarantee the execution of construction of Backbone network of National Fiber Optic West Package project addressed to the Ministry of Communications and Information Technology Republic of Indonesia and this facility expired in July 2018.

- d. Non Cash Loan Credit Facility (Bank Guarantee (BG)) amounted to Rp 26,000,000,000 to guarantee the availability of services addressed to the Ministry of Communications and Information Technology Republic of Indonesia and this facility has expired in July 2017.

PRB entered into a new agreement on December 18, 2018 for Non Cash Loan Credit Facility (Bank Guarantee (BG)) amounted to Rp 25,500,000,000 to guarantee the availability of services addressed to the Ministry of Communications and Information Technology Republic of Indonesia with time period of this facility is 2 months from the signing of the Credit Agreement.

- e. Treasury Line Credit facility amounted to US\$18,500,000 to reduce the risk of exchange rate fluctuations and this facility has expired in July 2018..

As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding balances of bank loan from these facilities amounted to Rp 820,423,220,880 and Rp 745,140,102,860, respectively.

Fasilitas ini dijamin dengan pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) serat optik nasional paket barat termasuk jaringan fiber optik dan tanah, piutang usaha kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI), pembayaran klaim kepada PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), *corporate guarantee* dan *deficit cashflow* dari PT Mora Telematika Indonesia, gadai saham Perusahaan atas nama PT Ketrosden Triasmitra dan PT Mora Telematika Indonesia, gadai saham PT Inovasi Mas Mobilitas atas nama Farida Bau dan *Personal Guarantee* dari Galumbang Menak, pihak berelasi.

Fasilitas ini mengharuskan Perusahaan memenuhi beberapa persyaratan, yaitu persyaratan yang bersifat wajib untuk dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan tanpa persetujuan serta persyaratan tambahan lainnya, salah satunya adalah apabila proyek pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) serat optik nasional paket barat telah selesai maka Perusahaan wajib menyediakan pencadangan dana minimal sebesar Rp 7.000.000.000 yang dibatasi penggunaannya sebagai pencadangan atas risiko dari tidak ditutupnya asuransi jaringan *submarine cable*/serat optik milik Perusahaan, apabila proyek pembangunan jaringan tulang punggung (*backbone*) Serat Optik Nasional Paket Barat telah selesai.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 seluruh saldo utang pokok bank atas pinjaman Grup pada Bank Mandiri adalah masing-masing sebesar Rp 1.093.881.153.371 dan Rp 990.629.221.536.

Pembayaran total pokok pinjaman oleh Grup pada Bank Mandiri untuk tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 108.340.000.008 dan Rp 53.239.721.675.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 suku bunga yang dikenakan masing-masing berkisar antara 10,45% dan 11,5% per tahun dan antara 9,95% dan 11,5% per tahun.

Bunga pinjaman yang dibayarkan atas keseluruhan fasilitas pinjaman ini sebesar Rp 112.746.252.604 dan Rp 68.128.604.159 selama tahun 2018 dan 2017.

These facilities are secured by the construction of national fiber optic backbone network western package including fiber optic network and land, trade receivables to Ministry of Communications and Information Technology (Kominfo/BP3TI), claim payments to PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), corporate guarantee and deficit cashflow from PT Mora Telematika Indonesia, pledges of shares of the Company on behalf PT Ketrosden Triasmitra and PT Mora Telematika Indonesia, pledges of shares PT Inovasi Mas Mobilitas on behalf Farida Bau and Personal Guarantee of Galumbang Menak, related party.

The facilities agreement required the Company to comply with several requirements, such as requirements which are compulsive and matters which are not to be done without approval and other additional requirements, one of them is that when the construction of national fiber optic backbone network western package are completed then the Company must provide a minimum restricted funds amounting to Rp 7,000,000,000 to cover the risk of uninsured of submarine cable/fiber optic owned by the Company when construction of backbone network of National Optical Fiber West Package project had finished.

As of December 31, 2018 and 2017 the total outstanding balances of bank loan of the Group from these facilities in Bank Mandiri amounted to Rp 1,093,881,153,371 and Rp 990,629,221,536, respectively.

Total payments made by the Group for the principal loan balance of Bank Mandiri amounted to Rp 108,340,000,008 and Rp 53,239,721,675 in 2018 and 2017, respectively.

As of December 31, 2018 and 2017 the interest rate is between 10.45% and 11.5% per annum and between 9.95% and 11.5% per annum, respectively.

Total payment of interest expense on these loan facilities amounted to Rp 112,746,252,604 and Rp 68,128,604,159 in 2018 and 2017, respectively.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Jtrust)

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk sebagai berikut:

- a. Pada tanggal 23 Desember 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 55.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek FTTX. Pada tahun 2016, Perusahaan telah mencairkan fasilitas ini seluruhnya.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama enam puluh (60) bulan sejak pencairan kredit.

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan peralatan telekomunikasi FTTX dan tanah dan bangunan serta mesin dan peralatan data center di Medan, Palembang, Surabaya dan Bali (Catatan 14).

- b. Pada tanggal 18 Mei 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 100.000.000.000 yang digunakan untuk pembiayaan proyek *Ultimate Java Backbone*, Ring 1, 2 dan 3. Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan telah mencairkan fasilitas tersebut sebesar Rp 84.117.526.107. Pada tahun 2018, fasilitas ini telah dicairkan seluruhnya.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama tujuh puluh delapan (78) bulan sejak pencairan kredit.

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan peralatan telekomunikasi *Ultimate Java Backbone Ring 1,2,3* beserta pra sarana pendukungnya dan tanah dan bangunan serta mesin dan peralatan data center di Medan, Palembang, Surabaya dan Bali, dan tanah dan bangunan di Jakarta serta piutang perusahaan dan peralatan telekomunikasi NIX 1, FTTX dan *Ultimate Java Backbone* (Catatan 14).

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Jtrust)

The Company obtained several loan facilities from PT Bank JTrust Indonesia Tbk as follows:

- a. On December 23, 2015, the Company obtained credit investment facility amounting Rp 55,000,000,000 which were used to finance FTTX project. In 2016, the Company has made full drawdown of the facility.

The credit facility has a term of sixty (60) months from the approval of credit agreement.

This loan is secured by telecommunication facilities of FTTX and land and building and machine and equipment of data center in Medan, Palembang, Surabaya and Bali (Note 14).

- b. On May 18, 2016, the Company obtained credit investment facility amounting to Rp 100,000,000,000 which were used to finance *Ultimate Java Backbone Ring 1, 2 and 3* project. As of December 31, 2017, the Company has made drawdown from the facility amounting to Rp 84,117,526,107. In 2018, the facility has been fully availed.

The credit facility has a term of seventy eight (78) months from the approval of credit agreement.

This loan is secured by telecommunication facilities *Ultimate Java Backbone Ring 1,2,3* with its supporting facilities and land and building and machine and equipment of data center in Medan, Palembang, Surabaya and Bali, and land and building in Jakarta and also receivables of the Company and telecommunication facilities of Nix 1, FTTX and *Ultimate Java Backbone* project (Note 14).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 saldo utang pokok atas fasilitas kredit ini masing-masing sebesar Rp 113.395.631.564 dan Rp 117.407.526.107.

Pembayaran pokok pinjaman pada untuk tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 19.894.368.421 dan Rp 11.722.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 suku bunga yang dikenakan berkisar antara 12% dan 12,5% per tahun.

Bunga pinjaman yang dibayarkan selama tahun 2018 dan 2017, masing-masing sebesar Rp 15.018.637.183 dan Rp 12.197.878.551.

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Bank Panin Syariah)

Pada tanggal 18 April 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas wa'ad musyarakah, dimana Bank Panin Syariah memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp 90.000.000.000. Fasilitas ini telah dicairkan seluruhnya pada tahun 2014.

Fasilitas tersebut memiliki jangka waktu enam puluh (60) bulan sejak masing-masing pencairan kredit.

Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pengambil alihan (take over) dan investasi.

Pinjaman tersebut dijamin dengan bangunan shelter, perangkat BTS dan perangkat Serat Optik di Jawa Barat dan Jawa Tengah (Catatan 14), deposito senilai Rp 1.700.000.000 serta tagihan piutang efektif kepada PT Smartfren Telecom Tbk dan PT Telekomunikasi Selular (Catatan 6) serta jaminan perusahaan atas nama PT Gema Lintas Benua, pihak berelasi.

Pada tanggal 18 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan musyarakah, dimana Bank Panin Syariah memberikan fasilitas pinjaman sebesar Rp 70.000.000.000 yang digunakan untuk investasi upgrade *Java Ring Backbone* yang terdiri atas proyek *Metro WDM Inner* Jakarta dan Surabaya, *upgrade Java Network* dan *Protection*, *Java Access* dan Surabaya - Malang *Backbone*. Perusahaan telah mencairkan keseluruhan jumlah fasilitas kredit yang diberikan tersebut.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama enam puluh (60) bulan sejak masing-masing pencairan kredit.

As of December 31, 2018 and 2017 the outstanding loan balances from this credit facility amounted to Rp 113,395,631,564 and Rp 117,407,526,107, respectively.

Payments of principal loan amounted to Rp 19,894,368,421 and Rp 11,722,000,000 in 2018 and 2017, respectively.

As of December 31, 2018 and 2017, the interest rate is between 12% and 12.5% per annum.

Interest expenses paid on this loan amounted to Rp 15,018,637,183 and Rp 12,197,878,551 in 2018 and 2017, respectively.

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (Bank Panin Syariah)

On April 18, 2013, the Company obtained "wa'ad musyarakah" facility, a financing facility granted by Bank Panin Syariah to the Company amounting to Rp 90,000,000,000. This facility has been fully withdrawn in 2014.

The facility bears a floating profit sharing rate and has a term of sixty (60) months from the each of withdrawal date.

The proceeds was used to finance the existing credit investment facilities.

The above loans are secured by telecommunication facilities BTS and Fiber Optic in West Java and Central Java (Note 14), time deposit amounting to Rp 1,700,000,000, trade accounts receivable from PT Smartfren Telecom Tbk and PT Telekomunikasi Selular (Note 6), and corporate guarantee of PT Gema Lintas Benua, a related party.

On November 18, 2014, the Company obtained musyarakah facility, from Bank Panin Syariah amounting to Rp 70,000,000,000 which were used to upgrade investment in Java Ring Backbone consists of Inner Metro WDM project in Jakarta and Surabaya, upgrade Java Network and Protection, Java Acces and Surabaya - Malang backbone. These facilities were fully availed by the Company.

The credit facility has a term of sixty (60) months from each of withdrawal date.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 saldo utang pokok atas fasilitas kredit masing-masing sebesar Rp 39.431.824.174 dan Rp 74.752.904.628.

As of December 31, 2018 and 2017 the outstanding loan balances from this credit facility amounted to Rp 39,431,824,174 and Rp 74,752,904,628, respectively.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 35.321.080.451 dan Rp 32.973.009.583.

Payment of loan principal in 2018 and 2017 amounted to Rp 35,321,080,451 and Rp 32,973,009,583, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tingkat bagi hasil yang diharapkan mengambang dikenakan 11% - 14,25% per tahun.

As of December 31, 2018 and 2017 the floating profit sharing rate is 11% - 14.25% per annum.

Bagi hasil yang dibayarkan masing-masing sebesar Rp 6.727.092.470 dan Rp 11.533.302.010 selama tahun 2018 dan 2017.

The profit sharing paid on this loan amounted to Rp 6.727.092.470 and Rp 11,533,302,010 in 2018 and 2017, respectively.

**PT Bank China Construction Bank
Indonesia Tbk**

**PT Bank China Construction Bank
Indonesia Tbk**

Pada tanggal 29 November 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 50.000.000.000 dan Rp 10.000.000.000 (*uncommitted loan*) yang digunakan untuk pembangunan jaringan fiber optik *ultimate java backbone* Ring 4 dan 5. Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas ini tahun 2018.

On November 29, 2016, the Company obtained credit investments facility amounting to Rp 50,000,000,000 and Rp 10,000,000,000 (*uncommitted loan*) which was used to finance the network construction of *ultimate java backbone* ring 4 and 5, respectively. The Company has fully availed for these facilities in 2018.

Jangka waktu fasilitas kredit ditetapkan selama tujuh puluh delapan (78) bulan sejak pencairan kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama 18 bulan).

The credit facility has a term seventy eight (78) months from the approval of credit agreement (include 18 months grace period and availability period).

Pinjaman tersebut di atas dijamin dengan jaringan fiber optik *ultimate java backbone ring 4* dan 5 (Catatan 14).

This loan is secured by fiber optic network of *ultimate java backbone* ring 4 and 5 (Note 14).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo utang pokok atas fasilitas kredit masing-masing sebesar Rp 54.000.000.000 dan Rp 49.787.322.993.

As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding loan balances from this credit facility amounted to Rp 54,000,000,000 and Rp 49,787,322,993, respectively.

Pembayaran pokok pinjaman pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 6.000.000.000 dan nihil.

Payment of loan principal in 2018 and 2017 amounted to Rp 6,000,000,000 and nil, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, suku bunga yang dikenakan masing-masing adalah 11,5% per tahun.

As of December 31, 2018 and 2017, the interest rate is 11.5% per annum.

Bunga pinjaman yang dibayarkan selama tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 6.408.888.241 dan Rp 4.220.001.800.

Interest expenses paid on this loan amounted to Rp 6,408,888,241 and Rp 4,220,001,800 in 2018 and 2017.

PT Bank Negara Indonesia (Bank BNI)

PT Palapa Timur Telematika (PTT) - Entitas Anak

Berdasarkan Perjanjian Kredit dengan BNI tanggal 16 Maret 2017, PTT memperoleh fasilitas kredit sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Investasi Paket 1 and 2 ("KI paket 1 dan 2") masing-masing sebesar Rp 2.075.800.000.000 dan Rp 1.667.200.000.000 untuk membiayai pembangunan jaringan Tulang Punggung (*Backbone*) Serat Optik Nasional Paket Timur 1 yang menghubungkan 35 kabupaten/kota di Nusa Tenggara timur, Maluku, Papua dan Papua Barat dengan panjang sekitar 2.780 km (*inland*) dan 4.670 km (*submarine*). Jangka waktu fasilitas kredit adalah sepuluh (10) tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama dua (2) tahun, yaitu sejak tanggal 16 Maret 2017 sampai dengan 16 Maret 2027).
- b. Fasilitas Kredit Investasi - bunga dalam pembangunan (IDC) sebesar Rp 261.000.000.000 untuk pembiayaan bunga untuk kebutuhan pembayaran kewajiban bunga selama masa konstruksi. Jangka waktu fasilitas kredit adalah sepuluh (10) tahun sejak penandatanganan Perjanjian Kredit (termasuk *grace period* dan *availability period* selama dua (2) tahun, yaitu sejak tanggal 16 Maret 2017 sampai dengan 16 Maret 2027).

Fasilitas ini dijamin dengan peralatan serat optik dan infrastruktur sesuai perjanjian antara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI) dan PTT, tanah yang akan digunakan sebagai lokasi infrastruktur fiber optik milik PTT, tagihan termin selama masa sewa kredit 10 tahun antara antara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI) dan PTT, pembayaran klaim kepada PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), gadai saham Perusahaan atas nama PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera dan PT Mora Telematika Indonesia, dan *Personal Guarantee* dari Galumbang Menak, pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo utang pokok bank atas pinjaman konsolidasian Grup pada Bank BNI masing-masing sebesar Rp 3.204.467.646.820 dan Rp 1.897.628.381.283.

PT Bank Negara Indonesia (Bank BNI)

PT Palapa Timur Telematika (PTT) - a Subsidiary

Based on Credit Agreement with BNI dated March 16, 2017, PTT obtained the following credit facilities:

- a. Investment Credit Facility package 1 and 2 ("KI package 1 and 2") amounted to Rp 2,075,800,000,000 and Rp 1,667,200,000,000, respectively, used to finance the construction of Backbone network of National Fiber Optic East Package 1 which connected 35 towns/cities in East Nusa Tenggara, Maluku, Papua and West Papua with length around 2,780 km (*inland*) and 4,670 km (*submarine*). The term of credit facilities is ten (10) years from the signing of the Credit Agreement (include grace period and availability period within two (2) years, which is from March 16, 2017 until March 16, 2027).
- b. Investment Credit Facility – Interest During Construction (IDC) amounted to Rp 261,000,000,000 used to finance the interest in obligation for interest payment during construction. The term of credit facilities is ten (10) years from the signing of the Credit Agreement (include grace period and availability period within two (2) years, which is from March 16, 2017 until March 16, 2027).

These facilities are secured by the equipment of fiber optic and infrastructure as stated in an agreement between Ministry of Communications and Information Technology (Kominfo/BP3TI) and PTT, land which used as infrastructure location of fiber optic owned by PTT, receivable during rental credit period for 10 years between antara Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo/BP3TI) dan PTT, claim payments to PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII), pledges of shares of the Company on behalf PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera and PT Mora Telematika Indonesia, and Personal Guarantee of Galumbang Menak, related party.

As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding balances of bank loans from these facilities from Bank BNI amounted to Rp 3,204,467,646,820 and Rp 1,897,628,381,283, respectively.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Fasilitas ini masih dalam periode masa tenggang, terhitung 24 bulan sejak tanggal perjanjian pinjaman ini atau sampai dengan 16 Maret 2019.

This facility is still within the grace period, commencing 24 months from the date of the loan agreement or until March 16, 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, suku bunga yang dikenakan sebesar 9,75% per tahun.

As of December 31, 2018 and 2017, the interest rate is 9.75% per annum.

Bunga pinjaman yang dibayarkan atas keseluruhan fasilitas pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 237.234.787.919 dan Rp 55.196.079.929 selama tahun 2018 dan 2017.

Interest expense paid on these loan facilities amounted to Rp 237,234,787,919 and Rp 55,196,079,929 in 2018 and 2017, respectively.

Rincian biaya provisi yang belum diamortisasi untuk keseluruhan utang bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The details of unamortized provision cost for all of bank loans As of December 31, 2018 and 2017 follows:

	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan Provisi/ Additions provision	Amortisasi 2018/ Amortization 2018	31 Desember/ December 31, 2018	
<u>Biaya provisi belum diamortisasi:</u>					<u>Unamortized provision costs:</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	91.574.441.274	-	(10.588.794.168)	80.985.647.106	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.345.783.958	1.950.000.000	(1.875.059.661)	8.420.724.297	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	1.037.649.620	-	(371.289.038)	666.360.582	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank China Construction Indonesia Tbk	312.217.737	-	(87.081.052)	225.136.685	PT Bank China Construction Indonesia Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	6.065.925	-	(6.065.925)	-	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Jumlah	101.276.158.514	1.950.000.000	(12.928.289.844)	90.297.868.670	Total
	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan Provisi/ Additions provision	Amortisasi 2017/ Amortization 2017	31 Desember/ December 31, 2017	
<u>Biaya provisi belum diamortisasi:</u>					<u>Unamortized provision costs:</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	93.716.500.000	(2.142.058.726)	91.574.441.274	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.907.411.953	1.550.000.000	(4.111.627.995)	8.345.783.958	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank JTrust Indonesia Tbk	1.364.850.212	-	(327.200.592)	1.037.649.620	PT Bank JTrust Indonesia Tbk
PT Bank China Construction Indonesia Tbk	360.000.000	-	(47.782.263)	312.217.737	PT Bank China Construction Indonesia Tbk
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	260.261.280	-	(254.195.355)	6.065.925	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Jumlah	12.892.523.445	95.266.500.000	(6.882.864.931)	101.276.158.514	Total

24. Liabilitas Sewa Pembiayaan

Berikut adalah pembayaran sewa pembiayaan minimum masa yang akan datang (future minimum lease payment) berdasarkan perjanjian sewa antara Grup dan PT Mitsubishi UFJ Lease & finance Indonesia (MULI):

	2018
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:	
2019	28.701.626.883
2020	28.701.626.883
2021	28.701.626.883
2022	28.701.626.883
2023	25.708.041.227
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	140.514.548.759
Bunga	(34.216.602.949)
Nilai sekarang pembayaran sewa pembiayaan minimum	106.297.945.810
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(17.201.666.860)
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	89.096.278.950

24. Lease Liabilities

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreement between the Group and PT Mitsubishi UFJ Lease & finance Indonesia (MULI):

Payments due in:	
2019	
2020	
2021	
2022	
2023	
Total minimum lease liabilities	
Interest	
Present value of minimum lease liabilities	
Less: Current portion	
Long-term portion of lease liabilities - net of current portion	

Liabilitas sewa pembiayaan merupakan liabilitas atas perolehan fiber optic dan peralatan telekomunikasi oleh MULI pada tanggal 19 September 2018. Liabilitas sewa pembiayaan berjangka waktu lima (5) tahun, dengan suku bunga efektif 11,5% per tahun dan dijamin dengan aset yang disewa (Catatan 14).

Lease liabilities represent liabilities for the acquisition of fiber optic and telecommunication equipment by MULI on September 19, 2018. This liability has terms of five (5) years with effective interest rates at 11.5% per annum which are collateralized with the related leased assets (Note 14).

Beban bunga sewa pembiayaan adalah sebesar Rp 1.295.362.631 tahun 2018.

The lease interest expense amounted to Rp 1,295,362,631 in 2018.

25. Utang Obligasi

Perincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

Seri/ Series	Suku Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo (Tahun)/ Due Date (Year)	Nilai Nominal/ Nominal Value	2018	2017
Seri A	9,90%	3	540.000.000.000	540.000.000.000	540.000.000.000
Seri B	10,50%	5	460.000.000.000	460.000.000.000	460.000.000.000
Jumlah utang obligasi/Total outstanding bonds				1.000.000.000.000	1.000.000.000.000
Biaya provisi dan biaya transaksi yang belum diamortisasi/ Unamortized provision fee and transaction costs				(7.694.241.597)	(10.056.812.343)
Jumlah - bersih/net				992.305.758.403	989.943.187.657

25. Bonds Payable

The following are the details of bonds payable:

Pada bulan Desember 2017, Grup menerbitkan obligasi dalam Rupiah dengan suku bunga tetap, bunga dibayar setiap triwulanan, dan tanpa jaminan atas obligasi ini. Jangka waktu obligasi Seri A adalah tiga (3) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2020 dengan suku bunga tetap 9,9%. Jangka waktu obligasi Seri B adalah lima (5) tahun dan jatuh tempo pada tahun 2022 dengan suku bunga tetap 10,5% per tahun. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat.

In December 2017, the Group issued Rupiah denominated bonds with fixed interest rate payable quarterly, and without collateral. The Series A bonds have a term of three (3) years until 2020. Interest rate is fixed at 9.9% per annum. The Series B bonds have a term of five (5) years until 2022. Interest rate is fixed at 10.5% per annum. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank Mega Tbk as trustee.

Rencana penggunaan dana obligasi adalah untuk (i) 90% akan digunakan untuk kebutuhan investasi pembangunan jaringan backbone dan proyek FTTX (ii) 10% akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan.

Usage plan of obligation fund is used for (i) 90% for investment of backbone network construction and Project FTTX (ii) 10% for working capital of the Company.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, peringkat obligasi Grup yang dibuat oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia adalah A.

As of December 31, 2018 and 2017, based on the rating issued by PT Pemeringkat Efek Indonesia, the bonds are rated is A.

26. Penilaian Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

26. Fair Value Measurement

The following table provides the fair value measurement of the Group's certain assets and liabilities:

31 Desember 2018/December 31, 2018							
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/				Fair value measurement using:			
				Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)			
				Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)			
				Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)			
Nilai Tercatat/ Carrying Values							
Aset yang diukur pada nilai wajar:				Assets measured at fair value:			
Aset tetap dengan model revaluasi				Revalued property and equipment			
Bangunan	62.971.101.972	-	62.971.101.972	-	-	-	Buildings
Perangkat dan perabot kantor	7.667.819.756	-	7.667.819.756	-	-	-	Office furniture and fixtures
Peralatan telekomunikasi	1.177.799.196.078	-	1.177.799.196.078	-	-	-	Telecommunication facilities
Kendaraan	2.167.348.877	-	2.167.348.877	-	-	-	Vehicles
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan				Liabilities for which fair values are disclosed:			
Pinjaman dan utang dengan bunga				Interest-bearing loans and borrowings:			
Utang bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)				Bank loans (including current and noncurrent portion)			
	4.375.446.563.085	-	4.375.446.563.085	-	-	-	
Sewa pembiayaan (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)				Lease liabilities (including current and noncurrent portion)			
	106.297.945.810	-	106.297.945.810	-	-	-	
Utang obligasi - jangka panjang				Bonds payable - long term			
	992.305.758.403	-	992.305.758.403	-	-	-	
Utang pinjaman				Loan payable			
	104.250.548.544	-	104.250.548.544	-	-	-	

31 Desember 2017/December 31, 2017			
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:			
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
Aset yang diukur pada nilai wajar:			
Aset tetap dengan model revaluasi			
Bangunan	41.119.477.735	-	41.119.477.735
Perangkat dan perabot kantor	7.478.716.090	-	7.478.716.090
Peralatan telekomunikasi	976.209.996.329	-	976.209.996.329
Kendaraan	3.133.234.422	-	3.133.234.422
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan			
Pinjaman dan utang dengan bunga			
Utang bank (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	2.954.182.359.330	-	2.954.182.359.330
Utang obligasi - jangka panjang	989.943.187.657	-	989.943.187.657
Utang pinjaman	86.695.808.918	-	86.695.808.918

Assets measured at fair value:	
Revalued property and equipment	
Buildings	-
Office furniture and fixtures	-
Telecommunication facilities	-
Vehicles	-
Liabilities for which fair values are disclosed:	
Interest-bearing loans and borrowings:	
Bank loans (including current and noncurrent portion)	-
Bonds payable - long term	-
Loan payable	-

Hirarki Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan seperti analisa arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan.

Pengukuran nilai wajar berulang aset non keuangan termasuk dalam Level 3 hirarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2.

Informasi tentang pengukuran nilai wajar yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 2) adalah pendekatan harga pasar pembandingan untuk bangunan, perangkat dan perabot kantor, peralatan telekomunikasi dan kendaraan.

Seluruh aset dimanfaatkan pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Aset-aset tertentu telah dinilai oleh penilai independen sebagaimana diungkapkan pada Catatan 14.

Fair Value Hierarchy

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value of the financial instruments.

The fair value measurement for recurring non-financial assets falls within level 3 of the fair value hierarchy outlined in Note 2.

The information about fair value measurements using significant unobservable inputs (Level 2) is market comparable approach for building, office furniture and fixtures, telecommunication facilities and vehicles.

All assets are based on their highest and best use.

These assets has been valued by independent valuers as mentioned in Note 14.

27. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	31 Desember 2018 dan 2017/ December 31, 2018 and 2017			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Total/ Paid-up Capital Stock Rp	
Saham seri A				Series A shares
PT Gema Lintas Benua	250.000	42,50	25.000.000.000	PT Gema Lintas Benua
Saham seri B				Series B shares
PT Candrakarya Multikreasi	338.235	57,50	273.750.159.015	PT Candrakarya Multikreasi
Jumlah	588.235	100,00	298.750.159.015	Total

Berdasarkan akta No. 88 tanggal 18 Agustus 2017 dari Ryan Bayu Chandra, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta terdapat perubahan pemegang saham perusahaan dari PT Sumber Aneka Sukses ke PT Gema Lintas Benua.

The composition of the Company's stockholders as of December 31, 2018 and 2017 follows:

Based on notarial deed No. 88 dated August 18, 2017 of Ryan Bayu Chandra, S.H., M.Kn., a public notary in Jakarta, regarding the changes in shareholders of the Company from PT Sumber Aneka Sukses to PT Gema Lintas Benua.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa rasio utang terhadap modal, yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Capital Management

The primary objective of Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using debt to equity ratio, by dividing net debt with the total equity.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rasio utang bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2018 and 2017 follows:

	2018	2017	
Jumlah pinjaman	5.617.732.640.016	4.105.568.194.608	Total borrowings
Dikurangi: kas dan setara kas	746.439.069.086	1.012.642.439.578	Less: cash and cash equivalents
Utang bersih	4.871.293.570.930	3.092.925.755.030	Net debt
Jumlah ekuitas	2.374.408.470.982	1.721.305.714.829	Total equity
Rasio utang bersih terhadap ekuitas	205,16%	179,68%	Net debt to equity

28. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan tambahan modal disetor sehubungan dengan:

28. Additional Paid-in Capital

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

	2018	2017	
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas pengendali	(5.551.275.912)	(5.551.275.912)	Difference in value of restructuring transactions among entities under common control
Penambahan dari program pengampunan pajak	3.021.187.000	3.021.187.000	Additional from tax amnesty program
Saldo akhir	(2.530.088.912)	(2.530.088.912)	Ending balance

Tambahan modal disetor sebesar Rp 5.551.275.912 merupakan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat investasi di PT Indo Pratama Teleglobal, yang diakuisisi untuk entitas sepengendali.

Additional paid in capital amounting Rp 5,551,275,912 represents the difference between the consideration transferred and the carrying amount of investment in PT Indo Pratama Teleglobal, an associate acquired from an entity under common control.

29. Uang Muka Setoran Modal

Perusahaan melakukan perjanjian uang muka setoran modal dengan PT Candrakarya Multikreasi dengan nomor 012/PKS/MTI-CKM-I/2017 tanggal 18 Januari 2017 yang telah diamandemen pada tanggal 20 Desember 2018 dengan nomor 126/AMD/MTI-CKM/XII/2018.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah menerima uang muka setoran modal masing-masing sebesar Rp 844.408.372.000 dan Rp 797.000.000.000. Pengesahan RUPS atas tambahan modal tersebut masih dalam proses.

29. Deposit For Future Stock Subscription

The Company entered into an agreement with PT Candrakarya Multikreasi with number 012/PKS/MTI-CKM-I/2017 on January 18, 2017 related to the subscription of shares which was amended on December 20, 2018 with number 126/AMD/MTI-CKM/XII/2018.

As of December 31, 2018 and 2017, the Company has received the deposit for subscription for shares amounting to Rp 844,408,372,000 and Rp 797,000,000,000, respectively. The approval of this additional capital is still in process.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

30. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas aset bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

30. Non-controlling Interest

This account represents the share of non-controlling stockholders on the net assets of the subsidiary, with details as follows:

31 Desember/December 31, 2018						
Entitas Anak/ Subsidiary	Modal Saham/ Capital Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings	Laba periode berjalan/ Profit for the year	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive Income	Dividen/ Dividends	Jumlah/ Total
PT Palapa Ring Barat	1.100.000.000	384.799.389	483.432.658	(10.591.051)	-	1.957.640.996
PT Oxygen Multimedia Indonesia	1.000.000	3.926.025	57.286.828	(83.714)	(46.000.000)	16.129.139
PT Palapa Timur Telematika	3.300.000.000	(17.548.963.041)	96.561.260.122	(82.842.510)	-	82.229.454.571
Jumlah/Total	4.401.000.000	(17.160.237.627)	97.101.979.608	(93.517.275)	(46.000.000)	84.203.224.706

31 Desember/December 31, 2017						
Entitas Anak/ Subsidiary	Modal Saham/ Capital Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings	Laba (rugi) periode berjalan/ Profit (loss) for the year	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive Income	Dividen/ Dividend	Jumlah/ Total
PT Palapa Ring Barat	1.100.000.000	(76.426.928)	461.226.317	-	-	1.484.799.389
PT Oxygen Multimedia Indonesia	1.000.000	(76.389)	10.802.414	-	(6.800.000)	4.926.025
PT Palapa Timur Telematika	3.300.000.000	(688.340.052)	(16.860.622.989)	-	-	(14.248.963.041)
Jumlah/Total	4.401.000.000	(764.843.369)	(16.388.594.258)	-	(6.800.000)	(12.759.237.627)

31. Pendapatan

31. Revenues

	2018	2017	
Penyelenggaraan telekomunikasi			Telecommunication operations
Jaringan domestik	440.905.386.066	423.087.895.835	Domestic link
Internet	391.504.560.763	296.109.009.133	Internet
Jaringan internasional	133.031.939.930	99.106.919.968	International link
Sub Jumlah	965.441.886.759	818.303.824.936	Subtotal
Non- penyelenggaraan telekomunikasi			Non-telecommunication operations
Pusat data	18.156.811.029	13.047.125.902	Data Center
Indefeasible Right of Use (IRU) (Catatan 21)	5.718.166.466	5.438.266.466	Indefeasible Rights of Use (IRU) (Note 21)
Pendapatan keuangan dari konsesi jasa	760.825.129.934	83.704.702.670	Financial revenue from concession project
Pendapatan konstruksi dari konsesi jasa	2.630.654.613.147	1.526.466.913.425	Construction revenue of concession project
Lain-lain	282.898.732.586	212.863.806.557	Others
Sub Jumlah	3.698.253.453.162	1.841.520.815.020	Subtotal
Jumlah	4.663.695.339.921	2.659.824.639.956	Total

Pendapatan dari pihak berelasi masing-masing sebesar 0,21% dan 6,06% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 dari jumlah pendapatan (Catatan 37).

Revenues from related parties represent 0.21% and 6.06% for the years ended December 31, 2018 and 2017 respectively, of the total revenues (Note 37).

Pendapatan non-penyelenggara telekomunikasi - lain-lain merupakan pendapatan dari proyek pembangunan fiberisasi dan pendapatan konsesi atas project palapa ring barat dan palapa ring timur.

Revenues from non-telecommunication operations - others represents revenues derived from fiberization project and concession revenue of west palapa ring and east palapa ring project.

32. Beban Langsung

32. Direct Costs

Rincian dari beban langsung adalah sebagai berikut:

The details of direct costs are as follows

	2018	2017	
Penyelenggaraan telekomunikasi			Telecommunication operations
Jaringan domestik	200.318.091.115	233.549.890.475	Domestic link
Internet	42.740.670.304	45.298.475.884	Internet
Jaringan internasional	37.990.074.769	31.812.951.691	International link
Sub jumlah	281.048.836.188	310.661.318.050	Subtotal
Non - penyelenggaraan telekomunikasi			Non - telecommunication operations
Penyusutan	125.834.172.279	110.155.366.178	Depreciation
BHP - USO	20.265.448.086	27.806.982.420	BHP - USO
Biaya persediaan	4.455.564.218	3.719.088.691	Inventory cost
Beban konstruksi dari konsesi jasa	2.630.654.613.147	1.526.516.778.578	Construction cost of concession project
Lain - lain	119.245.730.572	149.352.418.237	Others
Sub jumlah	2.900.455.528.302	1.817.550.634.104	Subtotal
Jumlah	3.181.504.364.490	2.128.211.952.154	Total

Pembelian dari pihak berelasi masing-masing sebesar 0,02% dan 0,88% untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 dari jumlah pendapatan (Catatan 37).

Purchases from related parties represent 0.02% and 0.88% for the years ended December 31, 2018 and 2017, respectively, of the total revenues (Note 37).

Beban langsung non-penyelenggara telekomunikasi - lain-lain merupakan pendapatan dari proyek pembangunan fiberisasi dan biaya konsesi atas project palapa ring barat dan palapa ring timur.

Direct cost from non-telecommunication operations - others represents revenues derived from fiberization project and concession cost of west palapa ring and east palapa ring project.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

33. Beban Usaha

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Gaji dan tunjangan	165.681.552.097	131.178.020.577
Perbaikan dan pemeliharaan	70.332.598.700	34.605.696.745
Asuransi	30.923.898.352	15.819.621.624
Penyusutan (Catatan 14)	24.558.966.115	20.779.273.983
Pemasaran	22.959.900.865	14.970.785.264
Komunikasi dan utilitas	16.638.666.686	12.046.340.365
Perjalanan dinas	13.082.174.836	7.309.522.496
Sewa	12.834.759.067	9.699.109.486
Jamuan dan representasi	11.038.018.479	8.030.374.317
Imbalan kerja jangka panjang karyawan (Catatan 35)	9.550.952.086	8.227.460.335
Izin legal	4.676.590.653	2.786.210.811
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 6)	4.329.734.934	4.386.170.233
Jasa profesional	4.081.373.678	5.057.412.396
Kantor	4.036.389.072	2.157.074.210
Beban Pajak	1.963.876.454	1.248.582.638
Amortisasi aset tak berwujud (Catatan 15)	705.738.193	1.020.789.726
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	4.265.331.810	3.869.491.270
Jumlah	<u>401.660.522.077</u>	<u>283.191.936.476</u>

33. Operating Expenses

The details of operating expenses are as follows

Salaries and allowances
Repairs and maintenance
Insurance
Depreciation (Note 14)
Marketing
Communication and utilities
Business travel
Space rental
Entertainment and representation
Long-term employee benefits (Note 35)
Legal license
Provision for impairment (Note 6)
Professional fees
Office supplies
Tax expenses
Amortization of intangible assets (Note 15)
Others (each below Rp 100 million)
Total

34. Pajak Penghasilan

Beban (penghasilan) pajak Grup terdiri dari:

	2018	2017
Pajak kini		
Perusahaan	29.688.886.500	34.246.173.750
Entitas anak	9.691.774.384	391.268
Pajak tangguhan	<u>(58.930.388.716)</u>	<u>(33.064.625.148)</u>
Jumlah	<u>(19.549.727.832)</u>	<u>1.181.939.870</u>

34. Income Tax

Tax expense (income) of Group consists of the following:

Current tax
The Company
The Subsidiary
Deferred tax
Total

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pajak Kini

Rekonsiliasi laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between the profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income of the Company follows:

	2018	2017	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	588.975.948.329	105.774.986.866	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	(470.511.382.203)	18.171.427.349	Loss (profit) before tax of the subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	118.464.566.126	123.946.414.215	Profit before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca kerja - bersih setelah dikurangi pembayaran	7.683.506.419	6.293.002.986	Provision for long-term employee benefits - net of payment
Sewa pembiayaan	3.034.874.087	-	Finance lease
Pembayaran pesangon	(616.013.084)	-	Several payment
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.207.362.840	134.076.416	Allowance for impairment
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(3.727.712.949)	(6.992.871.691)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Bersih	7.582.017.313	(565.792.289)	Net
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Beban jamuan dan representasi	18.928.797.241	12.612.452.672	Entertainment and representation
Beban perayaan dan ucapan	811.179.429	185.688.612	Celebrations and honorings
Beban pajak	74.022.882	5.381.550.190	Tax expenses
Beban telepon seluler	5.302.284	786.083	Mobile phone expenses
Ekuitas laba entitas asosiasi	-	(2.928.048.346)	Share in profit of an associate
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(33.360.627.614)	(3.089.335.727)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	6.250.288.495	1.440.979.818	Others
Bersih	(7.291.037.283)	13.604.073.302	Net
Laba kena pajak	118.755.546.156	136.984.695.228	Taxable income

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Rincian beban pajak dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable are computed as follows:

	2018	2017	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan			The Company
25% x Rp 118.755.546.000	29.688.886.500	-	25% x Rp 118,755,546,000
25% x Rp 136.984.695.000	-	34.246.173.750	25% x Rp 136,984,695,000
Subjumlah	29.688.886.500	34.246.173.750	Subtotal
Dikurangi pembayaran dimuka			
pajak penghasilan			Less prepaid taxes
Pasal 23	17.351.354.766	14.832.279.937	Article 23
Pasal 25	31.234.088.904	18.017.560.293	Article 25
Subjumlah	48.585.443.670	32.849.840.230	Subtotal
Kurang (lebih) bayar pajak	(18.896.557.170)	1.396.333.520	Under (over) tax payment
Rincian kurang (lebih) bayar pajak			Details of under (over) tax payment
Perusahaan (Catatan 10)	(18.896.557.170)	1.396.333.520	The Company (Note 10)
Entitas anak (Catatan 19)	3.848.070.434	-	Subsidiaries (Note 19)
Jumlah	(15.048.486.736)	1.396.333.520	Total

Laba kena pajak dan beban pajak Grup tahun 2018 dan 2017 sesuai dengan Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang disampaikan Grup kepada Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income and tax expense of the Group in 2018 and 2017 are in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets (liabilities) follows:

	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax asset
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja jangka panjang	7.513.095.061	1.766.873.334	(289.668.027)	8.990.300.369	Long-term employee benefits liability
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.598.193.040	301.840.710	-	1.900.033.750	Allowance for impairment
Sewa pembiayaan	-	758.718.522	-	758.718.522	Finance lease
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(8.291.668.300)	(931.928.238)	-	(9.223.596.538)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Subjumlah	819.619.801	1.895.504.328	(289.668.027)	2.425.456.103	Subtotal
Entitas anak					Subsidiary
Rugi fiskal	35.431.404.733	57.052.032.886	-	92.483.437.619	Fiscal loss
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	11.493.882	(95.873.693)	-	(84.379.811)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Imbalan kerja jangka panjang	524.359.512	374.361.073	459.669.455	1.358.390.040	Long-term employee benefits liability
Subjumlah	35.967.258.127	57.330.520.266	459.669.455	93.757.447.848	Subtotal
Aset pajak tangguhan - bersih	36.786.877.928	59.226.024.594	170.001.428	96.182.903.951	Deferred tax asset - net
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liability
Entitas anak					Subsidiary
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(3.185.224.238)	(295.635.878)	-	(3.480.860.116)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(3.185.224.238)	(295.635.878)	-	(3.480.860.116)	Deferred liability asset - net
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	33.601.653.690	58.930.388.716	170.001.428	92.702.043.835	Deferred tax asset (liability) - net

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
Aset pajak tangguhan					Deferred tax asset
Perusahaan					The Company
Imbalan kerja jangka panjang	5.012.258.177	1.573.250.747	927.586.138	7.513.095.061	Long-term employee benefits liability
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.564.673.936	33.519.104	-	1.598.193.040	Allowance for impairment
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(6.543.450.377)	(1.748.217.923)	-	(8.291.668.300)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Subjumlah	33.481.736	(141.448.072)	927.586.138	819.619.801	Subtotal
Entitas anak					Subsidiary
Rugi fiskal	3.225.844.669	32.205.560.064	-	35.431.404.733	Fiscal loss
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	-	11.493.882	-	11.493.882	Difference between commercial and fiscal depreciation
Imbalan kerja jangka panjang	18.750.876	475.527.246	30.081.390	524.359.512	Long-term employee benefits liability
Subjumlah	3.244.595.545	32.692.581.192	30.081.390	35.967.258.127	Subtotal
Aset pajak tangguhan - bersih	3.278.077.281	32.551.133.120	957.667.528	36.786.877.928	Deferred tax asset - net
Liabilitas pajak tangguhan					Deferred tax liability
Entitas anak					Subsidiary
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(3.698.716.266)	513.492.028	-	(3.185.224.238)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(3.698.716.266)	513.492.028	-	(3.185.224.238)	Deferred liability asset - net
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih	(420.638.985)	33.064.625.148	-	33.601.653.690	Deferred tax asset (liability) - net

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan hasil
sperkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan
tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense
and the amounts computed by applying the
effective tax rates to profit before tax follows:

	2018	2017	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	588.975.948.329	105.774.986.866	Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi (laba) sebelum pajak entitas anak	(470.511.382.202)	18.171.427.349	Loss (profit) before tax of the subsidiary
Laba sebelum pajak Perusahaan	118.464.566.127	123.946.414.215	Profit before tax of the Company
Beban pajak berdasarkan tarif pajak	29.616.141.532	30.986.603.553	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas beda tetap:			Tax effect of permanent difference:
Biaya jamuan dan representasi	4.732.199.310	3.153.113.168	Entertainment and representation
Bagian laba bersih entitas asosiasi	-	(732.012.086)	Share in profit an associate
Biaya perayaan dan ucapan	202.794.857	46.422.153	Celebrations and honorings
Beban pajak	18.505.721	1.345.387.548	Tax expenses
Biaya telepon seluler	1.325.571	196.521	Mobile phone expenses
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(8.340.156.903)	(772.333.932)	Income already subjected to final tax
Lain-lain	1.562.572.083	360.244.896	Others
Bersih	27.793.382.171	34.387.621.821	Net
Penyesuaian pajak tangguhan	-	-	Adjustment of deferred tax
Penghasilan pajak entitas anak	(47.343.110.003)	(33.205.681.952)	Subsidiary' tax income
Beban (penghasilan) pajak	(19.549.727.832)	1.181.939.870	Tax expense (income)

35. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh Konsultan Arya Bagiastra (dahulunya PT Gemma Mulia Inditama), aktuaris independen, tertanggal 30 Januari 2019.

Jumlah karyawan Grup yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 848 dan 448 karyawan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Biaya jasa kini	5.702.832.442	6.723.441.455
Biaya bunga	3.848.119.644	1.504.018.880
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	9.550.952.086	8.227.460.335
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:		
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan asumsi keuangan	5.904.518.171	426.922.291
Penyesuaian pengalaman	(5.155.271.308)	3.432.358.100
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	749.246.863	3.859.280.391
Jumlah	10.300.198.949	12.086.740.726

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha" pada laba rugi (Catatan 33).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

35. Long-Term Employee Benefits Liability

The amount of long-term employee benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation upon the long-term employee benefits liability was from Consultant Arya Bagiastra (Formerly PT Gemma Mulia Inditama), an independent actuary, dated January 30, 2019.

The number of employees of the Group entitled to employee benefits totaled to 848 and 448 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of this benefit plans follows:

Current service costs
Net interest expense
Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Remeasurement on the defined benefit liability:
Actuarial losses (gains) arising from:
Changes in financial assumptions
Experience adjustments
Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Total

The current service cost and the net interest expense for the year are included in the "Operating expenses" in profit or loss (Note 33).

The remeasurement of the net defined benefit liability is included in other comprehensive income.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit obligation follows:

	2018	2017	
Saldo awal tahun	32.210.776.935	20.124.036.209	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	5.702.832.442	6.723.441.455	Current service costs
Biaya bunga	3.848.119.644	1.504.018.880	Interest expense
Imbalan dibayarkan	(616.013.084)	-	Benefit paid
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:			Remeasurement losses (gains)
Perubahan asumsi keuangan	5.904.518.171	426.922.291	Actuarial losses (gain) arising from:
Penyesuaian pengalaman	(5.155.271.308)	3.432.358.100	Changes in financial assumptions
			Experience adjustments
Saldo akhir tahun	41.894.962.800	32.210.776.935	Balance at the end of the year

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2018	2017	
Tingkat diskonto	8,5% per tahun/ <i>annum</i>	7,2% per tahun/ <i>annum</i>	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,5% per tahun/ <i>annum</i>	8% per tahun/ <i>annum</i>	Future salary increment rate
Umur pensiun normal	55 tahun/ <i>years</i>	55 tahun/ <i>years</i>	Normal retirement age
Tabel mortalitas	TMI III 2011	TMI III 2011	Mortality table
Tingkat pengunduran diri	10% sampai dengan 29 tahun, menurun 0,25% secara linear setiap tahun sampai 1% pada usia 54 tahun/ <i>10% up to age 29 and decreasing linearly by 0.25% for each year up to 1% at age 54</i>	10% sampai dengan 29 tahun, menurun 0,25% secara linear setiap tahun sampai 1% pada usia 54 tahun/ <i>10% up to age 29 and decreasing linearly by 0.25% for each year up to 1% at age 54</i>	Resignation rate
Tingkat cacat	10%	10%	Disability

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

31 Desember/ <i>December 31, 2018</i>				
Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ <i>Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)</i>				
Perubahan asumsi/ <i>Change in Assumptions</i>	Kenaikan asumsi/ <i>Increase in Assumptions</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in Assumptions</i>		
Tingkat diskonto	1%	(3.923.317.942)	4.592.147.841	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	4.395.925.288	(3.833.059.927)	Salary growth rate
31 Desember/ <i>December 31, 2017</i>				
Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti/ <i>Impact on Defined Benefit Liability Increase (Decrease)</i>				
Perubahan asumsi/ <i>Change in Assumptions</i>	Kenaikan asumsi/ <i>Increase in Assumptions</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in Assumptions</i>		
Tingkat diskonto	1%	(3.267.409.183)	3.848.815.174	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	3.637.839.361	(3.158.880.982)	Salary growth rate

36. Laba Per Saham

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian berdasarkan pada informasi berikut:

	2018	2017
Jumlah laba yang digunakan dalam perhitungan laba persaham dasar:		
Jumlah laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	504.505.553.520	119.189.656.094
Jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham (dalam lembar saham penuh)	588.235	588.235
Laba per saham	857.660	202.623

36. Earnings Per Share

The computation of basic and diluted earnings per share is based on the following data:

Profit for computation basic earnings per share:
Profit attributable to owners of the Company
Weighted average number of shares outstanding (in full number of shares)
Earning per share

37. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- Ir. Galumbang Menak adalah Direktur Utama Perusahaan dan juga bagian dari manajemen kunci entitas anak.
- Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan manajemen utamanya sama dengan Grup adalah sebagai berikut:

- PT Mora Advertising Contents
- PT Graha Telekomunikasi Indonesia
- PT Intercontinental Network Communications
- PT Pakkodian
- PT Gema Lintas Benua
- PT Sumber Aneka Sukses
- PT Candrakarya Multikreasi
- PT Sarana Global Indonesia
- PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera
- PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
- PT Bali Towerindo Sentra Tbk
- PT Bangun Kelola Swadaya

Pada tanggal 31 Desember 2017, PT Indo Pratama Teleglobal (IPT), bukan merupakan pihak berelasi karena kepemilikan saham IPT, telah dijual pada November 2017.

37. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

- Ir. Galumbang Menak is the President Director of the Company and also a key management personnel of the subsidiary.
- As of December 31, 2018 and 2017, the companies which have partly the same stockholders and key management as the Group follows:

As of December 31, 2017, PT Indo Pratama Teleglobal (IPT), was no longer a related party, because it has been sold in November 2017.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Rincian penjualan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	2018
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	5.122.711.871
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	1.482.193.185
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	1.442.961.290
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	1.124.635.358
PT Intercontinental Network Communication	540.943.689
PT Sarana Global Indonesia	252.000.000
PT Bangun Kelola Swadaya	-
Jumlah	9.965.445.393

Piutang usaha yang timbul dari transaksi ini disajikan pada Catatan 6.

- b. Rincian pembelian dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2018
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	496.300.000
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	396.000.000
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	-
PT Pakkodian	-
Jumlah	892.300.000

Utang usaha yang timbul dari transaksi ini disajikan pada Catatan 17.

- c. Perusahaan membayar biaya operasional tertentu dan biaya lain-lain yang dibayarkan terlebih dahulu untuk kepentingan pihak berelasi (Catatan 12).

	2018
PT Gema Lintas Benua	6.032.914.954

- d. Rincian utang lain-lain dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2018
PT Intercontinental Network Communication	4.186.893
PT Gema Lintas Benua	1.307.919
PT Pakkodian	-
PT Candrakarya Multikreasi	-
Jumlah	5.494.812

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, among others, follows:

- a. The details of revenues from related parties follows:

	2017
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	135.210.046.150
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	10.147.323.030
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	1.141.672.853
PT Infrastruktur Bisnis Sejahtera	1.471.272.362
PT Intercontinental Network Communications	427.676.605
PT Sarana Global Indonesia	252.000.000
PT Bangun Kelola Swadaya	12.632.061.068
Total	161.282.052.068

The trade accounts receivable arising from these transactions are shown in Note 6.

- b. The details of purchases from related parties follows:

	2017
PT Inti Bangun Sejahtera Tbk	644.951.613
PT Graha Telekomunikasi Indonesia	611.483.871
PT Bali Towerindo Sentra Tbk	22.236.000.000
PT Pakkodian	324.210.194
Total	23.816.645.678

The trade accounts payable arising from these transactions are shown in Note 17.

- c. The Company paid certain operating and other expenses on behalf of its related parties (Note 12).

	2017
PT Gema Lintas Benua	6.032.914.954

- d. The details of other accounts payable from related parties follows:

	2017
PT Intercontinental Network Communication	3.917.133
PT Gema Lintas Benua	1.307.920
PT Pakkodian	1.190.339.538
PT Candrakarya Multikreasi	5.780.000
Total	1.201.344.591

Utang lain-lain timbul dari biaya lain-lain yang dibayarkan kepada pemasok untuk mendukung kegiatan utama bisnis Perusahaan (Catatan 18).

The Company's related parties paid certain expenses of the Company to support its operations (Note 18).

- e. Perusahaan memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya pada tahun 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

- e. The Company provides compensation to its key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management in 2018 and 2017 follows:

	2018	2017	
Imbalan jangka pendek	10.522.293.324	5.619.106.133	Short-term benefits
Imbalan kerja jangka panjang	6.349.198.120	4.754.285.644	Long-term employee benefits
Jumlah	16.871.491.444	10.373.391.777	Total

38. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Eksposur Grup yang terpengaruh risiko nilai tukar terutama terkait dengan piutang usaha, utang usaha dan utang pinjaman.

Selain piutang usaha, utang usaha dan utang pinjaman, Grup memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

38. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and fair value interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as interest rate risk, foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk.

Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar and Singapore Dollar. Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

The Group's exposures to the foreign exchange risk relate primarily to trade accounts receivable, trade accounts payable and loan payable.

Other than trade accounts receivable, trade accounts payable and loan payable, the Company has transactional currency exposures. Such exposure arises when the transaction is denominated in currencies other than the functional currency of the operating unit or the counterparty.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2018 and 2017, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		2018		2017		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent in Rp	
<u>Aset</u>						<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	USD	2.038.217	29.515.416.758	192.302	2.784.728.267	Cash and cash equivalents
	SGD	333.810	3.539.374.440	314.554	3.335.200.309	
	EUR	971	16.077.696			
Piutang usaha	USD	1.299.387	18.816.428.943	2.353.516	34.081.259.113	Trade accounts receivable
	SGD	650	6.891.927	621	6.586.792	
Aset yang dibatasi penggunaannya	USD	4.600	66.612.600	1.403	20.322.000	Restricted assets
	SGD	266.666	2.827.449.629	254.859	2.702.265.970	
Jumlah Aset			<u>54.788.251.993</u>		<u>42.930.362.451</u>	Total Assets
<u>Liabilitas</u>						<u>Liabilities</u>
Utang usaha	USD	503.955	7.297.767.577	2.509.172	36.335.318.859	Trade accounts payable
	SGD	163.451	1.733.060.991	220.220	2.334.987.908	
	EUR	-	-	68.612	1.136.196.454	
Utang lain-lain	USD	114.811	1.662.579.250	126.488	1.831.673.072	Other accounts payable
	SGD	4.145	43.949.290	3.961	42.003.461	
Utang pinjaman	USD	3.746.326	<u>54.250.548.544</u>	2.534.066	<u>36.695.808.918</u>	Loan payable
Jumlah Liabilitas			<u>64.987.905.652</u>		<u>78.375.988.672</u>	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - bersih			<u>(10.199.653.659)</u>		<u>(35.445.626.221)</u>	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 jika mata uang melemah/menguat sebesar 3% terhadap Rupiah dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk periode dan tahun-tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 229.492.207 dan Rp 797.526.590 terutama diakibatkan keuntungan (kerugian) selisih kurs karena penjabaran aset dan liabilitas moneter.

As of December 31, 2018 and 2017 if the currencies had weakened/strengthened by 3% against the Rupiah with all other variables held constant, post-tax profit for the period and year would have been lower/higher by Rp 229,492,207 and Rp 797,526,590, respectively, mainly as a result of foreign exchange gains (losses) on translation foreign currency denominated monetary assets and liabilities.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 kurs konversi yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 dalam laporan keuangan konsolidasian.

As of December 31, 2018 and 2017, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

Risiko Suku Bunga Arus Kas dan Nilai Wajar

Cash Flow and Fair Value Interest Rate Risk

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko suku bunga terutama terkait dengan utang bank.

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposures to interest rate risk relate primarily to bank loans.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga melalui kombinasi utang dengan suku bunga variabel, dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost through variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessments among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before it takes any decision to enter a new loan agreement.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's financial liability that are exposed to interest rate risk as of December 31, 2018 and 2017:

31 Desember/December 31, 2018							
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate %	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total
Liabilitas/Liability Bunga Mengambang/Floating Rate							
Utang bank/Bank loans	9,75% - 12%	526.255.780.700	628.369.049.947	615.960.753.421	610.608.028.381	1.994.252.950.636	4.375.446.563.085

31 Desember/December 31, 2017							
	Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate %	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One (1) Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2/ In the 2 nd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3/ In the 3 rd Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4/ In the 4 th Year	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 5/ In the 5 th Year	Jumlah/ Total
Liabilitas/Liability Bunga Mengambang/Floating Rate							
Utang bank/Bank loans	9,75 - 12,5	140.085.185.289	385.161.091.578	429.966.587.139	413.116.010.198	1.585.853.485.126	2.954.182.359.330

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customer, client and other parties who failed to meet their contractual obligations. There is no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls credit risk by setting limits of acceptable risk for individual customers and monitors the exposure associated with these restrictions.

The Group conducts business relationships only with recognized and credible third parties. The Group has a policy to go through customer's credit verification procedures. In addition, the amount of receivables is monitored continuously to reduce the risk for impairment.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Kas dan setara kas dinilai sebagai kelas tinggi karena disimpan di bank-bank terkemuka di Indonesia yang telah disetujui oleh Dewan Direksi dan yang memiliki probabilitas rendah kebangkrutan.

Cash and cash equivalents are assessed as high grade since it is deposited in reputable banks in the country as approved by the Board of Directors and which have low probability of insolvency.

Piutang dinilai sebagai berikut:

Receivables are assessed as follows:

	2018	2017	
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak lawan tanpa peringkat kredit eksternal			Counterparties without external credit rating
Grup A	10.338.075.339	20.816.702.854	Group A
Grup B	320.628.634.931	183.435.374.962	Group B
Jumlah piutang usaha yang tidak mengalami penurunan nilai	330.966.710.270	204.252.077.816	Total unimpaired trade accounts receivable
Piutang Lain-lain			Other accounts receivable
Grup B	5.188.358.320	2.200.832.700	Group B

- Grup A - pelanggan baru/pihak berelasi (kurang dari enam (6) bulan).
- Grup B - pelanggan yang sudah ada/pihak berelasi (lebih dari enam (6) bulan) tanpa kasus gagal bayar di masa terdahulu.

- Group A - new customers/related parties (less than six (6) months).
- Group B - existing customers/related parties (more than six (6) months) with no defaults in the past.

Berikut adalah eksposur laporan posisi keuangan konsolidasian yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 .

The table below shows consolidated statements of financial position maximum exposures related to credit risk as of December 31, 2018 and 2017.

	2018	2017	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	746.439.069.086	1.012.394.915.164	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak - kas	100.000.000	100.000.000	Tax amnesty asset - Cash
Piutang usaha	365.654.213.770	224.490.183.708	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	5.188.358.320	2.197.324.404	Other accounts receivable
Aset yang dibatasi penggunaannya	3.880.544.329	4.003.646.048	Restricted assets
Piutang dari pihak berelasi	6.032.914.954	6.032.914.954	Due from related parties
Piutang konsesi jasa	4.861.402.453.178	1.698.864.119.230	Service concession receivable
<i>Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo</i>			<i>Held to maturity Investment</i>
Investasi obligasi konversi	-	-	Investments in convertible bond
Jumlah	5.988.697.553.637	2.948.083.103.508	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 .

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below summarizes the maturity profile of consolidated financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2018 and 2017 .

2018							
	<= 1 Tahun/ =< 1 Year	1-2 Tahun/ 1-2 Years	3-5 Tahun/ 3-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas						Liabilities	
Utang usaha	335.189.932.960	-	-	-	335.189.932.960	Trade accounts payable	
Utang lain-lain	24.915.432.943	-	-	-	24.915.432.943	Other accounts payable	
Beban akrual	24.422.743.788	-	-	-	24.422.743.788	Accrued expenses	
Liabilitas jangka panjang						Long-term liabilities	
Utang bank	526.255.780.700	628.369.049.947	1.820.352.341.467	1.400.469.390.971	4.375.446.563.085	Bank loans	
Liabilitas sewa pembiayaan	17.201.666.860	19.266.814.917	69.829.464.033	-	106.297.945.810	Lease liabilities	
Utang pinjaman	67.628.968.059	14.044.920.559	11.571.212.897	11.005.447.029	104.250.548.544	Loans payable	
Utang obligasi	-	536.194.942.400	456.110.816.003	-	992.305.758.403	Bonds payable	
Jumlah	995.614.525.310	1.197.875.727.823	2.357.863.834.400	1.411.474.838.000	5.962.828.925.533	5.962.828.925.533	Total

2017							
	<= 1 Tahun/ =< 1 Year	1-2 Tahun/ 1-2 Years	3-5 Tahun/ 3-5 Years	> 5 Tahun/ > 5 Years	Jumlah/ Total	Nilai Tercatat/ As Reported	
Liabilitas						Liabilities	
Utang usaha	183.674.573.645	-	-	-	183.674.573.645	Trade accounts payable	
Utang lain-lain	65.288.476.682	-	-	-	65.288.476.682	Other accounts payable	
Beban akrual	18.529.263.557	-	-	-	18.529.263.557	Accrued expenses	
Liabilitas jangka panjang						Long-term liabilities	
Utang bank	140.085.185.289	385.161.091.578	1.248.292.593.713	1.180.643.488.750	2.954.182.359.330	Bank loans	
Utang pinjaman	60.522.808.622	18.065.057.244	8.107.943.052	-	86.695.808.918	Loans payable	
Utang obligasi	-	-	989.943.187.657	-	989.943.187.657	Bonds payable	
Jumlah	468.100.307.795	403.226.148.822	2.246.343.724.422	1.180.643.488.750	4.298.313.669.789	4.298.313.669.789	Total

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

39. Informasi Segmen

Perusahaan menjalankan dan mengelola usahanya mengelompokkan segmen pasar dalam memenuhi kebutuhan pelanggannya sebagai berikut:

39. Segment Information

The Company operates and maintains its business by grouping market segment in order to give a services for the customer as follow:

	2018					
	Telco/ Telco	Wholesale/ Wholesale	Retail/ Retail	Lainnya/ Others	Konsolidasi/ Consolidated	
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian</u>						<u>Consolidated Statement of Profit or Loss and Comprehensive Income</u>
Pendapatan Usaha						Revenue
Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	394.591.628.780	320.526.044.702	274.199.190.772	3.674.378.475.667	4.663.695.339.921	Segment sales - external parties
Beban Segmen						Segment Expenses
Beban langsung	(183.192.304.673)	(129.245.508.386)	(122.042.058.051)	(2.747.024.493.380)	(3.181.504.364.490)	Direct cost
Laba Kotor	211.399.324.107	191.280.536.316	152.157.132.721	927.353.982.287	1.482.190.975.431	Gross Profit
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(401.660.522.077)	Unallocated operating expenses
Beban lain-lain - bersih yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(491.554.505.025)	Unallocated other expenses - net
Laba sebelum pajak	-	-	-	-	588.975.948.329	Income before tax
Beban pajak final	-	-	-	-	6.918.143.033	Final tax
Beban pajak - bersih	-	-	-	-	(19.549.727.832)	Income tax expense
Laba sebelum kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak	-	-	-	-	504.505.553.520	Income before non-controlling interests in net income of the subsidiaries
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	97.101.979.608	Non-controlling interests
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	601.607.533.128	Profit for the year
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>						<u>Consolidated Statement of Financial Position</u>
Aset Segmen						Segment Assets
Piutang usaha	189.714.333.253	139.830.746.599	36.109.133.918	-	365.654.213.770	Trade receivable
Piutang konsesi jasa	-	-	-	4.861.402.453.178	4.861.402.453.178	Service concession receivable
Uang muka jangka panjang	-	-	-	395.795.655.330	395.795.655.330	Long term advance
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	Unallocated assets
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	96.182.903.951	Deferred assets
Lain-lain	-	-	-	-	3.378.850.884.805	Others
Jumlah aset	189.714.333.253	139.830.746.599	36.109.133.918	5.257.198.108.508	9.097.886.111.034	Total assets
Liabilitas Segmen						Segment Liabilities
Uang muka penjualan	262.095.671.559	151.651.932.500	51.993.552.000	97.767.877.963	563.509.034.022	Advance from customers
Pendapatan ditangguhkan	31.001.479.921	60.030.750.000	4.245.077.435	-	95.277.307.356	Deferred income
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	Unallocated liabilities
Utang pajak	-	-	-	-	17.054.726.051	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	3.480.860.116	Deferred liabilities
Lain-lain	-	-	-	-	6.044.155.712.507	Others
Jumlah liabilitas	293.097.151.480	211.682.682.500	56.238.629.435	97.767.877.963	6.723.477.640.052	Total liabilities

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2017					
	Telco/ Telco	Wholesale/ Wholesale	Retail/ Retail	Lainnya/ Others	Konsolidasi/ Consolidated	
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian</u>						<u>Consolidated Statement of Profit or Loss and Comprehensive Income</u>
Pendapatan Usaha						Revenue
Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	339.510.596.812	318.482.552.663	178.796.067.830	1.823.035.422.651	2.659.824.639.956	Segment sales - external parties
Beban Segmen						Segment Expenses
Beban langsung	(227.165.203.071)	(139.343.655.707)	(85.833.896.561)	(1.675.869.196.815)	(2.128.211.952.154)	Direct cost
Gross Profit	112.345.393.741	179.138.896.956	92.962.171.269	147.166.225.836	531.612.687.802	Laba Kotor
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(283.191.936.476)	Unallocated operating expenses
Bagian laba bersih entitas asosiasi	-	-	-	-	2.928.048.346	Equity in net income of associates
Beban lain-lain - bersih yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	(145.573.812.806)	Unallocated other expense - net
Laba sebelum pajak	-	-	-	-	4.362.198.891.174	Income before tax
Beban pajak final	-	-	-	-	1.791.985.160	Final tax expense
Beban pajak - bersih	-	-	-	-	1.181.939.870	Income tax expense
Laba sebelum kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak	-	-	-	-	119.189.656.094	Income before non-controlling interests in net income of the subsidiaries
Kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	(16.388.594.258)	Non-controlling interests
Laba Bersih	-	-	-	-	102.801.061.836	Net income
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>						<u>Consolidated Statement of Financial Position</u>
Aset Segmen						Segment Assets
Piutang usaha	68.286.641.709	100.338.624.416	55.864.917.583	-	224.490.183.708	Trade receivable
Piutang konsesi jasa	-	-	-	1.698.864.119.230	1.698.864.119.230	Service concession receivable
Uang muka jangka panjang	-	-	-	1.516.469.805.220	1.516.469.805.220	Long term advance
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	Unallocated assets
Aset pajak tangguhan	-	-	-	-	36.786.877.928	Deferred assets
Lain-lain	-	-	-	-	3.009.997.251.625	Others
Jumlah aset	68.286.641.709	100.338.624.416	55.864.917.583	3.215.333.924.450	6.486.608.237.711	Total assets
Liabilitas Segmen						Segment Liabilities
Uang muka penjualan	37.418.886.113	-	-	269.912.936.796	307.331.822.909	Advance from customers
Pendapatan ditangguhkan	35.361.898.254	6.125.000	3.356.419.503	528.969.000	39.253.411.757	Deferred income
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	-	-	-	-	-	Unallocated liabilities
Utang pajak	-	-	-	-	10.260.778.551	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	-	-	3.185.224.238	Deferred liabilities
Lain-lain	-	-	-	-	4.405.271.285.427	Others
Jumlah liabilitas	72.780.784.367	6.125.000	3.356.419.503	270.441.905.796	4.765.302.522.882	Total liabilities

40. Komitmen dan Perjanjian

- a. Perusahaan menyewa *fiber optic core* dan sirkuit dari PT XL Axiata Tbk dengan dua perjanjian yang akan berakhir dalam sepuluh (10) tahun sampai dengan tahun 2013 dan 2017. Jumlah biaya yang dibayar Perusahaan untuk perjanjian ini berdasarkan aktual penggunaan sebesar Rp 37.616.563.296 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Fasilitas dan jasa yang diperoleh Perusahaan dari perjanjian sewa ini digunakan untuk dijual kembali kepada pihak ketiga. Perjanjian ini telah di amademen pada tahun 2017 untuk perpanjangan selama 10 tahun. Perjanjian ini dapat diakhiri oleh salah satu pihak jika sudah melewati masa sewa tahun pertama dengan menerbitkan Berita Acara Pemutusan Berlangganan Sirkuit ("BA Pemutusan").

40. Commitments and Agreements

- a. The Company leases fiber optic core and circuit from PT XL Axiata Tbk under two lease agreements for ten (10) years until 2013 and 2017. The fees to be paid by the Company for these lease agreements are based on the actual usage amounting to Rp 37,616,563,296, as of December 31, 2018 and 2017. The facilities and services obtained by the Company from these lease agreements are used to resell to third parties. This agreement has been amended in 2017 for 10 years. This agreement may terminate by both parties after one period leased by issuing Circular Letter Subscription ("BA Termination").

- b. Pada bulan Februari 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak, PT Palapa Ring Barat (PRB) yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan atas proyek pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Barat.

Pada tanggal 29 Februari 2016, PRB dan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo) menandatangani perjanjian kerjasama tentang pembangunan dan pengelolaan jaringan tulang punggung serat optik palapa ring paket barat. PRB diwajibkan untuk membangun jaringan serat optik dengan kapasitas tertentu untuk daerah-daerah yang telah disepakati dalam perjanjian dan mengoperasikannya dengan jangka waktu 15 tahun.

Perjanjian Kerjasama ini akan berakhir lima belas (15) tahun sejak tanggal operasional komersial, yang didahului dengan dua (2) tahun masa pembangunan proyek. Nilai total kontrak atas perjanjian ini adalah sebesar Rp 3.486.383.120.000 yang akan diterima oleh PRB sesuai jadwal yang telah disepakati. Pada saat berakhirnya periode perjanjian ini, PRB harus mengalihkan jaringan serat optik tersebut kepada Kominfo dengan pembayaran oleh Kominfo kepada PRB sebesar Rp 1.000.

Pada tanggal 29 Februari 2016, PRB selaku Badan Usaha Pelaksana (BUP) melakukan perjanjian penjaminan dengan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) sehubungan dengan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU) Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Barat (Perjanjian Penjaminan). Dalam Perjanjian Penjaminan, PII telah mendapatkan mandat dan amanat dari Pemerintah untuk melaksanakan penjaminan infrastruktur sehubungan dengan kewajiban finansial Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) kepada BUP berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut di atas.

- b. In February 2016, the Company established a subsidiary, PT Palapa Ring Barat (PRB) to fulfil the requirement from the project of Constuction and Management of Fiber Optic Backbone Palapa Ring for West Package.

In February 29, 2016, PRB and Ministry of Communications and Information Technology (Kominfo) signed Cooperation Agreement for the construction and management of fiber optic backbone network of palapa ring western package. PRB is required to build a fiber optic network with a certain capacity to areas that have been agreed in the agreement and operate them for a period of 15 years.

This agreement will expire in fifteen (15) years from the date of commercial operation, which was preceded by two (2) years of project construction period. The total contract value of this agreement amounted to Rp 3,486,383,120,000 to be received by PRB in accordance with the agreed schedule. At the end of the agreement, PRB must transfer the fiber optic network to Kominfo with payment of Rp 1,000 to be made by Kominfo to the PRB.

On February 29, 2016, PRB as a Business Entity Executive (BUP) performs a guarantee agreement with PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) in relation to Governments and Enterprises Partnership Projects (KPBU) Fiber Optic Backbone Network Palapa Ring Western Package (Guarantee Agreement). Under this Guarantee Agreement, PII has been mandated and trusted by the Government to conduct the infrastructure guarantee in relation to financial obligations of the Partnership Project Owner (PJPK) to BUP based on the Cooperation Agreement as mentioned above.

Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu 12 (dua belas) tahun sejak tanggal operasional komersial. Dalam Perjanjian Penjaminan, PRB berkewajiban membayar imbal jasa dimuka kepada PII sebesar Rp 4.200.000.000 dan imbal jasa penjaminan sebesar Rp 600.000.000 setiap enam (6) bulan sejak tanggal efektif Perjanjian Penjaminan tersebut sampai dengan berakhirnya Perjanjian Penjaminan ini. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, PRB telah melakukan pembayaran kepada PII sebesar Rp 1.200.000.000 dan Rp 6.000.000.000 dan dicatat sebagai bagian dari akun piutang konsesi jasa.

Pada tanggal 29 Februari 2016, PRB mendapatkan dukungan dari Induk Perusahaan, PT Mora Telematika Indonesia (entitas induk) berupa pemakaian fasilitas Stand By Letter of Credit (SBLC) PT Mora Telematika Indonesia dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jumlah fasilitas SBLC sejumlah Rp 60.927.510.304 dan digunakan sebagai Jaminan Pelaksanaan Tahap 1 Proyek Palapa Ring Paket Barat. Masa Jaminan atas fasilitas ini sudah berakhir pada tahun 2018.

PRB telah melakukan setoran jaminan berupa blokir rekening giro Perusahaan atas penerbitan SBLC tersebut sebesar Rp 2.805.432.084 yang dicatat sebagai "aset yang dibatasi penggunaannya" (Catatan 11). Masa Jaminan atas fasilitas ini sudah berakhir pada tahun 2018.

- c. Pada bulan Agustus 2016, Perusahaan mendirikan entitas anak, PT Palapa Telematika Timur (PTT) yang bertujuan untuk memenuhi persyaratan atas proyek pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur.

This agreement will expire in twelve (12) years from the date of commercial operation. In the Guarantee Agreement, PRB is obliged to pay an upfront fee to PII of Rp 4,200,000,000 and the recurring fee of Rp 600,000,000 every six (6) months from the effective date of the agreement until the end of this Guarantee Agreement. As of December 31, 2018 and 2017, PRB has made payment to PII of Rp 1,200,000,000 and Rp 6,000,000,000, respectively and recorded it as part of concession service receivable.

On February 29, 2016, PRB obtained support from a parent Company, PT Mora Telematika Indonesia (the parent entity) of facilities such as Stand By Letter of Credit (SBLC) PT Mora Telematika Indonesia from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp 60,927,510,304 and used as a Phase 1 Performance Bond of Palapa Ring Project Western Package. The guarantee period for this facility ended in 2018.

PRB had made the guarantee cash of giro account of the Company due to issuance of SBLC amounting to Rp 2,805,432,084 which is recorded as part of "restricted assets" (Note 11). The guarantee period for this facility ended in 2018.

- c. In August 2016, the Company established a subsidiary, PT Palapa Telematika Timur (PTT) to fulfil the requirement from project of Constuction and Management of Fiber Optic Backbone Palapa Ring for East Package.

Pada tanggal 29 September 2016, Perusahaan selaku Badan Usaha Pelaksana (BUP) melakukan perjanjian kerjasama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia sebagai Penanggung Jawab Proyek Kerjasama (PJPK) terkait dengan pembangunan dan pengelolaan Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur. BUP diwajibkan untuk membangun jaringan serat optik dengan kapasitas tertentu untuk daerah-daerah yang telah disepakati dalam perjanjian dan mengoperasikan selama 15 tahun. Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu 15 (lima belas) tahun sejak tanggal operasional komersial, yang didahului dengan 2 (dua) tahun masa pembangunan proyek. Nilai total kontrak atas perjanjian ini adalah sebesar Rp 14.068.866.350.000 yang akan diterima oleh Perusahaan sesuai skedul yang sudah disepakati bersama. Pada saat berakhirnya periode perjanjian ini, Perusahaan sebagai badan pelaksana harus mengalihkan jaringan serat optik tersebut kepada PJPK dengan pembayaran sebesar Rp 1.000.

Pada tanggal 29 September 2016, Perusahaan selaku BUP melakukan perjanjian penjaminan dengan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (PII) atas pembangunan dan pengelolaan Proyek Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (PKBU) Jaringan Tulang Punggung Serat Optik Palapa Ring untuk Paket Timur. Dalam perjanjian ini, PII telah mendapatkan mandat dan amanat dari Pemerintah untuk melaksanakan penjaminan infrastruktur sehubungan dengan kewajiban finansial PJPK kepada BUP berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut di atas.

Perjanjian ini akan berakhir dalam waktu dua belas (12) tahun sejak tanggal operasional komersial. Dalam Perjanjian ini, Perusahaan berkewajiban membayar imbal jasa dimuka kepada PII sebesar Rp 4.800.000.000 dan imbal jasa penjaminan sebesar Rp 2.100.000.000 setiap enam (6) bulan sejak tanggal efektif perjanjian tersebut sampai dengan berakhirnya perjanjian penjaminan ini. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah melakukan pembayaran kepada PII sebesar Rp 4.200.000.000 dan Rp 9.000.000.000 dan dicatat sebagai bagian dari Uang Muka jangka panjang di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

On September 29, 2016, the Company as Implementing Business Entity (BUP) entered into an agreement with Communication and Information Ministry of Indonesia as Responsible Project Cooperation (PJPK) in relation with Construction and Management of Fiber Optic Backbone Palapa Ring for East Package. BUP must build fiber optic backbone with a certain capacity for areas as agreed in an agreement and operate for 15 years. This agreement will expire within 15 (fifteen) years from the date of commercial operation, which was preceded by 2 (two) years of construction projects. The contract value of this agreement amounted to Rp 14,068,866,350,000 which will be received by Company in accordance with the schedule that has been agreed. At the end of this agreement, Company as implementing business entity should handover the fiber optic network to PJPK with value of Rp 1,000.

On September 29, 2016, the Company as BUP entered into a guarantee agreement with the Indonesia Infrastructure Guarantee Fund (Persero) (PII) for the Construction and management of Partnership Projects Governments and Entity (PKBU) of Backbone Network Fiber Optic Palapa Ring for East Package. In this agreement, PII has an instruction from the Government to implement the infrastructure assurance in relation with financial obligations of PJPK to BUP based on Cooperation Agreement mentioned above.

This agreement will expire within twelve (12) years from the date of commercial operation. In this Agreement, the Company is obliged to pay an upfront fee to PII amounting to Rp 4,800,000,000 and the guarantee services fee amounting to Rp 2,100,000,000 for every six (6) months from the effective date of the agreement until the end of this agreement. As of December 31, 2018 and 2017, the Company has made payment to PII amounting to Rp 4,200,000,000 and Rp 9,000,000,000, respectively and recorded it as part of Long-term Advances in the consolidated statements of financial position.

- d. Pada tanggal 26 November 2018, Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama operasi dengan PT Bandung Infra Investama (Perseroda) (BII) terkait dengan penyelenggaraan pasif telekomunikasi kota Bandung. Perusahaan dan BII akan membentuk manajemen KSO Bandung Infrastruktur Pasif Telekomunikasi untuk melaksanakan pembangunan dan pengoperasian proyek penyelenggaraan pasif telekomunikasi kota Bandung selama 25 tahun. Perusahaan BII akan menerima bagi hasil dari pendapatan kotor masing-masing sebesar 80% dan 20% yang diterima atas proyek ini.

Hingga laporan konsolidasian ini telah diselesaikan, Perusahaan belum memulai pelaksanaan proyek tersebut.

41. Perkara Hukum

- a. Perusahaan sebagai salah satu kreditur atas kasus pengadilan niaga dengan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST sehubungan dengan penundaan pembayaran utang PT Bakrie Telecom Tbk.

Perusahaan telah mendapatkan putusan pengadilan yang dinyatakan dalam putusan No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST tanggal 9 Desember 2014 dimana PT Bakrie Telecom Tbk harus membayar piutang Perusahaan sebesar Rp 10.438.711.592 dengan kondisi sebagai berikut:

- I. Rp 3.000.000.000 pertama akan dibayarkan dalam kurun waktu 84 bulan secara bertahap sejak tanggal putusan pengadilan;
- II. 70% dari sisa nilai piutang akan dibayarkan melalui penerbitan sertifikat obligasi wajib konversi; dan
- III. Sisa nilai piutang akan dibayarkan dalam 66 bulan sejak tanggal putusan pengadilan.

- d. On November 26, 2018, the Company entered into an agreement with PT Bandung Infra Investama (Perseroda) (BII) in relation with implementation of passive telecommunication in Bandung City. The Company and BII will join in Joint operation's Management of Bandung Pasive Infrastructure Telecommunication to Construction and Management of Bandung Pasive Infrastructure Telecommunication for 25 years. The Company and BII will earn revenue by sharing on gross revenue of 80% and 20%, respectively to be generated from this project.

Until the financial consolidated financial statements were completed, the Company has not started project construction.

41. Legal Matters

- a. The Company is one of the creditors for the cases in Jakarta Commercial Court with case number No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST related to suspension of Debt Payment of PT Bakrie Telecom Tbk.

The Company has obtained a court verdict as stated in verdict letter No. 59/PDT.SUS-PKPU/2014/PN.NIAGA JKT.PST dated December 9, 2014 where PT Bakrie Telecom Tbk, have to pay the Company's receivables amounting to Rp 10,438,711,592 with the following conditions:

- I. The first Rp 3,000,000,000 will be paid within 84 months step-up payments from the date of such verdict letter;
- II. 70% from the rest of receivables amount will be paid through issuance of Convertible Bond; and
- III. The rest of receivables amount will be paid within 66 months step-up payments from the date of such verdict letter.

Selama kurun waktu 84 bulan, PT Bakrie Telecom Tbk tidak dapat melakukan pembayaran sebesar Rp 3.000.000.000 sehingga berdasarkan hasil keputusan pengadilan tersebut, pembayaran tahap 1 tersebut akan dimasukkan kedalam jadwal pembayaran tahap 3 yaitu 66 bulan sejak tanggal putusan pengadilan. Pada tanggal 28 Juni 2016, Perusahaan menerima sertifikat Obligasi Wajib Konversi sebesar Rp 5.207.098.114 yang berjangka waktu 10 tahun sebagai bentuk pelunasan piutang tahap 2.

- b. Perusahaan bersama PT Indosat Tbk melakukan gugatan kepada Badan Pengusahaan Batam sehubungan dikeluarkannya Surat Keputusan Pengelolaan Lahan kepada PT Vries Marine Offshore. PT Vries Marine Offshore rencananya akan melakukan reklamasi yang bertepatan bersinggungan dengan Sistem Komunikasi Kabel Laut milik Perusahaan. Pada tanggal 24 November 2015, PTUN Batam mengeluarkan putusan No. 08/ G/ 2015/ PTUN-TPI yang menolak permohonan Perusahaan untuk dibatalkannya Surat Keputusan Badan Pengusahaan Batam yang diberikan kepada PT Vries Marine Offshore.

Pada tanggal 19 April 2016, Pengadilan Tinggi Tata Usaha Negara Medan mengeluarkan putusan No. 30/B/2016/PT.TUN-MDN terkait ditolaknya permohonan banding Perusahaan terhadap dikeluarkannya Surat Keputusan Badan Pengusahaan Batam yang diberikan kepada PT Vries Marine Offshore.

Perusahaan akan berencana untuk melakukan upaya Kasasi dan masih dalam proses sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini.

Pada tahun 2017, Perusahaan bersama dengan PT Indosat Tbk, memutuskan untuk tidak melakukan Peninjauan Kembali (PK).

Within 84 months, PT Bakrie Telecom Tbk cannot pay of Rp 3,000,000,000 so based on court verdict, the step payment phase 1 will include in step payment phase 3 is 66 months step up payments from the date of such verdict letter. On June 28, 2016, the Company obtained the Mandatory Convertible Bond amounting to Rp 5,207,098,114 with term 10 years as realization of step payment phase 2.

- b. The Company and PT Indosat Tbk filed a claim against the Board of Batam in respect of the issuance of the Decree of Land Management to PT Vries Marine Offshore. PT Vries Marine Offshore plans to reclaim the tangent coincides with Cable Communication System of the Company. On November 24, 2015, the Administrative Court in Batam issued a decision No. 08/G/2015/PTUN-TPI which rejected the Company's request to revoke the Board of Batam Decree granted to PT Vries Marine Offshore.

On April 19, 2016, the State Administrative High Court issued a decision No. 30/B/2016/PT.TUN-MDN related with the rejection of the Company's appeal against the refusal of issuance of the Decree of the Board of Batam granted to PT Vries Marine Offshore.

The Company has a plan to *Kasasi* Process and is still in progress until the date of consolidated of its financial statements.

In 2017, The Company and PT Indosat Tbk decided not to conduct the review.

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
AND ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

42. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:

	2018	2017
Penambahan aset tetap melalui		
Utang bank	43.536.071.190	27.280.685.134
Utang pinjaman	19.269.506.776	9.422.180.836
Penambahan uang muka tidak lancar melalui:		
Utang bank (Catatan 8)	118.724.163.277	333.157.634.183
Hasil penjualan aset tetap melalui:		
piutang karyawan	58.258.219	-

42. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

Addition to property and equipment through:
Bank loan
Loan payable

Addition to advance non current through:
Bank loan (Note 8)

Proceeds from sale of property and equipment

43. Rekonsiliasi Kewajiban Konsolidasi yang Timbul dari Kegiatan Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

43. Reconciliation of Consolidated Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Companies liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	1 Januari/ January 1, 2018	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes				31 Desember/ December 31, 2018	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Perubahan nilai wajar/Fair value adjustment	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	Perubahan lainnya/ Other changes		
Utang bank jangka pendek	183.258.798.584	-	-	-	-	366.241.492.583	549.500.291.167	Short-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	106.297.945.810	-	-	-	-	106.297.945.810	Lease liabilities
Utang bank jangka panjang	2.845.670.399.449	1.048.232.390.822 *	-	-	(12.928.289.844)	(15.596.404.335)	3.865.378.096.092	Long-term bank loan
Utang pinjaman	86.695.808.918	(11.669.319.831)	9.954.552.681	-	-	19.269.506.776	104.250.548.544	Loans payable
Liabilitas sewa pembiayaan	-	106.297.945.810	-	-	-	-	106.297.945.810	Lease liabilities
Utang obligasi	989.943.187.657	-	-	-	2.362.570.746	-	992.305.758.403	Bonds payable
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	4.105.568.194.608	1.249.158.962.611	9.954.552.681	-	(10.565.719.098)	369.914.595.024	5.724.030.585.826	Total liabilities from financing activities

	1 Januari/ January 1, 2017	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes				31 Desember/ December 31, 2017	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Perubahan nilai wajar/Fair value adjustment	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	Perubahan lainnya/ Other changes		
Utang bank jangka pendek	92.643.956.365	-	-	-	-	90.614.842.219	183.258.798.584	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	555.689.410.761	2.016.966.705.377	-	-	(6.882.864.931)	279.897.148.242	2.845.670.399.449	Long-term bank loan
Utang pinjaman	80.153.373.196	1.727.662.101	(4.607.407.215)	-	-	9.422.180.836	86.695.808.918	Loans payable
Utang obligasi	-	1.000.000.000.000	-	-	-	(10.056.812.343)	989.943.187.657	Bonds payable
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	728.486.740.322	3.018.694.367.478	(4.607.407.215)	-	(6.882.864.931)	369.877.358.954	4.105.568.194.608	Total liabilities from financing activities

44. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2018

Grup telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

1. PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan

Dampak penerapan dari standar ini adalah penambahan pengungkapan rekonsiliasi liabilitas konsolidasian yang timbul dari aktivitas pendanaan (Catatan 43).

2. PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru, amandemen PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

1 Januari 2019

ISAK

1. ISAK No. 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Di Muka
2. ISAK No. 34, Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan

1 Januari 2020

PSAK

1. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

44. New Financial Accounting Standards

a. Adopted During 2018

The Group has adopted the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs), which did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 1, Statements of Cash Flows: Disclosure Initiative

The effect of the adoption of this standard is the inclusion of a reconciliation of consolidated liabilities arising from financing activities (Note 43).

2. PSAK No. 46, Incomes Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses

b. Issued but Not Yet Effective

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK), amendments of PSAKs and new Interpretations Accounting Standard (ISAKs) which will be effective for annual period beginning:

January 1, 2019

ISAK

1. ISAK No. 33, Foreign Currency Transaction and Advance Consideration
2. ISAK No. 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments

January 1, 2020

PSAK

1. PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures: Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures

2. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan:
3. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
4. PSAK No. 73, Sewa

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

2. PSAK No. 71, Financial Instrumen
3. PSAK No. 72, Revenues from Contracts with Customers
4. PSAK No. 73, Leases

The Company is still evaluating the effects of these PSAKs and ISAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.

	2018	2017	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	564.843.826.248	984.371.334.649	Cash and cash equivalents
Aset pengampunan pajak	100.000.000	100.000.000	Tax amnesty assets
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2.692.458.768	2.391.564.987	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan masing-masing Rp 7.600.134.998 dan Rp 6.392.772.158 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	309.417.739.518	217.049.021.707	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp 7.600.134.998 and Rp 6.392.772.158 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Piutang lain-lain	4.975.342.810	2.030.041.472	Other accounts receivable
Uang muka	4.726.926.267	2.139.071.381	Advances
Biaya dibayar dimuka	26.812.336.525	11.162.743.728	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	62.862.970.114	22.178.124.249	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain	17.280.483.830	14.969.685.939	Others Current Assets
Jumlah Aset Lancar	993.712.084.080	1.256.391.588.112	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NONCURRENT ASSETS
Aset yang dibatasi penggunaannya	3.864.294.329	3.668.806.720	Restricted assets
Piutang kepada pihak berelasi	1.146.464.052.949	949.048.663.092	Due from related parties
Investasi pada perusahaan asosiasi	114.990.200.534	114.990.200.534	Investment in associated company
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 481.382.138.874 dan Rp 344.676.134.897 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	2.322.354.666.209	1.531.179.176.958	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 481.382.138.874 and Rp 344.676.134.897 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Aset pengampunan pajak - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 273.861.281 dan Rp 142.407.866 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	2.647.325.719	2.778.779.134	Tax amnesty asset - net of accumulated depreciation of Rp 273.861.281 and Rp 142.407.866 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Aset tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 5.097.252.177 dan Rp 5.678.954.951 pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	188.354.723	1.903.086.949	Intangible assets - net of accumulated amortization of Rp 5.097.252.177 and Rp 5.678.954.951 as of December 31, 2018 and 2017, respectively
Aset pajak tangguhan	2.425.456.103	819.619.801	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	3.592.934.350.566	2.604.388.333.188	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	4.586.646.434.646	3.860.779.921.300	TOTAL ASSETS

	2018	2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	21.143.592.620	6.216.222.000	Related parties
Pihak ketiga	293.465.532.587	150.480.064.454	Third parties
Utang lain-lain			Other accounts payable
Pihak berelasi	436.335.470.483	298.627.552.832	Related parties
Pihak ketiga	24.032.345.274	62.155.146.059	Third parties
Utang pajak	8.637.042.465	9.812.953.818	Taxes payable
Beban akrual	16.381.114.301	14.389.343.172	Accrued expenses
Utang muka penjualan		-	Advances
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:			Current portion of long term-liabilities:
Utang Bank	160.934.739.450	137.742.746.536	Bank Loans
Liabilitas sewa pembiayaan	17.201.866.860	-	Lease liabilities
Utang pinjaman	67.828.968.059	60.522.808.622	Loans payable
Pendapatan ditangguhkan	6.290.515.873	5.399.090.107	Deferred Income
Jumlah Liabilitas Lancar	1.052.050.987.772	745.145.927.600	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR			NONCURRENT LIABILITIES
Utang muka penjualan	68.081.800.520	37.418.886.113	Advances
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			Long-term liabilities net of current portion:
Utang bank	314.817.943.061	346.338.605.972	Bank Loans
Utang obligasi	992.305.758.403	989.943.187.657	Bonds payable
Liabilitas sewa pembiayaan	89.096.278.950	-	Lease liabilities
Utang pinjaman	36.821.580.485	26.173.000.296	Loans payable
Pendapatan ditangguhkan	66.821.562.183	8.621.171.650	Deferred Income
Liabilitas imbalan pasca kerja	35.961.201.471	30.052.380.243	Post-employment benefits reserve
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	1.603.606.125.073	1.438.547.231.931	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	2.655.657.112.845	2.183.693.159.531	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Capital stock
Seri A - nilai nominal Rp 100.000 per saham			Series A - Rp 100,000 par value 'per share
Seri B - nilai nominal Rp 809.349 per saham			Series B - Rp 809,349 par value per share
Modal dasar ditempatkan dan disetor			Authorized, issued and paid-up
Seri A - 250.000 saham dan			Series A - 250,000 shares and
Seri B - 338.235 saham	298.750.159.015	298.750.159.015	Series B - 338,235 shares
Tambahan modal disetor	(2.530.088.912)	(2.530.088.912)	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset	127.652.880.967	156.713.639.349	Surplus asset revaluation
Utang muka setoran modal	844.408.372.000	797.000.000.000	Deposit for future stock subscription
Selisih kurs karena perijabaran kegiatan usaha luar negeri	1.141.300.622	1.141.300.622	Exchange difference on translation of foreign operation
Saldo laba	661.566.698.109	428.011.751.695	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	1.930.989.321.801	1.677.086.761.769	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4.586.646.434.646	3.860.779.921.300	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Entitas Induk
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2018 dan 2017
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah kecuali Dinyatakan Lain)

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA
Parent Entity Statements of profit or loss and
Others Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2018 and 2017
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

	2018	2017	
PENDAPATAN	1.042.150.936.539	980.181.970.426	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	(488.922.061.943)	(583.031.413.064)	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	553.228.874.596	397.150.557.362	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	(291.294.853.192)	(240.483.406.977)	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	261.934.021.404	156.667.150.385	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga	32.722.231.628	2.381.589.714	Interest income
Labu (rugi) selisih kurs - bersih	(6.868.092.571)	790.251.319	Gain (loss) on foreign exchange - net
Keuntungan (rugi) penjualan aset tetap	(5.998.268.960)	58.438.884	Gain (loss) on sale of property and equipment
Beban bunga dan keuangan	(169.594.324.709)	(43.292.688.198)	Interest expense and financial charges
Lain-lain - bersih	121.222.999.331	21.499.287.468	Others - net
Beban Lain-Lain - Bersih	(28.515.455.281)	(18.563.120.813)	Other Expenses - Net
LABA SEBELUM PAJAK	233.418.566.123	138.104.029.572	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK			TAX EXPENSE
Pajak kini	29.688.886.500	34.246.173.750	Current tax
Pajak tangguhan	(1.895.504.329)	141.448.072	Deferred tax
	27.793.382.171	34.387.621.822	
LABA TAHUN BERJALAN	205.625.183.952	103.716.407.750	PROFIT FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	1.158.672.107	(3.710.344.551)	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi	(289.668.027)	927.588.138	Tax relating to item that will not be reclassified
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	206.494.188.032	100.933.649.337	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal disetor/ Additional paid in Capital	Surplus Revaluasi Aset/ Surplus Revaluation Assets	Uang Muka Setoran Modal/ Deposit For Future Stock Subscription	Saldo laba/ Retained Earnings	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Translation Adjustment	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 1 Januari 2017	298.750.159.015	(2.530.088.912)	189.976.437.398	-	291.815.304.309	1.141.300.622	779.153.112.432	Balance as of January 1, 2017
Penghasilan komprehensif	-	-	-	-	103.716.407.750	-	103.716.407.750	Total comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	103.716.407.750	-	103.716.407.750	Profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income (loss)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	-	(2.782.758.413)	-	(2.782.758.413)	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Jumlah Penghasilan Komprehensif	-	-	-	-	100.933.649.337	-	100.933.649.337	Total comprehensive income
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	(33.262.798.049)	-	33.262.798.049	-	-	Transfer from revaluation surplus to retained earnings
Transaksi dengan pemilik Uang muka setoran modal	-	-	-	797.000.000.000	-	-	797.000.000.000	Transactions with owners Deposits for future stock subscription
Saldo per 31 Desember 2017	298.750.159.015	(2.530.088.912)	156.713.639.349	797.000.000.000	426.011.751.695	1.141.300.622	1.677.086.761.769	Balance as of December 31, 2017
Penghasilan komprehensif	-	-	-	-	205.625.183.952	-	205.625.183.952	Total comprehensive income
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	205.625.183.952	-	205.625.183.952	Profit for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income (loss)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	-	869.004.080	-	869.004.080	Remeasurement of long-term employee benefits liability
Jumlah Penghasilan Komprehensif	-	-	-	-	206.494.188.032	-	206.494.188.032	Total comprehensive income
Transfer surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	(29.060.758.382)	-	29.060.758.382	-	-	Transfer from revaluation surplus to retained earnings
Transaksi dengan pemilik Uang muka setoran modal	-	-	-	47.408.372.000	-	-	47.408.372.000	Transactions with owners Deposits for future stock subscription
Saldo per 31 Desember 2018	298.750.159.015	(2.530.088.912)	127.652.880.967	844.408.372.000	661.566.698.109	1.141.300.622	1.930.989.321.801	Balance as of December 31, 2018

	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.060.064.509.367	772.830.156.816	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(579.710.176.126)	(752.368.209.646)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi bersih	480.354.333.241	20.461.947.170	Net cash generated from operations
Penerimaan bunga	41.744.386.108	3.342.588.491	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(46.818.515.871)	(45.643.324.919)	Income tax paid
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(171.093.763.782)	(54.853.298.063)	Interest and financial charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk)			Net Cash Provided by (Used in)
Aktivitas Operasi	304.186.419.696	(76.692.107.321)	Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan investasi pada entitas asosiasi	-	8.400.000.000	Proceeds from sale of investments in associates
Hasil penjualan aset tetap	-	693.462.433	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tak berwujud	-	(2.493.941.000)	Acquisitions of intangible assets
Penambahan (penurunan) piutang pihak berelasi	56.351.522.423	(575.317.732.236)	Increase (decrease) in due from related parties
Perolehan aset tetap	(871.501.944.012)	(344.392.549.536)	Acquisitions of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(815.150.421.589)	(913.110.760.339)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang sewa pembiayaan	107.996.168.835	-	Proceeds from lease liabilities
Penerimaan utang bank	63.867.893.607	163.427.445.476	Proceeds from bank loans
Penerimaan uang muka setoran modal	47.408.372.000	797.000.000.000	Proceeds from deposit for future stock subscription
Penerimaan utang pinjaman	2.031.770.716	57.813.829.715	Proceeds from loans
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(1.898.223.025)	-	Payment of issuance of leasing
Pembayaran utang pinjaman	(13.701.090.547)	(6.086.187.814)	Payment of loan payable
Pembayaran utang bank	(114.555.448.880)	(97.934.731.259)	Payments of bank loans
Penerimaan utang obligasi	-	1.000.000.000.000	Proceeds from issuance of bonds
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	91.349.442.706	1.914.220.376.318	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(419.814.559.187)	924.417.508.858	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	984.371.334.649	59.960.141.161	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Selisih transaksi dalam mata uang asing	87.050.786	(6.315.170)	Effect of changes in foreign exchange rates
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	564.843.826.248	984.371.334.649	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR



HEAD OFFICE

PT MORA TELEMATIKA INDONESIA

Grha 9, Jalan Panataran No.9
Proklamasi Jakarta 10320
Indonesia

Phone : +6221 3199 8600

Fax : +6221 314 2882



: moratelindo



: @moratelindo



: moratelindo

www.moratelindo.co.id